

**EVALUASI MANAJEMEN PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI HOKI
RUANGAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: PERSPEKTIF
MODEL CIPP (*CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT*)**

TESIS



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Oleh:
WALIANTORO
NIM 24060640021

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2025**

**EVALUASI MANAJEMEN PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI HOKI
RUANGAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: PERSPEKTIF
MODEL CIPP (*CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT*)**

TESIS



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Oleh:
WALIANTORO
NIM 24060640021

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2025**

ABSTRAK

Waliantoro: Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Tesis, Yogyakarta: Program Magister, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2025.

Pembinaan prestasi hoki ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menghadapi berbagai tantangan, termasuk penurunan prestasi, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya pelatih bersertifikat. Kondisi ini menuntut evaluasi menyeluruh terhadap manajemen program pembinaan yang melibatkan konteks, input, proses, dan produk. Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dengan tujuan memberikan gambaran program pembinaan yang dilakukan oleh Pengkab/Pengkot FHI yang ada di DIY tentang kekuatan, kelemahan serta efektivitas program pembinaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *sequential exploratory*. Subjek penelitian meliputi 16 orang informan dan 120 responden yang terdiri dari pengurus, pelatih, dan atlet yang berasal dari Pengkab/Pengkot FHI di DIY (Bantul, Gunungkidul, Kota Yogyakarta, dan Sleman). Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui angket. Analisis data kualitatif menggunakan analisis deskriptif kualitatif, sedangkan data kuantitatif menggunakan analisis deskriptif dan inferensial (uji korelasi, *One-Way ANOVA*, dan *Mann-Whitney*) untuk kemudian dilakukan sintesis terhadap hasilnya.

Hasil kualitatif *context*, Bantul, Gunungkidul, Kota Yogyakarta, dan Sleman memiliki tujuan yang jelas dan kurang dukungan pemerintah. *Input*, Bantul memiliki kualifikasi pelatih yang cukup baik namun kurang sarana prasarana, Gunungkidul, Kota Yogyakarta, dan Sleman memiliki kualifikasi pelatih yang kurang dan sarana prasarana yang terbatas. *Process*, pelatihan di semua daerah efektif dan variatif, namun masih memerlukan peningkatan. *Product*, program menunjukkan peningkatan prestasi atlet dan motivasi, namun masih belum maksimal. Hasil penelitian kuantitatif menunjukkan aspek *context* di Bantul dan Gunungkidul dikategorikan "Kurang", sementara Kota Yogyakarta dan Sleman "Cukup". *Input* di Bantul, Kota Yogyakarta, dan Sleman "Kurang", sementara Gunungkidul "Cukup". *Process* di Bantul "Kurang", sementara di Gunungkidul, Kota Yogyakarta, dan Sleman "Cukup". *Product* di Bantul dan Gunungkidul "Kurang", sementara Kota Yogyakarta dan Sleman "Cukup". Tidak ditemukan adanya hubungan antara variabel pada masing-masing daerah. Temuan ini menjawab pertanyaan penelitian dengan mengungkap kelemahan sistemik yang memerlukan reformasi kebijakan untuk meningkatkan pembinaan prestasi hoki ruangan secara berkelanjutan. evaluasi manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di DIY menggunakan model CIPP menunjukkan efektivitas yang "Kurang", dengan sistem yang bergantung pada komitmen personal pelatih dan atlet daripada struktur yang terstandarisasi, sehingga program tidak berkelanjutan dan prestasi nasional DIY menurun drastis.

Kata Kunci: evaluasi, manajemen, pembinaan prestasi, hoki ruangan, CIPP.

ABSTRACT

Waliantoro: *Evaluation in the Management of Achievement Development Program of Indoor Hockey in Special Region of Yogyakarta: Perspective Model of CIPP (Context, Input, Process, Product). Thesis, Yogyakarta: Master Program, Faculty of Sport and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta, 2025.*

Indoor hockey development in the Special Region of Yogyakarta (DIY) faces various challenges, including declining performance, limited facilities, and a lack of certified coaches. This situation requires a comprehensive evaluation of the management of the development program, encompassing context, input, process, and product. This research employed the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model to provide an overview of the development programs implemented by the FHI (Indonesian Hockey Federation) in the Regency/City level (Pengkab/Pengkot) in Special Region of Yogyakarta, assessing their strengths, weaknesses, and effectiveness.

This research employed a mixed methods approach with a sequential exploratory design. The research subjects were 16 informants and 120 respondents, consisted of administrators, coaches, and athletes from the FHI in Regency/City level (Pengkab/Pengkot) in DIY (Bantul, Gunungkidul, Yogyakarta City, and Sleman). The qualitative data were collected through observation, interviews, and documentation, while the quantitative data were obtained through questionnaires. The qualitative data were analyzed by using descriptive qualitative analysis, while the quantitative data were analyzed by using descriptive and inferential analysis (correlation tests, One-Way ANOVA, and Mann-Whitney) and then synthesized.

Qualitative results of the context, Bantul, Gunungkidul, Yogyakarta City, and Sleman have clear objectives and lack government support. For the input aspect, Bantul has quite good coaching qualifications but lacks of infrastructure, Gunungkidul, Yogyakarta City, and Sleman have inadequate coaching qualifications and limited infrastructure. In Process aspect, training in all regions is effective and varied, but it still requires improvement. In Product aspect, the program shows an increase in athlete achievement and motivation, but it is still not optimal. The results of the quantitative study show that the context aspect in Bantul and Gunungkidul is categorized as "Poor", while Yogyakarta City and Sleman are "Moderate". Input aspect in Bantul, Yogyakarta City, and Sleman is "Poor", while for Gunungkidul is "Moderate". Process aspect in Bantul is "Poor", while in Gunungkidul, Yogyakarta City, and Sleman is "Moderate". Product aspect in Bantul and Gunungkidul is "Poor", while Yogyakarta City and Sleman is "Moderate". There is no any correlation found between variables in each region. These findings answer the research question by revealing systemic weaknesses that require policy reform to improve indoor hockey achievement development sustainably. An evaluation of the management of the indoor hockey performance development program in Special Region of Yogyakarta using the CIPP model shows "inadequate" effectiveness, with the system relying on the personal commitment of coaches and athletes rather than a standardized structure. This results in the program's unsustainability and a drastic decline in Yogyakarta's national performance.

Keywords: *evaluation, management, performance development, indoor hockey, CIPP.*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Waliantoro

Nomor mahasiswa : 24060640021

Program Studi : S2 Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Megister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 27 Oktober 2025

A yellow rectangular stamp with a black circular postmark on the left. The stamp contains the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH' at the top, '10000' in large red numerals in the center, and 'FFFA5AKX276592746' at the bottom. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Waliantoro
NIM 24060640021

LEMBAR PERSETUJUAN

**EVALUASI MANAJEMEN PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI HOKI
RUANGAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: PERSPEKTIF
MODEL CIPP (*CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT*)**

TESIS

WALiantoro
NIM 24060640021

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Hasil Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 28 Oktober 2025

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Endang Rini Sukamti, M.S.
NIP. 196004071986012001

Prof. Dr. Endang Rini Sukamti, M.S.
NIP. 196004071986012001

LEMBAR PENGESAHAN

**EVALUASI MANAJEMEN PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI HOKI
RUANGAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: PERSPEKTIF
MODEL CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT)**

TESIS

WALANTORO
NIM 24060640021

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 10 November 2025

DEWAN PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Fauzi, M.Si. (Ketua/Penguji)		17-11-2025
Dr. Wisnu Nugroho, M.Pd. (Sekretaris/Penguji)		18-11-2025
Prof. Dr. Tomoliyus, M.S. (Penguji I)		17-11-2025
Prof. Dr. Endang Rini Sukamti, M.S. (Penguji II/Pembimbing)		19-11-2025

Yogyakarta, 21 November 2025
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP. 197702182008011002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat berjalan dengan lancar, maka tak lupa penulis persembahkan hasil tulisan ini kepada:

1. Bundahara tercinta, Virginia Iswarani. Terima kasih atas pengorbanan dan kesabarannya menemani “perjalanan” hingga saat ini.
2. Anak-anakku, Rasendriya Evan Muhammad Walia, Iaquinta Rachel Imam Walia, dan Katyanka Evelyn Renata Walia. Terima kasih atas hari-harinya hingga saat ini.
3. Pakdhe/Budhe, Om/Tante. Terima kasih atas semuanya hingga telah bersedia ikut direpotkan terkait dengan studi ini.
4. Teman-teman Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga S-2 Angkatan 2024. Terima kasih semuanya, saya bangga dengan kalian semua.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Tesis yang berjudul Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Terselesaikannya Tesis ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan S.Pd., M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan penelitian ini.
3. Dr. Fauzi, M.Si., selaku Ketua Departemen Pendidikan Kepelatihan Olahraga sekaligus sebagai Ketua Dewan Penguji Tesis ini.
4. Prof. Dr. Endang Rini Sukamti, M.S., selaku Koorprodi S2 Pendidikan Kepelatihan Olahraga dan dosen pembimbing tesis yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan proposal tesis ini.
5. Bapak dan Ibu dosen pengampu mata kuliah di program studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga S-2, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta.

6. M. Wirmon Samawi, SE., MIB. selaku Ketua Umum Pengda FHI DIY yang telah memberikan izin dan bantuan pelaksanaan observasi dalam rangka penelitian ini.
7. Ketua Pengkab/Pengkot FHI se-Daerah Istimewa Yogyakarta, atas kerja samanya sehingga penulis dapat menyelesaikan pengambilan data penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan proposal tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tesis ini nantinya dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 27 Oktober 2025
Penulis,



Waliantoro
NIM. 24060640021

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori	16
1. Evaluasi Program.....	16
2. Manajemen	20
3. Model Evaluasi CIPP (<i>Context, Input, Process, Product</i>).....	23
4. Pembinaan Prestasi Olahraga	27
5. Hoki Ruangan (<i>Indoor Hockey</i>).....	44
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	48
C. Kerangka Pikir.....	58
D. Pertanyaan Penelitian.....	61
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Jenis Penelitian Campuran.....	62
B. Populasi dan Sampel serta Sumber Data	62
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Kualitatif dan Kuantitatif	63
1. Teknik Pengumpulan Data	63
2. Instrumen Pengumpulan Data.....	66
D. Validitas dan Reliabilitas serta Keabsahan Data.....	72
1. Validitas dan Reliabilitas.....	72
2. Keabsahan Data	76
E. Teknik Analisis Data Kombinasi Kualitatif dan Kuantitatif.....	78
1. Analisis Data Kualitatif.....	78
2. Analisis Data Kuantitatif.....	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	81

A. Hasil Penelitian.....	81
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	168
C. Keterbatasan Penelitian	190
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	193
A. Simpulan.....	193
B. Saran	200
DAFTAR PUSTAKA.....	204
LAMPIRAN.....	212

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pencapaian Prestasi Cabang Hoki Ruangan (Indoor) PORDA DIY	5
Tabel 2. Pencapaian Prestasi Hoki Ruangan (Indoor) DIY di tingkat Nasional	6
Tabel 3. Penelitian Relevan.....	48
Tabel 4. Format Instrumen Observasi	67
Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	67
Tabel 6. Instrumen Dokumentasi	69
Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	70
Tabel 8. Norma Penilaian.....	80
Tabel 9. Informan Penelitian.....	82
Tabel 10. Data Hasil Observasi di Pengkab FHI Kabupaten Bantul.....	82
Tabel 11. Sintesis Hasil Wawancara <i>Context</i> (Bantul).....	83
Tabel 12. Sintesis Hasil Wawancara <i>Input</i> (Bantul).....	83
Tabel 13. Sintesis Hasil Wawancara <i>Process</i> (Bantul).....	84
Tabel 14. Sintesis Hasil Wawancara <i>Product</i> (Bantul)	84
Tabel 15. Data Penelitian Dokumentasi Pengkab FHI Kabupaten Bantul	85
Tabel 16. Data Hasil Observasi Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul	86
Tabel 17. Sintesis Hasil Wawancara <i>Context</i> (Gunungkidul)	86
Tabel 18. Sintesis Hasil Wawancara <i>Input</i> (Gunungkidul)	87
Tabel 19. Sintesis Hasil Wawancara <i>Process</i> (Gunungkidul)	87
Tabel 20. Sintesis Hasil Wawancara <i>Product</i> (Gunungkidul).....	88
Tabel 21. Data Penelitian Dokumentasi Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul .	89
Tabel 22. Data Hasil Observasi Pengkot FHI Kota Yogyakarta	89
Tabel 23. Sintesis Hasil Wawancara <i>Context</i> (Kota Yogyakarta).....	90
Tabel 24. Sintesis Hasil Wawancara <i>Input</i> (Kota Yogyakarta).....	91
Tabel 25. Sintesis Hasil Wawancara <i>Process</i> (Kota Yogyakarta)	91
Tabel 26. Sintesis Hasil Wawancara <i>Product</i> (Kota Yogyakarta)	91
Tabel 27. Data Penelitian Dokumentasi Pengkot FHI Kota Yogyakarta.....	92
Tabel 28. Data Hasil Observasi Pengkab FHI Kabupaten Sleman	93
Tabel 29. Sintesis Hasil Wawancara <i>Context</i> (Sleman)	94
Tabel 30. Sintesis Hasil Wawancara <i>Input</i> (Sleman)	94
Tabel 31. Sintesis Hasil Wawancara <i>Process</i> (Sleman)	95
Tabel 32. Sintesis Hasil Wawancara <i>Product</i> (Sleman)	95
Tabel 33. Data Penelitian Dokumentasi Pengkab FHI Kabupaten Sleman	96
Tabel 34. Nilai Koefisiensi V Aiken Instrumen	124
Tabel 35. Hasil Rata-Rata Koefisiensi V Aiken.....	125
Tabel 36. <i>Descriptive Statistics</i>	125
Tabel 37. <i>KMO and Bartlett's Test</i>	126
Tabel 38. <i>Correlation Matrix</i>	126
Tabel 39. <i>Total Variance Explained</i>	127
Tabel 40. <i>Rotated Factor Matrix</i>	127
Tabel 41. <i>Reproduced Correlations</i>	128
Tabel 42. <i>Reliability Statistics (Context)</i>	129

Tabel 43. <i>Reliability Statistics (Input)</i>	129
Tabel 44. <i>Reliability Statistics (Process)</i>	130
Tabel 45. <i>Reliability Statistics (Product)</i>	130
Tabel 46. Statistik Deskriptif (<i>Context</i>)	132
Tabel 47. Penilaian Norma dan Distribusi Frekuensi <i>Context</i> (Bantul).....	132
Tabel 48. Statistik Deskriptif (<i>Input</i>)	133
Tabel 49. Penilaian Norma dan Distribusi Frekuensi <i>Input</i> (Bantul).....	133
Tabel 50. Statistik Deskriptif (<i>Process</i>)	134
Tabel 51. Penilaian Norma dan Distribusi Frekuensi <i>Process</i> (Bantul).....	134
Tabel 52. Statistik Deskriptif (<i>Product</i>)	135
Tabel 53. Penilaian Norma dan Distribusi Frekuensi <i>Product</i> (Bantul)	135
Tabel 54. Statistik Deskriptif (<i>Context</i>)	136
Tabel 55. Penilaian Norma dan Distribusi Frekuensi <i>Context</i> (Gunungkidul) ...	137
Tabel 56. Statistik Deskriptif (<i>Input</i>)	137
Tabel 57. Penilaian Norma dan Distribusi Frekuensi <i>Input</i> (Gunungkidul)	138
Tabel 58. Statistik Deskriptif (<i>Process</i>)	139
Tabel 59. Penilaian Norma dan Distribusi Frekuensi <i>Process</i> (Gunungkidul) ...	139
Tabel 60. Statistik Deskriptif (<i>Product</i>)	140
Tabel 61. Penilaian Norma dan Distribusi Frekuensi <i>Product</i> (Gunungkidul) ...	140
Tabel 62. Statistik Deskriptif (<i>Context</i>)	141
Tabel 63. Penilaian Norma dan Distribusi Frekuensi <i>Context</i> (Kota Yogyakarta)	
.....	141
Tabel 64. Statistik Deskriptif (<i>Input</i>)	142
Tabel 65. Penilaian Norma dan Distribusi Frekuensi <i>Input</i> (Kota Yogyakarta)..	142
Tabel 66. Statistik Deskriptif (<i>Process</i>)	143
Tabel 67. Penilaian Norma dan Distribusi Frekuensi <i>Process</i> (Kota Yogyakarta)	
.....	143
Tabel 68. Statistik Deskriptif (<i>Product</i>)	144
Tabel 69. Penilaian Norma dan Distribusi Frekuensi <i>Product</i> (Kota Yogyakarta)	
.....	144
Tabel 70. Statistik Deskriptif (<i>Context</i>)	145
Tabel 71. Penilaian Norma dan Distribusi Frekuensi <i>Context</i> (Sleman)	145
Tabel 72. Statistik Deskriptif (<i>Input</i>)	146
Tabel 73. Penilaian Norma dan Distribusi Frekuensi <i>Input</i> (Sleman)	146
Tabel 74. Statistik Deskriptif (<i>Process</i>)	147
Tabel 75. Penilaian Norma dan Distribusi Frekuensi <i>Process</i> (Sleman)	147
Tabel 76. Statistik Deskriptif (<i>Product</i>)	148
Tabel 77. Penilaian Norma dan Distribusi Frekuensi <i>Product</i> (Sleman)	148
Tabel 78. Uji Normalitas Kabupaten Bantul	150
Tabel 79. Uji Normalitas Kabupaten Gunungkidul.....	151
Tabel 80. Uji Normalitas Kota Yogyakarta	151
Tabel 81. Uji Normalitas Sleman	152
Tabel 82. Uji Korelasi <i>Spearman</i> Bantul	153
Tabel 83. Uji Korelasi <i>Spearman</i> Gunungkidul.....	155
Tabel 84. Uji Korelasi <i>Spearman</i> Kota Yogyakarta	156
Tabel 85. Uji Korelasi <i>Pearson</i> Sleman.....	157

Tabel 86. Uji Korelasi Variabel <i>Context</i> antar Daerah	158
Tabel 87. Uji Korelasi Variabel <i>Input</i> antar Daerah	160
Tabel 88. Uji Korelasi Variabel <i>Process</i> antar Daerah	161
Tabel 89. Uji Korelasi Variabel <i>Product</i> antar Daerah	162
Tabel 90. Ringkasan Deskriptif Skor Evaluasi Aspek CIPP di Bantul	164
Tabel 91. Hasil <i>Post Hoc Tukey HSD</i> di Bantul	164
Tabel 92. Ringkasan Deskriptif Skor Evaluasi Aspek CIPP di Gunungkidul	165
Tabel 93. Ringkasan Deskriptif Skor Evaluasi Aspek CIPP di Kota Yogyakarta	165
Tabel 94. Ringkasan Deskriptif Skor Evaluasi Aspek CIPP di Sleman	166

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	60
Gambar 2. Diagram Presentase <i>Context</i> Bantul.....	133
Gambar 3. Diagram Persentase <i>Input</i> Bantul.....	134
Gambar 4. Diagram Persentase <i>Process</i> Bantul.....	135
Gambar 5. Diagram Persentase <i>Product</i> Bantul.....	136
Gambar 6. Diagram Persentase <i>Context</i> Gunungkidul	137
Gambar 7. Diagram Persentase <i>Input</i> Gunungkidul	138
Gambar 8. Diagram Persentase <i>Process</i> Gunungkidul	139
Gambar 9. Diagram Persentase <i>Product</i> Gunungkidul	140
Gambar 10. Diagram Persentase <i>Context</i> Kota Yogyakarta.....	141
Gambar 11. Diagram Persentase <i>Input</i> Kota Yogyakarta.....	142
Gambar 12. Diagram Persentase <i>Process</i> Kota Yogyakarta.....	143
Gambar 13. Diagram Persentase <i>Product</i> Kota Yogyakarta	144
Gambar 14. Diagram Persentase <i>Context</i> Sleman.....	146
Gambar 15. Diagram Persentase <i>Input</i> Sleman.....	147
Gambar 16. Diagram Persentase <i>Process</i> Sleman	148
Gambar 17. Diagram Persentase <i>Product</i> Sleman	149

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	213
Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi	215
Lampiran 3. Panduan Observasi dan Dokumentasi Penelitian	222
Lampiran 4. Instrumen Wawancara Penelitian	224
Lampiran 5. Klasifikasi Koefisiensi Aiken V	226
Lampiran 6. Hasil Validasi Instrumen Wawancara Penelitian	227
Lampiran 7. Angket Penelitian.....	229
Lampiran 8. Hasil Validasi Instrumen Angket Penelitian	235
Lampiran 9. Transkrip Wawancara Pengkab FHI Bantul	241
Lampiran 10. Transkrip Wawancara Pengkab FHI Gunungkidul	256
Lampiran 11. Transkrip Wawancara Pemkot FHI Kota Yogyakarta	271
Lampiran 12. Transkrip Wawancara Pengkab FHI Sleman	286
Lampiran 13. Daftar Responden Pengkab FHI Bantul	301
Lampiran 14. Daftar Responden Pengkab FHI Gunungkidul.....	302
Lampiran 15. Daftar Responden Pemkot FHI Kota Yogyakarta.....	303
Lampiran 16. Daftar Responden Pengkab FHI Sleman	304
Lampiran 17. Data Penelitian Pengkab FHI Bantul.....	305
Lampiran 18. Data Penelitian Pengkab FHI Gunungkidul	306
Lampiran 19. Data Penelitian Pemkot FHI Kota Yogyakarta	307
Lampiran 20. Data Penelitian Pengkab FHI Sleman	308
Lampiran 21. Data Responden Bantul (<i>Context, Input, Process, Product</i>)	309
Lampiran 22. Data Responden Gunungkidul (<i>Context, Input, Process, Product</i>)	313
Lampiran 23. Data Responden Kota Yogyakarta (<i>Context, Input, Process, Product</i>).....	317
Lampiran 24. Data Responden Sleman (<i>Context, Input, Process, Product</i>)	321
Lampiran 25. Tabel Statistik Data Penelitian Bantul	325
Lampiran 26. Tabel Distribusi Frekuensi Bantul (<i>Context</i>).....	326
Lampiran 27. Tabel Distribusi Frekuensi Bantul (<i>Input</i>)	327
Lampiran 28. Tabel Distribusi Frekuensi Bantul (<i>Process</i>).....	328
Lampiran 29. Tabel Distribusi Frekuensi Bantul (<i>Product</i>).....	329
Lampiran 30. Tabel Statistik Data Penelitian Gunungkidul.....	330
Lampiran 31. Tabel Distribusi Frekuensi Gunungkidul (<i>Context</i>).....	331
Lampiran 32. Tabel Distribusi Frekuensi Gunungkidul (<i>Input</i>).....	332
Lampiran 33. Tabel Distribusi Frekuensi Gunungkidul (<i>Process</i>).....	333
Lampiran 34. Tabel Distribusi Frekuensi Gunungkidul (<i>Product</i>)	334
Lampiran 35. Tabel Statistik Data Penelitian Kota Yogyakarta	335
Lampiran 36. Tabel Distribusi Frekuensi Kota Yogyakarta (<i>Context</i>).....	336
Lampiran 37. Tabel Distribusi Frekuensi Kota Yogyakarta (<i>Input</i>).....	337

Lampiran 38. Tabel Distribusi Frekuensi Kota Yogyakarta (<i>Process</i>).....	338
Lampiran 39. Tabel Distribusi Frekuensi Kota Yogyakarta (<i>Product</i>).....	339
Lampiran 40. Tabel Statistik Data Penelitian Sleman.....	340
Lampiran 41. Tabel Distribusi Frekuensi Sleman (<i>Context</i>).....	341
Lampiran 42. Tabel Distribusi Frekuensi Sleman (<i>Input</i>).....	342
Lampiran 43. Tabel Distribusi Frekuensi Sleman (<i>Process</i>).....	343
Lampiran 44. Tabel Distribusi Frekuensi Sleman (<i>Product</i>)	344
Lampiran 45. Hasil Olah Data <i>One Way ANOVA</i> (Bantul)	345
Lampiran 46. Hasil Olah Data <i>One Way ANOVA</i> (Gunungkidul).....	347
Lampiran 47. Hasil Olah Data <i>One Way ANOVA</i> (Kota Yogyakarta).....	349
Lampiran 48. Hasil Olah Data <i>One Way ANOVA</i> (Sleman).....	351
Lampiran 49. Hasil Uji Beda antara Atlet <i>Indoor</i> dengan Atlet <i>Indoor-Outdoor</i>	353
Lampiran 50. Foto-foto Dokumentasi saat Penelitian.....	355
Lampiran 51. Lembar Bimbingan Tesis	363
Lampiran 52. Surat Keterangan Layak Etik.....	364

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional dilakukan oleh pelatih berkualifikasi dan bersertifikat kompetensi yang dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan lain dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi (UU RI NOMOR 11 TAHUN 2022 TENTANG KEOLAHRAGAAN, 2022). Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi yang baik dilakukan melalui perencanaan dan strategi jangka panjang, program pelatihan yang terintegrasi, pemantauan dan evaluasi, penyediaan fasilitas dan sumber daya, pendekatan holistik terhadap kesehatan dan kebugaran, pengembangan mental dan psikologis, pengembangan karir dan pendidikan, inovasi dan adaptasi, etika dan sportivitas (Hariyanto, 2023).

Dukungan dan motivasi dari unsur-unsur yang terkait diantaranya adalah orang tua atlet, pimpinan sekolah/ perguruan tinggi/ instansi, dan pimpinan klub/ organisasi olahraga sangat diperlukan (UU RI NOMOR 11 TAHUN 2022 TENTANG KEOLAHRAGAAN, 2022). Prestasi olahraga tidak serta merta bisa didapatkan, melainkan melalui proses yang secara sengaja dibentuk, direncanakan, dijalankan, dan dievaluasi secara terus menerus (Muhammad, 2018).

Sistem yang ideal digunakan dalam pembinaan prestasi dilaksanakan secara terencana, terstruktur, sistematis dan berjenjang (Balyi, I. Way, R. &

Higgs, 2013). Perencanaan yang baik dan berjenjang dari tiap tingkatan serta model pembinaan yang sistematis dan terstruktur maka diharapkan pada tahap yang telah ditetapkan prestasi dapat dicapai (Muhammad, 2018).

Pembinaan prestasi olahraga terletak pada pendekatan ilmiah dan sistematis yang mengintegrasikan prinsip-prinsip periodisasi, spesifikasi latihan, dan individualisasi. Prestasi optimal akan dapat dicapai melalui latihan yang terencana dalam tahapan yang terstruktur (periodisasi) dengan memperhatikan kebutuhan spesifik cabang olahraga dan karakteristik individual atlet, di mana pembebanan latihan ditingkatkan secara progresif dan terukur sesuai dengan adaptasi fisiologis yang terjadi, sehingga memungkinkan atlet untuk mencapai puncak performa pada waktu yang tepat dan berkelanjutan dalam jangka panjang (Bompa, 1994).

Pembinaan olahraga prestasi adalah usaha multikompleks yang melibatkan kolaborasi antara berbagai pihak, baik internal maupun eksternal (Hasyim & Saharullah, 2021). Faktor internal adalah atlet dengan bakat yang dimilikinya dan motivasi yang berupa dorongan baik intrinsik maupun ekstrinsik untuk meraih prestasi. Faktor eksternal yang pertama adalah pelatih yang memiliki peran sangat penting sebagai mentor dan pengarah bagi atlet terutama bagi pemula. Faktor eksternal kedua adalah organisasi dengan struktur yang baik dalam membantu pengelolaan dan pelaksanaan program pembinaan. Faktor eksternal ketiga yaitu manajemen olahraga yang dapat melakukan pengelolaan kegiatan secara sistematis dan terencana, termasuk perencanaan jangka panjang, menengah, dan pendek. Faktor keempat yakni sarana dan prasarana dengan

pemberian fasilitas latihan yang memadai sangat penting untuk mendukung kegiatan latihan atlet. Ketersediaan alat dan tempat latihan yang berkualitas dapat meningkatkan prestasi. Faktor kelima yaitu dana pembiayaan yang cukup untuk mendukung semua aspek pembinaan, termasuk pelatihan dan fasilitas (Gunawan et al., 2019).

Hoki ruangan atau *indoor hockey* adalah olahraga permainan yang dimainkan oleh dua tim dimana setiap timnya bermaterikan 6 pemain termasuk *goalkeeper*. Dalam sebuah pertandingan setiap tim hanya diperbolehkan mendaftarkan maksimal 12 pemain dengan 6 pemain di dalam lapangan dan 6 pemain cadangan. Permainan hoki ruangan (*indoor*) memiliki batasan waktu total selama 40 menit terbagi menjadi 4 babak (*quarter*). Lapangan yang digunakan memiliki ukuran panjang antara 36 hingga 44 meter dan lebar antara 18 hingga 22 meter menggunakan gawang berukuran panjang 3 meter dengan tinggi 2 meter. Pada sisi panjang lapangan dibatasi oleh papan berbentuk persegi dengan ketinggian 10 cm yang memiliki fungsi sebagai papan pantul (Rules of Indoor Hockey, 2023). Hoki ruangan sebagai olahraga dengan instensitas tinggi (Syahrabanu, I., & Pranata, 2023), menuntut keterampilan teknik, fisik, dan mental yang tinggi sehingga membutuhkan sistem pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan untuk menghasilkan atlet-atlet berprestasi (Fitzgerald, H., & Jobling, 2018).

Hoki ruangan (*indoor hockey*) merupakan olahraga prestasi yang digemari oleh masyarakat di Yogyakarta. Peningkatan peminat cabang olahraga hoki ruangan dapat dilihat dari semakin banyaknya atlet dan klub yang berpartisipasi

dalam kegiatan latihan dan kompetisi. Salah satu faktor utama yang mendorong peningkatan ini adalah dipertandingkannya hoki ruangan dalam Pekan Olahraga Daerah (PORDA) di DIY. Ajang ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi atlet lokal untuk menunjukkan bakat mereka, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan keberadaan dan potensi cabang olahraga ini.

Faktor lainnya adalah prestasi yang diraih oleh Timnas Indonesia dalam cabang olahraga hoki ruangan juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan minat masyarakat. Sejak meraih medali perak pada SEA games 2017 di Malaysia dan kemudian mendapatkan medali emas pada SEA Games 2022 di Kamboja, prestasi ini telah menginspirasi banyak orang, terutama generasi muda, untuk terlibat dalam olahraga ini. Keberhasilan Timnas Indonesia tidak hanya meningkatkan citra hoki ruangan di tingkat nasional, tetapi juga memberikan harapan dan motivasi bagi atlet-atlet di DIY untuk mengejar prestasi yang lebih tinggi. Dengan demikian, kombinasi antara kompetisi lokal yang diadakan dan prestasi internasional yang diraih telah menciptakan gelombang positif yang mendorong pertumbuhan peminat hoki ruangan di DIY.

Informasi yang diperoleh dari dokumentasi yang dimiliki oleh Pengurus Daerah Federasi Hockey Indonesia (Pengda FHI) DIY selaku organisasi olahraga tingkat provinsi yang membawahi Pengurus Kabupaten (Pengkab) FHI dan Pengurus Kota (Pengkot) FHI serta penanggung jawab terhadap olahraga hoki sebagai olahraga prestasi di tingkat kabupaten/kota diketahui bahwa sejak pertama kali hoki ruangan dipertandingkan dalam PORDA pada tahun 2013,

cabang olahraga ini terus-menerus dipertandingkan tanpa putus hingga PORDA tahun 2025 ini. Berikut ini adalah capaian prestasi Kabupaten/Kota dalam PORDA semenjak hoki ruangan dipertandingkan pada tahun 2013:

Tabel 1. Pencapaian Prestasi Cabang Hoki Ruangan (*Indoor*) PORDA DIY

No	Tahun	Putra			Putri		
		Emas	Perak	Perunggu	Emas	Perak	Perunggu
1	2013	Kota	Sleman	Bantul	Bantul	Kota	Sleman
2	2015	Sleman	Kota	Bantul	Kota	Bantul	Sleman
3	2017	Sleman	Kota	Bantul	-	-	-
4	2019	Sleman	Bantul	Kota	Kota	Bantul	Sleman
5	2022	Sleman	Kota	Bantul	Bantul	Sleman	Kota

Sumber: Sekretariat Pengda FHI DIY

Seiring dengan dinamika yang terjadi dalam hoki ruangan pada tingkat nasional yang mulai menggairahkan dengan adanya kejuaraan yang sifatnya nasional antar daerah pada tahun 2014. Prestasi yang diraih DIY pada saat itu dapat dikatakan cukup baik dengan menjadi peringkat 3 pada nomor putri dan peringkat 5 putra pada level nasional. Hal itu berlanjut pada tahun berikutnya yaitu dimana hoki ruangan untuk pertama kalinya akan dipertandingkan pada PON XIX Jawa Barat 2016. Pada Kualifikasi PON XIX Jawa Barat 2016 yang digelar pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2015, Tim DIY Yogyakarta mampu menunjukkan prestasi dengan lolosnya hoki ruangan DIY pada PON.

Tim Putra DIY berhasil lolos dengan menjadi peringkat 2 secara nasional dan tim Putri DIY menempati peringkat 6. Namun demikian pada saat berlangsungnya PON XIX Jawa Barat 2016, DIY tidak mampu membawa pulang

medali. Kegagalan demi kegagalan perolehan prestasi DIY berlanjut hingga pada kejurnas maupun PON berikutnya. Pada PON XX Papua 2020 DIY tidak lolos baik putra maupun putra. Pada PON XXI Aceh-Sumut 2024 juga tidak lolos kualifikasi. Pencapaian prestasi hoki ruangan DIY di tingkat nasional sejak tahun 2014 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Pencapaian Prestasi Hoki Ruangan (*Indoor*) DIY di tingkat Nasional

No	Tahun	Peringkat		Nama Kejuaraan	Tempat Pelaksanaan
		Putra	Putri		
1	2014	5	3	Kejurnas	Jakarta
2	2015	2	6	Kualifikasi PON XIX	Jawa Barat
3	2016	5	8	PON XIX	Jawa Barat
4	2018	5	8	Kejurnas	Jawa Barat
5	2019	6	8	Kualifikasi PON XX	Jawa Barat
6	2023	10	8	Kualifikasi PON XXI	Jawa Barat

Sumber: Sekretariat Pengda FHI DIY

Pembinaan prestasi hoki ruangan idealnya melibatkan pendekatan terencana yang mencakup pelatihan teknik, pengembangan fisik, dan mental atlet. Faktor kualitas pelatih, fasilitas yang memadai, dan dukungan pendanaan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program pembinaan (Marcelino & Wijaya, 2023). Prestasi tinggi akan dapat diraih melalui peran pelatih, pengurus, dan atlet yang memiliki daya juang yang tinggi selama proses pelatihan berlangsung (Sari & Irsyada, 2023).

Prestasi yang tinggi juga dapat diraih jika tata kelola terhadap organisasi keolahragaan juga dilakukan dengan baik. Kebijakan keolahragaan melalui

perencanaan, koordinasi, pembinaan, pengembangan, penerapan standardisasi, penggalangan sumber daya, pengawasan, dan evaluasi harus dilaksanakan melalui tata kelola organisasi keolahragaan yang visioner, transparan, akuntabel, efisien, dan efektif (UU RI NOMOR 11 TAHUN 2022 TENTANG KEOLAHRAGAAN, 2022). Dalam olahraga kontemporer dibutuhkan adanya pendekatan manajemen yang mencakup aspek ekonomi, sosial, organisasi, dan psikologis. Metode manajemen yang efektif harus mampu memadukan semua aspek untuk menciptakan organisasi olahraga yang berkelanjutan dan kompetitif. Manajemen yang baik menjadi kunci kesuksesan (Anastasovski & Dimovski, 2022).

Hasil observasi yang dilakukan pada 19 Februari 2025 di Kantor Sekretariat Pengda FHI DIY diperoleh keterangan melalui Sekretaris Umumnya, bahwa dalam perkembangannya, hoki ruangan di DIY menghadapi berbagai tantangan dan kendala yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembinaan atlet. Ketersediaan lapangan hoki ruangan yang standar masih sangat terbatas dan tidak merata di seluruh kabupaten/kota di DIY. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembinaan dapat dikatakan kurang serta tidak layak.

Latihan hoki ruangan dilakukan di lapangan dengan ukuran tidak memenuhi standar dan jadwalnya harus menyesuaikan dengan cabang olahraga lainnya. Sarana latihan yang berupa stik dan bola juga sangat sedikit yang dimiliki baik oleh Pengda, Pengkab/Pengkot. Sebagian besar atlet tidak memiliki

stik dan bola secara pribadi dan masih mengandalkan pada Pengda, Pengkab/Pengkot karena harganya yang relatif mahal. Pelatih yang memiliki sertifikasi pelatih masih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah klub yang ada. Selain itu, keterbatasan dana operasional untuk mendukung program pembinaan juga menjadi kendala yang signifikan dalam upaya memajukan prestasi hoki ruangan di DIY.

Sumber daya manusia yang terlibat langsung dalam organisasi tidak banyak. Kepengurusan yang telah disusun dalam organisasi tidak seluruhnya terlibat aktif. Kesibukan masing-masing pengurus dalam bidang yang lain menjadi penyebab utama tidak bisa berjalannya program kerja pada masing-masing bidang.

Anggaran dana Pengda FHI DIY dalam menjalankan program-programnya tidak sesuai dengan kebutuhan. Pengda FHI DIY masih mengandalkan dana bantuan dari Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) dan tidak memiliki sumber dana lainnya. Hal ini menyebabkan beberapa program kerja tidak dapat berjalan semestinya. Pengda FHI DIY yang membawahi sebanyak 4 pengurus kabupaten dan 1 kota yaitu Sleman, Bantul, Kulon Progo, Gunungkidul, dan Kota Yogyakarta belum bisa secara rutin menggelar kompetisi. Kompetisi hoki ruangan yang bersifat berjenjang berdasarkan kelompok umur juga belum dilaksanakan. Atlet hoki masih diperbolehkan bermain pada dua nomor yang berbeda yaitu *indoor* dan *outdoor*. Pembinaan prestasi yang dilakukan oleh Pengda FHI DIY terhadap hoki ruangan melalui program kerjanya belum membuahkan hasil prestasi yang diinginkan. Upaya

pembinaan yang dilakukan seakan tidak mampu untuk mendongkrak prestasi bahkan menurun setidaknya dalam 5 tahun terakhir.

Hasil yang diperoleh dalam observasi mulai dari adanya penurunan prestasi hingga adanya keterbatasan dana dalam beberapa tahun terakhir sangat diperlukan adanya perbaikan beberapa program kerja serta pelaksanaannya. Langkah yang harus dilakukan untuk mendapatkan solusi dalam memperbaiki adalah melalui evaluasi terhadap manajemen pembinaan prestasi. Evaluasi terhadap manajemen sangat penting dilakukan secara menyeluruh namun hal tersebut belum pernah dilaksanakan oleh Pengda FHI DIY. Evaluasi ini menjadi penting untuk dilakukan terhadap pembinaan prestasi agar menemukan jawaban atau alternatif solusi untuk memperbaiki program pembinaan prestasi yang sedang dan akan dilakukan.

Evaluasi program diperlukan setiap kali intervensi baru dicoba dan tidak diketahui apakah intervensi tersebut akan berhasil seperti metode sebelumnya, atau ketika ada persepsi bahwa program tersebut perlu ditingkatkan-bahwa program tersebut dapat menjadi lebih produktif atau lebih baik dalam beberapa hal (Royse, Thyer, & Padgett, 2010, p. 13). Kutipan tersebut dapat dimaknai bahwa untuk memperbaiki program pembinaan prestasi hoki ruangan di DIY sangat diperlukan evaluasi secara menyeluruh dalam manajemen. Salah satu model evaluasi yang dapat digunakan untuk menganalisis secara mendalam terhadap program pembinaan prestasi cabang olahraga hoki ruangan di DIY adalah dengan menggunakan model *Context, Input, Process, Product (CIPP)* yang dikembangkan oleh Stufflebeam.

Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai entitas provinsi, memiliki struktur organisasi olahraga yang terdesentralisasi hingga tingkat kabupaten/kota melalui Pengurus Kabupaten (Pengkab) dan Pengurus Kota (Pengkot) Federasi Hockey Indonesia (FHI). Gambaran yang komprehensif dan akurat mengenai manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di DIY secara keseluruhan akan dapat diperoleh melalui analisis kondisi dan efektivitas pembinaan yang dilakukan di setiap Pengkab/Pengkot FHI yang ada. Pendekatan ini akan memungkinkan identifikasi kekuatan, kelemahan, dan tantangan spesifik yang dihadapi di masing-masing wilayah, yang pada akhirnya akan menjadi dasar untuk menarik kesimpulan tentang manajemen di tingkat Pengda FHI DIY.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Dwika Yuli Setyawati (2014) dengan judul Evaluasi Program Pembinaan Hoki di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini membahas program pembinaan hoki secara umum meskipun sama-sama menggunakan model CIPP. Fokus penelitian ini hanya terlihat pada evaluasi *input*, *process*, dan *product* saja tanpa menyertakan *context*. Penelitian ini sangat terbatas dalam analisisnya, misalnya tidak membahas secara mendalam mengenai aspek konteks kebijakan dan lingkungan dari program pembinaan hoki di DIY (Setyawati, D. Y., Rahayu, T., 2014). Penelitian dilakukan pada tahun 2014 sehingga diperlukan penelitian yang lebih baru dan relevan.

Penelitian yang akan dilakukan ini apabila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya lebih spesifik pada hoki ruangan dengan penggunaan model CIPP

secara komprehensif mencakup semua aspek termasuk *context*. Penelitian ini juga dapat memberikan perspektif yang lebih baru dan relevan dengan kondisi terkini. Kebaruan penelitian ini meliputi analisis konteks yang akan secara eksplisit dibahas, seperti manajemen, lingkungan kebijakan olahraga terkini, perkembangan regulasi hoki nasional dan internasional, serta konteks sosial-budaya yang memengaruhi perkembangan hoki ruangan di DIY. Penelitian ini juga melibatkan perspektif lebih beragam, yaitu pengurus, pelatih, dan atlet seluruh kabupaten/kota di DIY.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Prestasi hoki ruangan DIY menurun dalam beberapa tahun terakhir.
2. Sarana dan prasarana yang digunakan sangat terbatas dan kurang layak.
3. Seorang atlet masih diperbolehkan mengikuti dua nomor yang berbeda yaitu *indoor* dan *outdoor*.
4. Pelatih yang memiliki sertifikat kompetensi masih minim.
5. Pembinaan yang dimulai sejak dini belum dilakukan.
6. Keterbatasan dana organisasi dalam menjalankan program kerja.
7. Keterlibatan pengurus dalam menjalankan program kerja masing-masing bidang sangat minim.
8. Kompetisi berdasarkan kelompok umur belum terlaksana.
9. Evaluasi terhadap manajemen program pembinaan prestasi yang menjadi bagian sangat penting belum dilakukan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang teridentifikasi dan keterbatasan sumber daya penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada evaluasi manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di DIY dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Evaluasi ini akan berfokus pada manajemen program pembinaan yang dilaksanakan oleh Pengurus Daerah Federasi Hoki Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (Pengda FHI DIY) . Subjek penelitian dibatasi pada atlet hoki ruangan, pelatih, pengurus, dan pemangku kepentingan terkait dalam lingkup pembinaan prestasi hoki ruangan di DIY.

D. Rumusan Masalah

Merujuk pada batasan masalah yang telah disampaikan maka rumusan masalah yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi aspek *context* dalam manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di masing-masing Pengkab/Pengkot FHI DIY?
2. Bagaimana evaluasi aspek *input* dalam manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di masing-masing Pengkab/Pengkot FHI DIY?
3. Bagaimana evaluasi aspek *process* dalam manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di masing-masing Pengkab/Pengkot FHI DIY?
4. Bagaimana evaluasi aspek *product* dalam manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di masing-masing Pengkab/Pengkot FHI DIY?
5. Bagaimana efektivitas manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di DIY secara keseluruhan berdasarkan model evaluasi CIPP?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan hasil evaluasi aspek *context* manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di masing-masing Pengkab/Pengkot FHI DIY.
2. Mendeskripsikan hasil evaluasi aspek *input* dalam manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di masing-masing Pengkab/Pengkot FHI DIY.
3. Mendeskripsikan hasil evaluasi *process* dalam manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di masing-masing Pengkab/Pengkot FHI DIY.
4. Mendeskripsikan hasil evaluasi *product* dalam manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di masing-masing Pengkab/Pengkot FHI DIY.
5. Menganalisis efektivitas manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di DIY secara keseluruhan berdasarkan sintesis hasil evaluasi aspek *context*, *input*, *process*, dan *product* menggunakan model evaluasi CIPP.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kemanfaatan secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang manajemen program pembinaan prestasi olahraga, khususnya dalam penerapan model evaluasi CIPP untuk cabang olahraga hoki ruangan.
- b. Mengembangkan kajian ilmiah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pembinaan prestasi hoki ruangan.
- c. Menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen program pembinaan prestasi olahraga hoki ruangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Organisasi

- 1) Memberikan informasi komprehensif tentang kekuatan dan kelemahan manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan yang telah dilaksanakan.
- 2) Menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan hoki ruangan di DIY.
- 3) Membantu dalam penyusunan program pembinaan yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa mendatang.

b. Bagi pelatih

1. Memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas proses pelatihan dan pembinaan atlet hoki ruangan.
2. Membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi pelatih.

c. Bagi Atlet

- 1) Memberikan pemahaman tentang sistem pembinaan yang dijalani dan harapan yang terkait dengan pencapaian prestasi.
- 2) Membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung peningkatan performa.

d. Bagi pemangku kepentingan lainnya (pemerintah daerah, sekolah, masyarakat)

- 1) Memberikan gambaran tentang peran dan kontribusi yang diharapkan dalam mendukung pembinaan prestasi hoki ruangan di DIY.
- 2) Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya dukungan multi-pihak dalam pengembangan olahraga prestasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Evaluasi Program

a. Pengertian Evaluasi Program

Para pakar memberikan definisi evaluasi dengan formulasi yang berbeda namun intinya adalah sama (Jaya & Ndeot, 2019). Hobson, Mayne, & Hamilton mengungkapkan, evaluasi adalah suatu proses pemberian informasi yang diperoleh sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan harga dan pelayanan (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, rancangan, pelaksanaan dan dampaknya untuk membantu pengambilan keputusan, membantu mendukung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena (Ihsan et al., 2022). Istilah evaluasi juga diartikan sebagai kegiatan penyelidikan yang sistematis untuk menentukan nilai dan manfaat dari objek yang dievaluasi. Fitzpatrick menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses identifikasi, klarifikasi, dan penetapan kriteria untuk menentukan nilai (*worth or merit*) objek yang dievaluasi berdasarkan kriteria tersebut (Jaya & Ndeot, 2019).

Definisi evaluasi program adalah proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan. Evaluasi program tidak hanya menilai suatu program pada hasil akhirnya saja, tetapi juga mencakup penilaian terhadap proses pelaksanaan program tersebut sejak

awal hingga akhir. Evaluasi juga sebagai sebuah proses mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan informasi deskriptif terkait nilai dari objek yang dievaluasi dalam rangka pengambilan keputusan dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena yang dievaluasi (Stufflebeam & Shinkfield, 2007).

Evaluasi dapat digunakan untuk menilai keefektifan, efisiensi, kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga atas keberhasilan suatu program, kegiatan, kebijakan, proyek, maupun sistem (Hajaroh, 2019). Evaluasi program mempunyai tujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan program yang telah dilaksanakan dan hasilnya digunakan sebagai dasar untuk melakukan kegiatan tindak lanjut atau pengambilan keputusan lebih lanjut (Hartini et al., 2020).

Evaluasi program merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program dengan cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sebagai masukan dalam pengambilan keputusan. Evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya (Arikunto, S. & Jabar, 2018), evaluasi program juga sebagai metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program (Wirawan, 2016).

Memperhatikan definisi dari beberapa pakar maka disimpulkan bahwa evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program yang direncanakan. Kegiatan evaluasi program dimaksudkan untuk mengambil keputusan dengan membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan terhadap kriteria, standar, atau rujukan yang telah ditetapkan merupakan proses yang melibatkan pengumpulan, penyelidikan, penganalisisan, dan pemberian informasi suatu objek evaluasi tentang manfaat dan kepentasiannya sehingga dapat digunakan dalam sebuah pengambilan keputusan.

b. Tujuan dan Manfaat Evaluasi Program

Evaluasi terhadap manajemen program pembinaan ini memiliki tujuan umum untuk mengetahui seberapa jauh tujuan program telah tercapai, dan jika belum tercapai, bagian mana yang belum tercapai dan apa penyebabnya. Evaluasi juga memiliki tujuan-tujuan yang lain yaitu untuk:

- 1) Memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus,
- 2) Menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang membawa ke arah tercapainya tujuan, dan
- 3) Memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan, dan penyimpangan yang dilihat dari aspek tertentu (Tayibnapis, 2008).

Evaluasi program menurut (Arikunto, S. & Jabar, 2018) memiliki manfaat yang meliputi:

- 1) Mengidentifikasi bagian program yang perlu diperbaiki
- 2) Menentukan tingkat keberhasilan program
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil evaluasi
- 4) Memberikan pertimbangan apakah program perlu dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan

Evaluasi program dalam konteks pembinaan prestasi olahraga memiliki manfaat strategis untuk meningkatkan efektivitas program, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pencapaian prestasi atlet.

c. Model-model Evaluasi Program

Terdapat berbagai model evaluasi program yang dapat digunakan untuk mengevaluasi program pembinaan prestasi olahraga. Beberapa model evaluasi program yang umum digunakan antara lain:

- 1) Model Evaluasi Berbasis Tujuan (*Goal-Based Evaluation Model*) oleh Ralph Tyler, yang menekankan pada pengukuran ketercapaian tujuan program (Fauzobihi et al., 2022).
- 2) Model Evaluasi Bebas Tujuan (*Goal-Free Evaluation Model*) yang dikembangkan oleh Michael Scriven, yang menekankan pada identifikasi semua hasil program tanpa dibatasi oleh tujuan program (Efendi, 2021).

- 3) Model Evaluasi Formatif dan Sumatif yang juga dikembangkan oleh Michael Scriven, yang membedakan evaluasi berdasarkan waktu pelaksanaannya (Gaspersz et al., 2023).
- 4) Model Evaluasi Responsif (*Responsive Evaluation Model*) oleh Robert Stake, yang menekankan pada respon terhadap kebutuhan informasi dari berbagai pemangku kepentingan (Stake, 2014).
- 5) Model Evaluasi Kesenjangan (*Discrepancy Evaluation Model*) oleh Malcolm Provus, yang menekankan pada kesenjangan antara standar program dan kinerja aktual (Bulkani et al., 2022).
- 6) Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) oleh Daniel Stufflebeam, yang merupakan model evaluasi komprehensif yang meliputi evaluasi konteks, input, proses, dan produk (Stufflebeam, D. L. & Coryn, 2014).

2. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah seni dan ilmu dalam mengatur orang dan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif (Robbins & Coulter, 2018). Manajemen tidak hanya terbatas pada pengelolaan sumber daya manusia, tetapi juga mencakup pengelolaan keuangan, material, dan informasi. Manajemen merupakan suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Azandi et al., 2022).

Manajemen berfungsi dalam menetapkan tujuan, merumuskan strategi untuk mencapainya, mengatur sumber daya, tugas, memimpin dan memotivasi anggota tim, memantau dan mengevaluasi kemajuan. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan memastikan bahwa tujuan tercapai (Hasanah & Rustriadi, 2021). Manajemen yang efektif dalam organisasi sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang mencakup pengelolaan keuangan, pengembangan program, dan pengolahan sumber daya manusia (Azandi et al., 2022).

Benang merah yang dapat diambil dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan kombinasi seni dan ilmu dalam mengelola orang serta sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Manajemen Olahraga

Manajemen olahraga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau sebuah keterampilan dalam mengendalikan, membuat suatu keputusan baik tentang bisnis, departemen, komite olahraga, dan lain-lain (Akranglyte et al., 2019). Manajemen olahraga melibatkan pembentukan tim olahraga yang terkoordinasi dan pengelolaan berbagai aspek yang berkaitan dengan olahraga, termasuk pemasaran olahraga, komunikasi, keuangan, ekonomi, dan hukum. Hal ini menciptakan infrastruktur yang

harus dikelola secara efisien untuk mendukung perkembangan olahraga di berbagai tingkat (Bilohur et al., 2022). Manajemen olahraga dapat didefinisikan juga sebagai disiplin ilmu yang mempelajari proses pengkoordinasian berbagai aktivitas dalam organisasi olahraga yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya dalam konteks olahraga untuk mencapai tujuan (Anastasovski & Dimovski, 2022).

Manajemen yang baik sangat penting dalam konteks pembinaan prestasi olahraga untuk memastikan bahwa semua elemen yang terlibat, seperti pelatih, atlet, dan pengurus dapat berfungsi secara optimal dan berkontribusi terhadap pencapaian prestasi yang diinginkan (Hasanah & Rustriadi, 2021).

Manajemen olahraga menurut (Anastasovski & Dimovski, 2022) memiliki fungsi:

1) Perencanaan

Menetapkan tujuan organisasi dan mengembangkan strategi pencapaiannya.

2) Pengorganisasian

Mendistribusikan tanggung jawab kerja dan mengelompokkan anggota organisasi.

3) Sumber Daya Manusia

Menentukan orang yang tepat untuk tugas berdasarkan klasifikasi dan keahlian.

4) Pengelolaan

Memotivasi anggota organisasi untuk mencapai produktivitas maksimal.

5) Pengendalian

Memantau pencapaian tujuan dan melakukan koreksi jika diperlukan.

3. Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

a. Pengertian Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi CIPP dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam dan rekan-rekannya di Ohio State University pada tahun 1967. CIPP merupakan singkatan dari *Context, Input, Process*, dan *Product*. Model evaluasi CIPP berorientasi pada pengambilan keputusan (*decision oriented*) yang memandang evaluasi sebagai suatu proses untuk mendeskripsikan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan (Stufflebeam & Shinkfield, 2007).

Model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi yang komprehensif karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata, tetapi juga mencakup konteks, input, proses, dan hasil. Model ini juga bersifat sistemik, yaitu melihat program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem yang utuh dan terpadu.

b. Komponen Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi CIPP terdiri dari empat komponen evaluasi, yaitu:

6) Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Evaluasi konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program. Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program (Stufflebeam, D. L. & Coryn, 2014)

Menurut Stufflebeam & Coryn (2014), evaluasi konteks mengidentifikasi peluang dan menilai kebutuhan. Kebutuhan dirumuskan sebagai suatu kesenjangan kondisi nyata dengan kondisi yang diharapkan. Dengan kata lain, evaluasi konteks berhubungan dengan analisis masalah kekuatan dan kelemahan dari objek tertentu yang akan atau sedang berjalan.

7) Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya (Stufflebeam, D. L. & Coryn, 2014). Komponen evaluasi masukan meliputi:

- (a) sumber daya manusia,
- (b) sarana dan peralatan pendukung,
- (c) dana atau anggaran, dan
- (d) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

8) Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Evaluasi proses menekankan pada pelaksanaan program untuk membantu mengimplementasikan keputusan. Pertanyaan yang harus dijawab dalam evaluasi proses adalah sejauh mana program telah dilaksanakan? Apakah rencana yang telah dibuat sesuai dengan pelaksanaan di lapangan? Hambatan-hambatan apa yang ditemui selama pelaksanaan program? Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program, dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi (Stufflebeam, D. L. & Coryn, 2014).

9) Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi produk diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah, dalam konteks olahraga dapat berupa prestasi yang diraih, perubahan kinerja atlet, atau dampak program terhadap pengembangan olahraga di suatu daerah. Dari hasil evaluasi produk diharapkan dapat membantu pimpinan proyek atau program dalam mengambil keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir, atau modifikasi program (Stufflebeam, D. L. & Coryn, 2014)

c. Kelebihan dan Keterbatasan Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi CIPP memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- 1) Memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasi, yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk.
- 2) Memiliki pendekatan yang bersifat holistik dalam evaluasi, bertujuan memberikan gambaran yang detail dan luas terhadap suatu proyek/program.
- 3) Bersifat sistematis dalam pelaksanaan evaluasi dengan tahapan yang jelas.
- 4) Memiliki potensi untuk bergerak di wilayah evaluasi formatif dan sumatif.

Namun, model evaluasi CIPP juga memiliki beberapa keterbatasan, seperti:

- 1) Penerapan model ini dalam bidang program pembelajaran di kelas memiliki tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi jika tanpa adanya modifikasi.
- 2) Terlalu menekankan pada proses, sehingga terkadang kurang memperhatikan aspek nilai dan standar.
- 3) Cenderung fokus pada rational management daripada mengakui kompleksitas realitas empiris.

4. Pembinaan Prestasi Olahraga

a. Pengertian Pembinaan Prestasi Olahraga

Pembinaan prestasi olahraga adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan atau mempertahankan prestasi olahraga. Pembinaan prestasi olahraga adalah suatu proses pemberdayaan yang melibatkan berbagai faktor dan unsur yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya dalam mencapai tujuan prestasi olahraga (Harsono, 2015).

(Lutan, 2013) mendefinisikan pembinaan prestasi olahraga sebagai suatu proses pembentukan kualitas manusia yang berolahraga yang mengikutsertakan aspek pendidikan secara menyeluruh yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai pembentuk kepribadian yang utuh, dilakukan secara sadar, sistematis, dan berkesinambungan melalui jenjang pembinaan sesuai dengan kebutuhan.

Pembinaan prestasi olahraga merupakan proses yang kompleks dan berlapis, sehingga memerlukan pendekatan sistematis untuk mengembangkan atlet dari tahap awal hingga mencapai puncak performa. Pembinaan prestasi olahraga harus dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur untuk mencapai sebuah hasil yang optimal (Bompa, 1994) (Irianto, 2002). Integrasi dari model pembinaan prestasi olahraga dapat memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami dan menerapkan strategi pembinaan yang efektif melalui tahapan-tahapan

yang dilakukan. Berikut adalah tahapan-tahapan pembinaan prestasi olahraga:

1) Tahapan Pembinaan yang meliputi:

a) Pemassalan (Irianto, 2002) dan Tahap Multilateral (Bompa, 1994)

Tahap ini setiap individu diperkenalkan pada berbagai cabang olahraga untuk mengembangkan keterampilan dasar dan kemampuan fisik yang luas. Latihan yang dilakukan mencakup berbagai disiplin untuk membangun fondasi yang kuat, menekankan pentingnya pemassalan sebagai proses untuk menemukan minat dan bakat atlet (Irianto, 2018) serta pengembangan keterampilan motorik dan kebugaran fisik (Bompa, 1994).

b) Pembibitan (Irianto, 2002) dan Tahap Spesialisasi (Bompa, 1994)

Tahap pembibitan dan spesialisasi ini dilakukan setelah adanya penemuan minat dari atlet. Pelatihan yang dilakukan menjadi lebih terfokus pada satu cabang olahraga tertentu. Atlet mulai dikenalkan pada teknik dan strategi yang spesifik. Pembibitan menekankan pada pentingnya pendidikan mendalam tentang aspek-aspek olahraga yang dipilih (Irianto, 2002) dan spesialisasi diperlukan untuk meningkatkan performa (Bompa, 1994).

c) Pembinaan Prestasi (Irianto, 2002) dan Tahap Puncak (Bompa, 1994)

Pada tahap ini, atlet yang telah melalui proses sebelumnya berfokus pada pengembangan performa tinggi. Pelatihan intensif

dirancang untuk memaksimalkan potensi atlet menjelang kompetisi tingkat tinggi. Pencapaian prestasi optimal dalam kompetisi menjadi penekanan yang harus dilakukan (Irianto, 2002) dengan melakukan perencanaan dan periodisasi (Bompa, 1994).

2) Metodologi Pelatihan

Metodologi pelatihan dilakukan melalui pendekatan individual dengan memahami bahwa setiap atlet memiliki kebutuhan dan potensi yang berbeda, sehingga program pelatihan harus disesuaikan secara individual (Irianto, 2002). Perencanaan dan periodisasi dilakukan untuk mengatur program pelatihan sehingga tercipta sebuah siklus untuk mengoptimalkan performa pada waktu yang tepat (Bompa, 1994).

Pengintegrasian dari model dan tahapan pembinaan prestasi olahraga ini dapat memberikan kerangka kerja yang komprehensif. Pendekatan ini tidak hanya memperhatikan aspek fisik dan teknis, tetapi juga aspek mental dan karakter atlet, sehingga diharapkan dapat menghasilkan atlet yang tidak hanya berprestasi, tetapi juga memiliki integritas, daya juang, dan kemampuan untuk beradaptasi dalam berbagai situasi kompetisi.

b. Faktor Pendukung dalam Pembinaan Prestasi Olahraga

Pembinaan prestasi olahraga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait satu sama lain. Menurut Bompa & Buzzichelli (2019), faktor-faktor yang memberikan pengaruh dalam pembinaan prestasi olahraga meliputi faktor internal, faktor eksternal, dan faktor psikologis yang dapat

memainkan peran penting dalam pencapaian prestasi. Penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi atau mendukung pembinaan prestasi dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) Kondisi Fisik

Kondisi fisik perlu dikembangkan secara optimal melalui program yang terstruktur. Kondisi fisik ini mencakup kekuatan, daya tahan, kecepatan, dan fleksibilitas. Atlet perlu memiliki dasar fisik yang kuat untuk dapat berkompetisi di tingkat tinggi (Bompa & Buzzichelli, 2019). Atlet yang memiliki kondisi fisik yang kuat cenderung lebih berhasil dalam mencapai tujuan mereka (Weinberg, R. S., & Gould, 2019).

b) Teknik dan Taktik

Penguasaan teknik yang tepat dan pemahaman taktik permainan merupakan kunci keberhasilan mencapai prestasi. Latihan harus dirancang untuk meningkatkan keterampilan teknis dan pemahaman taktis atlet, yang akan berkontribusi pada performa mereka di lapangan (Bompa & Buzzichelli, 2019). Teknik dan strategi ini memainkan peran yang penting dalam pencapaian prestasi dalam olahraga (Buekers et al., 2020).

2) Faktor Eksternal

a) Pelatih

Pelatih memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan prestasi olahraga, terutama dalam membangun hubungan yang positif dengan atlet. Hubungan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mencakup dimensi emosional seperti kepercayaan dan komitmen antara pelatih dan atlet (Longakit et al., 2024). Komunikasi yang baik antara pelatih dan atlet dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan atlet, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembangunan keterampilan (Ekinci et al., 2024). Pelatih berfungsi sebagai model peran yang efektif, yang dapat mempengaruhi perkembangan pribadi atlet dan meningkatkan pencapaian mereka dalam kompetisi (Jowett, 2024).

Pelatih memiliki pengaruh kritis yang membantu atlet dalam proses pembinaan dan pelatihan (Muslima & Himam, 2018). Pelatih juga berperan dalam memotivasi atlet untuk mencapai tujuan mereka. Motivasi yang tinggi, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, sangat penting untuk kesuksesan atlet (Purnomo et al., 2024). Pelatih yang mampu menciptakan lingkungan positif dan mendukung dapat membantu atlet mengatasi tantangan dan meningkatkan performa mereka. Umpan balik yang diberikan secara konstruktif dan perhatian secara personal, pelatih dapat membantu atlet merasa percaya diri dan termotivasi untuk berlatih lebih keras, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian prestasi yang lebih tinggi dalam olahraga (Ekinci et al., 2024).

b) Sarana dan Prasarana

Sarana adalah sesuatu media dan alat yang digunakan dalam mencapai tujuan. Prasarana dapat diartikan sesuatu yang memiliki peran sebagai penunjang utama penyelenggaraan sebuah proses di dalam kegiatan tertentu (Robby & Rosmi, 2024). Sarana dan prasarana merupakan perlengkapan yang berperan dalam memudahkan pelaksanaan aktivitas menjalankan pekerjaan atau kegiatan dalam olahraga.

Sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai dapat membantu pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga sehingga dapat meraih tujuan yang diinginkan (Yuliawan et al., 2022). Pembinaan prestasi olahraga yang dilakukan secara terstruktur dapat diraih melalui dukungan sarana dan prasarana yang lengkap, memadai, dan tepat sesuai kebutuhan suatu cabang olahraga (Maulidin et al., 2021). Pemenuhan sarana dan prasarana terhadap pelaksanaan kegiatan sebuah cabang olahraga menjadi hal yang mutlak untuk dilakukan agar tujuan pembinaan prestasi dapat dicapai.

c) Kompetisi

Kompetisi didefinisikan sebagai suatu situasi di mana dua atau lebih pesaing melakukan persaingan satu sama lain untuk mencapai tujuan atau objek yang diinginkan, yang pada umumnya menghasilkan pemenang atau pecundang. Kompetisi telah lama dikenal untuk dapat memberikan motivasi kepada individu guna

mencapai kinerja yang lebih baik dalam banyak aktivitas, termasuk olahraga (Ives et al., 2020).

Kompetisi juga dikaitkan dengan perbandingan dan evaluasi sosial, dan sering kali mencakup penghargaan dan keberhasilan, sehingga kompetisi dapat berfungsi sebagai insentif untuk kinerja yang optimal atau unggul dan dianggap sebagai sumber tekanan (Cooke et al., 2011). Kompetisi dapat mendorong individu atau tim untuk bersaing mencapai tujuan, meningkatkan kinerja, memberikan motivasi, dan juga melibatkan perbandingan serta dapat berfungsi sebagai insentif untuk mencapai kinerja optimal, meskipun dapat menimbulkan tekanan. Ketersediaan kompetisi yang berkualitas dan berjenjang dapat mengukur kemajuan prestasi atlet.

d) Pendanaan

Anggaran dalam suatu organisasi merupakan hal sangat penting yang salah satu fungsinya adalah sebagai alat perencanaan dan alat pengendalian. Perencanaan program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi menggunakan anggaran yang disertai dengan rinciannya sebagai alat perencanaannya (Siregar & Mesra, 2023). Pembentukan atlet profesional dimulai sejak dini melalui klub atau sekolah, dan sebagian didukung secara finansial melalui anggaran yang terperinci.

Keberhasilan sangat ditentukan melalui tahap awal pemilihan dan pengembangan atlet berbakat yang ingin mencapai puncak

prestasi olahraga mereka dengan alokasi anggaran belanja yang antara lain digunakan untuk gaji pelatih, fasilitas olahraga, biaya persiapan, dan keikutsertaan dalam sebuah kompetisi (Ricov, 2022). Dukungan finansial atau anggaran yang terencana tidak hanya berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian, tetapi juga sebagai fondasi untuk pengembangan atlet sejak dini. Pendanaan yang memadai dalam program latihan, kompetisi, peningkatan kualitas pelatih, dan kesejahteraan atlet dapat membantu berjalannya proses pembinaan prestasi. Hal ini menegaskan bahwa pendanaan memiliki peran yang krusial dalam pencapaian prestasi olahraga.

e) Manajemen

Prestasi maksimal olahraga dapat diraih melalui pengelolaan semua aspek yang mempengaruhinya. Aspek-aspek yang ada baik itu internal dan eksternal perlu dikelola agar tahapan-tahapan yang ada dapat dilalui dengan baik dan tercapai tujuannya. Pengelolaan aspek-aspek yang ada dalam pembinaan prestasi olahraga dikenal dengan manajemen olahraga (Lumbantungkup et al., 2024).

Manajemen dapat diartikan sebagai sebuah proses mengatur yang dilakukan sekelompok orang (organisasi) dalam rangka mencapai tujuan bersama (organisasi) melalui kerja sama dalam memanfaatkan sumber daya yang ada (Gesi et al., 2019). Manajemen memiliki fungsi utama di antaranya adalah pengukuran kinerja yang dapat diterapkan baik pada tingkat organisasi maupun pada tingkat

individu. Istilah kinerja juga dipergunakan dalam beberapa tingkatan seperti kinerja organisasi, kinerja tim untuk dapat mengungkapkan pencapaian seperti pada kinerja olahraga.

Sistem manajemen terus berkembang dan menyiratkan adanya orientasi terhadap efisiensi. Asas efisiensi diterapkan dalam kegiatan dengan mengintegrasikan tujuan kegiatan manajemen. Asas efisiensi harus diterapkan dengan mengintegrasikan tujuan kegiatan manajemen dan melihatnya sebagai hubungan antara hasil yang diperoleh melalui usaha yang dilakukan dalam kegiatan olahraga kompetitif atau olahraga massal (Badau et al., 2010). Manajemen dalam olahraga memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian prestasi sehingga memerlukan pengelolaan yang efektif karena dapat menjadi kunci dalam mendukung dan meningkatkan prestasi olahraga.

f) Penerapan IPTEK Olahraga

Teknologi yang digunakan pada bidang olahraga memiliki perkembangan yang sangat pesat. Teknologi pada saat ini mempunyai fitur dan fungsi yang pada masa lalu hanya menjadi bayangan (Kos et al., 2018). Berbagai cabang olahraga masing-masing menggunakan peralatan khusus. Peralatan yang digunakan berupa alat yang sederhana hingga rumit. Olahraga dengan peralatan rumit membutuhkan teknologi untuk berperan di dalamnya.

Peran teknologi sangat dibutuhkan dalam olahraga modern dengan menjadi bagian penting dari beberapa cabang olahraga. Pada era pradigital, penerapan teknologi dalam olahraga sangat terkonsentrasi pada pengujian atlet yang sifatnya diagnostik, peralatan olahraga yang lebih baik melalui rekayasa dan desain yang lebih baik, digunakan dalam kompetisi, namun kemajuan teknologi semakin memainkan peran utama dalam pengembangan olahraga untuk peningkatan performa. Berkembangnya olahraga kompetitif, mengakibatkan tingkat persaingan yang semakin mendekati batas fisiologis manusia. Selain faktor-faktor seperti bakat atletik dan latihan keras, penerapan prestasi ilmiah dan teknologi dalam pelatihan semakin menarik perhatian (Zhang, 2021). Penerapan teknologi sangat memungkinkan pelatihan, stimulasi, manajemen, dan pelacakan atlet yang lebih efektif, akurasi hasil, peningkatan visibilitas penonton, pengembangan performa, dan pencegahan cedera (Fuss et al., 2008).

Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang olahraga sangat penting dan berdampak signifikan. Perkembangan teknologi yang pesat telah mengubah cara olahraga, dari penggunaan peralatan sederhana hingga kompleks, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan performa atlet.

g) Lingkungan

Prestasi dan motivasi atlet dalam sebuah cabang olahraga dipengaruhi beberapa faktor yang di antaranya lingkungan dan sosial. Faktor lingkungan dan sosial seperti dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, pengaruh media, fasilitas pelatihan, dan kondisi cuaca memegang peran penting (Zainuddin et al., 2023).

Beberapa penelitian yang dilakukan secara konsisten menyebutkan bahwa ada hubungan positif antara paparan lingkungan alami dan hijau dengan kesehatan (Bowler et al., 2010). Lingkungan alam sangat berpengaruh terhadap tingkat stres dengan peranan yang diberikan. Penurunan stres, pemulihan dari situasi stres, meningkatkan fungsi kognitif, dan meningkatkan efisiensi kardiovaskular (Bowler et al., 2010). Manusia memiliki berbagai mekanisme biologis adaptif dan respon perilaku yang memungkinkan dapat mengatasi stres lingkungan (Münzel & Daiber, 2018). Atlet sering kali menghadapi kondisi lingkungan yang ekstrem dan memengaruhi efisiensi kardiovaskular, kinerja, dan kesehatan secara menyeluruh (Segreti et al., 2024).

Lingkungan menjadi satu aspek yang krusial dalam mendukung pencapaian prestasi olahraga, karena dapat memengaruhi kondisi fisik dan mental atlet. Faktor lingkungan seperti cuaca, fasilitas olahraga, dan dukungan sosial dari komunitas atau penggemar memiliki dampak yang signifikan terhadap

performa atlet. Lingkungan yang kondusif dan mendukung sangat dibutuhkan agar dapat tercipta kondisi optimal bagi atlet dalam meraih prestasi terbaik mereka.

3) Faktor Psikologis

Peran penting psikologis sangat menentukan keberhasilan dalam prestasi olahraga karena memungkinkan atlet untuk beradaptasi secara efektif dengan lingkungan yang kompetitif dan mengoptimalkan kinerja (Kaplánová, 2024). Peningkatan pemahaman terhadap faktor-faktor psikologis sangat ditekankan dalam beberapa tahun terakhir karena dianggap dapat meningkatkan hasil olahraga (Qin & Nazarudin, 2025). Keterampilan psikologis yang berkembang dengan baik akan memberikan kontribusi terhadap kemampuan atlet dalam menjaga ketenangan, pengelolaan stres, sehingga mampu tampil optimal meskipun menghadapi tekanan (Domínguez-González et al., 2024). Aspek psikologis ini harus ditanamkan pada atlet semenjak dini. Semenjak usia anak-anak, seseorang akan selalu mencari pengakuan dari orang dewasa terhadap kemampuan pribadinya.

Saat melakukan aktivitas olahraga, pujian yang ditunjukkan atas penampilan anak akan dapat mengembangkan aspek psikologisnya, sehingga rasa percaya diri, kesenangan, wibawa, pengalaman memenangkan dapat tertanam (Supriyanto, 2017). Aspek psikologi menjadi hal yang penting dan harus diperhatikan karena menjadi bagian integral dalam program pelatihan atlet untuk memastikan mereka tidak

hanya siap secara fisik, tetapi juga mental dalam menghadapi kompetisi.

c. Pembinaan Prestasi Olahraga di Indonesia

Pembinaan prestasi olahraga di Indonesia mengacu pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan yang menyediakan kerangka hukum untuk pengembangan olahraga dan memberikan penekanan terhadap pentingnya pembinaan prestasi olahraga sebagai bagian dari pembangunan nasional. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan yang mengatur lebih lanjut tentang pelaksanaan UU Keolahragaan dan menyediakan pedoman teknis pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi.

Pembinaan prestasi olahraga menekankan pentingnya prinsip pendekatan terencana, berjenjang, berkelanjutan, dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengembangan atlet. Pembinaan prestasi mencakup pembentukan sentra pembinaan olahraga, peningkatan kualitas pelatihan, serta kolaborasi antara pemerintah dan organisasi olahraga untuk mencapai prestasi optimal. Prinsip pembinaan prestasi olahraga ini meliputi:

1) Pendekatan Terencana

Pembinaan harus dilakukan dengan rencana yang jelas dan terstruktur melalui identifikasi terhadap potensi atlet sejak dini serta merancang program pelatihan yang sesuai.

2) Berjenjang

Pembinaan yang dilakukan secara berjenjang mulai dari tingkat klub/sekolah, kabupaten/kota, provinsi, hingga nasional. Pembinaan ini meliputi kompetisi yang juga berjenjang seperti POPDA (Pekan Olahraga Pelajar Daerah), POPNAS (Pekan Olahraga Pelajar Nasional), PORPROV (Pekan Olahraga Provinsi), PON (Pekan Olahraga Nasional), dan kompetisi internasional. Proses pembinaan harus mengikuti tahapan yang logis dan terukur dengan evaluasi secara berkala untuk menilai kemajuan atlet.

3) Berkelanjutan

Pembinaan dilakukan secara berkelanjutan mencakup jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Atlet mendapat jaminan berupa dukungan fasilitas dan pendanaan dalam jangka panjang.

4) Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam keolahragaan

Mengintegrasikan hasil penelitian terbaru dalam metode pelatihan, pengembangan atlet, mendorong kolaborasi antara institusi pendidikan dan organisasi olahraga untuk menciptakan program. Menggunakan teknologi untuk memantau kondisi fisik dan kesehatan atlet secara *real-time*, menerapkan metode ilmiah untuk mencegah cedera, dan meningkatkan pemulihan. Penggunaan teknologi dalam pelatihan terhadap analisis performa atlet dengan memanfaatkan perangkat lunak dan alat analisis untuk mengevaluasi teknik/strategi atlet.

Menggunakan data analitik untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan atlet.

d. Pembinaan Prestasi Hoki Ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta

Pembinaan prestasi hoki ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan dan memajukan olahraga ini di kalangan masyarakat. Berdasarkan observasi kedua yang dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2025 di Sekretariat Pengurus Daerah (Pengda) Federasi Hockey Indonesia (FHI) DIY, dapat digambarkan bahwa pengembangan hoki ruangan di DIY telah mengalami perjalanan yang cukup panjang. Sejak awal kemunculannya pada tahun 1990-an, hoki ruangan mulai dikenal dan diminati oleh kalangan mahasiswa, yang menjadi pionir dalam memperkenalkan olahraga ini di masyarakat.

Pengda FHI DIY mulai menggelar kejuaraan hoki ruangan pertama kali pada tahun 1997 yang saat itu masih bernama Pengda PHSI dan bersifat antar klub. Pada saat itu hoki ruangan belum banyak diminati oleh masyarakat. Peserta kejuaraan antar klub juga hanya diikuti oleh 4 peserta yaitu UGM, UNY (Pengcab. Sleman), Walet (Pengcab. Bantul), dan Sriti (Pengcab. Kota Yogyakarta) karena anggota Pengda PHSI pada saat itu hanya berjumlah 3 yaitu Pengcab. Sleman, Pengcab. Bantul, dan Pengcab. Kota Yogyakarta. Seiring berjalannya waktu nama-nama organisasi akhirnya berubah dari Pengda PHSI menjadi Pengda FHI, Pengcab-Pengcab berubah menjadi Pengkab dan Pengkot.

Tim hoki ruangan DIY pernah mencatkan prestasi yang membanggakan dengan berhasil lolos dalam kualifikasi Pekan Olahraga Nasional (PON) di Riau 2012 yang dilaksanakan pada tahun 2011. Tim putra dan putri DIY berhasil masuk dalam 4 besar peringkat secara nasional sehingga lolos dan akan mengikuti PON karena sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh KONI DIY bahwa cabang olahraga yang akan dikirim pada PON hanya yang mampu menempati atau masuk 4 besar secara nasional. Namun kekecewaan dialami oleh Pengda FHI DIY dan seluruh atletnya karena pada tahun 2012 Riau sebagai tuan rumah PON melalui PB PON mencoret cabang olahraga hoki ruangan dengan alasan tidak siap dalam hal sarana dan prasarana.

Pada tahun 2013 dalam PORDA DIY XII cabang olahraga hoki ruangan mulai dipertandingkan. PORDA pada tahun 2013 diikuti oleh 3 peserta yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, dan Kota Yogyakarta. Tahun 2015 pada PORDA DIY XIII diikuti oleh 4 peserta dengan tambahan Kabupaten Kulon Progo. Sejak dipertandingkannya hoki ruangan pada PORDA DIY maka antusiasme terhadap cabang olahraga ini meningkat, terbukti dengan semakin bertambahnya klub-klub di DIY.

Antusiasme yang meningkat pada cabang olahraga ini berimbas pada prestasi hoki ruangan. Pada kualifikasi PON XIX Jawa Barat 2016 DIY mencatkan prestasi terbaiknya lolos dan menempati peringkat ke-2 secara nasional untuk tim putra dan peringkat ke-5 untuk tim putrinya sehingga berhasil tampil pada PON XIX Jawa Barat 2016. Namun pada

saat pertandingan PON tersebut baik tim putra dan putri gagal meraih medali karena hanya mampu *finish* di peringkat 5 untuk putra dan peringkat 7 untuk putri. Hasil tersebut menjadikan Pengda FHI DIY melakukan evaluasi dan terus melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap hoki ruangan.

Pembinaan yang dilakukan untuk pengembangan hoki ruangan melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah-sekolah dan perguruan tinggi. Sosialisasi yang dilakukan bertujuan untuk mengenalkan hoki ruangan kepada generasi muda, sehingga minat dan partisipasi mereka dalam olahraga ini dapat meningkat. Dengan adanya program sosialisasi, diharapkan akan muncul bibit-bibit atlet baru yang dapat berkontribusi dalam tim hoki ruangan DIY di masa depan.

Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia (SDM) di cabang olahraga hoki ruangan, Pengda FHI DIY juga mengadakan pelatihan untuk pelatih, wasit, dan perangkat pertandingan. Pelatihan ini dilakukan di tingkat daerah atau provinsi, dan juga melibatkan pengiriman SDM untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh PP FHI. Dengan adanya pelatihan yang berkualitas, diharapkan para pelatih, wasit, dan perangkat pertandingan dapat meningkatkan kompetensi mereka, sehingga dapat mendukung perkembangan hoki ruangan di DIY.

Kompetisi dan kejuaraan menjadi salah satu aspek penting dalam pembinaan prestasi hoki ruangan di DIY. Setiap tahun, hampir setiap Pengkab FHI mengadakan kejuaraan hoki ruangan antar klub. Pengda FHI

DIY juga menyelenggarakan kejuaraan hoki ruangan yang pesertanya adalah tim pengkab atau pengkot se-DIY. Liga hoki ruangan antar klub se-DIY juga diadakan untuk menjadi ajang kompetisi yang penting untuk mengasah kemampuan atlet.

Partisipasi dalam kejuaraan nasional (kejurnas), kualifikasi PON, dan PON menjadi target utama bagi tim hoki ruangan DIY. Pemilihan pemain dilakukan melalui proses penjarangan yang melibatkan *talent scouting* dari kompetisi-kompetisi yang diselenggarakan. Hal ini bertujuan untuk menemukan atlet-atlet berbakat yang dapat memperkuat tim. Selain itu, pelatih yang menangani tim DIY adalah pelatih yang telah bersertifikat nasional, sehingga kualitas pembinaan dan strategi yang diterapkan dapat lebih terjamin.

Upaya pembinaan dilakukan dengan harapan hoki ruangan di DIY dapat terus berkembang dan meraih prestasi yang lebih baik di tingkat nasional. Melalui sosialisasi, pelatihan, dan kompetisi yang terstruktur, DIY berkomitmen untuk mencetak atlet-atlet handal yang dapat mengharumkan nama daerah di pentas olahraga nasional. Keberhasilan dalam pembinaan tidak hanya bergantung pada tim di lapangan, tetapi juga pada dukungan semua pihak yang terlibat dalam pengembangan olahraga hoki ruangan di DIY.

5. Hoki Ruangan (*Indoor Hockey*)

Hoki ruangan (*indoor hockey*) merupakan cabang olahraga resmi non-olimpiade yang berada di bawah naungan *Fédération Internationale de*

Hockey (FIH) atau Federasi Hoki Internasional. *Indoor hockey* dimainkan dalam sebuah aula atau ruangan dengan panjang antara 36 – 44 meter dan lebar antara 18 – 22 meter. Pembatas atau garis lapangan pada bagian panjangnya diberikan papan berbentuk persegi dengan ukuran tingginya 10 cm. Tujuan utama permainan ini adalah kemenangan yang diraih dengan mencetak lebih banyak gol daripada lawan. Format permainan *indoor hockey* telah diciptakan pada tahun 1950-an dan 1960-an. Tahun 1966 peraturan *indoor hockey* pertama kali diterbitkan dan pada tahun 1968, FIH secara resmi mengakui cabang olahraga ini sebagai bagian integral dari hoki (Antonov, A., Zoteva, D., & Roeva, 2020).

Hoki ruangan (*indoor hockey*) adalah olahraga permainan tim yang dimainkan di dalam suatu gedung olahraga atau ruangan seperti gym agar dapat dimainkan dalam kondisi cuaca apa pun. Setiap tim dalam hoki ruangan ini memiliki 12 pemain yang terdiri 6 pemain inti dan 6 pemain cadangan (Sutanto, 2020). Permainan hoki ruangan ini secara lengkap telah diatur dalam peraturan permainan yang dikeluarkan oleh induk organisasi hoki dunia FIH sebagai berikut:

a. Aturan Permainan

1) Komposisi tim

Setiap tim terdiri dari maksimum 12 orang dengan 6 pemain di lapangan dan 6 pemain cadangan. Pemain di lapangan dapat memiliki komposisi 6 pemain lapangan dan 1 penjaga gawang atau 6 pemain lapangan saja.

2) Ukuran lapangan

Panjang lapangan hoki ruangan yang direkomendasikan minimal 36 meter dan maksimal 44 meter dengan lebar minimal 18 meter dan lebar maksimal 22 meter. Hoki ruangan memiliki gawang berukuran lebar 3 meter dengan tinggi 2 meter. Tiang dan mistar gawang yang menghadap lapangan memiliki ketebalan ukuran 8,00 x 8,00 cm. Papan pada gawang hoki ruangan dapat diberikan atau tidak, namun jika diberikan harus memiliki ukuran tinggi 46 cm. Semua garis di lapangan memiliki ketebalan 5 cm dan terlihat dengan jelas. *Circle* pada hoki ruangan berjarak 9,00 m yang diukur dari masing-masing tiang gawang terluar. Titik penalti berjarak 7 meter dari garis gawang dan berdiameter 100 mm. Pada garis sisi yang merupakan panjang lapangan dibatasi oleh papan pantul dengan tinggi 100 mm dan lebar 100 mm.

3) Waktu pertandingan

Pertandingan dalam hoki ruangan terbagi dalam 4 kuartel yang setiap kuarternya berdurasi 10 menit. Waktu istirahat ditentukan selama 1 menit antara kuartel 1 ke kuartel 2 dan antara kuartel 3 ke kuartel 4. Istirahat selama 3 menit diberikan antara kuartel 2 ke kuartel 3.

4) Metode skor

Gol dicetak ketika bola dimainkan atau tersentuh oleh stik penyerang (*attacker*) di dalam lingkaran (*circle*) lawan (*defender*) dan bola sepenuhnya melintas atau melewati garis gawang.

5) Pergantian pemain

Pergantian pemain dapat dilakukan kapan saja kecuali pada saat adanya *penalty corner* atau *penalty stroke*. Pemain yang cedera dengan luka yang mengeluarkan darah harus keluar atau digantikan dan boleh bermain lagi setelah noda darah sudah bersih baik di badan, *jersey*, maupun peralatan yang digunakan.

b. Peralatan yang Digunakan

1) Stik

Stik harus memiliki bentuk standar yang telah ditetapkan oleh FIH yang terdiri dari pegangan dan memiliki bentuk kepala stik yang melengkung. Panjang stik tidak lebih dari 105 cm dengan berat maksimum yang diperbolehkan yaitu 737 gram. Stik yang digunakan harus dapat melewati cincin dengan diameter interior 51 mm.

2) Bola

Lingkar bola memiliki ukuran antara 224 mm sampai 235 mm, dengan berat minimal 156 gram dan maksimal 163 gram.

3) Peralatan penjaga gawang

Penjaga gawang harus menggunakan pelindung lengkap dari kepala hingga kaki.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Tabel 3. Penelitian Relevan

Penelitian yang Terdahulu						Penelitian yang Akan Dilakukan		
No	Penulis dan tahun publish	Judul	Tujuan	Metode/Subjek/ Instrumen/ Analisis data	Hasil Penelitian	Judul	Tujuan	Metode/Subjek/ Instrumen/ Analisis data
1	Dwika Yuli Setyawati, Tandiyo Rahayu, Sugiharto (2014)	Evaluasi Program Pembinaan Hoki Di Daerah Istimewa Yogyakarta	1.Menganalisis dan mengevaluasi aspek-aspek yang terkait dengan input dalam program pembinaan hoki. 2.Menganalisis dan mengevaluasi proses pelaksanaan program pembinaan hoki, termasuk latihan, koordinasi, dan seleksi atlet. 3.Menganalisis dan mengevaluasi hasil atau prestasi yang dicapai dari program pembinaan hoki di DIY.	1. Metode: Menggunakan pendekatan evaluasi dengan model CIPP (<i>Context, Input, Process, Product</i>) untuk menganalisis pelaksanaan program pembinaan hoki. 2. Subjek: Subjek penelitian terdiri dari tim hoki DIY yang meliputi pengurus, pelatih, atlet, dan masyarakat. 3. Instrumen: Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai pelaksanaan program. 4. Analisis Data:	1. Penelitian menunjukkan bahwa: a. <i>Input program</i> pembinaan masih kurang, terutama pada aspek perekrutan pelatih dan asisten pelatih serta pembiayaan pelaksanaan program. b. Proses pembinaan hoki, yang mencakup pelaksanaan program latihan, konsumsi, kesejahteraan, transportasi, dan koordinasi, belum terlaksana dengan maksimal oleh pengurus. c. Produk pembinaan hoki DIY belum mencapai prestasi yang maksimal, dengan hasil yang menunjukkan bahwa tim hoki	Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang Di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (<i>Context, Input, Process, Product</i>)	1. Mengevaluasi <i>context</i> manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di DIY. 2. Mengevaluasi <i>input</i> manajemen program pembinaan prestasi cabang olahraga hoki ruangan di DIY. 3. Mengevaluasi <i>process</i> manajemen program pembinaan prestasi cabang olahraga hoki ruangan di DIY. 4. Mengevaluasi <i>product</i> manajemen program pembinaan prestasi cabang	1. Metode: <i>mixed methods</i> dengan desain eksploratori sekuensial (<i>sequential exploratory</i>). 2.Subjek: atlet, pelatih, dan pengurus yang terlibat dalam pembinaan prestasi hoki ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta 3.Instrumen: a. Data Kualitatif dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. b. Data Kuantitatif dikumpulkan melalui angket. 4.Analisis Data:

Penelitian yang Terdahulu						Penelitian yang Akan Dilakukan		
No	Penulis dan tahun publish	Judul	Tujuan	Metode/Subjek/ Instrumen/ Analisis data	Hasil Penelitian	Judul	Tujuan	Metode/Subjek/ Instrumen/ Analisis data
				Data dianalisis secara kualitatif untuk menyusun kesimpulan berdasarkan data dan fakta yang diperoleh di lapangan.	DIY masih minim dalam prestasi di tingkat nasional. 2. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup perlunya evaluasi, perbaikan, dan penyempurnaan terhadap program pembinaan yang telah berjalan untuk meningkatkan prestasi hoki di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai tantangan yang dihadapi dalam program pembinaan hoki dan pentingnya evaluasi yang komprehensif untuk meningkatkan kualitas dan hasil dari program tersebut.		olahraga hoki ruangan di DIY. 5. Menganalisis efektivitas manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan perspektif model evaluasi CIPP secara keseluruhan.	a. Data Kuantitatif 1) Analisis deskriptif 2) Analisis inferensial b. Analisis Data Kualitatif c. Integrasi analisis data kuantitatif dan kualitatif
2	Ihsan Badaruddin, Agus Kristiyanto, Hanik Liskustyawati (2023)	Evaluasi Model CIPP Pengembangan Sepak Bola Sekolah Usia Dini Di Kabupaten Karanganyar	Tujuan Penelitian adalah: 1. Untuk mengevaluasi model CIPP dalam pengembangan sepakbola di sekolah anak usia dini di	1. Metode: Menggunakan model evaluasi CIPP yang mencakup evaluasi konteks, masukan, proses, dan produk untuk menilai program	1. Penelitian menemukan bahwa: a. Program pembinaan sepak bola anak usia dini di Kabupaten Karanganyar sudah berjalan, meskipun tidak sesuai dengan harapan.	Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang Di Daerah Istimewa Yogyakarta:	1. Mengevaluasi <i>context</i> manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di DIY. 2. Mengevaluasi <i>input</i> manajemen	1. Metode: <i>mixed methods</i> dengan desain eksploratory sekuensial (<i>sequential exploratory</i>). 2. Subjek: atlet, pelatih, dan pengurus yang

Penelitian yang Terdahulu						Penelitian yang Akan Dilakukan		
No	Penulis dan tahun publish	Judul	Tujuan	Metode/Subjek/ Instrumen/ Analisis data	Hasil Penelitian	Judul	Tujuan	Metode/Subjek/ Instrumen/ Analisis data
			Kabupaten Karanganyar. 2. Untuk mengidentifikas i masalah yang ada dalam program pelatihan yang dilaksanakan di sekolah sepakbola anak usia dini di Kabupaten Karanganyar. 3. Untuk mengumpulkan dan menyajikan informasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dan pengambilan keputusan terkait implementasi program pelatihan sepakbola.	pengembangan sepak bola. 1. Subjek: Sampel penelitian terdiri dari 70 orang yang terdiri dari 23 pengurus, 7 pelatih, dan 40 atlet yang terlibat dalam program sepak bola anak usia dini di Kabupaten Karanganyar. 2. Instrumen: Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai pelaksanaan program. 3. Analisis Data: Data dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif, dengan deskripsi hasil evaluasi program	b. Fasilitas dan infrastruktur yang ada masih belum memadai dan tidak memenuhi standar yang ditetapkan. c. Masalah pendanaan yang belum optimal juga menjadi kendala dalam pelaksanaan program. d. Proses pembinaan masih menghadapi banyak masalah yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program. 2. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup perlunya perbaikan dalam hal fasilitas, pendanaan, dan proses pembinaan untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pengembangan sepak bola anak usia dini. Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai tantangan yang dihadapi	Perspektif Model CIPP (<i>Context, Input, Process, Product</i>)	program pembinaan prestasi cabang olahraga hoki ruangan di DIY. 3. Mengevaluasi <i>process</i> manajemen program pembinaan prestasi cabang olahraga hoki ruangan di DIY. 4. Mengevaluasi <i>product</i> manajemen program pembinaan prestasi cabang olahraga hoki ruangan di DIY. 5. Menganalisis efektivitas manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan perspektif model evaluasi	terlibat dalam pembinaan prestasi hoki ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta 3. Instrumen: a. Data Kualitatif dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. b. Data Kuantitatif dikumpulkan melalui angket. 4. Analisis Data: a. Data Kuantitatif 1) Analisis deskriptif 2) Analisis inferensial b. Analisis Data Kualitatif c. Integrasi analisis data kuantitatif dan kualitatif

Penelitian yang Terdahulu						Penelitian yang Akan Dilakukan		
No	Penulis dan tahun publish	Judul	Tujuan	Metode/Subjek/ Instrumen/ Analisis data	Hasil Penelitian	Judul	Tujuan	Metode/Subjek/ Instrumen/ Analisis data
				pengembangan sepak bola.	dalam pengembangan sepak bola untuk anak usia dini di Kabupaten Karanganyar dan pentingnya evaluasi yang sistematis untuk meningkatkan kualitas program pembinaan.		CIPP secara keseluruhan.	
3	Muhammad Adam Fatihurrahman, Duwi Kurnianto Pambudi, Enggista Hendriko Delano (2024)	Evaluasi Manajemen Pengembangan Prestasi Klub Sepak Bola Presisi Bhayangkara	1. Mengetahui evaluasi program pengembangan prestasi Bhayangkara Presisi Football Club 2. Mengkaji program tersebut dengan aspek CIPP. 3. Menentukan apakah program pengembangan prestasi yang telah berjalan di Bhayangkara Presisi Club telah dikelola secara optimal.	1. Metode: Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan model evaluasi CIPP. 2. Subjek: Sampel penelitian terdiri dari tiga pengelola program, tiga pelatih, dan enam pemain yang terlibat dalam program pengembangan prestasi di Bhayangkara Presisi Football Club. 3. Instrumen: Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan	1. Penelitian menunjukkan bahwa: a. Evaluasi konteks pengelolaan prestasi Bhayangkara Presisi FC mendapatkan skor 2.91, yang termasuk dalam kategori baik. Indikator latar belakang program dan tujuan program juga menunjukkan hasil yang baik. b. Evaluasi input mendapatkan skor 2.75, dengan indikator sumber daya manusia dan program pelatih berada dalam kategori baik, namun dukungan	Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang Di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (<i>Context, Input, Process, Product</i>)	1. Mengevaluasi <i>context</i> manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di DIY. 2. Mengevaluasi <i>input</i> manajemen program pembinaan prestasi cabang olahraga hoki ruangan di DIY. 3. Mengevaluasi <i>process</i> manajemen program pembinaan prestasi cabang olahraga hoki ruangan di DIY. 4. Mengevaluasi <i>product</i> manajemen	1. Metode: <i>mixed methods</i> dengan desain eksploratory sekuensial (<i>sequential exploratory</i>). 2. Subjek: atlet, pelatih, dan pengurus yang terlibat dalam pembinaan prestasi hoki ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta 3. Instrumen: a. Data Kualitatif dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. b. Data Kuantitatif

Penelitian yang Terdahulu						Penelitian yang Akan Dilakukan		
No	Penulis dan tahun publish	Judul	Tujuan	Metode/Subjek/ Instrumen/ Analisis data	Hasil Penelitian	Judul	Tujuan	Metode/Subjek/ Instrumen/ Analisis data
				dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai pelaksanaan program. 4. Analisis Data: Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menilai setiap komponen evaluasi CIPP.	orang tua dinilai kurang baik. C. Evaluasi proses menunjukkan skor 2.83, dengan pelaksanaan program dan koordinasi yang baik. d. Evaluasi produk mendapatkan skor 3.27, menunjukkan bahwa prestasi dan kesejahteraan pemain berada dalam kategori baik. 2. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup perlunya peningkatan dukungan orang tua dan penguatan fasilitas serta infrastruktur untuk mendukung pengembangan prestasi yang lebih optimal. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang pengelolaan program pengembangan prestasi di Bhayangkara Presisi		program pembinaan prestasi cabang olahraga hoki ruangan di DIY. 5. Menganalisis efektivitas manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan perspektif model evaluasi CIPP secara keseluruhan.	dikumpulkan melalui angket. 4. Analisis Data: a. Data Kuantitatif 1) Analisis deskriptif 2) Analisis inferensial b. Analisis Data Kualitatif c. Integrasi analisis data kuantitatif dan kualitatif

Penelitian yang Terdahulu						Penelitian yang Akan Dilakukan		
No	Penulis dan tahun publish	Judul	Tujuan	Metode/Subjek/ Instrumen/ Analisis data	Hasil Penelitian	Judul	Tujuan	Metode/Subjek/ Instrumen/ Analisis data
					Football Club dan menyoroti pentingnya evaluasi yang sistematis untuk meningkatkan efektivitas program dalam mencapai tujuan yang diharapkan.			
4	Muhammad Heryanto Nur (2018)	Evaluasi Konteks Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Hockey di Jawa Timur	1. Menganalisis konteks program pembinaan prestasi cabang olahraga hockey di Jawa Timur 2. Menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk mengevaluasi program tersebut Menghasilkan rekomendasi terkait perbaikan manajemen organisasi dalam	1. Metode: Menggunakan model evaluasi CIPP (<i>Context, Input, Process, Product</i>) untuk menganalisis konteks program pembinaan prestasi. 2. Subjek: Anggota Federasi Hockey Indonesia di Provinsi Jawa Timur, khususnya pengurus cabang (pengcab) dari lima daerah: Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Gresik, Kabupaten Tulungagung, dan Kabupaten Banyuwangi. 3. Instrumen:	1. Penelitian menunjukkan bahwa: a. Seluruh ketua pengcab memiliki latar belakang ilmu keolahragaan dan pengalaman sebagai atlet, pelatih, dan official. b. Dukungan kebijakan yang diterima oleh pengcab bervariasi, dengan 40% mendapatkan dukungan kebijakan nasional dan 60% tidak. c. Dukungan pendanaan dari berbagai lembaga berkisar antara 25 hingga 80 juta per tahun, yang digunakan untuk operasional	Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang Di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (<i>Context, Input, Process, Product</i>)	1. Mengevaluasi <i>context</i> manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di DIY. 2. Mengevaluasi <i>input</i> manajemen program pembinaan prestasi cabang olahraga hoki ruangan di DIY. 3. Mengevaluasi <i>process</i> manajemen program pembinaan prestasi cabang olahraga hoki	1. Metode: <i>mixed methods</i> dengan desain eksploratori sekuensial (<i>sequential exploratory</i>). 2. Subjek: atlet, pelatih, dan pengurus yang terlibat dalam pembinaan prestasi hoki ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta 3. Instrumen: a. Data Kualitatif dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. b. Data Kuantitatif

Penelitian yang Terdahulu						Penelitian yang Akan Dilakukan		
No	Penulis dan tahun publish	Judul	Tujuan	Metode/Subjek/ Instrumen/ Analisis data	Hasil Penelitian	Judul	Tujuan	Metode/Subjek/ Instrumen/ Analisis data
			pembinaan prestasi olahraga hockey	Data dikumpulkan melalui angket yang dikembangkan oleh peneliti dan wawancara langsung dengan ketua pengcab dan pelatih. 4. Analisis Data: Data dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan model alir yang dikembangkan oleh Miles & Huberman, yang mencakup proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi serta penarikan kesimpulan.	organisasi dan pembinaan prestasi. d. Pelatih mendapatkan dukungan dari organisasi di daerah dan pusat, dengan 80% pelatih memiliki kewenangan penuh dalam mengembangkan program latihan. 2. Rekomendasi yang dihasilkan mencakup perlunya pengcab untuk membuat blueprint program pembinaan prestasi yang lebih tinggi dan menjalin kerjasama dengan lembaga lain untuk meningkatkan dukungan kebijakan dan pendanaan. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang tantangan dan peluang dalam pengembangan prestasi olahraga hockey di Jawa Timur, serta pentingnya dukungan		ruangan di DIY. 4. Mengevaluasi <i>product</i> manajemen program pembinaan prestasi cabang olahraga hoki ruangan di DIY. 5. Menganalisis efektivitas manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan perspektif model evaluasi CIPP secara keseluruhan.	dikumpulkan melalui angket. 4. Analisis Data: a. Data Kuantitatif 1) Analisis deskriptif 2) Analisis inferensial b. Analisis Data Kualitatif c. Integrasi analisis data kuantitatif dan kualitatif

Penelitian yang Terdahulu						Penelitian yang Akan Dilakukan		
No	Penulis dan tahun publish	Judul	Tujuan	Metode/Subjek/ Instrumen/ Analisis data	Hasil Penelitian	Judul	Tujuan	Metode/Subjek/ Instrumen/ Analisis data
					kebijakan dan manajemen yang efektif.			
5	Eki Aldapit, Suharjana Suharjana (2019)	Model evaluasi CIPP untuk program pembinaan atlet lari	1. Mengevaluasi program pelatihan atlet lari, termasuk sprint, jarak menengah, dan jarak jauh. 2. Penggunaan model evaluasi CIPP untuk mengidentifikasi masalah yang ada dalam proses pelatihan. 3. Mengumpulkan rekomendasi berdasarkan analisis data yang diperoleh dari lapangan. 4. Mengidentifikasi hasil kegiatan pelatihan yang telah dilakukan di klub atletik yang berbasis di DIY.	1. Metode: Menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data kualitatif model Miles & Huberman. 2. Subjek: Subjek penelitian terdiri dari atlet, pelatih, dan pengurus klub atletik di Provinsi Yogyakarta. 3. Instrumen: Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai pelaksanaan program. 4. Analisis Data: Data dianalisis dengan	Penelitian menunjukkan bahwa: 1. Evaluasi konteks menunjukkan adanya kekurangan dalam anggaran, fasilitas, dukungan pemerintah, sponsor, dan instrumen tes. 2. Evaluasi input menunjukkan kurangnya fasilitas dan infrastruktur yang mendukung pelatihan. 3. Evaluasi proses menunjukkan kemampuan pelatih dalam melaksanakan proses pelatihan sangat membantu pencapaian program pelatihan yang baik. 4. Evaluasi produk menunjukkan bahwa prestasi atlet telah mencapai tingkat nasional dan internasional.	Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang Di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (<i>Context, Input, Process, Product</i>)	1. Mengevaluasi <i>context</i> manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di DIY. 2. Mengevaluasi <i>input</i> manajemen program pembinaan prestasi cabang olahraga hoki ruangan di DIY. 3. Mengevaluasi <i>process</i> manajemen program pembinaan prestasi cabang olahraga hoki ruangan di DIY. 4. Mengevaluasi <i>product</i> manajemen program pembinaan prestasi cabang	1. Metode: <i>mixed methods</i> dengan desain eksploratori sekuensial (<i>sequential exploratory</i>). 2. Subjek: atlet, pelatih, dan pengurus yang terlibat dalam pembinaan prestasi hoki ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta 3. Instrumen: a. Data Kualitatif dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. b. Data Kuantitatif dikumpulkan melalui angket. 4. Analisis Data:

Penelitian yang Terdahulu						Penelitian yang Akan Dilakukan		
No	Penulis dan tahun publish	Judul	Tujuan	Metode/Subjek/ Instrumen/ Analisis data	Hasil Penelitian	Judul	Tujuan	Metode/Subjek/ Instrumen/ Analisis data
				mengidentifikasi konteks, input, proses, dan produk dari program pelatihan yang diterapkan.	Hasil ini memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas program pelatihan atlet lari dan pentingnya dukungan yang memadai dalam mencapai prestasi yang lebih baik dan berkelanjutan.		olahraga hoki ruangan di DIY. 5. Menganalisis efektivitas manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan perspektif model evaluasi CIPP secara keseluruhan.	a. Data Kuantitatif 1) Analisis deskriptif 2) Analisis inferensial b. Analisis Data Kualitatif c. Integrasi analisis data kuantitatif dan kualitatif

Berdasarkan penelitian relevan, kebaruan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini melakukan analisis yang lebih granular dengan mengevaluasi manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan secara spesifik di setiap Pengkab/Pengkot FHI DIY yang belum pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya.
2. Penggunaan metode *mixed methods* dengan desain *sequential exploratory*. Penelitian diawali dengan data kualitatif di awal, yang kemudian diperdalam dengan data kuantitatif.
3. Penelitian ini fokus pada aspek evaluasi manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan secara menyeluruh, mencakup aspek *context*, *input*, *process*, dan *product* yang analisisnya dilakukan dengan integrasi secara mendalam baik melalui hasil kualitatif maupun kuantitatif, sedangkan penelitian sebelumnya hanya fokus pada beberapa aspek saja
4. Instrumen data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan validasi melalui validitas isi dan konstruk yang pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan validitas isi saja.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam hal fokus pada olahraga hoki ruangan, penggunaan metode *mixed method*, evaluasi manajemen program pembinaan prestasi yang komprehensif, dan lokasi penelitian spesifik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan demikian penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan olahraga hoki ruangan di DIY dan menjadi referensi bagi penelitian serupa di masa depan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk menganalisis program pembinaan prestasi hoki ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

1. *Context Evaluation*

Langkah awal yang dilakukan dalam evaluasi konteks adalah untuk menganalisis kebutuhan dan tujuan program pembinaan hoki ruangan di DIY melalui Pengkab/Pengkot FHI. Hal ini penting untuk memahami latar belakang dan kondisi yang mempengaruhi pelaksanaan program. Melalui pengidentifikasian kebutuhan yang belum terpenuhi, peneliti dapat merumuskan tujuan yang jelas dan relevan, sehingga program pembinaan dapat disesuaikan dengan harapan dan aspirasi para atlet serta pemangku kepentingan lainnya.

2. *Input Evaluation*

Langkah selanjutnya yaitu evaluasi input yang bertujuan untuk mengevaluasi sumber daya yang digunakan dalam program pembinaan melalui Pengkab/Pengkot FHI. Hal ini mencakup analisis terhadap fasilitas yang tersedia, kualifikasi pelatih, serta anggaran yang dialokasikan. Evaluasi yang dilakukan terhadap aspek-aspek ini, peneliti dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penyediaan sumber daya, yang sangat berpengaruh terhadap efektivitas program pembinaan yang dijalankan.

3. Process Evaluation

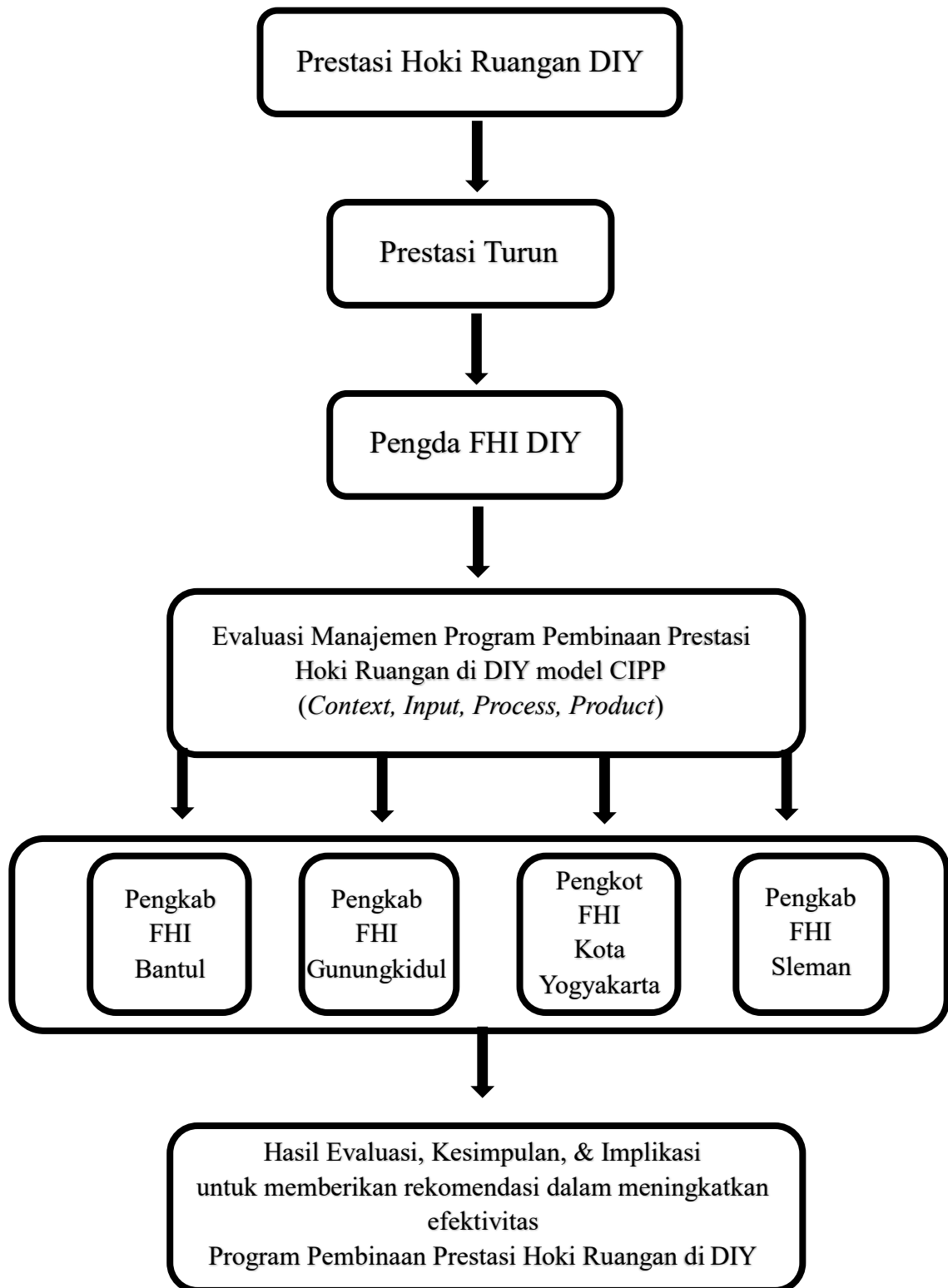
Evaluasi proses menjadi langkah berikutnya, di mana peneliti menganalisis pelaksanaan program secara keseluruhan melalui Pengkab/Pengkot FHI. Ini termasuk metode pelatihan yang diterapkan dan kendala yang dihadapi selama proses pembinaan. Dengan memahami bagaimana program dilaksanakan, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

4. Product Evaluation

Akhirnya, evaluasi produk dilakukan untuk mengevaluasi hasil dari program pembinaan, termasuk prestasi atlet dan dampaknya terhadap pengembangan olahraga hoki ruangan di DIY melalui Pengkab/Pengkot FHI. Penilaian ini penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan program telah tercapai dan bagaimana hasil tersebut berkontribusi pada kemajuan olahraga hoki ruangan di daerah tersebut. Dengan demikian, evaluasi produk memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas program dan dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dalam pengembangan program di masa depan.

Melalui kerangka pikir ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai program pembinaan prestasi hoki ruangan di DIY, serta rekomendasi yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas program tersebut. Berikut adalah bagan atau gambar dari kerangka pikir dalam penelitian ini:

Gambar 1. Kerangka Pikir



D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi aspek *context* dalam manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di masing-masing Pengkab/Pengkot FHI DIY?
2. Bagaimana evaluasi aspek *input* dalam manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di masing-masing Pengkab/Pengkot FHI DIY?
3. Bagaimana evaluasi aspek *process* dalam manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di masing-masing Pengkab/Pengkot FHI DIY?
4. Bagaimana evaluasi aspek *product* dalam manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di masing-masing Pengkab/Pengkot FHI DIY?
5. Bagaimana efektivitas manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di DIY secara keseluruhan berdasarkan model evaluasi CIPP?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Campuran

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) dengan desain eksploratori sekuensial (*sequential exploratory*). Pendekatan ini menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif secara berurutan (Creswell & Clark, 2018).

Langkah pertama yang diambil dalam desain *sequential exploratory* yaitu dengan mengeksplorasi permasalahan dengan metode kualitatif. Langkah kedua dilakukan dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif dengan melibatkan desain dalam mengukur variabel penelitian dengan menggunakan instrumen kuantitatif. Langkah ketiga adalah menarik kesimpulan mengenai hasil pada langkah kedua (Creswell, 2020).

B. Populasi dan Sampel serta Sumber Data

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet, pelatih, dan pengurus yang terlibat dalam pembinaan prestasi hoki ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta baik di Kabupaten/Kota. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 1 Agustus s.d. 30 September 2025.

2. Sampel dan Sumber Data

Sampel akan diambil secara purposive yaitu penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan (Sugiyono, 2022), yaitu dengan memilih individu yang memiliki pengalaman

dan pengetahuan yang relevan dengan program pembinaan hoki ruangan. Sampel atlet dan pelatih akan diambil dari atlet sejumlah 96 dan pelatih sejumlah 8 yang berpartisipasi pada PORDA XVII DIY 2025 di Gunungkidul. Sampel pengurus akan diambil dari kepengurusan masing-masing Pengkab/Pengkot FHI di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sejumlah 4 orang, sehingga jumlah total sampel adalah 120.

Sampel sebagai sumber data atau sebagai informan dalam penelitian ini memiliki kriteria menguasai dan memahami pembinaan melalui proses enkulturasi, sehingga pembinaan itu tidak sekedar diketahui namun juga dihayati. Sumber data harus sedang berkecimpung dan terlibat langsung dalam kegiatan yang diteliti, mempunyai waktu untuk dimintai informasi, cenderung tidak menyampaikan informasi hasil “kemasan” sendiri, dan menggairahkan untuk menjadi narasumber (Sugiyono, 2023).

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Kualitatif dan Kuantitatif

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengumpulan data kualitatif

Teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung (Arikunto, 2013). Dalam konteks penelitian ini, observasi akan difokuskan pada

interaksi antara pelatih dan atlet, fasilitas yang digunakan, serta proses latihan yang berlangsung.

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program pembinaan prestasi hoki ruangan. Peneliti melakukan pencatatan terhadap berbagai aspek yang terkait dengan konteks, input, proses, dan produk dari program pembinaan prestasi. Observasi yang dilakukan bersifat terus terang, di mana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data (Sugiyono, 2023).

2) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan tanya jawab antara peneliti dan responden (Arikunto, 2013). Wawancara akan membantu peneliti memahami perspektif masing-masing pihak mengenai efektivitas program pembinaan prestasi yang dijalankan.

Wawancara dilakukan dengan menggali informasi lebih dalam dari berbagai pihak yang terlibat dalam program pembinaan prestasi, yaitu pelatih, atlet, dan pengurus organisasi. Wawancara *semi structured* akan digunakan agar peneliti dapat mengeksplorasi topik-topik tertentu sambil tetap memberikan ruang bagi responden untuk menyampaikan pandangan. Peneliti menanyakan serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, kemudian pertanyaan

selanjutnya diberikan agar memperdalam keterangan yang diperoleh (Arikunto, 2013).

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah teknik untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian (Arikunto, 2013). Pada penelitian ini dokumentasi akan dapat memberikan bukti empiris tentang pelaksanaan program dan hasil yang dicapai.

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan terkait dokumentasi meliputi laporan kegiatan, catatan latihan, dan data prestasi atlet. Dokumentasi dapat menjadi bagian yang penting karena mampu memberikan konteks tambahan dan mendukung data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

b. Pengumpulan data kuantitatif

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada data kuantitatif ini dilakukan melalui angket. Data kuantitatif yang diperoleh melalui angket dirancang untuk mengukur variabel-variabel yang berkaitan dengan konteks, input, proses, dan produk program pembinaan.

Pengumpulan data melalui angket dianggap teknik yang efisien untuk mengetahui secara pasti variabel yang akan diukur dan untuk mengetahui hal yang diharapkan dari responden. Teknik ini juga sangat

cocok untuk diterapkan pada jumlah responden yang besar dan tersebar pada wilayah yang luas (Sugiyono, 2022).

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan *mixed methods* ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai program pembinaan prestasi hoki ruangan di DIY.

a. Instrumen pengumpulan data kualitatif

Instrumen pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga instrumen ini digunakan untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai konteks dan proses dalam pelaksanaan program pembinaan.

1) Instrumen Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan latihan dan interaksi antara pelatih. Peneliti akan mencatat berbagai aspek yang relevan, seperti metode pelatihan yang digunakan, suasana latihan, dan keterlibatan atlet. Observasi memegang peranan yang penting dalam penelitian kualitatif karena dapat memberikan data yang kontekstual dan mendalam (Sugiyono, 2023). Berikut adalah instrumen observasi yang dirancang untuk mengamati dan mencatat berbagai aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan program pembinaan:

Tabel 4. Format Instrumen Observasi

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Catatan Observasi
1	Metode Pelatihan	Jenis latihan yang dilakukan (teknik, fisik, mental)	
2	Interaksi Pelatih dan Atlet	Komunikasi, motivasi, dan umpan balik	
3	Fasilitas yang Digunakan	Kualitas dan ketersediaan alat dan tempat latihan	
4	Keterlibatan Atlet	Partisipasi dan antusiasme atlet dalam latihan	
5	Hasil Latihan	Perkembangan keterampilan dan prestasi atlet	

2) Instrumen Wawancara

Wawancara semi-struktur dilakukan dalam penelitian ini.

Wawancara dilakukan terhadap responden yang meliputi pelatih, atlet, dan pengurus organisasi. Wawancara ini memiliki tujuan untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka terkait dengan program pembinaan. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih kaya dan mendalam, serta memahami perspektif responden secara lebih baik (Sugiyono, 2023). Berikut adalah kisi-kisi pedoman dalam melakukan wawancara:

Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No.	Variabel	Indikator	Subindikator	No. Butir
1	Konteks	Tujuan Program	Pemahaman tujuan program	1
		Relevansi Program	Kesesuaian dengan kebutuhan atlet	2
		Lingkungan Eksternal	Dukungan dari pemerintah daerah	3
		Lingkungan Klub	Dukungan lingkungan klub	4

No.	Variabel	Indikator	Subindikator	No. Butir
		Keberlanjutan Program	Harapan untuk keberlanjutan	5
2	Input	Kualifikasi Pelatih	Kompetensi pelatih	6
		Sarana dan Prasarana	Kelayakan fasilitas	7
		Anggaran	Kecukupan dana	8
		Akses Panduan	Ketersedian pedoman	9
		Rasio Pelatih dan Atlet	Beban kerja pelatih	10
3	Proses	Efektivitas Metode Pelatihan	Penilaian metode	11
		Keterlibatan Atlet	Partisipasi atlet	12
		Komunikasi	Koordinasi antar pihak	13
		Umpan Balik	Konstruktivitas umpan balik	14
		Keselamatan Atlet	Langkah-langkah keselamatan	15
4	Produk	Peningkatan Prestasi	Evaluasi prestasi	16
		Kepuasan	Tingkat kepuasan	17
		Dampak Positif	Manfaat bagi klub	18
		Rekomendasi	Saran perbaikan	19
		Keberlanjutan Program	Kelayakan terhadap kelanjutan program	20
Jumlah Butir				20

3) Instrumen Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan, seperti laporan kegiatan, catatan latihan, dan prestasi atlet. Dokumentasi merupakan sumber data yang penting dalam penelitian kualitatif karena dapat memberikan bukti empiris yang mendukung temuan dalam penelitian (Sugiyono, 2023). Berikut adalah

instrumen yang digunakan dalam pengambilan data melalui dokumentasi:

Tabel 6. Instrumen Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Deskripsi	Sumber Dokumen
1	Laporan Kegiatan	Laporan bulanan tentang kegiatan latihan	Pengurus Organisasi
2	Catatan Latihan	Rekapitulasi latihan yang dilakukan	Pelatih
3	Data Prestasi Atlet	Rekap prestasi atlet dalam kompetisi	Pengurus Organisasi
4	Foto Kegiatan	Dokumentasi visual dari kegiatan latihan	Pengurus Organisasi
5	Umpan Balik dari Atlet	Kuesioner atau catatan umpan balik dari atlet	Pelatih

b. Instrumen pengumpulan data kuantitatif

Instrumen pengumpulan data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket dirancang untuk mengukur variabel-variabel yang berkaitan dengan efektivitas program pembinaan, seperti kepuasan atlet, kualitas pelatih, dan dukungan fasilitas. Angket ini terdiri dari beberapa item pertanyaan yang menggunakan skala likert modifikasi, sehingga memungkinkan responden untuk memberikan penilaian terhadap pernyataan yang disajikan. Skala likert modifikasi memiliki tujuan untuk meniadakan kelemahan yang ada dalam lima lingkaran skala. Skala likert modifikasi ini hanya memiliki 4 alternatif jawaban yang digunakan dalam angket yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Modifikasi skala likert dengan tidak menyertakan kategori jawaban ragu-ragu yang ada di tengah dengan beberapa alasan. Alasan pertama yaitu kategori *undecided* dapat menimbulkan sebagai jawaban yang tidak pasti. Alasan kedua yaitu keragu-raguan responden terhadap pernyataan sehingga cenderung memberikan jawaban di tengah (*central tendency effect*). Alasan yang ketiganya adalah agar mendapatkan jawaban pasti dan tegas dari responden, setuju atau tidak setuju (Hadi, 1991).

Instrumen yang disusun dilakukan dengan pencermatan secara serius agar pengumpulan atribut sesuai dengan kebutuhan (Arikunto, 2013). Instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat yang digunakan harus merupakan fenomena yang benar-benar menjadi sumber pengamatan yang dapat diukur (Sugiyono, 2022).

Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang berisi variabel dan indikator dalam penelitian ini:

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Subindikator	No. Butir
1	Konteks	1.1. Kebijakan Pembinaan	1.1.1 Menilai keberadaan pembinaan hoki ruangan	1, 2, 3, 4
			1.1.2. Menilai kejelasan pembinaan hoki ruangan	5, 6, 7
		1.2. Kebutuhan Atlet	1.2.1. Mengidentifikasi kebutuhan atlet	8, 9, 10
			1.2.2. Mengidentifikasi harapan atlet terhadap program pembinaan hoki ruangan	11, 12, 13
		1.3. Lingkungan Sosial	1.3.1. Menganalisis dukungan dari	14, 15, 16, 17, 18

No.	Variabel	Indikator	Subindikator	No. Butir
			masyarakat terhadap hoki ruangan	
			1.3.2. Menganalisis dukungan dari pemangku kepentingan terhadap hoki ruangan	19, 20, 21, 22
2	Input	2.1. Sumber Daya Manusia	2.1.1. Menilai jumlah pelatih	23, 24
			2.1.2. Menilai kualifikasi pelatih	25, 26, 27, 28
			2.1.3. Menilai keterlibatan staf pendukung	29, 30, 31
		2.2. Sarana dan Prasarana	2.2.1. Mengukur ketersediaan fasilitas latihan	32, 33, 34, 35
			2.2.2. Mengukur ketersediaan peralatan yang memadai	36, 37, 38
		2.3. Pendanaan	2.3.1. Menganalisis sumber dana program pembinaan	39, 40, 41
			2.3.2. Menganalisis jumlah dana yang dialokasikan untuk program pembinaan	42, 43, 44
3	Proses	3.1. Metode Pelatihan	3.1.1. Menilai metode yang diterapkan dalam program	45, 46, 47
			3.1.2. Menilai strategi pelatihan yang diterapkan	48, 49, 50
		3.2. Pelaksanaan Program	3.2.1. Mengukur sejauh mana program pembinaan dilaksanakan sesuai rencana.	51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60
		3.3. Evaluasi dan Monitoring	3.3.1. Menganalisis sistem evaluasi	61, 62, 63
			3.3.2. Menilai sistem pemantauan yang diterapkan selama program	64, 65, 66

No.	Variabel	Indikator	Subindikator	No. Butir
4	Produk	4.1. Prestasi Atlet	4.1.1. Mengukur pencapaian prestasi atlet dalam kompetisi lokal	67, 68, 69, 70
			8.1.2. Mengukur prestasi atlet di tingkat nasional	71, 72, 73
		4.2. Perubahan Kinerja	4.2.1. Menganalisis perubahan dalam kinerja atlet sebelum program pembinaan	74, 75, 76
			4.2.2. Menganalisis perubahan dalam kinerja atlet setelah program pembinaan	77, 78, 79, 80, 81, 82
		4.3. Dampak Program	4.3.1. Menilai dampak program terhadap perkembangan hoki ruangan di DIY.	83, 84, 85, 86, 87, 88
Jumlah Butir				88

D. Validitas dan Reliabilitas serta Keabsahan Data

Validitas, reliabilitas, dan keabsahan data adalah tiga pilar utama yang mendukung kualitas dan integritas penelitian. Dalam penelitian campuran atau kombinasi validitas, reliabilitas, dan keabsahan data menjadi syarat mutlak yang harus dilakukan agar data yang dihasilkan benar-benar merepresentasikan obyek yang diteliti (Sugiyono, 2023). Ketiga aspek ini saling terkait dan berperan penting dalam memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya, diandalkan dan memberikan gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2023).

1. Validitas dan Reliabilitas

Validitas merujuk pada sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2023). Validitas juga

diartikan sebagai ketepatan dan kecermatan yang menuju pada sebuah keabsahan (Soesana et al., 2023). Dalam penelitian campuran, validitas mencakup dua aspek utama yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkaitan dengan seberapa baik desain penelitian dan instrumen dapat mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, sedangkan validitas eksternal berkaitan sejauh mana hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas (Sugiyono, 2023).

Validitas berfungsi untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel dengan tepat. Validitas dapat memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang akurat dari data yang diperoleh (Sugiyono, 2023).

a. Validitas

1) Validitas isi

Validitas isi terhadap instrumen digunakan dalam penelitian ini terhadap kisi-kisi dan butir instrumen. Pendapat ahli (*judgment experts*) digunakan untuk pengujian instrumen penelitian (Soesana et al., 2023). Instrumen yang tersusun kemudian dimintakan pertimbangan kepada ahli-ahli untuk dapat diketahui keputusan yang akan diberikan para ahli apakah instrumen bisa langsung dipakai tanpa dirubah, harus melalui perubahan, atau kemungkinan harus dilakukan perubahan secara keseluruhan (Sugiyono, 2022).

Validitas merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan instrumen penelitian. Dalam konteks penelitian ini,

validitas akan dievaluasi menggunakan metode *Aiken V*. Metode ini dipilih karena kemampuannya dalam memberikan penilaian yang objektif terhadap validitas konten dari instrumen yang dikembangkan (Aiken, 1980).

Aiken V adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengukur validitas konten dengan melibatkan penilaian dari para ahli atau panelis. Setiap panelis diminta untuk memberikan penilaian terhadap setiap item dalam instrumen, yang kemudian akan dihitung untuk mendapatkan nilai validitas secara keseluruhan. Nilai *Aiken V* berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan tingkat validitas yang lebih baik (Aiken, 1985).

Panelis yang dilibatkan dalam penelitian meliputi 7 orang yang terdiri dari 5 orang berasal dari akademisi dan 2 orang dari praktisi. Dengan demikian, penerapan *Aiken V* dalam penelitian diharapkan dapat memberikan yang jelas mengenai validitas instrumen yang digunakan. Nilai validitas atau nilai koefisien *Aiken V* ini didapatkan melalui rumus formula *Aiken* (Aiken, 1980), sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum S}{[n (c - 1)]}$$

Keterangan:

V = Indeks Aiken

$S = r - lo$ dimana r = skor yang diberikan penilai
 lo = skor penilaian terendah

n = jumlah penilai (*rater*)

c = skor penilaian tertinggi

Pengkategorian nilai koefisiensi *Aiken V* (Lampiran 5, halaman 226).

2) Validitas Konstruk

Validitas konstruk merujuk pada seberapa efektif suatu tes dalam mengukur konsep yang ingin dievaluasi. Aspek ini sangat krusial dalam menentukan validitas keseluruhan dari suatu metode (Bhandari, 2023).

Validitas konstruk berkaitan dengan sejauh mana alat ukur atau tes dapat secara tepat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam konteks penelitian, penting untuk mengoperasionalkan konstruk menjadi karakteristik yang kongkret dan terukur, berdasarkan pemahaman tentang konstruk dan dimensinya (Bhandari, 2023).

Validitas konstruk instrumen penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis faktor. Analisis faktor digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur konstruk yang dimaksud (Brown, 2015). Data yang digunakan untuk analisis faktor adalah data yang diperoleh dari sampel uji coba instrumen sejumlah 16 responden.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi dan stabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Reliabilitas mengacu pada seberapa baik instrumen dapat menghasilkan konsistensi ketika digunakan dalam kondisi yang sama atau serupa. Reliabilitas terkait dengan seberapa konsisten dan stabilnya data yang ditemukan (Sugiyono, 2023).

Reliabilitas merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan instrumen penelitian yang menunjukkan konsistensi dan

stabilitas hasil pengukuran. Dalam penelitian yang dilakukan ini, reliabilitas instrumen diukur menggunakan *Cronbach's Alpha*, yang merupakan salah satu metode paling umum untuk menilai konsistensi internal dari suatu skala atau instrumen (Tavakol & Dennick, 2011).

Cronbach's Alpha dihitung berdasarkan varians item dan varian total dari skala yang digunakan. Nilai *Cronbach's Alpha* berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan tingkat konsistensi yang lebih baik. Secara umum, nilai diatas 0,7 dianggap sebagai indikasi reliabilitas yang baik, meskipun nilai yang lebih rendah dapat diterima dalam konteks penelitian eksploratif (Nunnally & Bernstein, 1994).

2. Keabsahan Data

Keabsahan data menjadi aspek krusial dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan dapat dipercaya dan merepresentasikan realitas yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk keabsahan datanya. Triangulasi adalah strategi validasi yang melibatkan penggunaan berbagai sumber data, metode, atau perspektif untuk mengkonfirmasi temuan dan meningkatkan kredibilitas penelitian (Creswell & Creswell, 2018; Swift, 2022). Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber data (*data triangulation*) dan triangulasi metode (*methodological triangulation*).

a. Triangulasi Sumber Data (*Data Triangulation*)

Triangulasi sumber data melibatkan pengumpulan data dari berbagai individu, kelompok, atau dokumen yang berbeda namun relevan dengan

fenomena yang diteliti. Validasi ini memiliki tujuan untuk membandingkan dan mengkonfirmasi informasi yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lainnya, sehingga mengurangi potensi bias dari satu sumber tunggal (Patton, 2015).

Triangulasi sumber data akan diterapkan dengan mengumpulkan informasi mengenai manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di DIY melalui atlet, pelatih, pengurus organisasi, dan dokumen. Manfaat yang ingin diambil dengan membandingkan data yang diperoleh yaitu agar dapat mengidentifikasi konsistensi atau perbedaan dalam informasi, sehingga memperkuat validitas temuan.

b. Triangulasi Metode (*Methodological Triangulation*)

Triangulasi metode melibatkan penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk menyelidiki fenomena yang sama. Pendekatan ini membantu peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang objek penelitian, serta memverifikasi temuan yang diperoleh dari satu metode dengan metode lainnya (Castiblanco & Vizcaino, 2019).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (observasi, wawancara, dokumentasi) dan kuantitatif (angket) untuk mengumpulkan data. Penggunaan berbagai metode ini memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena dari berbagai sudut pandang. Konsistensi temuan di antara metode yang berbeda akan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

E. Teknik Analisis Data Kombinasi Kualitatif dan Kuantitatif

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan analisis kualitatif dan kuantitatif secara berurutan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti yaitu program pembinaan prestasi hoki ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara spesifik, analisis data akan dilakukan dalam dua tahapan utama: pertama, analisis mendalam terhadap data CIPP untuk masing-masing Pengkab/Pengkot FHI; kedua, sintesis dan komparasi hasil dari seluruh wilayah untuk menarik kesimpulan tentang efektivitas manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di tingkat Pengda FHI DIY secara keseluruhan.

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Spradley atau Mils Huberman, yang meliputi tiga tahap yaitu tahap deskripsi, tahap reduksi, dan diakhiri dengan tahap seleksi (Sugiyono, 2023).

Analisis data kualitatif dan pengujian kredibilitas data dilakukan secara bersamaan pada saat pengumpulan data yang prosesnya bersifat interaktif (Sugiyono, 2023). Analisis data kualitatif ini dilakukan agar peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai pengalaman, pandangan, dan konteks yang mempengaruhi program pembinaan prestasi hoki ruangan.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan melalui pengolahan data dari angket melalui analisis data deskriptif dan inferensial. Langkah ini dilakukan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data hingga perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2023).

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan analisisnya (Sugiyono, 2022). SPSS yaitu *software* yang berfungsi pada penganalisisan data, perhitungan statistik baik statistik parametrik maupun non-parametrik, berbasis *windows* (Ghozali, 2021). *Software* ini digunakan untuk mengolah, menganalisis, dan memvisualisasikan data, terutama dalam bidang ilmu sosial, namun juga dapat digunakan pada berbagai disiplin ilmu lain.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang diperoleh dari sampel (Sugiyono. & Susanto, 2017). Analisis deskriptif ini bertujuan untuk menyajikan informasi yang jelas dan ringkas tentang variabel-variabel yang diteliti, seperti demografi responden, serta variabel-variabel lain yang relevan dengan program pembinaan prestasi hoki ruangan.

Data yang dihasilkan dari melalui penelitian dianalisis secara deskriptif. Analisis data dilakukan dengan mencari besaran frekuensi relatif persentase dengan rumus berikut (Sudijono, 2015):

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = angka persentase

Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan kategorisasi

berdasarkan penilaian acuan norma sebagai berikut (Azwar, 2014):

Tabel 8. Norma Penilaian

No.	Interval	Kategori
1.	$X > M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Baik
2.	$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	Baik
3.	$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	Cukup
4.	$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	Kurang
5.	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Kurang

Keterangan:

M = Nilai Rata-rata (*Mean*)

X = Skor

SD = Standar Deviasi

b. Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah metode statistik yang digunakan untuk menarik kesimpulan atau membuat prediksi tentang populasi berdasarkan data sampel (Sugiyono, 2023). Analisis ini meliputi uji normalitas, homogenitas untuk uji asumsi, korelasi untuk mencari hubungan, *One-Way ANOVA* untuk mencari perbedaan rata-rata, dan *Mann Whitney* untuk membandingkan kelompok atlet *indoor* dan atlet *indoor-outdoor* karena terdapat perbedaan jumlah sampel digunakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *mixed methods* dengan desain *sequential exploratory*. Penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data kualitatif diikuti oleh data kuantitatif untuk memperkaya analisis. Faktor evaluasi adalah manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan perspektif model CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

1. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengambilan data penelitian dilakukan terhadap subyek-subyek penelitian yang terdiri dari Pengkab FHI Kabupaten Bantul, Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul, Pengkot FHI Kota Yogyakarta, dan Pengkab FHI Kabupaten Sleman. Data yang digali berdasarkan instrumen-instrumen yang telah ditentukan dan telah dilakukan validasi oleh para ahli. Instrumen tersebut digunakan secara seksama dalam penelitian ini agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan.

Data observasi diperoleh melalui pengamatan secara langsung dan dokumentasi diperoleh melalui tulisan/catatan, gambar yang dimiliki dengan cara menggali informasi melalui pengurus organisasi dan pelatih. Data wawancara diperoleh melalui wawancara yang dilakukan terhadap pengurus organisasi, pelatih, dan atlet sebagai berikut:

Tabel 9. Informan Penelitian

No	Subyek	Kode				Metode
		Pengurus	Pelatih	Atlet Putra	Atlet Putri	
1	FHI Bantul	IB1	IB2	IB3	IB4	Wawancara
2	FHI Gunungkidul	IG1	IG2	IG3	IG4	Wawancara
3	FHI Kota Yogyakarta	IK1	IK2	IK3	IK4	Wawancara
4	FHI Sleman	IS1	IS2	IS3	IS4	Wawancara

Data yang diperoleh melalui instrumen yang telah ditentukan dapat dilihat sebagai berikut:

a. Pengkab FHI Kabupaten Bantul

1) Observasi

Data ini diperoleh dengan cara mengunjungi tempat berlatih yang digunakan oleh Pengkab FHI Kabupaten Bantul. Data hasil observasi dari Pengkab FHI Kabupaten Bantul dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 10. Data Hasil Observasi di Pengkab FHI Kabupaten Bantul

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Keterangan/Catatan
1	Metode Pelatihan	1. Latihan Fisik	Ada
		2. Latihan Teknik	Ada
		3. Latihan Mental	Ada
2	Interaksi Pelatih dan Atlet	1. Komunikasi	Ada
		2. Motivasi	Ada
		3. Umpan Balik	Ada
3	Fasilitas yang Digunakan	1. Ketersediaan Peralatan	Ada
		2. Kualitas Peralatan	Baik
		3. Ketersediaan tempat latihan	Tidak ada
4	Keterlibatan Atlet	1. Partisipasi Atlet	Baik
		2. Antusiasme Atlet	Baik
5	Hasil Latihan	1. Perkembangan keterampilan	Ada
		2. Prestasi Atlet	Ada

2) Wawancara

Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada sumber daya manusia yang terlibat dalam pembinaan prestasi hoki ruangan yang ada di Pengkab FHI Kabupaten Bantul yang terdiri dari pengurus, pelatih, dan atlet atau bisa disebut sebagai informan. Informan ini terdiri dari 1 pengurus (IB1), 1 pelatih (IB2), 1 atlet putri (IB3) dan 1 atlet putri (IB4), dengan sintesis dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Sintesis Hasil Wawancara *Context* (Bantul)

No	Cakupan Pertanyaan	Sintesis
1	Tujuan Program	Semua informan sepakat bahwa tujuan utama adalah meningkatkan prestasi atlet hoki <i>indoor</i> , menyiapkan atlet dari usia dini hingga tingkat senior, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan teknik, fisik, dan mental.
2	Relevansi Program	Program dianggap sangat relevan karena menjawab kebutuhan atlet indoor DIY, memberikan pelatihan terstruktur, dan menyiapkan regenerasi atlet berjenjang.
3	Dukungan Pemerintah	Dukungan pemerintah (anggaran, fasilitas) dipandang krusial. Semua informan menyatakan kurangnya dukungan masih menjadi hambatan utama.
4	Lingkungan Klub	Klub digambarkan memiliki pengurus aktif, hubungan baik antar atlet, dan suasana positif mendukung program.
5	Harapan Keberlanjutan	Harapan Umum program berlanjut secara kontinyu, berjenjang, dengan peningkatan kualitas pelatihan, fasilitas, dan kompetisi

(Sumber: Lampiran 9, halaman 241-255)

Tabel 12. Sintesis Hasil Wawancara *Input* (Bantul)

No	Cakupan Pertanyaan	Sintesis
1	Kualifikasi Pelatih	Pelatih dianggap cukup baik, memiliki lisensi/sertifikat dan pengalaman, meski ada kebutuhan peningkatan.
2	Sarana dan Prasarana	Penilaian bervariasi, ada yang merasa masih belum memadai (lapangan, peralatan), sebagian menilai cukup.

No	Cakupan Pertanyaan	Sintesis
3	Kecukupan Anggaran	Semua informan menyatakan anggaran tidak cukup; mengandalkan kreativitas, iuran, atau dukungan terbatas.
4	Akses Buku Panduan	Beberapa memiliki akses (pelatih), sebagian mencari materi secara mandiri via internet; buku panduan dianggap membantu pengembangan teknik.
5	Rasio Pelatih-Athlet	Pendapat terbagi: sebagian menilai masih memadai, sebagian lagi menyatakan kurang ideal; membantu motivasi dan peningkatan keterampilan.

(Sumber: Lampiran 9, halaman 241-255)

Tabel 13. Sintesis Hasil Wawancara *Process* (Bantul)

No	Cakupan Pertanyaan	Sintesis
1	Efektivitas Metode Latihan	Metode dianggap efektif, variatif, dan disesuaikan dengan kelompok usia; membantu motivasi dan peningkatan keterampilan.
2	Keterlibatan Informan	Semua merasa terlibat aktif, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi program.
3	Komunikasi	Komunikasi antara pelatih, atlet, dan pengurus dilaporkan berjalan baik dan terbuka.
4	Umpan Balik Pelatih	Umpan balik konstruktif diberikan secara rutin, baik melalui evaluasi maupun diskusi langsung.
5	Keselamatan Atlet	Langkah-langkah keselamatan diutamakan; penggunaan peralatan pelindung, pemantauan kondisi kesehatan, dan edukasi pencegahan cedera.

(Sumber: Lampiran 9, halaman 241-255)

Tabel 14. Sintesis Hasil Wawancara *Product* (Bantul)

No	Cakupan Pertanyaan	Sintesis
1	Peningkatan Prestasi	Semua informan melaporkan peningkatan prestasi (medali POPDA, kepercayaan diri, teknik).
2	Kepuasan Program	Tingkat kepuasan bervariasi, ada yang puas namun ingin perbaikan, ada yang menekankan “selalu ingin lebih”.
3	Dampak Positif bagi Klub	Program menghasilkan atlet berkualitas, meningkatkan prestasi klub di tingkat daerah, dan memotivasi anggota.

No	Cakupan Pertanyaan	Sintesis
4	Rekomendasi Perbaikan	Peningkatan fasilitas/lapangan standar, penambahan kompetisi, serta peningkatan anggaran dan kerjasama dengan pemerintah.
5	Kelayakan Kelanjutan	Semua informan yakin program layak dilanjutkan karena proses pembinaan memerlukan waktu dan dukungan berkelanjutan

(Sumber: Lampiran 9, halaman 241-255)

3) Dokumentasi

Informasi mengenai dokumentasi yang dimiliki oleh Pengkab FHI Kabupaten Bantul diperoleh melalui pengurus. Hasil yang diperoleh tentang dokumentasi ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 15. Data Penelitian Dokumentasi Pengkab FHI Kabupaten Bantul

No	Jenis Dokumen	Deskripsi	Keterangan/Catatan
1	Laporan Kegiatan	Laporan bulanan tentang kegiatan latihan	Tidak ada
2	Catatan Latihan	Rekapitulasi latihan yang dilakukan	Tidak ada
3	Data Prestasi Atlet	Rekap prestasi atlet dalam kompetisi	Ada
4	Foto Kegiatan	Dokumentasi visual dari kegiatan latihan	Tidak ada
5	Umpan Balik dari Atlet	Kuesioner atau catatan umpan balik dari atlet	Tidak ada

b. Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul

1) Observasi

Data ini diperoleh dengan cara mengunjungi tempat berlatih yang digunakan oleh Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul. Data

hasil observasi dari Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 16. Data Hasil Observasi Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Keterangan/Catatan
1	Metode Pelatihan	1. Latihan Fisik	Ada
		2. Latihan Teknik	Ada
		3. Latihan Mental	Ada
2	Interaksi Pelatih dan Atlet	1. Komunikasi	Ada
		2. Motivasi	Ada
		3. Umpan Balik	Ada
3	Fasilitas yang Digunakan	1. Ketersediaan Peralatan	Tidak ada
		2. Kualitas Peralatan	Tidak Baik
		3. Ketersediaan tempat latihan	Tidak ada
4	Keterlibatan Atlet	1. Partisipasi Atlet	Baik
		2. Antusiasme Atlet	Baik
5	Hasil Latihan	1. Perkembangan keterampilan	Ada
		2. Prestasi Atlet	Ada

2) Wawancara

Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada sumber daya manusia yang terlibat dalam pembinaan prestasi hoki ruangan yang ada di Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul yang terdiri dari pengurus, pelatih, dan atlet atau bisa disebut sebagai informan. Informan ini terdiri dari 1 pengurus (IG1), 1 pelatih (IG2), 1 atlet putri (IG3) dan 1 atlet putri (IG4), dengan sintesis dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 17. Sintesis Hasil Wawancara *Context* (Gunungkidul)

No	Cakupan Pertanyaan	Sintesis
1	Tujuan Program	Semua informan sepakat bahwa program bertujuan meningkatkan kualitas dan prestasi atlet hoki <i>indoor</i> , mengembangkan mental juara, serta menyiapkan atlet untuk

No	Cakupan Pertanyaan	Sintesis
		berkompetisi di tingkat lokal hingga nasional.
2	Relevansi Program	Program dianggap sangat relevan karena memberikan pelatihan terstruktur yang dibutuhkan atlet muda di Gunungkidul.
3	Dukungan Pemerintah	Dukungan pemerintah (fasilitas, tempat latihan, anggaran) dipandang penting, namun masih sangat kurang menurut semua informan.
4	Lingkungan Klub	Meskipun klub masih sedikit, lingkungan klub digambarkan kondusif, suportif, dan mudah berkoordinasi.
5	Harapan Keberlanjutan	Harapan umum program berlanjut dengan peningkatan fasilitas, penambahan pelatih, dan dukungan dana yang lebih memadai.

(Sumber: Lampiran 10, halaman 256-270)

Tabel 18. Sintesis Hasil Wawancara *Input* (Gunungkidul)

No	Cakupan Pertanyaan	Sintesis
1	Kualifikasi Pelatih	Pendapat yang bervariasi namun secara keseluruhan menyiratkan kebutuhan akan pelatih bersertifikat dan lebih banyak masih sangat terasa
2	Sarana dan Prasarana	Semua informan melaporkan peralatan terbatas, lapangan tidak standar, dan tidak ada lapangan khusus hoki <i>indoor</i> .
3	Kecukupan Anggaran	Anggaran yang ada tidak cukup untuk kebutuhan pelatihan dan fasilitas.
4	Akses Buku Panduan	Akses pada sumber buku panduan pelatihan terbatas pada pengurus dan pelatih.
5	Rasio Pelatih-Athlet	Rasio pelatih terhadap atlet dianggap tidak memadai; semua informan menyarankan penambahan pelatih.

(Sumber: Lampiran 10, halaman 256-270)

Tabel 19. Sintesis Hasil Wawancara *Process* (Gunungkidul)

No	Cakupan Pertanyaan	Sintesis
1	Efektivitas Metode Latihan	Metode pelatihan dipandang efektif, variasi latihan meningkatkan motivasi dan teknik atlet.
2	Keterlibatan Informan	Semua informan merasa terlibat aktif dalam kapasitas masing-masing.

No	Cakupan Pertanyaan	Sintesis
3	Komunikasi	Komunikasi antara pelatih, atlet, dan pengurus dilaporkan berjalan baik dan terbuka.
4	Umpan Balik Pelatih	Umpan balik secara konstruktif diberikan oleh pelatih, baik secara langsung maupun melalui evaluasi rutin.
5	Keselamatan Atlet	Penekanan pada penggunaan peralatan pelindung, pemanasan, dan pemantauan kondisi kesehatan atlet.

(Sumber: Lampiran 10, halaman 256-270)

Tabel 20. Sintesis Hasil Wawancara *Product* (Gunungkidul)

No	Cakupan Pertanyaan	Sintesis
1	Peningkatan Prestasi	Hasil prestasi masih terbatas (Medali POPDA), namun ada peningkatan secara teknik dan kepercayaan diri.
2	Kepuasan Program	Secara umum informan puas dengan program, namun menginginkan peningkatan fasilitas dan dukungan lebih lanjut.
3	Dampak Positif bagi Klub	Program meningkatkan motivasi, partisipasi, dan semangat kompetitif di dalam klub.
4	Rekomendasi Perbaikan	Penambahan fasilitas (sarana dan prasarana), peningkatan anggaran, penambahan pelatih, dan penyelenggaraan kompetisi lebih banyak.
5	Kelayakan Kelanjutan	Semua informan mendukung kelanjutan program, dengan catatan perlunya dukungan dana dan sarana yang lebih memadai.

(Sumber: Lampiran 10, halaman 256-270)

3) Dokumentasi

Informasi mengenai dokumentasi yang dimiliki oleh Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul diperoleh melalui pengurus. Hasil yang diperoleh tentang dokumentasi ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 21. Data Penelitian Dokumentasi Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul

No	Jenis Dokumen	Deskripsi	Keterangan/Catatan
1	Laporan Kegiatan	Laporan bulanan tentang kegiatan latihan	Tidak ada
2	Catatan Latihan	Rekapitulasi latihan yang dilakukan	Tidak ada
3	Data Prestasi Atlet	Rekap prestasi atlet dalam kompetisi	Ada
4	Foto Kegiatan	Dokumentasi visual dari kegiatan latihan	Tidak Ada
5	Umpan Balik dari Atlet	Kuesioner atau catatan umpan balik dari atlet	Tidak ada

c. Pengkot FHI Kota Yogyakarta

1) Observasi

Data ini diperoleh dengan cara mengunjungi tempat berlatih yang digunakan oleh Pengkot FHI Kota Yogyakarta. Data hasil observasi dari Pengkot FHI Kota Yogyakarta dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 22. Data Hasil Observasi Pengkot FHI Kota Yogyakarta

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Keterangan/Catatan
1	Metode Pelatihan	1. Latihan Fisik	Ada
		2. Latihan Teknik	Ada
		3. Latihan Mental	Ada
2	Interaksi Pelatih dan Atlet	1. Komunikasi	Ada
		2. Motivasi	Ada
		3. Umpan Balik	Ada
3	Fasilitas yang Digunakan	1. Ketersediaan Peralatan	Ada
		2. Kualitas Peralatan	Baik
		3. Ketersediaan tempat latihan	Tidak ada
4	Keterlibatan Atlet	1. Partisipasi Atlet	Baik
		2. Antusiasme Atlet	Baik

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Keterangan/Catatan
5	Hasil Latihan	1. Perkembangan keterampilan	Ada
		2. Prestasi Atlet	Ada

2) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada sumber daya manusia yang terlibat dalam pembinaan prestasi hoki ruangan yang ada di Pengkot FHI Kota Yogyakarta yang terdiri dari pengurus, pelatih, dan atlet atau bisa disebut sebagai informan. Informan ini terdiri dari 1 pengurus (IK1), 1 pelatih (IK2), 1 atlet putri (IK3) dan 1 atlet putri (IK4), dengan sintesis dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 23. Sintesis Hasil Wawancara *Context* (Kota Yogyakarta)

No	Cakupan Pertanyaan	Sintesis
1	Tujuan Program	Semua informan sepakat bahwa program bertujuan meningkatkan prestasi atlet hoki indoor, mengembangkan teknik, fisik, dan mental, serta menyiapkan atlet untuk berkompetisi di tingkat daerah hingga nasional.
2	Relevansi Program	Program dianggap sangat relevan karena menjawab kebutuhan atlet hoki indoor di DIY dan memberikan pembinaan yang terstruktur.
3	Dukungan Pemerintah	Dukungan pemerintah dipandang krusial, namun masih sangat kurang dalam hal sarana, prasarana, dan dana.
4	Lingkungan Klub	Klub digambarkan sangat mendukung, dengan kerja sama yang baik antara pengurus, pelatih, dan atlet, menciptakan suasana positif.
5	Harapan Keberlanjutan	Harapan umum: program berlanjut dengan peningkatan kualitas pelatihan, fasilitas, dan penambahan kompetisi.

(Sumber: Lampiran 11, halaman 271-285)

Tabel 24. Sintesis Hasil Wawancara *Input* (Kota Yogyakarta)

No	Cakupan Pertanyaan	Sintesis
1	Kualifikasi Pelatih	Pendapat bervariasi: sebagian menilai pelatih kurang bersertifikat, sebagian lagi menilai sudah cukup baik. Secara keseluruhan, kebutuhan akan pelatih bersertifikat dan lebih banyak masih terasa.
2	Sarana dan Prasarana	Semua informan melaporkan: lapangan belum standar, peralatan terbatas, fasilitas belum memadai.
3	Kecukupan Anggaran	Anggaran yang ada dianggap tidak cukup untuk mendukung program secara optimal.
4	Akses Buku Panduan	Hanya sebagian yang memiliki akses ke buku panduan tentang pelatihan.
5	Rasio Pelatih-Athlet	Pendapat terbagi: sebagian menilai ideal, sebagian lagi menyatakan masih kurang, terutama untuk pelatih bersertifikat. Penambahan pelatih diperlukan.

(Sumber: Lampiran 11, halaman 271-285)

Tabel 25. Sintesis Hasil Wawancara *Process* (Kota Yogyakarta)

No	Cakupan Pertanyaan	Sintesis
1	Efektivitas Metode Latihan	Metode pelatihan dipandang efektif, variatif, dan mampu meningkatkan motivasi serta teknik atlet.
2	Keterlibatan Informan	Semua informan merasa terlibat aktif dalam program, baik sebagai pengurus, pelatih, maupun atlet.
3	Komunikasi	Komunikasi antara pengurus, pelatih, dan atlet dilaporkan baik dan terbuka.
4	Umpan Balik Pelatih	Pelatih memberikan umpan balik konstruktif, baik secara langsung maupun melalui diskusi.
5	Keselamatan Atlet	Penekanan pada penggunaan peralatan pelindung, manajemen risiko, dan perhatian pada kondisi kesehatan atlet.

(Sumber: Lampiran 11, halaman 271-285)

Tabel 26. Sintesis Hasil Wawancara *Product* (Kota Yogyakarta)

No	Cakupan Pertanyaan	Sintesis
1	Peningkatan Prestasi	Peningkatan teknik dan motivasi terlihat, namun prestasititif masih terbatas (belum juara daerah/nasional)

No	Cakupan Pertanyaan	Sintesis
2	Kepuasan Program	Informan umumnya puas, namun menginginkan peningkatan fasilitas dan dukungan lebih lanjut.
3	Dampak Positif bagi Klub	Program meningkatkan motivasi, partisipasi, dan semangat kompetitif di dalam klub.
4	Rekomendasi Perbaikan	Penambahan fasilitas standar (lapangan, peralatan), peningkatan anggaran, penambahan pelatih yang bersertifikat, dan penyelenggaraan kompetisi lebih banyak.
5	Kelayakan Kelanjutan	Semua informan mendukung kelanjutan program, dengan catatan perlunya peningkatan sarana, dana, dan pelatihan pelatih.

(Sumber: Lampiran 11, halaman 271-285)

3) Dokumentasi

Informasi mengenai dokumentasi yang dimiliki oleh Pengkot FHI Kota Yogyakarta diperoleh melalui pengurus. Hasil yang diperoleh tentang dokumentasi ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 27. Data Penelitian Dokumentasi Pengkot FHI Kota Yogyakarta

No	Jenis Dokumen	Deskripsi	Keterangan/Catatan
1	Laporan Kegiatan	Laporan bulanan tentang kegiatan latihan	Tidak ada
2	Catatan Latihan	Rekapitulasi latihan yang dilakukan	Tidak ada
3	Data Prestasi Atlet	Rekap prestasi atlet dalam kompetisi	Ada
4	Foto Kegiatan	Dokumentasi visual dari kegiatan latihan	Tidak ada
5	Umpan Balik dari Atlet	Kuesioner atau catatan umpan balik dari atlet	Tidak ada

d. Pengkab FHI Kabupaten Sleman

1) Observasi

Data ini diperoleh dengan cara mengunjungi tempat berlatih yang digunakan oleh Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul. Data hasil observasi dari Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 28. Data Hasil Observasi Pengkab FHI Kabupaten Sleman

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Keterangan/Catatan
1	Metode Pelatihan	1. Latihan Fisik	Ada
		2. Latihan Teknik	Ada
		3. Latihan Mental	Ada
2	Interaksi Pelatih dan Atlet	1. Komunikasi	Ada
		2. Motivasi	Ada
		3. Umpan Balik	Ada
3	Fasilitas yang Digunakan	1. Ketersediaan Peralatan	Ada
		2. Kualitas Peralatan	Baik
		3. Ketersediaan tempat latihan	Tidak ada
4	Keterlibatan Atlet	1. Partisipasi Atlet	Baik
		2. Antusiasme Atlet	Baik
5	Hasil Latihan	1. Perkembangan keterampilan	Ada
		2. Prestasi Atlet	Ada

2) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada sumber daya manusia yang terlibat dalam pembinaan prestasi hoki ruangan yang ada di Pengkab FHI Kabupaten Sleman yang terdiri dari pengurus, pelatih, dan atlet atau bisa disebut sebagai informan. Informan ini terdiri dari 1 pengurus (IS1), 1 pelatih (IS2), 1 atlet putri (IS3) dan 1 atlet putri (IS4), dengan sintesis dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 29. Sintesis Hasil Wawancara *Context* (Sleman)

No	Cakupan Pertanyaan	Sintesis
1	Tujuan Program	Semua informan sepakat bahwa program bertujuan mengembangkan hoki ruangan secara berkelanjutan, menciptakan sistem pembinaan yang terstruktur, dan menyiapkan atlet untuk berprestasi di tingkat daerah hingga nasional.
2	Relevansi Program	Program dianggap sangat relevan karena menyesuaikan dengan kondisi geografis dan demografis DIY, memberikan jalur pembinaan yang jelas bagi atlet potensial di Sleman.
3	Dukungan Pemerintah	Dukungan pemerintah (dana, fasilitas, kebijakan) dipandang krusial, namun masih jauh dari harapan, banyak yang menyebut kurangnya alokasi anggaran dan fasilitas standar.
4	Lingkungan Klub	Lingkungan klub di Sleman sangat kondusif, dengan koordinasi solid antar klub, dukungan <i>stakeholder</i> lokal (sekolah, perguruan tinggi) serta semangat kompetisi yang tinggi.
5	Harapan Keberlanjutan	Harapan umum program berlanjut dengan peningkatan fasilitas (sport center, akademi hoki), penambahan pelatih bersertifikat, dan penyelenggaraan kompetisi rutin di tingkat kabupaten.

(Sumber: Lampiran 12, halaman 286-300)

Tabel 30. Sintesis Hasil Wawancara *Input* (Sleman)

No	Cakupan Pertanyaan	Sintesis
1	Kualifikasi Pelatih	Pendapat bervariasi, sebagian menilai pelatih sudah cukup baik, namun ditekankan perlunya peningkatan kompetensi melalui sertifikasi nasional/internasional dan penambahan jumlah pelatih.
2	Sarana dan Prasarana	Semua informan melaporkan kekurangan, lapangan belum standar, peralatan terbatas, dan tidak semua layak pakai. Kebutuhan utama adalah lapangan standar dan perlengkapan yang memadai.
3	Kecukupan Anggaran	Anggaran yang ada dianggap tidak cukup untuk mendukung program secara optimal, masih bergantung pada bantuan KONI.

No	Cakupan Pertanyaan	Sintesis
4	Akses Buku Panduan	Tidak semua memiliki akses pada panduan pelatihan.
5	Rasio Pelatih-Athlet	Rasio pelatih terhadap atlet dianggap kurang, semua informan menyarankan penambahan pelatih bersertifikat.

(Sumber: Lampiran 12, halaman 286-300)

Tabel 31. Sintesis Hasil Wawancara *Process* (Sleman)

No	Cakupan Pertanyaan	Sintesis
1	Efektivitas Metode Latihan	Metode pelatihan dipandang efektif, variatif, dan disesuaikan dengan kondisi lokal; monitoring dan evaluasi berkala membantu meningkatkan kualitas latihan.
2	Keterlibatan Informan	Semua informan merasa terlibat aktif pada porsi masing-masing, baik sebagai pengurus, pelatih, maupun atlet, dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi program.
3	Komunikasi	Komunikasi antara pengurus, pelatih, dan atlet dilaporkan abik, komprehensif, dan menggunakan media formal maupun informal.
4	Umpan Balik Pelatih	Pelatih memberikan umpan balik konstruktif, baik secara individu maupun kelompok, dengan pendekatan yang disesuaikan dengan karakter atlet.
5	Keselamatan Atlet	Prioritas utama penggunaan peralatan pelindung, pemeriksaan kondisi lapangan, dan protokol keselamatan yang ketat.

(Sumber: Lampiran 12, halaman 286-300)

Tabel 32. Sintesis Hasil Wawancara *Product* (Sleman)

No	Cakupan Pertanyaan	Sintesis
1	Peningkatan Prestasi	Peningkatan teknik dan motivasi terlihat, namun prestasi kompetitif masih terbatas.
2	Kepuasan Program	Informan umumnya puas dengan program, namun menginginkan peningkatan fasilitas, anggaran, dan dukungan lebih lanjut.
3	Dampak Positif bagi Klub	Program meningkatkan <i>skill</i> atlet, profesionalisme klub, semangat kompetisi, dan motivasi antar klub.
4	Rekomendasi Perbaikan	Penambahan fasilitas standar (lapangan, peralatan), peningkatan anggaran, penambahan pelatih bersertifikat, serta

No	Cakupan Pertanyaan	Sintesis
		pengembangan <i>sport science</i> dan program penelitian.
5	Kelayakan Kelanjutan	Semua informan mendukung kelanjutan program, dengan catatan perlunya peningkatan sarana, dana, dan pelatihan pelatih.

(Sumber: Lampiran 12, halaman 286-300)

3) Dokumentasi

Informasi mengenai dokumentasi yang dimiliki oleh Pengkab FHI Kabupaten Sleman diperoleh melalui pengurus. Hasil yang diperoleh tentang dokumentasi ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 33. Data Penelitian Dokumentasi Pengkab FHI Kabupaten Sleman

No	Jenis Dokumen	Deskripsi	Keterangan/Catatan
1	Laporan Kegiatan	Laporan bulanan tentang kegiatan latihan	Tidak ada
2	Catatan Latihan	Rekapitulasi latihan yang dilakukan	Tidak ada
3	Data Prestasi Atlet	Rekap prestasi atlet dalam kompetisi	Ada
4	Foto Kegiatan	Dokumentasi visual dari kegiatan latihan	Tidak ada
5	Umpan Balik dari Atlet	Kuesioner atau catatan umpan balik dari atlet	Tidak ada

2. Temuan Data Kualitatif

Temuan data kualitatif ini diintegrasikan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menganalisis manajemen program pembinaan atlet hoki ruangan (*indoor*) di masing-masing Pengkab/Pengkot FHI di DIY yang diteliti. Temuan difokuskan pada tema utama dengan integrasi sumber data

untuk menunjukkan pola keseluruhan, kekuatan, kelemahan, dan rekomendasi.

a. Pengkab FHI Kabupaten Bantul

1) Tujuan dan Konteks Program

Temuan ini mengintegrasikan data tentang tujuan program, relevansi, dukungan eksternal, dan lingkungan klub. Integrasi temuan sebagai berikut:

1. Observasi

Menunjukkan adanya latihan fisik, teknik, dan mental (Tabel 10), yang mendukung tujuan peningkatan keterampilan atlet.

2. Wawancara

(1) Aspek *context* Bantul menunjukkan bahwa program memiliki tujuan yang jelas dan relevan, yaitu meningkatkan prestasi atlet hoki indoor dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan teknik, fisik, dan mental atlet. Program ini dianggap sangat relevan karena menjawab kebutuhan atlet *indoor* DIY dan memberikan pelatihan terstruktur.

(2) Dukungan pemerintah masih menjadi hambatan utama, dengan kurangnya anggaran dan fasilitas yang memadai. Namun, lingkungan klub digambarkan positif, dengan pengurus aktif dan hubungan baik antar atlet.

(3) Harapan umum adalah program berlanjut secara kontinyu, dengan peningkatan kualitas pelatihan, fasilitas, dan kompetisi.

Secara keseluruhan, aspek *context* Bantul menunjukkan bahwa program ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan prestasi atlet hoki *indoor*, namun memerlukan dukungan yang lebih besar dari pemerintah dan peningkatan fasilitas. (Tabel 11)

3. Dokumentasi

Data prestasi atlet (Tabel 15) tersedia, mengonfirmasi pencapaian selaras dengan tujuan program.

Temuan ini dapat disimpulkan bahwa program memiliki tujuan yang jelas dan didukung secara internal, tetapi tergantung pada dukungan eksternal yang belum optimal.

2) Input dan Sumber Daya Program

Temuan ini mencakup kualifikasi pelatih, sarana prasarana, dan akses sumber belajar. Berikut adalah integrasi temuannya:

a) Observasi

Fasilitas seperti peralatan tersedia dan berkualitas baik, tempat latihan khusus tidak ada (Tabel 10), menunjukkan kekurangan infrastruktur.

b) Wawancara

(1) Aspek *input* Bantul menunjukkan bahwa kualifikasi pelatih sudah cukup baik, dengan lisensi/sertifikat dan pengalaman yang memadai, namun masih ada kebutuhan peningkatan. Sarana dan prasarana masih menjadi masalah, dengan penilaian yang bervariasi, namun secara umum masih belum memadai.

- (2) Anggaran yang tidak cukup menjadi hambatan utama, dengan mengandalkan kreativitas, iuran, atau dukungan terbatas. Akses buku panduan sudah ada, namun masih terbatas, dengan beberapa pelatih mencari materi secara mandiri via internet.
- (3) Rasio pelatih-atlet masih menjadi perdebatan, dengan pendapat yang terbagi, namun secara umum masih kurang ideal. Secara keseluruhan, aspek *input* Bantul menunjukkan bahwa program ini masih memerlukan peningkatan dalam hal sarana dan prasarana, anggaran, dan rasio pelatih-atlet untuk meningkatkan kualitas pelatihan dan prestasi atlet. (Tabel 12)

c) Dokumentasi

Dokumen seperti laporan kegiatan tidak ada (Tabel 15), yang membuat sumber daya administratif menjadi tidak baik.

Kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu input program kuat di aspek pelatih, tetapi lemah di fasilitas dan anggaran, memerlukan peningkatan untuk keberlanjutan.

3) Proses Pelatihan dan Implementasi

Temuan ini menganalisis metode pelatihan, interaksi, keterlibatan, dan aspek keselamatan.

a) Observasi

Interaksi pelatih-atlet baik (komunikasi, motivasi, umpan balik ada), dengan partisipasi atlet yang baik dan perkembangan keterampilan terlihat (Tabel 10).

b) Wawancara

- (1) Aspek *process* Bantul menunjukkan bahwa metode latihan yang digunakan efektif, variatif, dan disesuaikan dengan kelompok usia, sehingga membantu motivasi dan peningkatan keterampilan atlet. Semua informan merasa terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi program, menunjukkan komitmen dan partisipasi yang tinggi.
- (2) Komunikasi antara pelatih, atlet, dan pengurus berjalan baik dan terbuka, memungkinkan umpan balik konstruktif yang diberikan secara rutin. Langkah-langkah keselamatan juga diutamakan, dengan penggunaan peralatan pelindung, pemantauan kondisi kesehatan, dan edukasi pencegahan cedera.
- (3) Secara keseluruhan, aspek *process* Bantul menunjukkan bahwa program ini memiliki proses yang efektif dan positif, dengan fokus pada peningkatan keterampilan, keselamatan, dan keterlibatan semua pihak. (Tabel 13)

c) Dokumentasi

Tidak ada catatan latihan maupun catatan tentang umpan balik (Tabel 15), yang menghambat pemantauan proses secara sistematis.

Kesimpulan yang dapat diberikan yaitu bahwa proses pelatihan berjalan efektif dengan interaksi positif, tetapi kekurangan dalam dokumentasi dapat melemahkan evaluasi berkelanjutan.

4) Hasil, Dampak, dan Prestasi

Temuan ini membahas peningkatan prestasi, kepuasan, dan dampak positif bagi klub. Integrasi temuan:

a) Observasi

Perkembangan keterampilan atlet dan prestasi atlet ada (Tabel 10), mencerminkan hasil positif.

b) Wawancara

- (1) Aspek *product* Bantul menunjukkan bahwa program telah memberikan hasil yang positif, dengan peningkatan prestasi atlet, termasuk medali di POPDA dan PORDA, serta peningkatan kepercayaan diri dan teknik. Tingkat kepuasan program bervariasi, namun semua informan ingin perbaikan dan peningkatan.
- (2) Program ini memiliki dampak positif bagi klub, dengan menghasilkan atlet berkualitas, meningkatkan prestasi klub di tingkat daerah, dan memotivasi anggota. Rekomendasi perbaikan meliputi peningkatan fasilitas/lapangan standar, penambahan kompetisi, serta peningkatan anggaran dan kerjasama dengan pemerintah.
- (3) Semua informan yakin bahwa program layak dilanjutkan karena proses pembinaan memerlukan waktu dan dukungan berkelanjutan. Secara keseluruhan, aspek *product* Bantul menunjukkan bahwa program ini memiliki potensi besar untuk

meningkatkan prestasi atlet dan klub, namun memerlukan perbaikan dan peningkatan yang berkelanjutan. (Tabel 14)

c) Dokumentasi

Hanya data prestasi atlet yang tersedia (Tabel 15), mendukung temuan wawancara tentang pencapaian.

Kesimpulan dalam temuan ini adalah bahwa program menghasilkan dampak positif pada prestasi, tetapi masih belum konsisten di tingkat nasional karena keterbatasan sumber daya.

5) Rekomendasi untuk Perbaikan dan Keberlanjutan

Temuan ini mengintegrasikan rekomendasi dari ketiga metode untuk program masa depan. Integrasi temuan:

a) Observasi

Kekurangan tempat latihan (Tabel 10) menyarankan adanya peningkatan fasilitas.

b) Wawancara

Semua informan merekomendasikan peningkatan fasilitas, anggaran, kompetisi, dan kerjasama dengan pemerintah, serta program dinilai layak dilanjutkan.

c) Dokumentasi

Ketidaktersediaan dokumen (Tabel 15) menunjukkan perlunya sistem dokumentasi yang lebih baik.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah kurangnya sumber daya dan sistem pendokumentasian sehingga perlu adanya rekomendasi

untuk meningkatkan sumber daya dan dokumentasi untuk memastikan keberlanjutan program.

Temuan secara keseluruhan menunjukkan bahwa program pembinaan di Pengkab FHI Kabupaten Bantul memiliki kekuatan di interaksi dan motivasi atlet, tetapi dihadapkan pada kelemahan fasilitas dan anggaran. Integrasi data menyoroti perlunya dukungan eksternal untuk mencapai prestasi lebih tinggi.

b. Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul

1) Tujuan dan Konteks Program

Temuan ini mengintegrasikan data tentang tujuan program, relevansi, dukungan eksternal, dan lingkungan klub. Berikut adalah integrasi temuannya:

a) Observasi

Metode pelatihan (fisik, teknik, mental) tersedia, mendukung tujuan peningkatan keterampilan (Tabel 16).

b) Wawancara

(1) Aspek *context* Gunungkidul menunjukkan bahwa program memiliki tujuan yang jelas, yaitu meningkatkan kualitas dan prestasi atlet hoki indoor, mengembangkan mental juara, serta menyiapkan atlet untuk berkompetisi di tingkat lokal hingga nasional. Program ini dianggap sangat relevan karena memberikan pelatihan terstruktur yang dibutuhkan atlet muda di Gunungkidul.

- (2) Dukungan pemerintah masih sangat kurang, terutama dalam hal fasilitas, tempat latihan, dan anggaran. Namun, lingkungan klub digambarkan kondusif, suportif, dan mudah berkoordinasi, meskipun klub masih sedikit.
- (3) Harapan umum adalah program berlanjut dengan peningkatan fasilitas, penambahan pelatih, dan dukungan dana yang lebih memadai. Secara keseluruhan, aspek *context* Gunungkidul menunjukkan bahwa program ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan prestasi atlet hoki indoor, namun memerlukan dukungan yang lebih besar dari pemerintah dan peningkatan fasilitas. (Tabel 17)

c) Dokumentasi

Data yang tersedia hanya data prestasi atlet (Tabel 21), mengonfirmasi pencapaian terbatas yang selaras dengan tujuan.

Kesimpulan yang dapat diberikan adalah bahwa program memiliki tujuan yang jelas, tetapi dukungan eksternal dan infrastruktur menjadi penghambat utama.

2) Input dan Sumber Daya Program

Temuan ini mencakup kualifikasi pelatih, sarana prasarana, anggaran, dan akses sumber belajar. Integrasi temuan:

a) Observasi

Fasilitas peralatan tidak tersedia secara memadai dan kualitas buruk, dengan tempat latihan tidak ada secara khusus (Tabel 16), menunjukkan kekurangan sumber daya.

b) Wawancara

- (1) Aspek *input* Gunungkidul menunjukkan bahwa program masih memiliki beberapa kekurangan. Kualifikasi pelatih masih menjadi masalah, dengan kebutuhan akan pelatih bersertifikat dan lebih banyak pelatih yang sangat terasa.
- (2) Sarana dan prasarana sangat terbatas, dengan peralatan yang tidak standar dan tidak ada lapangan khusus hoki *indoor*. Anggaran yang ada juga tidak cukup untuk kebutuhan pelatihan dan fasilitas. Akses pada sumber buku panduan pelatihan juga terbatas pada pengurus dan pelatih.
- (3) Rasio pelatih terhadap atlet dianggap tidak memadai, dengan semua informan menyarankan penambahan pelatih. Secara keseluruhan, aspek *input* Gunungkidul menunjukkan bahwa program ini masih memerlukan peningkatan dalam hal kualifikasi pelatih, sarana dan prasarana, anggaran, dan rasio pelatih-atlet untuk meningkatkan kualitas pelatihan dan prestasi atlet. (Tabel 18)

c) Dokumentasi

Dokumen lain seperti laporan kegiatan tidak ada (Tabel 21), memperburuk kekurangan administratif.

Kesimpulan dari hasil temuan adalah input program lemah secara keseluruhan, terutama fasilitas dan pelatih, dan memerlukan investasi segera.

3) Proses Pelatihan dan Implementasi

Temuan ini menganalisis metode pelatihan, interaksi, keterlibatan, dan aspek keselamatan.

a) Observasi

Interaksi pelatih-atlet baik (komunikasi, motivasi, umpan balik ada), dengan partisipasi atlet yang baik dan perkembangan keterampilan terlihat (Tabel 16).

b) Wawancara

(1) Aspek *process* Gunungkidul menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan efektif dan variatif, sehingga meningkatkan motivasi dan teknik atlet. Semua informan merasa terlibat aktif dalam kapasitas masing-masing, menunjukkan komitmen dan partisipasi yang tinggi.

(2) Komunikasi antara pelatih, atlet, dan pengurus berjalan baik dan terbuka, memungkinkan umpan balik konstruktif yang diberikan oleh pelatih secara langsung maupun melalui evaluasi rutin. Penekanan pada keselamatan atlet juga sangat penting,

dengan penggunaan peralatan pelindung, pemanasan, dan pemantauan kondisi kesehatan atlet.

- (3) Secara keseluruhan, aspek *process* Gunungkidul menunjukkan bahwa program ini memiliki proses yang efektif dan positif, dengan fokus pada peningkatan teknik, keselamatan, dan keterlibatan semua pihak. (Tabel 19)

c) Dokumentasi

Tidak ada catatan latihan atau umpan balik (Tabel 21), yang menghambat pemantauan proses.

Temuan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pelatihan efektif di tingkat dasar, tetapi keterbatasan sumber daya dan dokumentasi melemahkan implementasi.

4) Hasil, Dampak, dan Prestasi

Temuan ini membahas peningkatan prestasi, kepuasan, dan dampak positif bagi klub. Integrasi temuan:

a) Observasi

Perkembangan keterampilan dan prestasi ada tapi terbatas (Tabel 16).

b) Wawancara

- (1) Aspek *product* Gunungkidul menunjukkan bahwa program telah memberikan hasil yang positif, meskipun masih terbatas. Peningkatan prestasi atlet terlihat dari medali POPDA dan

partisipasi PORDA, serta peningkatan teknik dan kepercayaan diri.

- (2) Informan secara umum puas dengan program, namun menginginkan peningkatan fasilitas dan dukungan lebih lanjut. Program ini juga memiliki dampak positif bagi klub, dengan meningkatkan motivasi, partisipasi, dan semangat kompetitif di dalam klub. (Tabel 20)

c) Dokumentasi

Data prestasi atlet tersedia (Tabel 21), menunjukkan hasil minimal seperti di POPDA.

Kesimpulan dari temuan ini yaitu hasil positif terlihat di tingkat dasar, tetapi prestasi belum kompetitif karena keterbatasan program.

5) Rekomendasi untuk Perbaikan dan Keberlanjutan

Temuan ini mengintegrasikan rekomendasi dari ketiga metode untuk program masa depan. Integrasi temuan:

a) Observasi

Kekurangan fasilitas (Tabel 16) menyarankan peningkatan peralatan dan tempat latihan.

b) Wawancara

Rekomendasi perbaikan meliputi penambahan fasilitas, peningkatan anggaran, penambahan pelatih, dan penyelenggaraan kompetisi lebih banyak. Semua informan mendukung kelanjutan program, dengan catatan perlunya dukungan dana dan sarana yang lebih

memadai. Secara keseluruhan, aspek *product* Gunungkidul menunjukkan bahwa program ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan prestasi atlet dan klub, namun memerlukan perbaikan dan peningkatan yang berkelanjutan. (Tabel 20)

c) Dokumentasi

Ketidaktersediaan dokumen (Tabel 21) menyarankan peningkatan dokumentasi.

Temuan ini menghasilkan rekomendasi utama untuk meningkatkan sumber daya dan dukungan untuk memastikan keberlanjutan dan perbaikan prestasi.

Temuan di Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul menunjukkan program pembinaan yang potensial tetapi terhambat oleh keterbatasan fasilitas dan anggaran, berbeda dengan Pengkab FHI Kabupaten Bantul yang lebih maju di interaksi. Integrasi data ini menekankan perlunya dukungan eksternal untuk mencapai hasil optimal.

c. Pengkot FHI Kota Yogyakarta

1) Tujuan dan Konteks Program

Temuan ini mengintegrasikan data tentang tujuan program, relevansi, dukungan eksternal, dan lingkungan klub. Integrasi temuan:

a) Observasi

Metode pelatihan (fisik, teknik, mental) tersedia, mendukung tujuan peningkatan keterampilan (Tabel 22).

b) Wawancara

- (1) Aspek *context* Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa program memiliki tujuan yang jelas, yaitu meningkatkan prestasi atlet hoki indoor, mengembangkan teknik, fisik, dan mental, serta menyiapkan atlet untuk berkompetisi di tingkat daerah hingga nasional. Program ini dianggap sangat relevan karena menjawab kebutuhan atlet hoki *indoor* di DIY dan memberikan pembinaan yang terstruktur.
- (2) Dukungan pemerintah masih sangat kurang, terutama dalam hal sarana, prasarana, dan dana. Namun, lingkungan klub digambarkan sangat mendukung, dengan kerja sama yang baik antara pengurus, pelatih, dan atlet, menciptakan suasana positif.
- (3) Harapan umum adalah program berlanjut dengan peningkatan kualitas pelatihan, fasilitas, dan penambahan kompetisi. Secara keseluruhan, aspek *context* Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa program ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan prestasi atlet hoki indoor, namun memerlukan dukungan yang lebih besar dari pemerintah dan peningkatan fasilitas. (Tabel 23)

c) Dokumentasi

Data terbatas hanya ada pada prestasi atlet (Tabel 27), mengindikasikan pencapaian yang terbatas.

Kesimpulan yang bisa diberikan adalah bahwa program memiliki tujuan yang jelas dengan dukungan yang bersifat internal, tetapi memerlukan dukungan pemerintah yang lebih kuat.

2) Input dan Sumber Daya Program

Temuan ini mencakup kualifikasi pelatih, sarana prasarana, anggaran, dan akses sumber belajar. Integrasi temuan:

a) Observasi

Fasilitas peralatan tersedia dan berkualitas baik, tetapi tempat latihan tidak ada secara khusus (Tabel 22), menunjukkan infrastruktur.

b) Wawancara

(1) Aspek *input* Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa program masih memiliki beberapa kekurangan. Kualifikasi pelatih masih menjadi masalah, dengan kebutuhan akan pelatih bersertifikat dan lebih banyak pelatih yang sangat terasa.

(2) Sarana dan prasarana sangat terbatas, dengan lapangan yang belum standar, peralatan yang terbatas, dan fasilitas yang belum memadai. Anggaran yang ada juga tidak cukup untuk mendukung program secara optimal. Akses ke buku panduan tentang pelatihan juga terbatas.

(3) Rasio pelatih-atlet masih menjadi perdebatan, dengan pendapat yang terbagi, namun secara umum masih kurang, terutama untuk pelatih bersertifikat. Penambahan pelatih diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelatihan dan prestasi atlet. Secara

keseluruhan, aspek *input* Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa program ini masih memerlukan peningkatan dalam hal kualifikasi pelatih, sarana dan prasarana, anggaran, dan rasio pelatih-atlet. (Tabel 24)

c) Dokumentasi

Dokumen lain seperti laporan kegiatan tidak ada (Tabel 27), memperburuk kekurangan administratif.

Kesimpulan yang bisa diambil yaitu bahwa *input* program kuat di pelatih, tetapi lemah di fasilitas dan anggaran. Kelemahan di fasilitas dan anggaran hampir serupa dengan yang dialami Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul.

3) Proses Pelatihan dan Implementasi

Temuan ini menganalisis metode pelatihan, interaksi, keterlibatan, dan aspek keselamatan. Integrasi temuan:

a) Observasi

Interaksi pelatih-atlet baik (komunikasi, motivasi, umpan balik ada), dengan partisipasi atlet yang baik dan perkembangan keterampilan terlihat (Tabel 22).

b) Wawancara

(1) Aspek *process* Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan efektif, variatif, dan mampu meningkatkan motivasi serta teknik atlet. Semua informan merasa terlibat aktif dalam program, baik sebagai pengurus,

pelatih, maupun atlet, menunjukkan komitmen dan partisipasi yang tinggi.

- (2) Komunikasi antara pengurus, pelatih, dan atlet dilaporkan baik dan terbuka, memungkinkan umpan balik konstruktif yang diberikan oleh pelatih secara langsung maupun melalui diskusi. Penekanan pada keselamatan atlet juga sangat penting, dengan penggunaan peralatan pelindung, manajemen risiko, dan perhatian pada kondisi kesehatan atlet.
- (3) Secara keseluruhan, aspek *process* Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa program ini memiliki proses yang efektif dan positif, dengan fokus pada peningkatan teknik, keselamatan, dan keterlibatan semua pihak. (Tabel 25)

c) Dokumentasi

Tidak ada catatan latihan maupun catatan umpan balik (Tabel 27), yang menghambat evaluasi.

Kesimpulan yang bisa diberikan yaitu proses pelatihan efektif, tetapi kekurangan dokumentasi dan fasilitas dapat memengaruhi konsistensi.

4) Hasil, Dampak, dan Prestasi

Temuan ini membahas peningkatan prestasi, kepuasan, dan dampak positif bagi klub. Integrasi temuan:

a) Observasi

Perkembangan keterampilan dan prestasi ada, tapi terbatas (Tabel 22).

b) Wawancara

(1) Aspek *product* Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa program telah memberikan hasil yang positif, meskipun masih terbatas. Peningkatan teknik dan motivasi terlihat, namun prestasi masih belum mencapai tingkat juara daerah atau nasional

(2) Informan umumnya puas dengan program, namun menginginkan peningkatan fasilitas dan dukungan lebih lanjut. Program ini juga memiliki dampak positif bagi klub, dengan meningkatkan motivasi, partisipasi, dan semangat kompetitif di dalam klub. (Tabel 26)

c) Dokumentasi

Data prestasi atlet tersedia (Tabel 27), menunjukkan hasil sedang.

Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil positif terlihat di tingkat individu, tetapi prestasi tertahan oleh keterbatasan sumber daya.

5) Rekomendasi untuk Perbaikan dan Keberlanjutan

Temuan ini mengintegrasikan rekomendasi dari ketiga metode untuk program ke depan. Integrasi temuan:

a) Observasi

Kekurangan tempat latihan (Tabel 22) menyarankan peningkatan fasilitas.

b) Wawancara

Rekomendasi perbaikan meliputi penambahan fasilitas standar, peningkatan anggaran, penambahan pelatih yang bersertifikat, dan penyelenggaraan kompetisi lebih banyak. Semua informan mendukung kelanjutan program, dengan catatan perlunya peningkatan sarana, dana, dan pelatihan pelatih. Secara keseluruhan, aspek *product* Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa program ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan prestasi atlet dan klub, namun memerlukan perbaikan dan peningkatan yang berkelanjutan. (Tabel 26)

c) Dokumentasi

Ketidaktersediaan dokumen (Tabel 27) menyarankan peningkatan sistem dokumentasi.

Hasil temuan dapat disimpulkan bahwa rekomendasi utama yang harus dilakukan meningkatkan sarana prasarana dan dukungan untuk keberlanjutan. Hal ini serupa dengan rekomendasi sebelumnya.

Temuan di Pengkot FHI Kota Yogyakarta menunjukkan program yang efektif di proses pelatihan tetapi terhambat oleh kekurangan fasilitas dan anggaran, dengan potensi lebih tinggi daripada Pengkab FHI lain.

Integrasi data ini menekankan perlunya evaluasi berkelanjutan untuk mencapai prestasi maksimal.

d. Pengkab FHI Kabupaten Sleman

1) Tujuan dan Konteks Program

Temuan ini mengintegrasikan data tentang tujuan program, relevansi, dukungan eksternal, dan lingkungan klub. Intergrasi temuan:

a) Observasi

Metode pelatihan fisik (fisik, teknik, mental) tersedia, mendukung tujuan peningkatan keterampilan (Tabel 28).

b) Wawancara

(1) Aspek *context* Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa program memiliki tujuan yang jelas, yaitu mengembangkan hoki ruangan secara berkelanjutan, menciptakan sistem pembinaan yang terstruktur, dan menyiapkan atlet untuk berprestasi di tingkat daerah hingga nasional. Program ini dianggap sangat relevan karena menyesuaikan dengan kondisi geografis dan demografis DIY, memberikan jalur pembinaan yang jelas bagi atlet potensial di Sleman.

(2) Dukungan pemerintah masih jauh dari harapan, dengan kurangnya alokasi anggaran dan fasilitas standar. Namun, lingkungan klub di Sleman sangat kondusif, dengan koordinasi solid antar klub, dukungan *stakeholder* lokal, dan semangat kompetisi yang tinggi.

(3) Harapan umum adalah program berlanjut dengan peningkatan fasilitas, penambahan pelatih bersertifikat, dan penyelenggaraan kompetisi rutin di tingkat kabupaten. Secara keseluruhan, aspek *context* Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa program ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan prestasi atlet hoki ruangan, namun memerlukan dukungan yang lebih besar dari pemerintah dan peningkatan fasilitas. (Tabel 29)

c) Dokumentasi

Hanya data prestasi atlet yang tersedia (Tabel 33), mengindikasikan pencapaian terbatas.

Temuan ini memberikan kesan bahwa program memiliki tujuan strategis, tetapi dukungan eksternal dan infrastruktur menjadi tantangan utama.

2) Input, dan Sumber Daya Program

Temuan ini mencakup kualifikasi pelatih, sarana prasarana, anggaran, dan akses sumber belajar. Integrasi temuan:

a) Observasi

Fasilitas peralatan tersedia dan berkualitas baik, tetapi tempat latihan khusus tidak ada (Tabel 28), menunjukkan kekurangan.

b) Wawancara

(1) Aspek *input* Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa program masih memiliki beberapa kekurangan. Kualifikasi pelatih masih menjadi masalah, dengan kebutuhan akan peningkatan

kompetensi melalui sertifikasi nasional/internasional dan penambahan jumlah pelatih.

(2) Sarana dan prasarana sangat terbatas, dengan lapangan yang belum standar, peralatan yang terbatas, dan tidak semua layak pakai. Anggaran yang ada juga tidak cukup untuk mendukung program secara optimal, masih bergantung pada bantuan KONI. Akses pada panduan pelatihan juga tidak merata.

(3) Rasio pelatih terhadap atlet dianggap kurang, dengan semua informan menyarankan penambahan pelatih bersertifikat. Secara keseluruhan, aspek *input* Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa program ini masih memerlukan peningkatan dalam hal kualifikasi pelatih, sarana dan prasarana, anggaran, dan rasio pelatih-atlet untuk meningkatkan kualitas pelatihan dan prestasi atlet. (Tabel 30)

b) Dokumentasi

Dokumen lain seperti laporan kegiatan tidak ada (Tabel 33), memperburuk kekurangan administratif.

Hasil temuan menyatakan bahwa input program kuat di aspek pelatih, tetapi lemah di fasilitas dan anggaran, memerlukan prioritas perbaikan.

3) Proses Pelatihan dan Implementasi

Temuan ini menganalisis metode pelatihan, interaksi, keterlibatan, dan aspek keselamatan. Integrasi temuan:

a) Observasi

Interaksi pelatih-atlet baik (komunikasi, motivasi, umpan balik ada), dengan partisipasi atlet yang baik dan perkembangan keterampilan terlihat (Tabel 28).

b) Wawancara

- (1) Aspek *process* Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan efektif, variatif, dan disesuaikan dengan kondisi lokal. Monitoring dan evaluasi berkala membantu meningkatkan kualitas latihan. Semua informan merasa terlibat aktif dalam program, baik sebagai pengurus, pelatih, maupun atlet.
- (2) Komunikasi antara pengurus, pelatih, dan atlet dilaporkan baik, komprehensif, dan menggunakan media formal maupun informal. Pelatih memberikan umpan balik konstruktif, baik secara individu maupun kelompok, dengan pendekatan yang disesuaikan dengan karakter atlet.
- (3) Prioritas utama adalah penggunaan peralatan pelindung, pemeriksaan kondisi lapangan, dan protokol keselamatan yang ketat. Secara keseluruhan, aspek *process* Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa program ini memiliki proses yang efektif dan positif, dengan fokus pada peningkatan teknik, keselamatan, dan keterlibatan semua pihak. (Tabel 31)

c) Dokumentasi

Tidak ada catatan latihan dan umpan balik (Tabel 33), yang menghambat pemantauan.

Hasil temuan ini menunjukkan proses pelatihan berjalan efektif, tetapi kekurangan dokumentasi dapat memengaruhi kualitas jangka panjang.

4) Hasil, Dampak, dan Prestasi

Temuan ini membahas peningkatan prestasi, kepuasan, dan dampak positif bagi klub. Integrasi temuan:

a) Observasi

Perkembangan keterampilan dan prestasi ada, tapi belum optimal (Tabel 28).

b) Wawancara

(1) Aspek *product* Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa program telah memberikan hasil yang positif, meskipun masih terbatas. Peningkatan teknik dan motivasi terlihat, namun prestasi kompetitif masih belum maksimal.

(2) Informan umumnya puas dengan program, namun menginginkan peningkatan fasilitas, anggaran, dan dukungan lebih lanjut. Program ini juga memiliki dampak positif bagi klub, dengan meningkatkan *skill* atlet, profesionalisme klub, semangat kompetisi, dan motivasi antar klub. (Tabel 32)

c) Dokumentasi

Data prestasi atlet tersedia (Tabel 33), menunjukkan hasil sedang.

Temuan menunjukkan hasil positif terlihat di tingkat individu, tetapi prestasi tim tertahan oleh keterbatasan program.

5) Rekomendasi untuk Perbaikan dan Keberlanjutan

Temuan ini mengintegrasikan rekomendasi dari ketiga metode untuk program masa depan. Integrasi temuan:

a) Observasi

Kekurangan tempat latihan (Tabel 28) menyarankan peningkatan fasilitas.

b) Wawancara

Rekomendasi perbaikan meliputi penambahan fasilitas standar, peningkatan anggaran, penambahan pelatih bersertifikat, serta pengembangan *sport science* dan program penelitian. Semua informan mendukung kelanjutan program, dengan catatan perlunya peningkatan sarana, dana, dan pelatihan pelatih. Secara keseluruhan, aspek *product* Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa program ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan prestasi atlet dan klub, namun memerlukan perbaikan. (Tabel 32)

c) Dokumentasi

Ketidaktersediaan dokumen (Tabel 33) menyarankan peningkatan sistem dokumentasi.

Hasil temuan memunculkan rekomendasi utama yaitu memperkuat sumber daya dan dukungan untuk keberlanjutan, dengan fokus pada pembinaan jangka panjang.

Temuan di Pengkab FHI Kabupaten Sleman menunjukkan program pembinaan yang potensial tetapi terhambat oleh kekurangan fasilitas dan anggaran, serupa dengan Pengkab/Pengkot lainnya.

Integrasi temuan di seluruh daerah dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Persamaan Temuan

Kesamaan di keempat daerah (Pengkab FHI Bantul, Pengkab FHI Gunungkidul, Pengkot FHI Kota Yogyakarta, dan Pengkab FHI Sleman) menunjukkan adanya penghambat utama yaitu kurangnya fasilitas yang layak, anggaran, dan dukungan dari pemerintah.

b. Perbedaan Temuan

Perbedaan terdapat pada interaksi pelatih-atlet dan metode pelatihan yang cenderung maju di Pengkot FHI Kota Yogyakarta. Pengkab FHI Bantul dan Gunungkidul lebih terfokus pada masalah regenerasi tetapi kurang memperhatikan input pelatih. Sementara Pengkab FHI Sleman lebih baik dalam hal koordinasi klub.

3. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh melalui angket yang dirancang berdasarkan model CIPP. Angket menggunakan skala Likert 1-4 (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, dan 4 = Sangat Setuju) untuk mengukur persepsi

responden. Total pernyataan adalah 88, dengan distribusi 22 pernyataan untuk *context*, 22 untuk *input*, 22 untuk *process*, dan 22 untuk *product*.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengujian validitas pada instrumen penelitian ini meliputi validitas isi dan validitas konstruk.

a. Validitas

Validitas instrumen penelitian merupakan langkah krusial untuk memastikan instrumen dapat mengukur variabel dengan akurat. Validitas dibagi menjadi dua bagian yaitu validitas isi yang diuji dengan menggunakan *V Aiken* dan validitas konstruk yang diuji melalui analisis faktor. Pengujian ini dilakukan berdasarkan data dari 7 ahli (untuk validitas isi) dan uji coba pada 16 responden (untuk validitas konstruk).

1) Validitas Isi

Pengujian validitas isi menggunakan koefisien *V Aiken*. Validasi isi memastikan bahwa pernyataan instrumen relevan dengan konsep yang diukur. Instrumen terdiri dari 88 pernyataan (22 *context*, 22 *input*, 22 *process*, 22 *product*) dengan skala Likert 1-4, yang dievaluasi oleh 7 ahli (5 akademisi dan 2 praktisi).

V Aiken dihitung untuk mengukur kesepakatan ahli dengan kriteria $V Aiken \geq R_{tabel}$ (0.76). Hasil yang diperoleh melalui pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 34. Nilai Koefisiensi V Aiken Instrumen

Butir Soal	R _{tabel}	V _{aiken's}	Keterangan	Butir Soal	R _{tabel}	V _{aiken's}	Keterangan
1	0.76	0.95	Valid	45	0.76	1.00	Valid
2	0.76	1.00	Valid	46	0.76	0.95	Valid
3	0.76	1.00	Valid	47	0.76	1.00	Valid
4	0.76	1.00	Valid	48	0.76	1.00	Valid
5	0.76	1.00	Valid	49	0.76	1.00	Valid
6	0.76	0.95	Valid	50	0.76	1.00	Valid
7	0.76	1.00	Valid	51	0.76	1.00	Valid
8	0.76	1.00	Valid	52	0.76	1.00	Valid
9	0.76	0.95	Valid	53	0.76	0.95	Valid
10	0.76	0.95	Valid	54	0.76	0.95	Valid
11	0.76	1.00	Valid	55	0.76	1.00	Valid
12	0.76	0.95	Valid	56	0.76	1.00	Valid
13	0.76	0.90	Valid	57	0.76	1.00	Valid
14	0.76	0.95	Valid	58	0.76	1.00	Valid
15	0.76	0.90	Valid	59	0.76	1.00	Valid
16	0.76	0.95	Valid	60	0.76	0.95	Valid
17	0.76	1.00	Valid	61	0.76	0.95	Valid
18	0.76	0.95	Valid	62	0.76	1.00	Valid
19	0.76	1.00	Valid	63	0.76	1.00	Valid
20	0.76	1.00	Valid	64	0.76	0.95	Valid
21	0.76	1.00	Valid	65	0.76	1.00	Valid
22	0.76	0.95	Valid	66	0.76	1.00	Valid
23	0.76	1.00	Valid	67	0.76	1.00	Valid
24	0.76	1.00	Valid	68	0.76	1.00	Valid
25	0.76	1.00	Valid	69	0.76	1.00	Valid
26	0.76	0.95	Valid	70	0.76	1.00	Valid
27	0.76	1.00	Valid	71	0.76	1.00	Valid
28	0.76	1.00	Valid	72	0.76	0.95	Valid
29	0.76	1.00	Valid	73	0.76	1.00	Valid
30	0.76	0.90	Valid	74	0.76	1.00	Valid
31	0.76	0.95	Valid	75	0.76	1.00	Valid
32	0.76	1.00	Valid	76	0.76	1.00	Valid
33	0.76	0.95	Valid	77	0.76	1.00	Valid
34	0.76	1.00	Valid	78	0.76	1.00	Valid
35	0.76	1.00	Valid	79	0.76	1.00	Valid
36	0.76	0.95	Valid	80	0.76	1.00	Valid
37	0.76	1.00	Valid	81	0.76	0.86	Valid
38	0.76	0.95	Valid	82	0.76	0.90	Valid
39	0.76	0.95	Valid	83	0.76	0.90	Valid
40	0.76	1.00	Valid	84	0.76	1.00	Valid
41	0.76	1.00	Valid	85	0.76	1.00	Valid
42	0.76	1.00	Valid	86	0.76	0.95	Valid
43	0.76	1.00	Valid	87	0.76	1.00	Valid
44	0.76	1.00	Valid	88	0.76	1.00	Valid

(Sumber: Lampiran 8, halaman 235-240)

Tabel 35. Hasil Rata-Rata Koefisiensi V Aiken

Bu tir So al	Rater/Penilai							s							$\sum s$	n(c- 1)	V
	R 1	R 2	R 3	R 4	R 5	R 6	R 7	s1	s2	s3	s4	s5	s6	s7			
1- 88	3 3 7	3 4 8	3 5 1	3 5 0	3 5 2	3 5 2	3 3 8	2 4 9	2 6 0	2 6 3	2 6 2	2 6 4	2 6 4	2 5 0	18 48	18 48	0. 98

(Sumber: Lampiran 8, halaman 235-240)

Pernyataan yang berjumlah 88 memiliki V Aiken antara 0.86 hingga 1.00 menunjukkan kesepakatan tinggi melebihi Rtabel sehingga secara isi dapat dinyatakan valid.

2) Validitas Konstruk

Pengujian validitas konstruk dilakukan melalui analisis faktor menggunakan SPSS 26. Validitas konstruk memverifikasi apakah instrumen dapat mengukur dimensi konstruk yang mendasari (*context, input, process, product*) berdasarkan data uji coba pada 16 responden dengan kriteria *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) ≥ 0.60 dan *Bartlett's Test* signifikan. Berikut hasil pengolahan data melalui analisis faktor:

Tabel 36. *Descriptive Statistics*

<i>Descriptive Statistics</i>			
	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Analysis N</i>
Konteks	58.63	8.148	16
Input	51.50	5.645	16
Proses	59.50	5.967	16
Produk	62.63	9.316	16

Variabel-variabel ini memiliki distribusi yang relatif stabil (Std. Deviation moderat), mendukung penggunaan dalam *factor analysis*.

Tabel 37. *KMO and Bartlett's Test*

<i>KMO and Bartlett's Test</i>		
<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i>		.619
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	<i>Approx. Chi-Square</i>	18.909
	<i>df</i>	6
	<i>Sig.</i>	.004

Langkah awal ini digunakan untuk memverifikasi apakah data cocok untuk dilakukan analisis faktor. *KMO* mengukur kecukupan sampel, sementara *Bartlett's Test* memeriksa apakah matriks korelasi signifikan. Hasil yang didapatkan *KMO* = 0.619 menunjukkan kecukupan sampel yang memadai dan *Bartlett's Test* signifikan (Sig.= 0.004) yang berarti ($p < 0.05$) mengonfirmasi bahwa matriks korelasi tidak identitas, sehingga analisis faktor dapat dilanjutkan.

Tabel 38. Correlation Matrix

<i>Communalities</i>		
	<i>Initial</i>	<i>Extraction</i>
Konteks	.577	.760
Input	.499	.634
Proses	.434	.694
Produk	.451	.675
<i>Extraction Method: Principal Axis Factoring.</i>		

Nilai *extraction* > 0.50 untuk semua variabel, menunjukkan bahwa setiap variabel berkontribusi signifikan terhadap konstruk, mendukung validitas.

Tabel 39. *Total Variance Explained*

Total Variance Explained								
<i>Initial Eigenvalues</i>			<i>Extraction Sums of Squared Loadings</i>			<i>Rotation Sums of Squared Loadings</i>		
Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
2.343	58.567	58.567	2.038	50.953	50.953	1.417	35.422	35.422
1.041	26.021	84.588	.725	18.126	69.079	1.346	33.657	69.079
.340	8.510	93.099						
.276	6.901	100.000						
Extraction Method: Principal Axis Factoring.								

Tabel di atas menunjukkan dua faktor diekstrak, menjelaskan total 69.079% varians. Faktor 1 dominan (50.953%), menunjukkan bahwa faktor-faktor ini mencakup sebagian besar varians data.

Tabel 40. *Rotated Factor Matrix*

Rotated Factor Matrix^a		
	<i>Factor</i>	
	1	2
Konteks	.430	.758
Input	.734	.307
Proses	.830	.069
Produk	.057	.820
Extraction Method: Principal Axis Factoring.		
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.		
a. Rotation converged in 3 iterations.		

Tabel ini menjelaskan bahwa loading faktor untuk setiap item pada kedua faktor tersebut menunjukkan nilai yang signifikan. Item “Konteks” memiliki loading faktor tertinggi pada faktor kedua (0.758), sedangkan item “Input” dan “Proses” memiliki loading faktor masing-masing 0.734 dan 0.830 pada faktor pertama. Item “Produk” memiliki loading faktor 0.820 pada faktor kedua.

Tabel 41. *Reproduced Correlations*

<i>Reproduced Correlations</i>					
		Konteks	Input	Proses	Produk
<i>Reproduced Correlation</i>	Konteks	.760 ^a	.549	.410	.646
	Input	.549	.634 ^a	.631	.293
	Proses	.410	.631	.694 ^a	.104
	Produk	.646	.293	.104	.675 ^a
<i>Residual^b</i>	Konteks		-.002	.002	.000
	Input	-.002		.000	.002
	Proses	.002	.000		-.002
	Produk	.000	.002	-.002	
<i>Extraction Method: Principal Axis Factoring.</i>					
<i>a. Reproduced communalities</i>					
<i>b. Residuals are computed between observed and reproduced correlations. There are 0 (0.0%) nonredundant residuals with absolute values greater than 0.05.</i>					

Komunalitas untuk setiap item juga menunjukkan nilai yang baik, di mana item “Konteks” memiliki nilai komunalitas 0.760, “Input” 0.634, “Proses” 0.694, dan “Produk” 0.675. Nilai-nilai menunjukkan bahwa setiap item memiliki kontribusi yang signifikan terhadap konstruk untuk diukur.

Hasil analisis faktor ini, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki validitas konstruk yang baik. Semua item yang diukur menunjukkan loading faktor yang memenuhi kriteria validitas.

Berdasarkan hasil validitas isi dan validitas konstruk yang telah diperoleh maka diambil kesimpulan bahwa pernyataan sebanyak 88 yang terdiri dari 22 *context*, 22 *input*, 22 *process*, dan 22 *product* dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan data penelitian.

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi dan stabilitas instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian kepada 16 orang responden. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan koefisiensi *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0.70 menunjukkan reliabilitas yang baik (Nunnally & Bernstein, 1994; Tavakol & Dennick, 2011).

1) Reliabilitas Komponen Konteks (*Context*)

Tabel 42. *Reliability Statistics (Context)*

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.866	22

Hasil uji reliabilitas untuk komponen konteks menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.866 dengan 22 item pernyataan yang berarti > 0.70 sehingga mengindikasikan bahwa instrumen untuk mengukur aspek konteks memiliki reliabilitas sangat baik.

2) Reliabilitas Komponen Masukan (*Input*)

Tabel 43. *Reliability Statistics (Input)*

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.754	22

Hasil uji reliabilitas untuk komponen input menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.754 dengan 22 item pernyataan yang

berarti > 0.70 sehingga instrumen untuk mengukur aspek input dapat dinyatakan reliabel.

3) Reliabilitas Komponen Proses (*Process*)

Tabel 44. *Reliability Statistics (Process)*

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.767	22

Hasil uji reliabilitas untuk komponen proses menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.767 dengan 22 item pernyataan. Nilai ini melebihi 0.70 sehingga menandakan instrumen untuk mengukur aspek proses memiliki reliabilitas yang baik.

4) Reliabilitas Komponen Produk (*Product*)

Tabel 45. *Reliability Statistics (Product)*

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.900	22

Hasil uji reliabilitas untuk komponen produk menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.900 dengan 22 item pernyataan. Nilai ini sangat tinggi di atas 0.70 sehingga menandakan instrumen untuk mengukur aspek produk memiliki reliabilitas sangat baik.

Hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup *context*, *input*, *process*, dan *product*, memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua komponen berada di atas 0.70, sehingga

mengindikasikan bahwa item-item pernyataan dalam setiap komponen instrumen konsisten secara internal dan stabil dalam mengukur variabel yang dimaksud.

Reliabilitas yang kuat ini penting karena memastikan bahwa variasi dalam respons yang diperoleh dari sampel (atlet, pelatih, dan pengurus) mencerminkan perbedaan yang sebenarnya dalam persepsi atau karakteristik yang diukur, bukan karena kesalahan acak. Dengan instrumen yang reliabel, temuan penelitian ini dapat dianggap lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan, memberikan landasan yang kokoh untuk analisis lebih lanjut mengenai manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di DIY.

c. Hasil Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh melalui angket yang dilakukan setelah pengambilan data kualitatif. Angket disebarakan keempat daerah yang meliputi Kabuapten Bantul, Kabupaten Gunungkidul, Kota Yogyakarta, dan Kabupaten Sleman dengan total responden sebanyak 120 (Masing-masing daerah terdiri atas 30 responden).

Data diolah menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan mengenai karakteristik data yang diambil melalui frekuensi yang diolah untuk mengetahui data interval yang berisi kategori norma. Pengolahan data selanjutnya dilakukan dengan analisis inferensial menggunakan uji korelasi *spearman* untuk mencari

hubungan. Keputusan menggunakan uji korelasi *spearman* setelah sebelumnya dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji statistik selanjutnya *One-Way ANOVA* untuk mencari beda berdasarkan asumsi yang telah terpenuhi dan uji *Mann Whitney* untuk membandingkan kelompok atlet *indoor* dan atlet *indoor-outdoor* karena terdapat perbedaan jumlah sampel.

1) Analisis Deskriptif

a) Pengkab FHI Kabupaten Bantul

Hasil penelitian pada *context*, *input*, *process*, dan *product* diukur dengan angket yang masing-masing terdiri dari 22 butir pernyataan. Hasil statistik dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 46. Statistik Deskriptif (*Context*)

<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
30	67.70	66.50	8.703	55	88

(Sumber: Lampiran 25, halaman 325)

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi maka hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

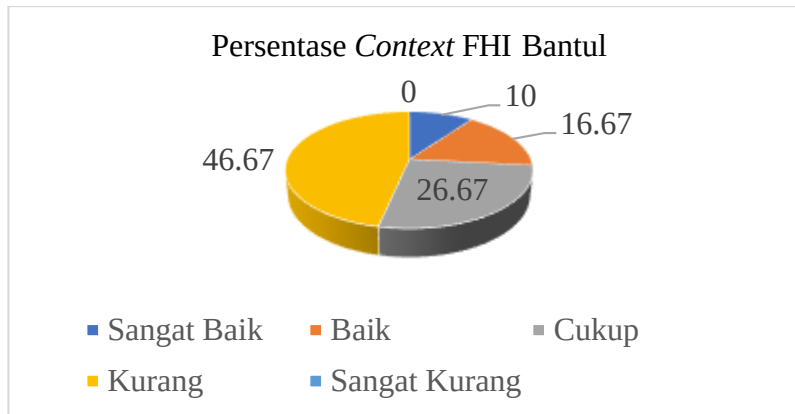
Tabel 47. Penilaian Norma dan Distribusi Frekuensi *Context* (Bantul)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > 80,75$	Sangat Baik	3	10.00
2	$72,05 < X \leq 80,75$	Baik	5	16.67
3	$63,35 < X \leq 72,05$	Cukup	8	26.67
4	$54,65 < X \leq 63,35$	Kurang	14	46.67
5	$X \leq 54,65$	Sangat Kurang	0	0.00
Jumlah			30	100%

(Sumber: Lampiran 26, halaman 326)

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel, hasil *context* disajikan dalam gambar diagram berikut:

Gambar 2. Diagram Presentase *Context* Bantul



Berdasarkan tabel dan gambar menunjukkan bahwa hasil *context* berada pada kategori “Kurang” sebesar 46,67%, “Cukup” sebesar 26,67%, “Baik” sebesar 16,67%, “Sangat Baik” sebesar 10%, dan “Sangat Kurang” sebesar 0%.

Tabel 48. Statistik Deskriptif (*Input*)

<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
30	65.33	66.00	9.928	51	88

(Sumber: Lampiran 25, halaman 325)

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi maka hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

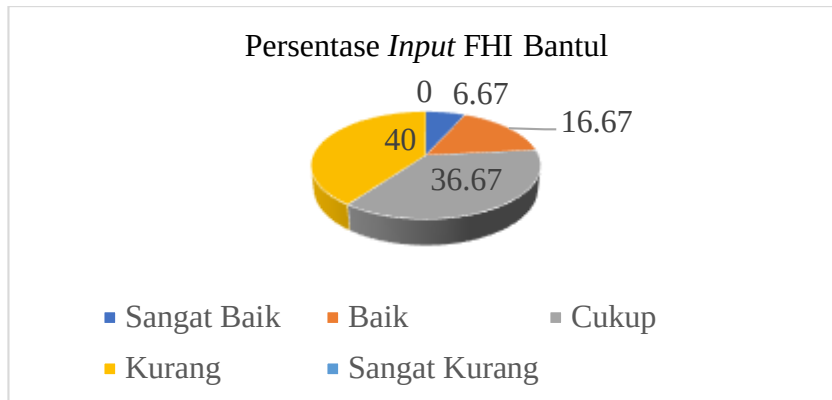
Tabel 49. Penilaian Norma dan Distribusi Frekuensi *Input* (Bantul)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > 80,22$	Sangat Baik	2	6.67
2	$70,29 < X \leq 80,22$	Baik	5	16.67
3	$60,37 < X \leq 70,29$	Cukup	11	36.67
4	$50,44 < X \leq 60,37$	Kurang	12	40.00
5	$X \leq 50,44$	Sangat Kurang	0	0.00
Jumlah			30	100%

(Sumber: Lampiran 27, halaman 327)

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel, hasil *input* disajikan dalam gambar diagram berikut:

Gambar 3. Diagram Persentase *Input* Bantul



Berdasarkan tabel dan gambar menunjukkan bahwa hasil *input* berada pada kategori “Kurang” sebesar 40%, “Cukup” sebesar 36,67%, “Baik” sebesar 16,7%, “Sangat Baik” sebesar 6,67%, dan “Sangat Kurang” sebesar 0%.

Tabel 50. Statistik Deskriptif (*Process*)

<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
30	73.23	70.50	8.881	58	88

(Sumber: Lampiran 25, halaman 325)

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi maka hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

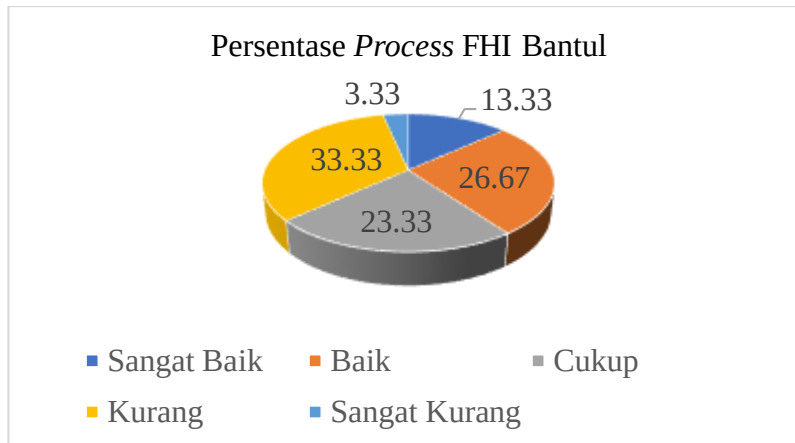
Tabel 51. Penilaian Norma dan Distribusi Frekuensi *Process* (Bantul)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > 86,55$	Sangat Baik	4	13.33
2	$77,67 < X \leq 86,55$	Baik	8	26.67
3	$68,79 < X \leq 77,67$	Cukup	7	23.33
4	$59,91 < X \leq 68,79$	Kurang	10	33.33
5	$X \leq 59,91$	Sangat Kurang	1	3.33
Jumlah			30	100%

(Sumber: Lampiran 28, halaman 328)

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel, hasil *process* disajikan dalam gambar diagram berikut:

Gambar 4. Diagram Persentase *Process* Bantul



Berdasarkan tabel dan gambar menunjukkan bahwa hasil *process* berada pada kategori “Kurang” sebesar 33,33%, “Baik” sebesar 26,67%, “Cukup” sebesar 23,33%, “Sangat Baik” sebesar 13,33%, dan “Sangat Kurang” sebesar 3,33%.

Tabel 52. Statistik Deskriptif (*Product*)

<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
30	73.00	69.50	8.334	60	88

(Sumber: Lampiran 25, halaman 325)

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi maka hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

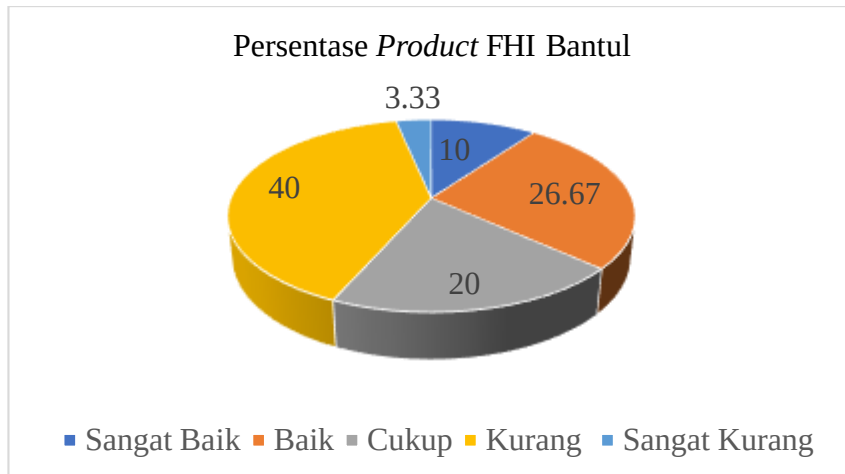
Tabel 53. Penilaian Norma dan Distribusi Frekuensi *Product* (Bantul)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > 85,50$	Sangat Baik	3	10.00
2	$77,17 < X \leq 85,50$	Baik	8	26.67
3	$68,83 < X \leq 77,17$	Cukup	6	20.00
4	$60,50 < X \leq 68,83$	Kurang	12	40.00
5	$X \leq 60,50$	Sangat Kurang	1	3.33
Jumlah			30	100%

(Sumber: Lampiran 29, halaman 329)

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel, hasil *product* disajikan dalam gambar diagram berikut:

Gambar 5. Diagram Persentase *Product* Bantul



Berdasarkan tabel dan gambar menunjukkan bahwa hasil *product* berada pada kategori “Kurang” sebesar 40%, “Baik” sebesar 26,67%, “Cukup” sebesar 20%, “Sangat Baik” sebesar 10%, dan “Sangat Kurang” sebesar 3,33%.

b) Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul

Hasil penelitian pada *context*, *input*, *process*, dan *product* diukur dengan angket yang masing-masing terdiri dari 22 butir pernyataan. Hasil statistik dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 54. Statistik Deskriptif (*Context*)

<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
30	71.87	69.50	7.651	59	88

(Sumber: Lampiran 30, halaman 330)

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi maka hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

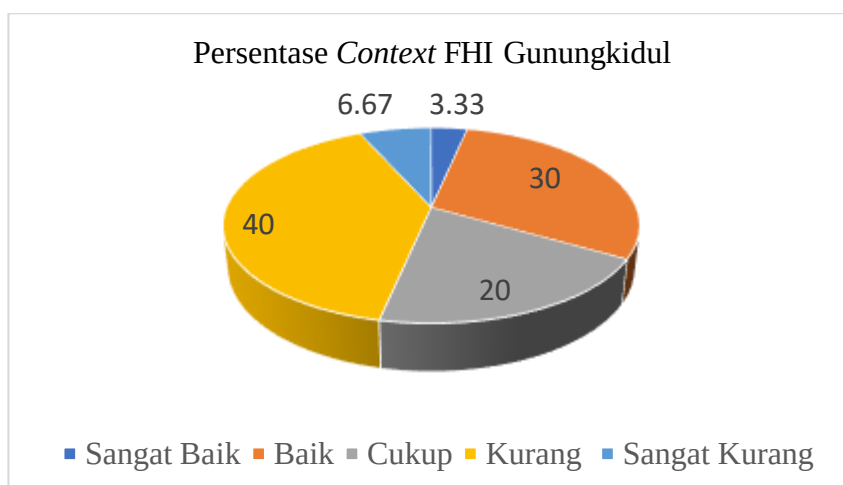
Tabel 55. Penilaian Norma dan Distribusi Frekuensi *Context* (Gunungkidul)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > 83,35$	Sangat Baik	1	3.33
2	$75,70 < X \leq 83,35$	Baik	9	30.00
3	$68,04 < X \leq 75,70$	Cukup	6	20.00
4	$60,39 < X \leq 68,04$	Kurang	12	40.00
5	$X \leq 60,39$	Sangat Kurang	2	6.67
Jumlah			30	100%

(Sumber: Lampiran 31, halaman 331)

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel, hasil *context* disajikan dalam gambar diagram berikut:

Gambar 6. Diagram Persentase *Context* Gunungkidul



Berdasarkan tabel dan gambar menunjukkan bahwa hasil *context* Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul berada pada kategori “Kurang” sebesar 40%, “Baik” sebesar 30%, “Cukup” sebesar 20%, “Sangat Kurang” sebesar 6,67%, dan “Sangat Baik” sebesar 3,33%.

Tabel 56. Statistik Deskriptif (*Input*)

<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
30	69.67	69.00	9.532	52	88

(Sumber: Lampiran 30, halaman 330)

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi maka hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

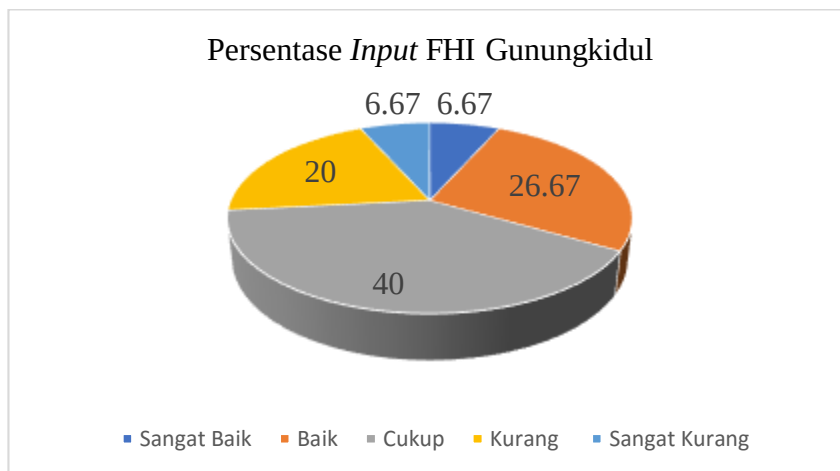
Tabel 57. Penilaian Norma dan Distribusi Frekuensi *Input* (Gunungkidul)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > 83,97$	Sangat Baik	2	6.67
2	$74,44 < X \leq 83,97$	Baik	8	26.67
3	$64,90 < X \leq 74,44$	Cukup	12	40.00
4	$55,37 < X \leq 64,90$	Kurang	6	20.00
5	$X \leq 55,37$	Sangat Kurang	2	6.67
Jumlah			30	100%

(Sumber: Lampiran 32, halaman 332)

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel, hasil *input* disajikan dalam gambar diagram berikut:

Gambar 7. Diagram Persentase *Input* Gunungkidul



Berdasarkan tabel dan gambar menunjukkan bahwa hasil *input* berada pada kategori “Cukup” sebesar 40%, “Baik” sebesar 26,67%, “Kurang” sebesar 20%, “Sangat Kurang” sebesar 6,67%, “Sangat Baik” sebesar 6,67%.

Tabel 58. Statistik Deskriptif (*Process*)

<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
30	73.13	73.00	8.033	57	88

(Sumber: Lampiran 30, halaman 330)

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi maka hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

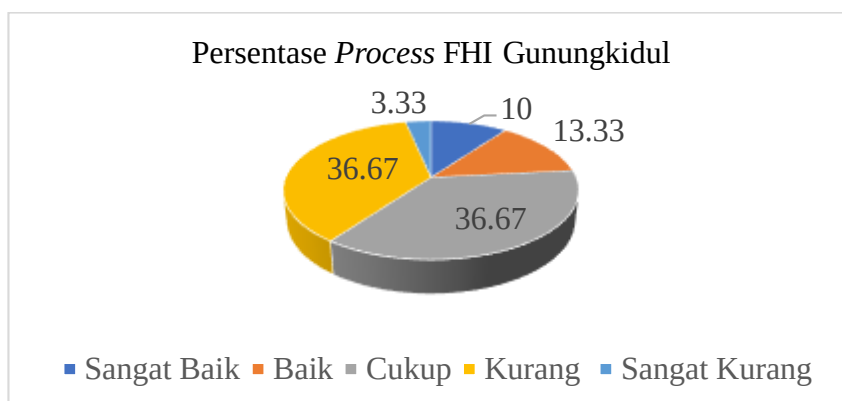
Tabel 59. Penilaian Norma dan Distribusi Frekuensi *Process* (Gunungkidul)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > 85,18$	Sangat Baik	3	10.00
2	$77,15 < X \leq 85,18$	Baik	4	13.33
3	$69,11 < X \leq 77,15$	Cukup	11	36.67
4	$61,08 < X \leq 69,11$	Kurang	11	36.67
5	$X \leq 61,08$	Sangat Kurang	1	3.33
Jumlah			30	100%

(Sumber: Lampiran 33, halaman 333)

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel, hasil *process* disajikan dalam gambar diagram berikut:

Gambar 8. Diagram Persentase *Process* Gunungkidul



Berdasarkan tabel dan gambar menunjukkan bahwa hasil *process* berada pada kategori “Kurang” sebesar 36,67%, “Cukup” sebesar 36,67%, “Baik” sebesar 13,33%, “Sangat Baik” sebesar 10%, dan “Sangat Kurang” sebesar 3,33%.

Tabel 60. Statistik Deskriptif (*Product*)

<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
30	73.53	73.00	7.592	64	88

(Sumber: Lampiran 30, halaman 330)

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi maka hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

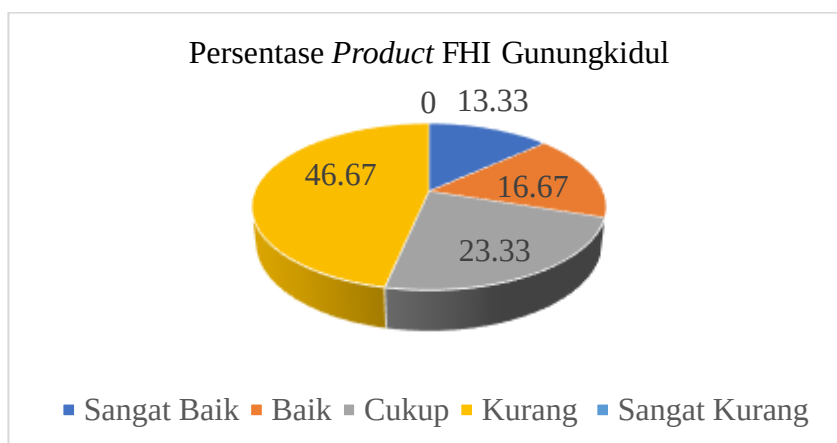
Tabel 61. Penilaian Norma dan Distribusi Frekuensi *Product* (Gunungkidul)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > 84,92$	Sangat Baik	4	13.33
2	$77,33 < X \leq 84,92$	Baik	5	16.67
3	$69,73 < X \leq 77,33$	Cukup	7	23.33
4	$62,14 < X \leq 69,73$	Kurang	14	46.67
5	$X \leq 62,14$	Sangat Kurang	0	0.00
Jumlah			30	100%

(Sumber: Lampiran 34, halaman 334)

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel, hasil *product* disajikan dalam gambar diagram berikut:

Gambar 9. Diagram Persentase *Product* Gunungkidul



Berdasarkan tabel dan gambar menunjukkan bahwa hasil *product* berada pada kategori “Kurang” sebesar 46,67%, “Cukup” sebesar 23,33%, “Baik” sebesar 16,67%, “Sangat Baik” sebesar 13,33%, dan “Sangat Kurang” sebesar 0%.

c) Pengkot FHI Kota Yogyakarta

Hasil penelitian pada *context*, *input*, *process*, dan *product* diukur dengan angket yang masing-masing terdiri dari 22 butir pernyataan. Hasil statistik dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 62. Statistik Deskriptif (*Context*)

<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
30	55.07	55.00	9.801	39	88

(Sumber: Lampiran 35, halaman 335)

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi maka hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

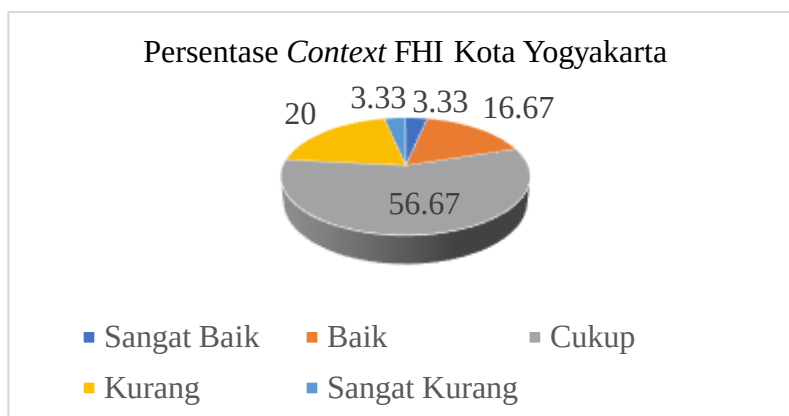
Tabel 63. Penilaian Norma dan Distribusi Frekuensi *Context* (Kota Yogyakarta)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > 69,77$	Sangat Baik	1	3.33
2	$59,97 < X \leq 69,77$	Baik	5	16.67
3	$50,17 < X \leq 59,97$	Cukup	17	56.67
4	$40,37 < X \leq 50,17$	Kurang	6	20.00
5	$X \leq 40,37$	Sangat Kurang	1	3.33
Jumlah			30	100%

(Sumber: Lampiran 36, halaman 336)

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel, hasil *context* disajikan dalam gambar diagram berikut:

Gambar 10. Diagram Persentase *Context* Kota Yogyakarta



Berdasarkan tabel dan gambar menunjukkan bahwa hasil *context* berada pada kategori “Cukup” sebesar 56,67%, “Kurang” sebesar 20%, “Baik” sebesar 16,67%, “Sangat Baik” sebesar 3,33%, dan “Sangat Kurang” sebesar 3,33%.

Tabel 64. Statistik Deskriptif (*Input*)

<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
30	51.47	49.00	10.047	37	86

(Sumber: Lampiran 35, halaman 335)

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi maka hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

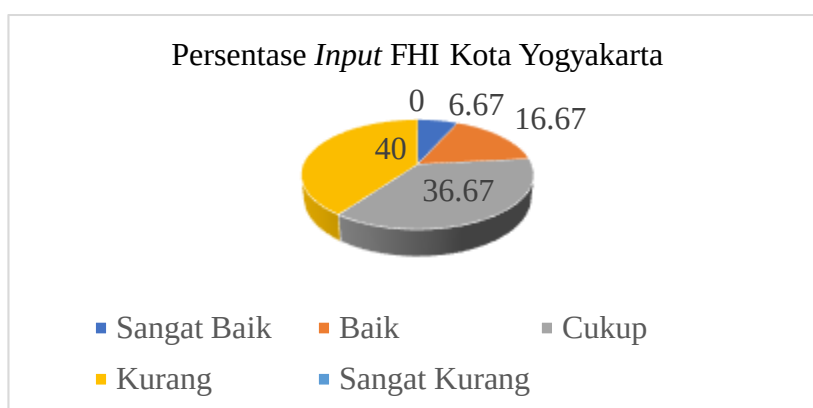
Tabel 65. Penilaian Norma dan Distribusi Frekuensi *Input* (Kota Yogyakarta)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > 66,54$	Sangat Baik	2	6.67
2	$56,49 < X \leq 66,54$	Baik	5	16.67
3	$46,45 < X \leq 56,49$	Cukup	11	36.67
4	$36,40 < X \leq 46,45$	Kurang	12	40.00
5	$X \leq 36,40$	Sangat Kurang	0	0.00
Jumlah			30	100%

(Sumber: Lampiran 37, halaman 337)

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel, hasil *input* disajikan dalam gambar diagram berikut:

Gambar 11. Diagram Persentase *Input* Kota Yogyakarta



Berdasarkan tabel dan gambar menunjukkan bahwa hasil *input* berada pada kategori “Kurang” sebesar 40%, “Cukup” sebesar 36,67%, “Baik” sebesar 16,67%, “Sangat Baik” sebesar 6,67%, dan “Sangat Kurang” sebesar 0%.

Tabel 66. Statistik Deskriptif (*Process*)

<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
30	60.97	61.50	10.277	38	84

(Sumber: Lampiran 35, halaman 335)

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi maka hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

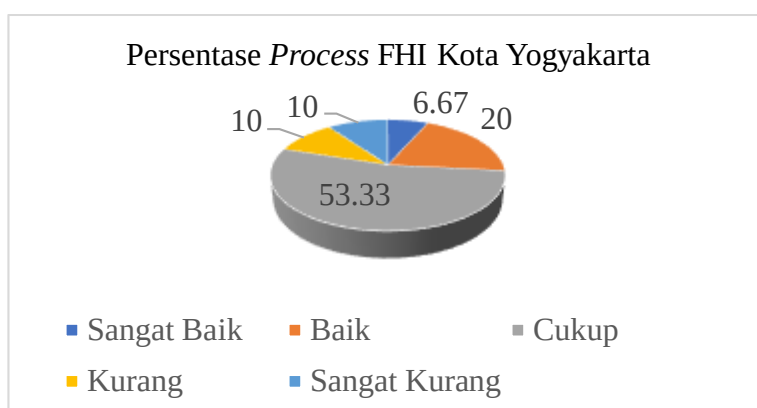
Tabel 67. Penilaian Norma dan Distribusi Frekuensi *Process* (Kota Yogyakarta)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > 76,39$	Sangat Baik	2	6.67
2	$66,11 < X \leq 76,39$	Baik	6	20.00
3	$55,83 < X \leq 66,11$	Cukup	16	53.33
4	$45,55 < X \leq 55,83$	Kurang	3	10.00
5	$X \leq 45,55$	Sangat Kurang	3	10.00
Jumlah			30	100%

(Sumber: Lampiran 38, halaman 338)

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel, hasil *process* disajikan dalam gambar diagram berikut:

Gambar 12. Diagram Persentase *Process* Kota Yogyakarta



Berdasarkan tabel dan gambar menunjukkan bahwa hasil *process* berada pada kategori “Cukup” sebesar 53,33%, “Baik” sebesar 20%, “Kurang” sebesar 10%, “Sangat Kurang” sebesar 10%, dan “Sangat Baik” sebesar 6,67%.

Tabel 68. Statistik Deskriptif (*Product*)

<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
30	60.37	63.00	11.285	30	87

(Sumber: Lampiran 35, halaman 335)

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi maka hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

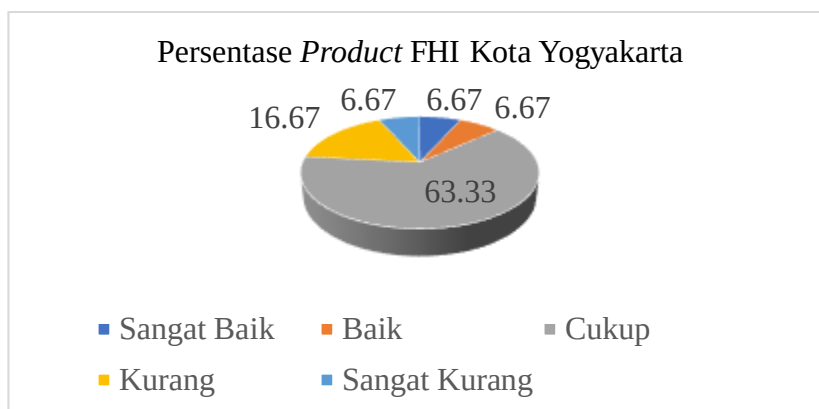
Tabel 69. Penilaian Norma dan Distribusi Frekuensi *Product* (Kota Yogyakarta)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > 77,30$	Sangat Baik	2	6.67
2	$66,01 < X \leq 77,30$	Baik	2	6.67
3	$54,73 < X \leq 66,01$	Cukup	19	63.33
4	$43,44 < X \leq 54,73$	Kurang	5	16.67
5	$X \leq 43,44$	Sangat Kurang	2	6.67
Jumlah			30	100%

(Sumber: Lampiran 39, halaman 339)

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel, hasil *product* disajikan dalam gambar diagram berikut:

Gambar 13. Diagram Persentase *Product* Kota Yogyakarta



Berdasarkan tabel dan gambar menunjukkan bahwa hasil *product* berada pada kategori “Cukup” sebesar 63,33%, “Kurang” sebesar 16,67%, “Sangat Kurang” sebesar 6,67%, “Baik” sebesar 6,67%, dan “Sangat Baik” sebesar 6,67%.

d) Pengkab FHI Kabupaten Sleman

Hasil penelitian pada *context*, *input*, *process*, dan *product* diukur dengan angket yang masing-masing terdiri dari 22 butir pernyataan. Hasil statistik dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 70. Statistik Deskriptif (*Context*)

<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
30	64.97	64.50	9.208	48	87

(Sumber: Lampiran 40, halaman 340)

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi maka hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

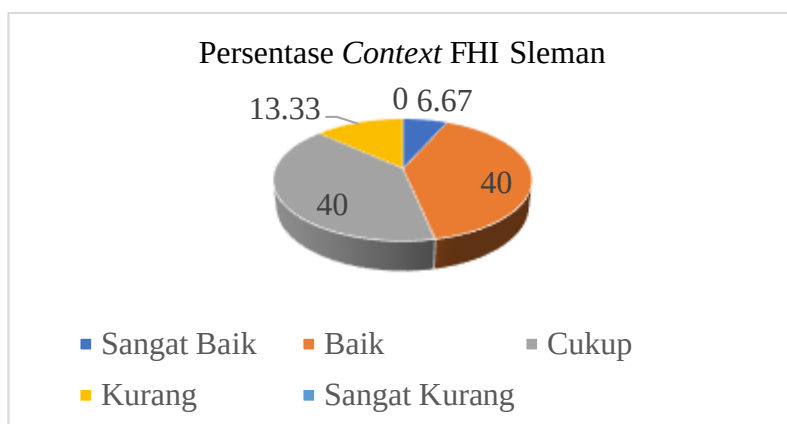
Tabel 71. Penilaian Norma dan Distribusi Frekuensi *Context* (Sleman)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > 78,78$	Sangat Baik	2	6.67
2	$69,57 < X \leq 78,78$	Baik	12	40.00
3	$60,37 < X \leq 69,57$	Cukup	12	40.00
4	$51,16 < X \leq 60,37$	Kurang	4	13.33
5	$X \leq 51,16$	Sangat Kurang	0	0.00
Jumlah			30	100%

(Sumber: Lampiran 41, halaman 341)

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel, hasil *context* disajikan dalam gambar diagram berikut:

Gambar 14. Diagram Persentase *Context* Sleman



Berdasarkan tabel dan gambar menunjukkan bahwa hasil *context* berada pada kategori “Cukup” sebesar 40%, “Baik” sebesar 40%, “Kurang” sebesar 13,33%, “Sangat Baik” sebesar 6,67%, dan “Sangat Kurang” sebesar 0%.

Tabel 72. Statistik Deskriptif (*Input*)

<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
30	59.67	60.00	12.672	42	87

(Sumber: Lampiran 40, halaman 340)

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi maka hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

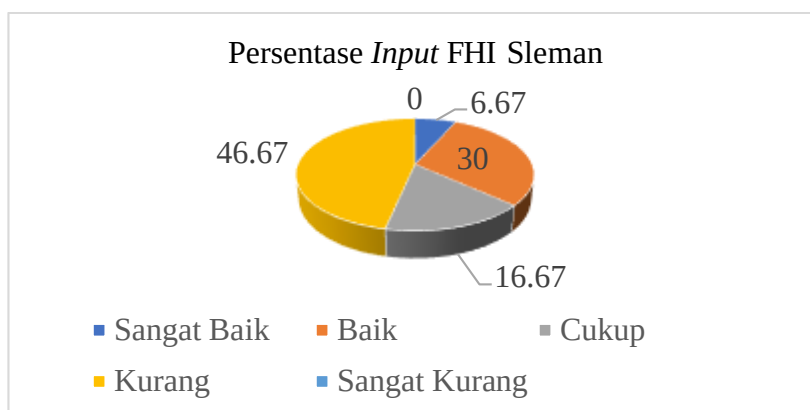
Tabel 73. Penilaian Norma dan Distribusi Frekuensi *Input* (Sleman)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > 78,68$	Sangat Baik	2	6.67
2	$66,01 < X \leq 78,68$	Baik	9	30.00
3	$53,33 < X \leq 66,01$	Cukup	5	16.67
4	$40,66 < X \leq 53,33$	Kurang	14	46.67
5	$X \leq 40,66$	Sangat Kurang	0	0.00
Jumlah			30	100%

(Sumber: Lampiran 42, halaman 342)

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel, hasil *input* disajikan dalam gambar diagram berikut:

Gambar 15. Diagram Persentase *Input* Sleman



Berdasarkan tabel dan gambar menunjukkan bahwa hasil *input* berada pada kategori “Kurang” sebesar 46,67%, “Baik” sebesar 30%, “Cukup” sebesar 16,67%, “Sangat Baik” sebesar 6,67%, dan “Sangat Kurang” sebesar 0%.

Tabel 74. Statistik Deskriptif (*Process*)

<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
30	67.53	67.00	11.147	50	88

(Sumber: Lampiran 40, halaman 340)

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi maka hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

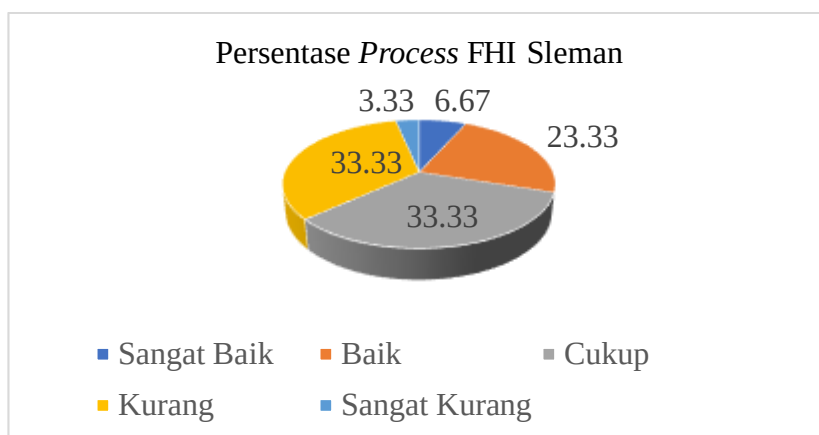
Tabel 75. Penilaian Norma dan Distribusi Frekuensi *Process* (Sleman)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > 84,25$	Sangat Baik	2	6.67
2	$73,10 < X \leq 84,25$	Baik	7	23.33
3	$61,96 < X \leq 73,10$	Cukup	10	33.33
4	$50,81 < X \leq 61,96$	Kurang	10	33.33
5	$X \leq 50,81$	Sangat Kurang	1	3.33
Jumlah			30	100%

(Sumber: Lampiran 43, halaman 343)

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel, hasil *process* disajikan dalam gambar diagram berikut:

Gambar 16. Diagram Persentase *Process* Sleman



Berdasarkan tabel dan gambar menunjukkan bahwa hasil *process* berada pada kategori “Kurang” sebesar 33,33%, “Cukup” sebesar 33,33%, “Baik” sebesar 23,33%, “Sangat Baik” sebesar 6,67%, dan ‘Sangat Kurang’ sebesar 3,33%.

Tabel 76. Statistik Deskriptif (*Product*)

<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
30	68.93	69.00	9.868	51	88

(Sumber: Lampiran 40, halaman 340)

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi maka hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

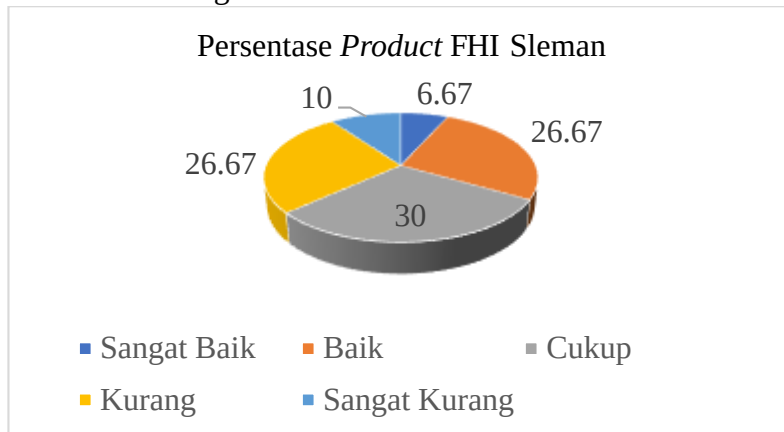
Tabel 77. Penilaian Norma dan Distribusi Frekuensi *Product* (Sleman)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > 83,73$	Sangat Baik	2	6.67
2	$73,86 < X \leq 83,73$	Baik	8	26.67
3	$64,00 < X \leq 73,86$	Cukup	9	30.00
4	$54,13 < X \leq 64,00$	Kurang	8	26.67
5	$X \leq 54,13$	Sangat Kurang	3	10.00
Jumlah			30	100%

(Sumber: Lampiran 44, halaman 344)

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel di atas, hasil *product* disajikan dalam gambar diagram berikut:

Gambar 17. Diagram Persentase *Product* Sleman



Berdasarkan tabel dan gambar menunjukkan bahwa hasil *product* berada pada kategori “Cukup” sebesar 30%, “Kurang” sebesar 26,67%, “Baik” sebesar 26,67%, “Sangat Kurang” sebesar 10%, dan “Sangat Baik” sebesar 6,67%.

2) Analisis Inferensial

Analisis inferensial dilakukan menggunakan uji korelasi, *One-Way ANOVA* untuk menguji perbedaan rata-rata skor evaluasi antar aspek CIPP di masing-masing Pengkab/Pengkot FHI di DIY, dan uji *Mann Whitney* untuk menguji evaluasi pembinaan prestasi antara atlet hoki yang bermain pada satu nomor yaitu *indoor* saja dengan atlet hoki yang bermain pada dua nomor yaitu *indoor* dan *outdoor*. Langkah awal yang dilakukan dalam analisis isi yaitu dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu untuk memastikan bahwa data memenuhi secara asumsi yang diperlukan untuk analisis selanjutnya.

a) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas untuk uji asumsi pada *spearman* menggunakan *Saphiro-Wilks* (untuk melihat penyimpangan kecil secara sensitif untuk normalitas) sebagai berikut:

Tabel 78. Uji Normalitas Kabupaten Bantul

<i>Tests of Normality</i>			
	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Context</i> Bantul	.938	30	.081
<i>Input</i> Bantul	.945	30	.122
<i>Process</i> Bantul	.929	30	.045
<i>Product</i> Bantul	.913	30	.018

Berdasarkan hasil uji normalitas *Saphiro-Wilk* untuk seluruh data hasil penelitian dapat dilihat bahwa:

- (1) Variabel *Context*: *p-value Shapiro-Wilk* 0.081 (> 0.05), maka data berdistribusi normal.
- (2) Variabel *Input*: *p-value Shapiro-Wilk* 0.122 (> 0.05), maka data berdistribusi normal.
- (3) Variabel *Process*: *p-value Shapiro-Wilk* 0.045 (< 0.05), maka data tidak berdistribusi normal.
- (4) Variabel *Product*: *p-value Shapiro-Wilk* 0.018 (< 0.05), maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa variabel *context* dan *input* memiliki data berdistribusi normal sedangkan variabel *process* dan *product* data tidak berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan untuk uji korelasi yang digunakan adalah *spearman*.

Tabel 79. Uji Normalitas Kabupaten Gunungkidul

<i>Tests of Normality</i>			
	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Context</i> Gunungkidul	.938	30	.082
<i>Input</i> Gunungkidul	.977	30	.731
<i>Process</i> Gunungkidul	.948	30	.148
<i>Product</i> Gunungkidul	.888	30	.004

Berdasarkan hasil uji normalitas *Saphiro-Wilk* untuk seluruh data hasil penelitian dapat dilihat bahwa:

- (1) Variabel *Context*: *p-value Shapiro-Wilk* 0.082 (> 0.05), maka data berdistribusi normal.
- (2) Variabel *Input*: *p-value Shapiro-Wilk* 0.731 (> 0.05), maka data berdistribusi normal.
- (3) Variabel *Process*: *p-value Shapiro-Wilk* 0.148 (> 0.05), maka data berdistribusi normal.
- (4) Variabel *Product*: *p-value Shapiro-Wilk* 0.004 (< 0.05), maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa variabel *context*, *input*, dan *process* memiliki data berdistribusi normal sedangkan variabel *product* data tidak berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan untuk uji korelasi yang digunakan adalah *spearman*.

Tabel 80. Uji Normalitas Kota Yogyakarta

<i>Tests of Normality</i>			
	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Context</i> Kota Yogyakarta	.916	30	.021
<i>Input</i> Kota Yogyakarta	.869	30	.002
<i>Process</i> Kota Yogyakarta	.977	30	.743

<i>Tests of Normality</i>			
	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Product</i> Kota Yogyakarta	.929	30	.046

Berdasarkan hasil uji normalitas *Saphiro-Wilk* untuk seluruh data hasil penelitian dapat dilihat bahwa:

- (1) Variabel *Context*: *p-value Shapiro-Wilk* 0.021 (< 0.05), maka data tidak berdistribusi normal.
- (2) Variabel *Input*: *p-value Shapiro-Wilk* 0.002 (< 0.05), maka data tidak berdistribusi normal.
- (3) Variabel *Process*: *p-value Shapiro-Wilk* 0.743 (> 0.05), maka data berdistribusi normal.
- (4) Variabel *Product*: *p-value Shapiro-Wilk* 0.046 (< 0.05), maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa variabel *process* memiliki data berdistribusi normal sedangkan variabel *context*, *input*, dan *product* data tidak berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan untuk uji korelasi yang digunakan adalah *spearman*.

Tabel 81. Uji Normalitas Sleman

<i>Tests of Normality</i>			
	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Context</i> Sleman	.984	30	.922
<i>Input</i> Sleman	.936	30	.071
<i>Process</i> Kota Yogyakarta	.947	30	.139
<i>Product</i> Kota Yogyakarta	.972	30	.600

Berdasarkan hasil uji normalitas *Saphiro-Wilk* untuk seluruh data hasil penelitian dapat dilihat bahwa:

- (1) Variabel *Context*: *p-value Shapiro-Wilk* 0.922 (> 0.05), maka data berdistribusi normal.
- (2) Variabel *Input*: *p-value Shapiro-Wilk* 0.071 (> 0.05), maka data berdistribusi normal.
- (3) Variabel *Process*: *p-value Shapiro-Wilk* 0.139 (> 0.05), maka data berdistribusi normal.
- (4) Variabel *Product*: *p-value Shapiro-Wilk* 0.600 (> 0.05), maka data berdistribusi normal.

Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa semua variabel pada data penelitian berdistribusi normal. Maka uji korelasi dilakukan dengan *pearson*.

b) Uji Korelasi

- (1) Uji Korelasi Masing-Masing Daerah

Tabel 82. Uji Korelasi *Spearman* Bantul

Correlations						
			<i>Context</i> Bantul	<i>Input</i> Bantul	<i>Process</i> Bantul	<i>Product</i> Bantul
<i>Spearman's rho</i>	<i>Context</i> Bantul	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.677**	.623**	.660**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.000	.000	.000
		<i>N</i>	30	30	30	30
	<i>Input</i> Bantul	<i>Correlation Coefficient</i>	.677**	1.000	.719**	.468**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.	.000	.009
		<i>N</i>	30	30	30	30
	<i>Process</i> Bantul	<i>Correlation Coefficient</i>	.623**	.719**	1.000	.754**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	.	.000
		<i>N</i>	30	30	30	30
		<i>Correlation Coefficient</i>	.660**	.468**	.754**	1.000

Correlations						
			Context Bantul	Input Bantul	Process Bantul	Product Bantul
	Product Bantul	Sig. (2-tailed)	.000	.009	.000	.
		N	30	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

Hasil analisis korelasi *Spearman* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* di Bantul. Nilai koefisien korelasi *Spearman* (p) antara variabel-variabel tersebut berkisar antara 0,468 hingga 0,754, yang menunjukkan hubungan yang kuat dan positif. Berikut hasil analisis korelasinya:

- (a) Variabel *Context* memiliki hubungan yang kuat dan positif dengan variabel *Input* ($p = 0,677$, $p < 0,01$), *Process* ($p = 0,623$, $p < 0,01$), dan *Product* ($p = 0,660$, $p < 0,01$).
- (b) Variabel *Input* memiliki hubungan yang kuat dan positif dengan variabel *Process* ($p = 0,719$, $p < 0,01$), dan *Product* ($p = 0,468$, $p < 0,01$).
- (c) Variabel *Process* memiliki hubungan yang kuat dan positif dengan variabel *Product* ($p = 0,754$, $p < 0,01$).

Tabel 83. Uji Korelasi *Spearman* Gunungkidul

Correlations						
			Context GK	Input GK	Process GK	Product GK
Spearman's rho	Context GK	Correlation Coefficient	1.000	.872**	.782**	.834**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000
		N	30	30	30	30
	Input GK	Correlation Coefficient	.872**	1.000	.852**	.824**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000
		N	30	30	30	30
	Process GK	Correlation Coefficient	.782**	.852**	1.000	.886**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000
		N	30	30	30	30
	Product GK	Correlation Coefficient	.834**	.824**	.886**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.
		N	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis korelasi *Spearman* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara variabel *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* di Gunungkidul. Nilai koefisien korelasi *Spearman* (ρ) antara variabel-variabel tersebut berkisar antara 0,782 hingga 0,886, yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif. Berikut hasil analisis korelasinya:

- (a) Variabel *Context* memiliki hubungan yang sangat kuat dan positif dengan variabel *Input* ($\rho = 0,872$, $p < 0,01$), *Process* ($\rho = 0,782$, $p < 0,01$), dan *Product* ($\rho = 0,834$, $p < 0,01$).

- (b) Variabel *Input* memiliki hubungan yang sangat kuat dan positif dengan variabel *Process* ($p = 0,852$, $p < 0,01$), dan *Product* ($p = 0,824$, $p < 0,01$).
- (c) Variabel *Process* memiliki hubungan yang sangat kuat dan positif dengan variabel *Product* ($p = 0,886$, $p < 0,01$).

Tabel 84. Uji Korelasi *Spearman* Kota Yogyakarta

			<i>Correlations</i>			
			<i>Context</i> Kota Yogyakarta	<i>Input</i> Kota Yogyakarta	<i>Process</i> Kota Yogyakarta	<i>Product</i> Kota Yogyakarta
<i>Spearman's rho</i>	<i>Context</i> Kota Yogyakarta	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.536**	.585**	.782**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.002	.001	.000
		<i>N</i>	30	30	30	30
	<i>Input</i> Kota Yogyakarta	<i>Correlation Coefficient</i>	.536**	1.000	.642**	.302
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.002	.	.000	.105
		<i>N</i>	30	30	30	30
	<i>Process</i> Kota Yogyakarta	<i>Correlation Coefficient</i>	.585**	.642**	1.000	.515**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.001	.000	.	.004
		<i>N</i>	30	30	30	30
	<i>Product</i> Kota Yogyakarta	<i>Correlation Coefficient</i>	.782**	.302	.515**	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.105	.004	.
		<i>N</i>	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis korelasi *Spearman* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* di Kota Yogyakarta. Nilai koefisien korelasi *Spearman* (p) antara variabel-variabel tersebut berkisar antara 0,302 hingga 0,782, yang

menunjukkan hubungan positif. Berikut hasil analisis korelasinya:

- (a) Variabel *Context* memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan variabel *Input* ($p = 0,536$, $p < 0,01$), *Process* ($p = 0,585$, $p < 0,01$), dan *Product* ($p = 0,782$, $p < 0,01$).
- (b) Variabel *Input* memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan variabel *Process* ($p = 0,642$, $p < 0,01$), tetapi hubungan dengan *Product* tidak signifikan ($p = 0,302$, $p < 0,01$).
- (c) Variabel *Process* memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan variabel *Product* ($p = 0,515$, $p < 0,01$).

Tabel 85. Uji Korelasi Pearson Sleman

Correlations					
		<i>Context Sleman</i>	<i>Input Sleman</i>	<i>Process Sleman</i>	<i>Product Sleman</i>
<i>Context Sleman</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	.826**	.771**	.667**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000	.000	.000
	<i>N</i>	30	30	30	30
<i>Input Sleman</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.826**	1	.872**	.748**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000		.000	.000
	<i>N</i>	30	30	30	30
<i>Process Sleman</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.771**	.872**	1	.824**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000		.000
	<i>N</i>	30	30	30	30
<i>Product Sleman</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.667**	.748**	.824**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	.000	
	<i>N</i>	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis korelasi *Pearson* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara variabel *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* di Sleman. Nilai koefisien korelasi *Pearson* (r) antara variabel-variabel tersebut berkisar antara 0,667 hingga 0,872, yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif. Berikut hasil analisis korelasinya:

- (a) Variabel *Context* memiliki hubungan yang sangat kuat dan positif dengan variabel *Input* ($r = 0,826$, $p < 0,01$), *Process* ($r = 0,771$, $p < 0,01$), dan *Product* ($r = 0,667$, $p < 0,01$).
- (b) Variabel *Input* memiliki hubungan yang sangat kuat dan positif dengan variabel *Process* ($r = 0,872$, $p < 0,01$), dan *Product* ($r = 0,748$, $p < 0,01$).
- (c) Variabel *Process* memiliki hubungan yang sangat kuat dan positif dengan variabel *Product* ($r = 0,824$, $p < 0,01$).

(2) Uji Korelasi antar Daerah

Tabel 86. Uji Korelasi Variabel *Context* antar Daerah

Correlations						
			<i>Context</i> Bantul	<i>Context</i> Gunungkidul	<i>Context</i> Kota Yogyakarta	<i>Context</i> Sleman
<i>Spearman's rho</i>	<i>Context</i> Bantul	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.091	-.040	.237
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.631	.836	.208
		<i>N</i>	30	30	30	30
	<i>Context</i> Gunungkidul	<i>Correlation Coefficient</i>	.091	1.000	.169	.186
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.631	.	.371	.326
		<i>N</i>	30	30	30	30

Correlations						
			Context Bantul	Context Gunungkidul	Context Kota Yogyakarta	Context Sleman
	Context Kota Yogyakarta	<i>N</i>	30	30	30	30
		<i>Correlation Coefficient</i>	-.040	.169	1.000	-.005
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.836	.371	.	.981
	Context Sleman	<i>N</i>	30	30	30	30
		<i>Correlation Coefficient</i>	.237	.186	-.005	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.208	.326	.981	.
		<i>N</i>	30	30	30	30

Hasil korelasi *Spearman* berdasarkan tabel menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Context* di berbagai daerah (Bantul, Gunungkidul, Kota Yogyakarta dan Sleman). Berikut interpretasi hasil tersebut:

- (a) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Context* Bantul dan Gunungkidul ($r = 0,091$, $p = 0,631$).
- (b) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Context* Bantul dan Kota Yogyakarta ($r = -0,040$, $p = 0,836$).
- (c) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Context* Bantul dan Sleman ($r = 0,237$, $p = 0,208$).
- (d) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Context* Gunungkidul dan Kota Yogyakarta ($r = 0,169$, $p = 0,371$).
- (e) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Context* Gunungkidul dan Sleman ($r = 0,186$, $p = 0,326$).

- (f) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Context* Kota Yogyakarta dan Sleman ($r = -0,005$, $p = 0,981$).

Tabel 87. Uji Korelasi Variabel *Input* antar Daerah

<i>Correlations</i>						
			<i>Input</i> Bantul	<i>Input</i> Gunungkidul	<i>Input</i> Kota Yogyakarta	<i>Input</i> Sleman
<i>Spearman's rho</i>	<i>Input</i> Bantul	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.107	-.329	-.015
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.572	.075	.939
		<i>N</i>	30	30	30	30
	<i>Input</i> Gunungkidul	<i>Correlation Coefficient</i>	.107	1.000	.116	.016
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.572	.	.542	.932
		<i>N</i>	30	30	30	30
	<i>Input</i> Kota Yogyakarta	<i>Correlation Coefficient</i>	-.329	.116	1.000	.176
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.075	.542	.	.353
		<i>N</i>	30	30	30	30
	<i>Input</i> Sleman	<i>Correlation Coefficient</i>	-.015	.016	.176	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.939	.932	.353	.
		<i>N</i>	30	30	30	30

Hasil korelasi *Spearman* berdasarkan tabel menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Input* di berbagai daerah (Bantul, Gunungkidul, Kota Yogyakarta dan Sleman). Berikut interpretasi hasil tersebut:

- (a) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Input* Bantul dan Gunungkidul ($r = 0,107$, $p = 0,572$).
- (b) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Input* Bantul dan Kota Yogyakarta ($r = -0,329$, $p = 0,075$).
- (c) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Input* Bantul dan Sleman ($r = -0,015$, $p = 0,939$).

- (d) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Input* Gunungkidul dan Kota Yogyakarta ($r = 0,116$, $p = 0,542$).
- (e) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Input* Gunungkidul dan Sleman ($r = 0,016$, $p = 0,932$).
- (f) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Input* Kota Yogyakarta dan Sleman ($r = 0,176$, $p = 0,353$).

Tabel 88. Uji Korelasi Variabel *Process* antar Daerah

			Correlations			
			<i>Process</i> Bantul	<i>Process</i> Gunungkidul	<i>Process</i> Kota Yogyakarta	<i>Process</i> Sleman
<i>Spearman's rho</i>	<i>Process</i> Bantul	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	-.287	-.022	-.007
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.124	.909	.969
		<i>N</i>	30	30	30	30
	<i>Process</i> Gunungkidul	<i>Correlation Coefficient</i>	-.287	1.000	-.087	.281
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.124	.	.647	.133
		<i>N</i>	30	30	30	30
	<i>Process</i> Kota Yogyakarta	<i>Correlation Coefficient</i>	-.022	-.087	1.000	-.112
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.909	.647	.	.556
		<i>N</i>	30	30	30	30
	<i>Process</i> Sleman	<i>Correlation Coefficient</i>	-.007	.281	-.112	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.969	.133	.556	.
		<i>N</i>	30	30	30	30

Hasil korelasi *Spearman* berdasarkan tabel menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Process* di berbagai daerah (Bantul, Gunungkidul, Kota Yogyakarta dan Sleman). Berikut interpretasi hasil tersebut:

- (a) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Process* Bantul dan Gunungkidul ($r = -0,287$, $p = 0,124$).

- (b) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Process* Bantul dan Kota Yogyakarta ($r = -0,022$, $p = 0,909$).
- (c) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Process* Bantul dan Sleman ($r = -0,007$, $p = 0,969$).
- (d) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Process* Gunungkidul dan Kota Yogyakarta ($r = -0,087$, $p = 0,647$).
- (e) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Process* Gunungkidul dan Sleman ($r = 0,281$, $p = 0,133$).
- (f) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Process* Kota Yogyakarta dan Sleman ($r = -0,112$, $p = 0,556$).

Tabel 89. Uji Korelasi Variabel *Product* antar Daerah

<i>Correlations</i>						
			<i>Product</i> Bantul	<i>Product</i> Gunungkidul	<i>Product</i> Kota Yogyakarta	<i>Product</i> Sleman
<i>Spearman's rho</i>	<i>Product</i> Bantul	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	-.208	-.098	.320
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.269	.606	.085
		<i>N</i>	30	30	30	30
	<i>Product</i> Gunungkidul	<i>Correlation Coefficient</i>	-.208	1.000	.030	.270
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.269	.	.877	.150
		<i>N</i>	30	30	30	30
	<i>Product</i> Kota Yogyakarta	<i>Correlation Coefficient</i>	-.098	.030	1.000	-.260
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.606	.877	.	.166
		<i>N</i>	30	30	30	30
	<i>Product</i> Sleman	<i>Correlation Coefficient</i>	.320	.270	-.260	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.085	.150	.166	.
		<i>N</i>	30	30	30	30

Hasil korelasi *Spearman* berdasarkan tabel menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara

Product di berbagai daerah (Bantul, Gunungkidul, Kota Yogyakarta dan Sleman). Berikut interpretasi hasil tersebut:

- (a) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Product* Bantul dan Gunungkidul ($r = -0,208$, $p = 0,269$).
- (b) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Product* Bantul dan Kota Yogyakarta ($r = -0,098$, $p = 0,606$).
- (c) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Product* Bantul dan Sleman ($r = 0,320$, $p = 0,085$). Hubungan ini mendekati signifikan.
- (d) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Product* Gunungkidul dan Kota Yogyakarta ($r = 0,030$, $p = 0,877$).
- (e) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Product* Gunungkidul dan Sleman ($r = 0,270$, $p = 0,150$).
- (f) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Product* Kota Yogyakarta dan Sleman ($r = -0,260$, $p = 0,166$).

c) Uji *One-Way ANOVA* Masing-Masing Daerah

Hasil *Levene's Test* di semua daerah menunjukkan homogenitas varians ($p > 0.05$), sehingga asumsi *ANOVA* terpenuhi. (Lampiran 16, halaman 326-335)

Berikut adalah hasil masing-masing daerah:

(1) Hasil Analisis Pengkab FHI Kabupaten Bantul

Tabel 90. Ringkasan Deskriptif Skor Evaluasi Aspek CIPP di Bantul

Aspek	N	Mean	SD	95% CI Lower	95% CI Upper
<i>Context</i>	30	67.70	8.70	64.45	70.95
<i>Input</i>	30	65.33	9.93	61.61	69.05
<i>Process</i>	30	73.23	8.88	69.91	76.55
<i>Product</i>	30	73.00	8.33	69.88	76.12
Total	120	69.82	9.50	66.27	73.37

(Sumber: Lampiran 45, halaman 345-346)

Uji *Levene's* menunjukkan Sig. = 0.843 (berdasarkan *mean*), 0.869 (berdasarkan *median*), dan seterusnya, menunjukkan varians homogen ($p > 0.05$).

Hasil *ANOVA* menunjukkan nilai $F = 5.751$, dengan nilai Sig. = 0,001 ($p < 0.05$). Hasil ini menunjukkan perbedaan signifikan dalam skor evaluasi antar aspek. Uji *post hoc Tukey HSD* sebagai berikut:

Tabel 91. Hasil *Post Hoc Tukey HSD* di Bantul

Pasangan Aspek	Mean Difference	Sig.
<i>Input – Process</i>	-7.900	0.005
<i>Input – Product</i>	-7.667	0.007
<i>Context – Input</i>	2.367	0.738
<i>Context – Process</i>	-5.533	0.085
<i>Context – Product</i>	-5.300	0.107
<i>Process – Product</i>	0.233	1.000

(Sumber: Lampiran 45, halaman 345-346)

Homogeneous subsets:

- (a) *Subset 1* (skor rendah): *Input* (65.33), *Context* (67.70);
- (b) *Subset 2* (skor tinggi): *Product* (73.00), *Process* (73.23).

(2) Hasil Analisis Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul

Tabel 92. Ringkasan Deskriptif Skor Evaluasi Aspek CIPP di Gunungkidul

Aspek	N	Mean	SD	95% CI Lower	95% CI Upper
<i>Context</i>	30	71.87	7.65	69.01	74.72
<i>Input</i>	30	69.67	9.53	66.10	73.24
<i>Process</i>	30	73.13	8.03	70.13	76.13
<i>Product</i>	30	73.53	7.59	70.70	76.36
Total	120	72.05	8.28	68.96	75.14

(Sumber: Lampiran 46, halaman 347-348)

Uji *Levene's* menunjukkan Sig. = 0.762 (berdasarkan mean), 0.780 (berdasarkan median), dan seterusnya, menunjukkan varians homogen ($p > 0.05$). Hasil *ANOVA* menunjukkan nilai $F = 1.339$, dengan nilai Sig. = 0,265 ($p > 0.05$). Hasil ini menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan. *Post Hoc Tukey HSD* menunjukkan semua Sig. > 0.05 (misalnya, *Input-Process*: 0.366). *Homogeneous subsets* menunjukkan semua aspek dalam satu subset tunggal. (Sumber: Lampiran 46, halaman 347-348)

(3) Hasil Analisis Pengkot FHI Kota Yogyakarta

Tabel 93. Ringkasan Deskriptif Skor Evaluasi Aspek CIPP di Kota Yogyakarta

Aspek	N	Mean	SD	95% CI Lower	95% CI Upper
<i>Context</i>	30	55.07	9.80	51.41	58.73
<i>Input</i>	30	51.47	10.05	47.71	55.23
<i>Process</i>	30	60.97	10.28	57.13	64.81
<i>Product</i>	30	60.37	11.29	56.14	64.60
Total	120	56.97	10.97	52.88	61.06

(Sumber: Lampiran 47, halaman 349-350)

Uji *Levene's* menunjukkan Sig. = 0.904 (berdasarkan *mean*), 0.933 (berdasarkan *median*), dan seterusnya, menunjukkan

varians homogen ($p > 0.05$). Hasil *ANOVA* menunjukkan nilai $F = 5.714$, dengan nilai $\text{Sig.} = 0,001$ ($p < 0.05$). Hasil ini menunjukkan perbedaan signifikan. *Post Hoc Tukey HSD* menunjukkan *Input – Process* (-9.500 , $\text{Sig.} = 0.003$); *Input – Product* (-8.900 , $\text{Sig.} = 0.006$). *Homogeneous subsets* sebagai berikut:

- (a) Subset 1: *Input* (51.47), *Context* (55.07);
- (b) Subset 2: *Product* (60.37), *Process* (60.97).

(Sumber: Lampiran 47, halaman 349-350)

(4) Hasil Analisis Pengkab FHI Kabupaten Sleman

Tabel 94. Ringkasan Deskriptif Skor Evaluasi Aspek CIPP di Sleman

Aspek	N	Mean	SD	95% CI Lower	95% CI Upper
Context	30	55.07	9.80	51.41	58.73
Input	30	51.47	10.05	47.71	55.23
Process	30	60.97	10.28	57.13	64.81
Product	30	60.37	11.29	56.14	64.60
Total	120	56.97	10.97	52.88	61.06

(Sumber: Lampiran 48, halaman 351-352)

Uji *Levene's* menunjukkan $\text{Sig.} = 0.063$ (berdasarkan mean), 0.064 (berdasarkan median), dan seterusnya, menunjukkan varians homogen ($p = 0.06$, masih $p > 0.05$). Hasil *ANOVA* menunjukkan nilai $F = 4.285$, dengan nilai $\text{Sig.} = 0,007$ ($p < 0.05$). Hasil ini menunjukkan perbedaan signifikan. *Post Hoc Tukey HSD* menunjukkan *Input–Process* (-7.867 , $\text{Sig.} = 0.029$); *Input – Product* (-9.267 , $\text{Sig.} = 0.006$). *Homogeneous subsets* sebagai berikut:

(a) *Subset 1: Input* (59.67), *Context* (64.97);

(b) *Subset 2: Process* (67.53), *Product* (68.93).

(Sumber: Lampiran 48, halaman 351-352)

d) *Uji Mann Whitney*

Uji Mann Whitney digunakan untuk membandingkan dua sampel dengan jumlah data yang berbeda. Jumlah atlet yang bermain di nomor hoki *indoor* berjumlah 39 dan atlet yang bermain di dua nomor yaitu *indoor* dan *outdoor* berjumlah 57. Deskripsi data dan hasil *Ranks* dapat diartikan sebagai berikut:

(1) Kelompok *Indoor* sejumlah 39 atlet dengan *mean rank* 60,33 dan *sum of ranks* 2353,00 (*context*); *mean rank* 58,19 dan *sum of ranks* 2269,50 (*input*); *mean rank* 59,76 dan *sum of ranks* 2330,50 (*process*); *mean rank* 57,77 dan *sum of ranks* 2253,00 (*product*). (Lampiran 49 halaman 353-354)

(2) Kelompok *Indoor-Outdoor* sejumlah 57 atlet dengan *mean rank* 40,40 dan *sum of ranks* 2303,00 (*context*); *mean rank* 41,87 dan *sum of ranks* 2386,50 (*input*); *mean rank* 40,80 dan *sum of ranks* 2325,50 (*process*); *mean rank* 42,16 dan *sum of ranks* 2403,00 (*product*).

(3) Total atlet yang menjadi sampel adalah 96 atlet.

Mean rank pada kelompok *Indoor* baik pada *context*, *input*, *process*, dan *product* lebih tinggi jika dibandingkan kelompok

Indoor-Outdoor, menunjukkan bahwa atlet *indoor* cenderung memiliki nilai atau performa yang lebih tinggi dalam variabel yang diuji. Ini berarti distribusi data atlet *indoor* lebih condong pada nilai yang lebih besar.

Interpretasi Statistik Uji *Mann-Whitney* sebagai berikut:

Asymp. Sig (2-tailed) pada *context* (0.001), *input* (0.005), *process* (0.001), dan *product* (0.007), ini adalah *p-value* (tingkat signifikansi). $p < 0.05$ (ambang batas umum untuk signifikansi).

Kesimpulan uji *Mann-Whitney* secara berturut-turut yaitu ($p = 0.001$, $p = 0.005$, $p = 0.001$, $p = 0.007$) yang berada di bawah 0.05 ($p < 0.05$) sebagai ambang batasnya, maka antara atlet yang hanya bermain di nomor *indoor* dan atlet yang bermain di *indoor* serta *outdoor* menunjukkan adanya perbedaan signifikan. Atlet *indoor* memiliki performa atau nilai yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan atlet yang bermain di dua nomor. Hal ini dapat berarti bahwa spesialisasi di satu nomor (*indoor*) memberikan keunggulan dibandingkan dua nomor (*indoor-outdoor*). (Lampiran 49 halaman 353-354)

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk mengevaluasi manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta melalui pendekatan *mixed methods*

Pembahasan hasil penelitian ini akan mengintegrasikan temuan kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas program pembinaan di masing-masing Pengkab/Pengkot FHI DIY.

1. Evaluasi Aspek *Context*

a. Pembahasan Hasil Kualitatif

1) Pengkab FHI Kabupaten Bantul

Program ini memiliki tujuan yang jelas, yaitu meningkatkan prestasi atlet hoki *indoor* dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan teknik, fisik, dan mental atlet. Program ini dianggap sangat relevan karena menjawab kebutuhan atlet *indoor* DIY dan memberikan pelatihan terstruktur. Namun, dukungan pemerintah masih menjadi hambatan utama, dengan kurangnya anggaran dan fasilitas yang memadai.

2) Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul

Program ini memiliki tujuan yang jelas, yaitu meningkatkan kualitas dan prestasi atlet hoki *indoor*, mengembangkan mental juara, serta menyiapkan atlet untuk berkompetisi di tingkat lokal hingga nasional. Program ini dianggap sangat relevan karena memberikan pelatihan terstruktur yang dibutuhkan atlet muda di Gunungkidul. Namun, dukungan pemerintah masih sangat kurang, terutama dalam hal fasilitas, tempat latihan, dan anggaran.

3) Pemkot FHI Kota Yogyakarta

Program ini memiliki tujuan yang jelas, yaitu meningkatkan prestasi atlet hoki *indoor*, mengembangkan teknik, fisik, dan mental, serta menyiapkan atlet untuk berkompetisi di tingkat daerah hingga nasional. Program ini dianggap sangat relevan karena menjawab kebutuhan atlet hoki indoor di DIY dan memberikan pembinaan yang terstruktur.

4) Pengkab FHI Kabupaten Sleman

Program ini memiliki tujuan yang jelas, yaitu mengembangkan hoki ruangan secara berkelanjutan, menciptakan sistem pembinaan yang terstruktur, dan menyiapkan atlet untuk berprestasi di tingkat daerah hingga nasional. Program ini dianggap sangat relevan karena menyesuaikan dengan kondisi geografis dan demografis DIY, memberikan jalur pembinaan yang jelas bagi atlet potensial di Sleman.

Data kualitatif mengonfirmasikan bahwa semua daerah memiliki tujuan program yang jelas, yaitu meningkatkan prestasi dan kesiapan atlet untuk kompetisi. Namun, temuan menunjukkan bahwa dukungan pemerintah yang masih kurang optimal menjadi hambatan utama di semua daerah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Gunawan, Junaidi, & Sugiarto (2019) yang menyatakan bahwa faktor eksternal seperti dukungan pemerintah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembinaan prestasi olahraga.

b. Pembahasan Hasil Kuantitatif

Evaluasi *context* program pembinaan prestasi hoki ruangan di DIY memiliki variasi yang signifikan antar daerah. Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul menunjukkan skor rata-rata tertinggi (71,87), diikuti oleh Pengkab FHI Kabupaten Bantul (67,70), Pengkab FHI Kabupaten Sleman (64,97), dan Pengkot FHI Kota Yogyakarta (55,07).

Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa Pengkab FHI Kabupaten Bantul memiliki 46,67% responden dalam kategori “Kurang”, sementara Pengkot FHI Kota Yogyakarta menunjukkan 56,67% responden dalam kategori “Cukup”. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa meskipun tujuan program telah dirumuskan dengan baik, implementasi dan dukungan kontekstual masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal kebijakan dan alokasi sumber daya dari pemerintah daerah.

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *Context* di seluruh daerah. Hal ini menunjukkan bahwa *Context* di setiap daerah memiliki karakteristik yang unik dan tidak terkait secara langsung dengan daerah lainnya. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa setiap daerah memiliki faktor-faktor kontekstual yang berbeda-beda, seperti kebijakan lokal, budaya, dan sumber daya alam, yang mempengaruhi *Context* di daerah tersebut. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas produk atau layanan di setiap daerah perlu disesuaikan dengan karakteristik *Context* daerah tersebut.

Lingkungan klub yang kondusif, dukungan internal dari pengurus dan komunitas hoki ruangan di DIY menjadi kekuatan utama dalam aspek konteks. Namun, ketergantungan pada dukungan eksternal yang belum optimal menjadi tantangan yang harus diatasi melalui advokasi kebijakan dan peningkatan koordinasi dengan pemangku kepentingan.

2. Evaluasi Aspek *Input*

a. Pembahasan Hasil Kualitatif

1) Pengkab FHI Kabupaten Bantul

Kualifikasi pelatih sudah cukup baik, dengan lisensi/sertifikat dan pengalaman yang memadai, namun masih ada kebutuhan peningkatan. Sarana dan prasarana masih menjadi masalah, dengan penilaian yang bervariasi, namun secara umum masih belum memadai. Anggaran yang tidak cukup menjadi hambatan utama, dengan mengandalkan kreativitas, iuran, atau dukungan terbatas.

2) Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul

Kualifikasi pelatih masih menjadi masalah, dengan kebutuhan akan pelatih bersertifikat dan lebih banyak pelatih yang sangat terasa. Sarana dan prasarana sangat terbatas, dengan peralatan yang tidak standar dan tidak ada lapangan khusus hoki indoor. Anggaran yang ada juga tidak cukup untuk kebutuhan pelatihan dan fasilitas.

3) Pengkot FHI Kota Yogyakarta

Kualifikasi pelatih masih menjadi masalah, dengan kebutuhan akan pelatih bersertifikat dan lebih banyak pelatih yang sangat terasa. Sarana

dan prasarana sangat terbatas, dengan lapangan yang belum standar, peralatan yang terbatas, dan fasilitas yang belum memadai. Anggaran yang ada juga tidak cukup untuk mendukung program secara optimal.

4) Pengkab FHI Kabupaten Sleman

Kualifikasi pelatih masih menjadi masalah, dengan kebutuhan akan peningkatan kompetensi melalui sertifikasi nasional/internasional dan penambahan jumlah pelatih. Sarana dan prasarana sangat terbatas, dengan lapangan yang belum standar, peralatan yang terbatas, dan tidak semua layak pakai. Anggaran yang ada juga tidak cukup untuk mendukung program secara optimal, masih bergantung pada bantuan KONI.

Data kualitatif mengungkapkan permasalahan yang konsisten di seluruh daerah, yaitu: (1) keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya lapangan latihan yang tidak memenuhi standar dan peralatan berupa stik terbatas; (2) jumlah pelatih bersertifikat masih minim; (3) anggaran yang tidak mencukupi untuk operasional program pembinaan. Temuan ini mendukung penelitian Maulidin, Syah, & Wibowo (2021) yang menyatakan bahwa pembinaan prestasi olahraga yang terstruktur membutuhkan dukungan sarana dan prasarana yang lengkap, memadai, dan sesuai kebutuhan cabang olahraga. Keterbatasan input yang ditemukan dalam penelitian ini menjadi faktor penghambat utama dalam pencapaian prestasi hoki ruangan DIY.

b. Pembahasan Hasil Kuantitatif

Evaluasi *input* menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya menjadi tantangan kritis di seluruh Pengkab/Pengkot FHI di DIY. Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul memiliki skor rata-rata tertinggi (69,67), diikuti Pengkab FHI Kabupaten Bantul (65,33), Pengkab FHI Kabupaten Sleman (59,67), dan Pengkot FHI Kota Yogyakarta (51,47).

Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa Pengkot FHI Kota Yogyakarta memiliki 40% responden dalam kategori “Kurang”, sementara Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul menunjukkan distribusi yang lebih merata dengan 40% responden dalam kategori “Cukup”. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun semua daerah menghadapi keterbatasan *input*, tingkat keparahan permasalahan bervariasi dan memerlukan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing daerah.

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *input* di seluruh daerah. Hal ini menunjukkan bahwa *input* di setiap daerah memiliki karakteristik yang unik dan tidak terkait secara langsung dengan daerah lainnya. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa setiap daerah memiliki faktor *input* yang berbeda-beda, seperti sumber daya manusia, yang mempengaruhi *input* di daerah tersebut, sehingga perlu dilakukan analisis yang lebih spesifik untuk memahami kebutuhan dan karakteristik *input* di setiap daerah.

Kualifikasi pelatih menunjukkan variasi yang menarik. Meskipun beberapa daerah memiliki pelatih yang berpengalaman sebagai mantan atlet, keterbatasan dalam sertifikasi formal menjadi permasalahan yang perlu diatasi melalui program peningkatan kompetensi yang sistematis.

3. Evaluasi Aspek *Process*

a. Pembahasan Hasil Kualitatif

1) Pengkab FHI Kabupaten Bantul

Metode latihan yang digunakan efektif, variatif, dan disesuaikan dengan kelompok usia, sehingga membantu motivasi dan peningkatan keterampilan atlet. Semua informan merasa terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi program, menunjukkan komitmen dan partisipasi yang tinggi. Komunikasi antara pelatih, atlet, dan pengurus berjalan baik dan terbuka, memungkinkan umpan balik konstruktif yang diberikan secara rutin.

2) Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul

Metode pelatihan yang digunakan efektif dan variatif, sehingga meningkatkan motivasi dan teknik atlet. Semua informan merasa terlibat aktif dalam kapasitas masing-masing, menunjukkan komitmen dan partisipasi yang tinggi. Komunikasi antara pelatih, atlet, dan pengurus berjalan baik dan terbuka, memungkinkan umpan balik konstruktif yang diberikan oleh pelatih secara langsung maupun melalui evaluasi rutin.

3) Pengkot FHI Kota Yogyakarta

Metode pelatihan yang digunakan efektif, variatif, dan mampu meningkatkan motivasi serta teknik atlet. Semua informan merasa terlibat aktif dalam program, baik sebagai pengurus, pelatih, maupun atlet, menunjukkan komitmen dan partisipasi yang tinggi. Komunikasi antara pengurus, pelatih, dan atlet dilaporkan baik dan terbuka, memungkinkan umpan balik konstruktif yang diberikan oleh pelatih secara langsung maupun melalui diskusi.

4) Pengkab FHI Kabupaten Sleman

Metode pelatihan yang digunakan efektif, variatif, dan disesuaikan dengan kondisi lokal. Monitoring dan evaluasi berkala membantu meningkatkan kualitas latihan. Semua informan merasa terlibat aktif dalam program, baik sebagai pengurus, pelatih, maupun atlet, menunjukkan komitmen dan partisipasi yang tinggi.

Data kualitatif menunjukkan bahwa proses pelatihan di semua daerah mencakup latihan fisik, teknik, dan mental dengan interaksi yang baik antara pelatih dan atlet. Hal ini sejalan dengan konsep pembinaan prestasi menurut Bompa & Buzzichelli (2019) yang menekankan pentingnya pendekatan komprehensif dalam pelatihan yang mencakup aspek fisik, teknik, taktik, dan psikologi. Metode pelatihan yang diterapkan menunjukkan efektivitas, dengan komunikasi dan koordinasi yang baik antar pihak yang terlibat. Namun, temuan dokumentasi mengungkapkan kelemahan signifikan dalam sistem pencatatan evaluasi, dimana tidak ada

catatan latihan dan umpan balik yang terdokumentasi dengan baik di semua daerah.

b. Pembahasan Hasil Kuantitatif

Evaluasi *process* menunjukkan hasil yang relatif baik dibandingkan aspek *input*. Pengkab FHI Kabupaten Bantul memiliki skor rata-rata tertinggi (73,23), diikuti oleh Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul (73,13), Pengkab FHI Kabupaten Sleman (67,53), dan Pengkot FHI Kota Yogyakarta (60,97).

Distribusi frekuensi menunjukkan variasi yang menarik, dengan Pengkot FHI Kota Yogyakarta memiliki 53,33% responden dalam kategori “Cukup”, sementara Pengkab FHI Bantul menunjukkan 33,33% dalam kategori “Kurang” dan 26,67% dalam kategori “Baik”. Hal ini “mengindikasikan bahwa kualitas proses pelatihan tidak sepenuhnya bergantung pada ketersediaan sumber daya, tetapi juga dipengaruhi oleh kompetensi pelatih dan sistem manajemen yang diterapkan.

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel *process* di Bantul, Gunungkidul, Kota Yogyakarta, dan Sleman. Hal ini menunjukkan bahwa *process* di setiap daerah memiliki karakteristik yang unik dan tidak terkait secara langsung dengan *process* di daerah lain. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa setiap daerah memiliki proses yang berbeda-beda dalam menghasilkan produk dan layanan, sehingga perlu dilakukan analisis yang

lebih spesifik untuk memahami kebutuhan dan karakteristik proses di setiap daerah.

4. Evaluasi Aspek *Product*

a. Pembahasan Hasil Kualitatif

1) Pengkab FHI Kabupaten Bantul

Program ini telah memberikan hasil yang positif, dengan peningkatan prestasi atlet, termasuk medali di POPDA dan PORDA, serta peningkatan kepercayaan diri dan teknik. Tingkat kepuasan program bervariasi, namun semua informan ingin perbaikan dan peningkatan. Program ini memiliki dampak positif bagi klub, dengan menghasilkan atlet berkualitas, meningkatkan prestasi klub di tingkat daerah, dan memotivasi anggota.

2) Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul

Program ini telah memberikan hasil yang positif, meskipun masih terbatas. Peningkatan prestasi atlet terlihat dari medali POPDA dan partisipasi PORDA, serta peningkatan teknik dan kepercayaan diri. Informan secara umum puas dengan program, namun menginginkan peningkatan fasilitas dan dukungan lebih lanjut.

3) Pengkot FHI Kota Yogyakarta

Program ini telah memberikan hasil yang positif, meskipun masih terbatas. Peningkatan teknik dan motivasi terlihat, namun prestasi masih belum mencapai tingkat juara daerah atau nasional. Informan

umumnya puas dengan program, namun menginginkan peningkatan fasilitas dan dukungan lebih lanjut.

4) Pengkab FHI Kabupaten Sleman

Program ini telah memberikan hasil yang positif, meskipun masih terbatas. Peningkatan teknik dan motivasi terlihat, namun prestasi kompetitif masih belum maksimal. Informan umumnya puas dengan program, namun menginginkan peningkatan fasilitas, anggaran, dan dukungan lebih lanjut.

Data kualitatif mengungkapkan bahwa meskipun terdapat peningkatan prestasi di tingkat lokal dan perkembangan keterampilan atlet, pencapaian di tingkat nasional masih belum konsisten. Hal ini sejalan dengan data prestasi atlet yang menunjukkan penurunan performa DIY dalam kompetisi nasional sejak 2016. Temuan ini mendukung Hariyanto (2023) yang menyatakan bahwa prestasi tinggi memerlukan kombinasi antara pelatih berkualitas, pengurus yang aktif, dan atlet dengan daya juang tinggi. Keterbatasan sumber daya dan sistem dokumentasi yang ditemukan dalam penelitian ini menjadi faktor yang menghambat konsistensi pencapaian prestasi.

b. Pembahasan Hasil Kuantitatif

Evaluasi *product* menunjukkan hasil yang bervariasi antar daerah. Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul memiliki skor rata-rata tertinggi (73,53), diikuti Pengkab FHI Kabupaten Bantul (73,00), Pengkab FHI Kabupaten Sleman (69,93), dan Pengkot FHI Kota Yogyakarta (60,37).

Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa Pengkot FHI Kota Yogyakarta memiliki 63,33% responden dalam kategori “Cukup”, sementara Pengkab FHI Kabupaten Bantul dan Gunungkidul memiliki 40% dan 46,67% responden dalam kategori “Kurang”. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun program pembinaan menghasilkan dampak positif, masih terhambat dalam peningkatan, terutama dalam konsistensi pencapaian prestasi di tingkat nasional.

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *product* di Bantul, Gunungkidul, Kota Yogyakarta, dan Sleman. Hal ini menunjukkan bahwa *product* di setiap daerah memiliki karakteristik yang unik dan tidak terkait secara langsung dengan *product* di daerah lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap daerah memiliki *product* yang berbeda-beda dalam hal kualitas, desain, atau fitur, sehingga perlu dilakukan analisis yang lebih spesifik untuk memahami kebutuhan dan preferensi konsumen di setiap daerah.

5. Sintesis Temuan Kualitatif dan Kuantitatif

Integrasi data kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian ini menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di DIY. Triangulasi kedua jenis data menunjukkan konvergensi dan divergensi yang memberikan wawasan mendalam.

b. Konvergensi Temuan (Data Saling Mendukung)

1) Aspek *Context*

Data kuantitatif dalam penelitian ini menunjukkan skor rata-rata *context* yang bervariasi antar daerah (Gunungkidul: 71,87; Bantul: 67,70; Skeman: 64,97; Kota Yogyakarta: 55,07). Temuan kualitatif dari wawancara mengonfirmasi dan menjelaskan angka-angka tersebut dengan mengungkapkan bahwa semua informan menyatakan tujuan program yang jelas, namun dukungan pemerintah yang kurang optimal menjadi pembeda utama antar daerah. Gunungkidul yang memiliki skor tertinggi menunjukkan lingkungan klub yang paling kondusif (IG1: “...menciptakan generasi atlet yang terampil”), meskipun ironisnya banyak keterbatasan sumber daya.

2) Aspek *Input*

Distribusi frekuensi kuantitatif menunjukkan 40% responden di Bantul dan Kota Yogyakarta berada dalam kategori “Kurang” untuk *input*. Data observasi dan wawancara memperkaya pemahaman dengan memberikan detail spesifik: tidak ada lapangan standar di semua daerah, peralatan sangat terbatas (IB1: “...tempat latihan yang paling utama”), dan pelatih bersertifikat minim (IG1: “...hanya satu pelatih tanpa sertifikat”). Triangulasi ini menjelaskan mengapa skor kuantitatif rendah dan bagaimana kondisi sebenarnya di lapangan.

3) Aspek *Process*

Meskipun skor kuantitatif *process* relatif lebih tinggi (Bantul: 73,23; Gunungkidul: 73,13), namun data dokumentasi mengungkapkan paradoks yang tidak terlihat dalam angket yaitu tidak ada catatan latihan sistematis di semua daerah. Data wawancara menjelaskan bahwa proses berjalan efektif karena komitmen personel pelatih (IB2: "...disesuaikan per kelompok usia"), bukan karena sistem manajemen yang baik. Ini menunjukkan bahwa efektivitas saat ini bergantung pada individu, bukan sistem, yang mengancam keberlanjutan.

4) Aspek *Product*

Uji statistik *One-Way ANOVA* menunjukkan perbedaan signifikan antara *input* dan *product* di Bantul ($p=0.007$) dan Kota Yogyakarta ($p=0.006$), mengindikasikan kesenjangan antara sumber daya dengan hasil. Data kualitatif menjelaskan kesenjangan ini bahwa prestasi lokal (POPDA) baik, tetapi prestasi nasional menurun (dokumen prestasi Pengda menunjukkan tidak lolos PON sejak 2019). Wawancara mengungkapkan bahwa keterbatasan sumber daya menghambat konsistensi (IK1: "...*skill* individual luar biasa, tapi tim kurang").

c. Divergensi Temuan (Data Menunjukkan Kontradiksi)

1) Kontradiksi 1: Persepsi *versus* Realitas Dokumentasi

Data angket menunjukkan 26,67% responden Bantul menilai *process* "Baik", namun observasi dan dokumentasi menunjukkan tidak ada sistem pencatatan formal. Divergensi ini mengindikasikan bahwa

responden menilai berdasarkan pengalaman subjektif dalam latihan (yang memang berjalan baik), bukan berdasarkan sistem manajemen yang seharusnya ada. Ini menjadi temuan penting bahwa persepsi positif dapat menutupi kelemahan struktural.

2) Kontradiksi 2: *Input Rendah versus Process Efektif*

Uji *ANOVA* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara *input* dan *process* di Bantul (*mean difference*: =7.900, $p=0.005$). Secara statistik seharusnya *input* yang rendah menghasilkan *process* yang rendah juga. Namun, data wawancara menjelaskan bahwa kompetensi dan kreativitas pelatih mampu mengatasi keterbatasan sumber daya (IB2: “...metode disesuaikan dengan kondisi”). Divergensi ini menunjukkan resiliensi sistem yang perlu dipertahankan, namun juga tidak akan berkelanjutan tanpa adanya perbaikan *input*.

3) Kontradiksi 3: Skor *Product* versus Tren Prestasi Aktual

Data kuantitatif menunjukkan skor *product* yang relatif baik (Gunungkidul: 73,53; Bantul 73,00), dengan distribusi frekuensi mayoritas “Cukup” hingga “Baik”. Namun data dokumentasi prestasi menunjukkan tren menurun di tingkat nasional (tidak lolos PON sejak tahun 2019, peringkat 10 putra dan 8 putri pada kualifikasi PON tahun 2023). Divergensi ini mengindikasikan bahwa penilaian responden cenderung optimis atau menggunakan standar lokal, bukan standar nasional. Ini menjadi peringatan bahwa kepuasan internal tidak selalu mencerminkan daya saing eksternal.

d. Ekspansi Pemahaman Temuan Data Kuantitatif

Hasil uji *Mann-Whitney* yang dilakukan terhadap temuan dari data atlet yang mengikuti satu nomor dan dua nomor cabang olahraga hoki ini menunjukkan perbedaan signifikan antara atlet yang hanya bermain *indoor* saja dengan atlet yang bermain di *indoor-outdoor*. Atlet *indoor* menunjukkan performa yang lebih tinggi ($p < 0.05$) dalam semua aspek evaluasi yang mengindikasikan bahwa spesialisasi dalam satu nomor memberikan keunggulan dalam pembinaan prestasi.

Varian antar daerah uji *ANOVA* menunjukkan perbedaan signifikan dalam aspek CIPP di Bantul ($F=5.751$, $p=0.001$), Kota Yogyakarta ($F=5.714$, $p=0.001$), dan Sleman ($F=4.285$, $p=0.007$), tetapi tidak di Gunungkidul ($F=1.339$, $p=0.265$). Data kualitatif menjelaskan bahwa Gunungkidul memiliki konsistensi internal yang lebih baik meskipun sumber daya terbatas, karena homogenitas kondisi (semua aspek sama-sama terbatas). Sebaliknya, daerah lain memiliki variasi internal yang lebih besar, dengan beberapa aspek lebih baik dari lainnya, sehingga menciptakan ketidakseimbangan.

e. Implikasi Sintesis untuk Manajemen

Integrasi temuan kualitatif dan kuantitatif mengungkapkan bahwa keberhasilan saat ini sangat tergantung pada faktor personal (komitmen pelatih, motivasi atlet), bukan pada sistem manajemen yang kuat yang mengakibatkan kerentanan karena:

- 1) Tidak terstandarisasi, kualitas program bergantung pada siapa pelatihnya, bukan pada sistem yang terdokumentasi.
- 2) Tidak berkelanjutan, yang dapat diartikan adanya jika terjadi pergantian personil dapat menurunkan kualitas.
- 3) Sulit dikembangkan, tanpa dokumentasi, penerapan terhadap hal-hal yang sudah baik tidak dapat disebarkan ke daerah lain.
- 4) Sulit dievaluasi, tanpa adanya data terukur, evaluasi objektif dan perbaikan secara sistematis akan terhambat.

6. Evaluasi Praktik Manajemen Program Pembinaan

Untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan, analisis berikut mengintegrasikan fungsi-fungsi manajemen menurut Anastasovski & Dimovski (2022) dengan temuan CIPP:

a. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Temuan data kualitatif menunjukkan bahwa semua Pengkab/Pengkot memiliki tujuan program yang jelas (meningkatkan prestasi), namun tidak memiliki dokumen perencanaan formal. Tidak ada program jangka panjang tertulis, program jangka menengah, atau program tahunan yang terdokumentasi dengan teliti. Analisis evaluasi *context* menunjukkan skor yang bervariasi (55,07-71,87), namun data dokumentasi mengungkapkan tidak ada *blueprint* pembinaan atau *roadmap* pencapaian prestasi. Perencanaan lebih bersifat implisit dan berada di kepala pengurus/pelatih, bukan eksplisit dalam dokumen

strategis. Hal ini bertentangan dengan prinsip pembinaan prestasi yang harus “terencana” menurut UU No. 11 Tahun 2022.

Dampak terhadap efektivitas adalah tidak adanya target terukur yang disepakati bersama, sulit melakukan monitoring dan evaluasi. Program yang ada bersifat reaktif (berdasarkan kompetisi yang ada), bukan proaktif yaitu dengan mempersiapkan adanya target jangka panjang, dan ketidakjelasan prioritas antara *indoor* dan *outdoor*.

Rekomendasi yang dapat diberikan kepada Pengda FHI DIY yaitu perlu mengembangkan rencana induk pembinaan prestasi untuk periode 4 tahunan (siklus PON sebagai acuan) dan target terukur yang kemudian diturunkan ke Pengkab/Pengkot sebagai acuan perencanaan lokal.

b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Temuan hasil wawancara mengungkapkan bahwa struktur kepengurusan telah disusun di semua Pengkab/Pengkot. Namun keterlibatan pengurus aktif di Pengda sangat minim. Analisis mengenai evaluasi input menunjukkan skor rendah (51,47-9,67), yang dapat diindikasikan bahwa pengorganisasian lemah sehingga menimbulkan adanya pembagian tugas yang tidak jelas atau tidak berjalan, beban kerja menumpuk pada individu dan koordinasi antar badan tidak efektif.

Dampak yang ditimbulkan terhadap efektivitas adalah adanya ketergantungan program pembinaan yang hanya dilakukan oleh sedikit orang sehingga menimbulkan tidak adanya distribusi tanggung jawab yang efektif. Ketika ada personel yang berhalangan atau tidak tersedia dapat

menghambat program dan dapat menimbulkan tidak adanya mekanisme akuntabilitas yang jelas.

Rekomendasi yang dapat diberikan yaitu perlu restrukturisasi organisasi dengan model yang lebih efisien namun fungsional dengan disesuaikan pada kapasitas SDM yang ada. Misalnya dengan menggabungkan beberapa bidang atau mengadopsi sistem tim *ad-hoc* untuk program-program spesifik.

c. Fungsi Pengelola Sumber Daya Manusia (*Human Resource Management*)

Temuan data kualitatif menunjukkan rasio pelatih-atlet yang tidak ideal. Dari segi kualifikasi, data kualitatif mengungkapkan pelatih berpengalaman sebagai mantan atlet, namun jumlah pelatih bersertifikat sangat terbatas.

Analisis evaluasi *input* untuk SDM menunjukkan kelemahan signifikan. Tidak ada program pengembangan SDM sistematis seperti mekanisme rekrutmen pelatih berbakat, program pelatihan pelatih (*coaching course*) secara reguler, sistem mentoring pelatih muda oleh pelatih senior, dan belum diterapkannya sistem *reward & punishment* yang jelas.

Dampak yang ditimbulkan terhadap efektivitas sangat tidak baik, diantaranya adanya ketergantungan pada pelatih senior yang jumlahnya terbatas, tidak ada regenerasi pelatih. Kualitas pelatihan kurang terstandarisasi dan potensi pelatih muda tidak berkembang optimal.

Rekomendasi ke Pengda FHI DIY perlu mengembangkan program pengembangan pelatih berkelanjutan yang mencakup kerjasama dengan PP FHI untuk coaching clinic secara reguler, sistem mentoring internal (senior ke junior). Insentif untuk pelatih yang mengikuti sertifikasi diadakan dan database pelatih dengan kompetensi yang terdokumentasikan.

d. Fungsi Pengelolaan (*Directing/Leading*)

Temuan data kualitatif menunjukkan interaksi pelatih-atlet yang baik di semua daerah. Wawancara mengonfirmasi bahwa pelatih memiliki kemampuan memotivasi. Namun tidak ada data tentang kepemimpinan di level pengurus dalam mengarahkan visi organisasi.

Analisis evaluasi *process* menunjukkan skor relatif tinggi (60,97 – 73,23), yang sebagian besar dijelaskan oleh kepemimpinan pelatih di level tim. Kepemimpinan strategis di level organisasi tidak terukur dengan baik. Data wawancara mengindikasikan bahwa visi organisasi tidak terkomunikasikan dengan jelas. Dampak terhadap efektivitas menjadikan arah pembinaan tidak konsisten antar daerah, penyejajaran antara program Pengkab/Pengkot dengan Pengda, dan menimbulkan potensi konflik prioritas (*indoor* atau *outdoor*, prestasi atau partisipasi).

Rekomendasi untuk Pengda FHI DIY perlu memperkuat kepemimpinan strategis melalui rapat koordinasi reguler, sosialisasi visi dan misi yang jelas ke Pengkab/Pengkot, serta merancang mekanisme komunikasi yang terstruktur.

e. Fungsi Pengendalian (*Controlling*)

Temuan ini adalah kelemahan paling kritis yang ditemukan dalam penelitian. Data dokumentasi menunjukkan tidak ada sistem pencatatan di semua daerah (laporan kegiatan, catatan latihan, dan umpan balik), hanya data prestasi yang tersedia, itupun tidak lengkap. Fungsi *controlling* hampir tidak berfungsi di semua Pengkab/Pengkot dan Pengda. Tanpa datanya data, tidak ada cara objektif untuk memantau kemajuan program, mengidentifikasi masalah secara dini, melakukan koreksi tepat waktu, dan mengevaluasi efektivitas metode pelatihan. Ini menjelaskan mengapa meskipun ada upaya pembinaan (*process* berjalan), prestasi tidak meningkat konsisten (*product* tidak optimal).

Dampak yang ditimbulkan terhadap efektivitas antara lain tidak bisa membedakan mana yang efektif dan tidak efektif, terjadi pengulangan kesalahan yang sama, tidak ada pembelajaran organisasi, dan evaluasi hanya berdasarkan memori, bukan data. Rekomendasi menjadi prioritas tertinggi untuk perbaikan. Pengda FHI DIY harus segera mengembangkan sistem informasi manajemen pembinaan minimal mencakup format standar kegiatan (bulanan), *form* catatan latihan yang sederhana, *form* monitoring perkembangan atlet, database prestasi yang lengkap terupdate, dan mekanisme evaluasi berkala.

f. Sintesis Evaluasi Manajemen

Berdasarkan analisis fungsi-fungsi manajemen di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas manajemen program pembinaan prestasi

hoki ruangan di DIY berada pada level “Kurang”, meskipun kondisi program (hasil evaluasi CIPP) berada pada level “Cukup”. Ketidaksesuaian ini terjadi karena program bertahan bukan karena manajemen yang baik tapi disebabkan oleh komitmen personel individu-individu kunci (pelatih dan beberapa pengurus), motivasi intrinsik atlet, dan dukungan informal dari komunitas hoki. Manajemen yang lemah terlihat dari *planning* (tidak ada dokumen perencanaan formal), *organizing* (struktur organisasi tidak berfungsi optimal), *human resource management* (tidak ada pengembangan SDM sistematis), *directing* (kepemimpinan strategis lemah), dan *controlling* (sistem pengendalian hampir tidak ada).

Penurunan prestasi DIY sejak 2016 (dari peringkat 2 nasional menjadi tidak lolos PON) dapat dijelaskan oleh kelemahan manajemen ini. Tanpa sistem yang kuat, pembinaan tidak konsisten dan tidak *sustainable*, sehingga ketika daerah lain meningkatkan sistem mereka, DIY tertinggal meskipun potensi tetap dimiliki. Penelitian ini menemukan paradoks menarik dimana *process evaluation* menunjukkan skor relatif baik (67-73), namun *controlling fuction* hampir tidak ada. Ini menjelaskan mengapa responden merasa program berjalan baik (mereka mengalami latihan yang efektif), tetapi prestasi tidak meningkat (tidak ada sistem untuk memastikan konsistensi dan *continous improvement*).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasil, berikut keterbatasan-keterbatasan penelitian:

1. Keterbatasan Sampel dan Cakupan

Penelitian ini hanya mencakup empat dari lima anggota Pengda FHI DIY, yaitu Pengkab FHI Kabupaten Bantul, Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul, Pengkot FHI Kota Yogyakarta, dan Pengkab FHI Kabupaten Sleman. Pengkab FHI Kabupaten Kulon Progo tidak termasuk dalam penelitian ini karena tidak mengikuti PORDA XVII DIY 2025 cabang hoki ruangan (*indoor*) di Kabupaten Gunungkidul. Hal ini membatasi generalisasi temuan seluruh wilayah DIY.

2. Keterbatasan Instrumen

Instrumen angket yang sama untuk sampel yang berbeda. Penelitian ini menggunakan instrumen angket yang sama untuk sampel pengurus, pelatih, dan atlet, yang mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan dan perspektif masing-masing kelompok. Hal ini dapat mempengaruhi validitas dan reliabilitas data yang diperoleh.

3. Keterbatasan Proses Penelitian

Salah satu keterbatasan penelitian ini adalah tidak dilakukannya *Focus Group Discussion* (FGD) untuk memvalidasi rekomendasi yang diberikan. FGD dapat membantu memastikan bahwa rekomendasi yang diberikan dapat diterima dan diimplementasikan dengan efektif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini hanya dapat digunakan sebagai acuan awal dan perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk memvalidasi rekomendasi yang diberikan.

4. Keterbatasan Analisis

Meskipun penelitian ini mengintegrasikan data kualitatif dan kuantitatif, kedalaman analisis untuk masing-masing aspek CIPP mungkin tidak seimbang. Aspek *context* dan *input* mendapatkan eksplorasi yang lebih mendalam melalui data kualitatif, sementara aspek *process* dan *product* lebih banyak bergantung pada data kuantitatif. Analisis komparatif antar daerah dibatasi oleh pembatasan karakteristik dan kondisi unik masing-masing Pengkab/Pengkot, sehingga perbandingan langsung mungkin tidak sepenuhnya adil atau akurat.

5. Keterbatasan Generalisasi

Temuan penelitian ini spesifik untuk konteks pembinaan prestasi hoki ruangan di DIY dan mungkin tidak dapat digeneralisasi langsung ke daerah lain atau cabang olahraga lain. Kondisi geografis, budaya, dan dukungan pemerintah yang berbeda dapat menghasilkan dinamika yang berbeda dalam pembinaan prestasi olahraga.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan model CIPP, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Hasil Penelitian Kualitatif

- a. Evaluasi aspek *context* manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di masing-masing Pengkab/Pengkot FHI di DIY

1) Pengkab FHI Kabupaten Bantul

Program pembinaan prestasi hoki ruangan di Bantul memiliki tujuan yang jelas, yaitu meningkatkan prestasi atlet hoki *indoor* dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan teknik, fisik, dan mental atlet. Namun, dukungan pemerintah masih menjadi hambatan utama, dengan kurangnya anggaran dan fasilitas yang memadai.

2) Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul

Program pembinaan prestasi hoki ruangan di Gunungkidul memiliki tujuan yang jelas, yaitu meningkatkan kualitas dan prestasi atlet hoki *indoor*, mengembangkan mental juara, serta menyiapkan atlet untuk berkompetisi di tingkat lokal hingga nasional. Namun, dukungan pemerintah masih sangat kurang, terutama dalam hal fasilitas, tempat latihan, dan anggaran.

3) Pengkot FHI Kota Yogyakarta

Program pembinaan prestasi hoki ruangan di Kota Yogyakarta memiliki tujuan yang jelas, yaitu meningkatkan prestasi atlet hoki *indoor*, mengembangkan teknik, fisik, dan mental, serta menyiapkan atlet untuk berkompetisi di tingkat daerah hingga nasional.

4) Pengkab FHI Kabupaten Sleman

Program pembinaan prestasi hoki ruangan di Sleman memiliki tujuan yang jelas, yaitu mengembangkan hoki ruangan secara berkelanjutan, menciptakan sistem pembinaan yang terstruktur, dan menyiapkan atlet untuk berprestasi di tingkat daerah hingga nasional.

b. Evaluasi aspek *input* manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di masing-masing Pengkab/Pengkot FHI di DIY

1) Pengkab FHI Kabupaten Bantul

Kualifikasi pelatih sudah cukup baik, namun sarana dan prasarana masih menjadi masalah, dengan penilaian yang bervariasi, namun secara umum masih belum memadai. Anggaran yang tidak cukup menjadi hambatan utama.

2) Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul

Kualifikasi pelatih masih menjadi masalah, dengan kebutuhan akan pelatih bersertifikat dan lebih banyak pelatih yang sangat terasa. Sarana dan prasarana sangat terbatas, dengan peralatan yang tidak standar dan tidak ada lapangan khusus hoki *indoor*.

3) Pengkot FHI Kota Yogyakarta

Kualifikasi pelatih masih menjadi masalah, dengan kebutuhan akan pelatih bersertifikat dan lebih banyak pelatih yang sangat terasa. Sarana dan prasarana sangat terbatas, dengan lapangan yang belum standar, peralatan yang terbatas, dan fasilitas yang belum memadai.

4) Pengkab FHI Kabupaten Sleman

Kualifikasi pelatih masih menjadi masalah, dengan kebutuhan akan peningkatan kompetensi melalui sertifikasi nasional/internasional dan penambahan jumlah pelatih. Sarana dan prasarana sangat terbatas, dengan lapangan yang belum standar, peralatan yang terbatas, dan tidak semua layak pakai.

c. Evaluasi aspek *process* manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di masing-masing Pengkab/Pengkot FHI di DIY

1) Pengkab FHI Kabupaten Bantul

Metode latihan yang digunakan efektif, variatif, dan disesuaikan dengan kelompok usia, sehingga membantu motivasi dan peningkatan keterampilan atlet. Semua informan merasa terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi program, menunjukkan komitmen dan partisipasi yang tinggi.

2) Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul

Metode pelatihan yang digunakan efektif dan variatif, sehingga meningkatkan motivasi dan teknik atlet. Semua informan merasa

terlibat aktif dalam kapasitas masing-masing, menunjukkan komitmen dan partisipasi yang tinggi.

3) Pengkot FHI Kota Yogyakarta

Metode pelatihan yang digunakan efektif, variatif, dan mampu meningkatkan motivasi serta teknik atlet. Semua informan merasa terlibat aktif dalam program, baik sebagai pengurus, pelatih, maupun atlet, menunjukkan komitmen dan partisipasi yang tinggi.

4) Pengkab FHI Kabupaten Sleman

Metode pelatihan yang digunakan efektif, variatif, dan disesuaikan dengan kondisi lokal. Monitoring dan evaluasi berkala membantu meningkatkan kualitas latihan. Semua informan merasa terlibat aktif dalam program, baik sebagai pengurus, pelatih, maupun atlet, menunjukkan komitmen dan partisipasi yang tinggi.

d. Evaluasi aspek *product* manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di masing-masing Pengkab/Pengkot FHI di DIY

1) Pengkab FHI Kabupaten Bantul

Program ini telah memberikan hasil yang positif, dengan peningkatan prestasi atlet, termasuk medali di POPDA dan PORDA, serta peningkatan kepercayaan diri dan teknik.

2) Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul

Program ini telah memberikan hasil yang positif, meskipun masih terbatas. Peningkatan prestasi atlet terlihat dari medali POPDA serta peningkatan teknik dan kepercayaan diri.

3) Pengkot FHI Kota Yogyakarta

Program ini telah memberikan hasil yang positif, meskipun masih terbatas. Peningkatan teknik dan motivasi terlihat, namun prestasi masih belum mencapai tingkat juara daerah atau nasional

4) Pengkab FHI Kabupaten Sleman

Program ini telah memberikan hasil yang positif, meskipun masih terbatas. Peningkatan teknik dan motivasi terlihat, namun prestasi kompetitif masih belum maksimal.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian Kuantitatif

a. Evaluasi aspek *context* manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di masing-masing Pengkab/Pengkot FHI di DIY

1) Pengkab FHI Kabupaten Bantul

Aspek *context* Pengkab FHI Kabupaten Bantul memiliki rata-rata 67,70 dan masuk dalam kategori “Kurang” (46,67%).

2) Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul

Aspek *context* Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul memiliki rata-rata 71,87 dan masuk dalam kategori “Kurang” (40%).

3) Pengkot FHI Kota Yogyakarta

Aspek *context* Pengkot FHI Kota Yogyakarta memiliki rata-rata 55,07 dan masuk dalam kategori “Cukup” (56,67%).

4) Pengkab FHI Kabupaten Sleman

Aspek *context* Pengkab FHI Kabupaten Sleman memiliki rata-rata 64,97 dan masuk dalam kategori “Cukup” (40%).

b. Evaluasi aspek *input* manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di masing-masing Pengkab/Pengkot FHI di DIY

1) Pengkab FHI Kabupaten Bantul

Aspek *input* Pengkab FHI Kabupaten Bantul memiliki rata-rata 65,33 dan masuk dalam kategori “Kurang” (40%).

2) Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul

Aspek *input* Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul memiliki rata-rata 69,67 dan masuk dalam kategori “Cukup” (40%).

3) Pengkot FHI Kota Yogyakarta

Aspek *input* Pengkot FHI Kota Yogyakarta memiliki rata-rata 51,47 dan masuk dalam kategori “Kurang” (40%).

4) Pengkab FHI Kabupaten Sleman

Aspek *input* Pengkab FHI Kabupaten Sleman memiliki rata-rata 59,67 dan masuk dalam kategori “Kurang” (46,67%).

c. Evaluasi aspek *process* manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di masing-masing Pengkab/Pengkot FHI di DIY

1) Pengkab FHI Kabupaten Bantul

Aspek *process* Pengkab FHI Kabupaten Bantul memiliki rata-rata 73,23 dan masuk dalam kategori “Kurang” (33,33%).

2) Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul

Aspek *process* Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul memiliki rata-rata 73,13 dan masuk dalam kategori “Cukup” (36,67%).

3) Pengkot FHI Kota Yogyakarta

Aspek *process* Pengkot FHI Kota Yogyakarta memiliki rata-rata 60,97 dan masuk dalam kategori “Cukup” (53,33%).

4) Pengkab FHI Kabupaten Sleman

Aspek *process* Pengkab FHI Kabupaten Sleman memiliki rata-rata 67,53 dan masuk dalam kategori “Cukup” (33,33%).

d. Evaluasi aspek *product* manajemen program pembinaan prestasi hoki ruangan di masing-masing Pengkab/Pengkot FHI di DIY

1) Pengkab FHI Kabupaten Bantul

Aspek *product* Pengkab FHI Kabupaten Bantul memiliki rata-rata 73,00 dan masuk dalam kategori “Kurang” (40%).

2) Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul

Aspek *product* Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul memiliki rata-rata 73,53 dan masuk dalam kategori “Kurang” (46,67%).

3) Pengkot FHI Kota Yogyakarta

Aspek *product* Pengkot FHI Kota Yogyakarta memiliki rata-rata 60,37 dan masuk dalam kategori “Cukup” (63,33%).

4) Pengkab FHI Kabupaten Sleman

Aspek *product* Pengkab FHI Kabupaten Sleman memiliki rata-rata 68,93 dan masuk dalam kategori “Cukup” (30%).

3. Tidak terdapat hubungan antara variabel evaluasi pada masing-masing daerah karena memiliki karakteristik unik di masing-masing daerah yang diharapkan dapat dipenuhi.
4. Efektivitas manajemen berada pada tingkat “Kurang” karena sistem manajemen tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Program pembinaan masih berjalan bukan karena sistem yang kuat, tetapi karena komitmen personal pelatih yang tinggi, motivasi intrinsik atlet. Model pembinaan saat ini bersifat *person-dependent*, bukan *system-dependent*, sehingga tidak terstandarisasi, tidak berkelanjutan, tidak dapat direplikasi, dan tidak dapat dievaluasi secara objektif.

B. Saran

1. Rekomendasi untuk kepentingan Praktis
 - a. Pengkab FHI Kabupaten Bantul
 - 1) Meningkatkan dukungan pemerintah dalam hal anggaran dan fasilitas.
 - 2) Mengembangkan sistem pengendalian dan evaluasi yang efektif.
 - 3) Meningkatkan kualifikasi pelatih dan sarana prasarana.
 - 4) Meningkatkan prestasi atlet melalui kompetisi dan evaluasi yang lebih baik.
 - 5) Mengembangkan program pembinaan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.
 - b. Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul
 - 1) Meningkatkan dukungan pemerintah dalam hal anggaran dan fasilitas.
 - 2) Mengembangkan sistem pengendalian dan evaluasi yang efektif.

- 3) Meningkatkan kualifikasi pelatih dan sarana prasarana.
- 4) Meningkatkan prestasi atlet melalui kompetisi dan evaluasi yang lebih baik.
- 5) Mengembangkan program pembinaan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.
- 6) Meningkatkan kerjasama dengan pihak lain untuk meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana.

c. Pemkot FHI Kota Yogyakarta

- 1) Meningkatkan dukungan pemerintah dalam hal anggaran dan fasilitas.
- 2) Mengembangkan sistem pengendalian dan evaluasi yang efektif.
- 3) Meningkatkan kualifikasi pelatih dan sarana prasarana.
- 4) Meningkatkan prestasi atlet melalui kompetisi dan evaluasi yang lebih baik.
- 5) Mengembangkan program pembinaan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.
- 6) Meningkatkan kerjasama dengan pihak lain untuk meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana.
- 7) Mengembangkan program pembinaan yang lebih fokus pada atlet muda.

d. Pemkab FHI Kabupaten Sleman

- 1) Meningkatkan dukungan pemerintah dalam hal anggaran dan fasilitas.
- 2) Mengembangkan sistem pengendalian dan evaluasi yang efektif.
- 3) Meningkatkan kualifikasi pelatih dan sarana prasarana.

- 4) Meningkatkan prestasi atlet melalui kompetisi dan evaluasi yang lebih baik.
- 5) Mengembangkan program pembinaan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.
- 6) Meningkatkan kerjasama dengan pihak lain untuk meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana.
- 7) Mengembangkan program pembinaan yang lebih fokus pada atlet muda dan pengembangan teknik.

e. Pengda FHI DIY

- 1) Menyusun Rencana Induk Pembinaan Prestasi (RIPP) periode 4 tahunan dengan target terukur yang diturunkan ke Pengkab/Pengkot.
- 2) Mengembangkan sistem informasi manajemen pembinaan yang mencakup format laporan standar, form pencatatan latihan, monitoring atlet, database prestasi, dan mekanisme evaluasi berkala.
- 3) Meyelenggarakan program pengembangan pelatih berkelanjutan dengan sistem mentoring dan insentif sertifikasi.
- 4) Menetapkan kebijakan spesialisasi nomor pertandingan (*indoor-outdoor*) untuk optimalisasi prestasi atlet.
- 5) Melakukan advokasi sistematis kepada pemerintah daerah untuk peningkatan anggaran dan fasilitas.

f. Bagi Pelatih

- 1) Mengikuti program sertifikasi dan *coaching clinic* untuk peningkatan kompetensi profesional.

- 2) Menyusun program latihan terstruktur jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek dengan target yang jelas.
- 3) Melakukan pencatatan sistematis setiap sesi latihan dan memberikan umpan balik berkala kepada atlet.

g. Bagi Atlet

- 1) Mempertimbangkan spesialisasi pada satu nomor (*indoor* atau *outdoor*) untuk optimalisasi prestasi.
- 2) Menjaga komitmen dan disiplin tinggi dalam mengikuti program latihan.
- 3) Mengembangkan aspek pendukung prestasi seperti nutrisi, istirahat, dan mental.

2. Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

- a. Melakukan penelitian dengan cakupan lebih luas termasuk Pengkab FHI Kabupaten Kulon Progo.
- b. Melakukan penelitian komparatif dengan daerah berprestasi lebih baik untuk identifikasi *best practices*.
- c. Mengembangkan penelitian ekperimental untuk menguji efektivitas metode program latihan untuk pembinaan prestasi.
- d. Melakukan penelitian longitudinal untuk memantau perkembangan prestasi dalam jangka panjang.
- e. Melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) dalam memvalidasi setiap rekomendasi yang diberikan terhadap hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, L. R. (1980). Content validity and reliability of single items or questionnaires. *Educational and Psychological Measurement*, 40(4), 955–959. <https://doi.org/10.1177/001316448004000419>
- Aiken, L. R. (1985). Three coefficients for analyzing the reliability and validity of ratings, educational and psychological measurement. *Educational and Psychological Measurement*, 45(1), 131–142.
- Akranglyte, G., Andriukaitiene, R., & Bilohur, V. (2019). *FORMATION OF CHARACTER AND IMAGE OF SPORTSMAN (continuation of the article № 2 , 2019). Significance of athlete 's attractive image . The purpose of this part of the interview was to find out whether it is necessary to plan the athlete 's image proces.* 92–111.
- Anastasovski, I., & Dimovski, T. (2022). the Role and Function of Sports Management and Marketing in Sport. *Research in Physical Education, Sport and Health*, 11(1), 191–195. <https://doi.org/10.46733/pesh22111191a>
- Antonov, A., Zoteva, D., & Roeva, O. (2020). Influence of the “Push & Flick” Methodology on the Accuracy of the Indoor Hockey Penalty Corner Shooting. *Journal of Applied Sports Sciences*, 1(2020), 64–76. <https://doi.org/10.37393/jass.2020.01.5>
- Arikunto, S. & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan* (3rd ed.). Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Azandi, F., Sihombing, H., & Harahap, B. J. (2022). *Sport Management Capacity Provincial Board of Sports*. 1(1), 26–33. <https://doi.org/https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JSSB>
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan skala psikologi* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Badau, D., Camarda, A., SSerbanoiu, S., Virgil, T., Bondoc-Ionescu, D., & Badau, A. (2010). Performance management in sport. *Organisational Performance Management in Sport*, 4(2), 40–54. <https://doi.org/10.4324/9781315673783-10>
- Balyi, I. Way, R. & Higgs, C. (2013). *Long-term athlete development : [a guide to developing a philosophy of sport for life, training frameworks, a consistently successful organization]*. Human Kinetics.

- Bhandari, P. (2023). Construct Validity | Definition, Types, & Examples. *Scribbr*. <https://www.scribbr.com/methodology/construct-validity/>
- Bilohur, V., Iryna, S., & Olexandr, N. (2022). The Concept of Sports Management as a Factor of Effective Sports Activities. *Humanities Studies*, 12(89), 60–70. <https://doi.org/10.26661/hst-2022-12-89-07>
- Bompa, T. ., & Buzzichelli, C. A. (2019). Peridization: Theory and Methodology of Training. In *Journal of Chemical Information and Modeling: Vol. 6 ed* (Issue 6).
- Bompa, T. O. (1994). *Theory and Methodol of Training*. Human Kinetics.
- Bowler, D. E., Buyung-Ali, L. ., Knight, T. M., & Pullin, A. S. (2010). A systematic review of evidence for the added benefits to health of exposure to natural environments. *BMC Public Health*, 10(456), 1–10.
- Brown, T. A. (2015). Confirmatory factor analysis for applied research. In *Basic Statistics and Epidemiology* (2nd ed.). The Guilford Press. <https://doi.org/10.1201/9781315383286-21>
- Buekers, M., Montagne, G., & Ibáñez-Gijón, J. (2020). Strategy and tactics in sports from an ecological-dynamical-perspective: What is in there for coaches and players? *Movement and Sports Sciences - Science et Motricite*, 2020-Janua(108), 1–11. <https://doi.org/10.1051/sm/2019026>
- Bulkani, B., Setiawan, M. A., & Wahidah, W. (2022). the Discrepancy Evaluation Model in the Implementation of Online Learning (on the Basis of Parents' Perceptions). *Obrazovanie i Nauka*, 24(2), 116–137. <https://doi.org/10.17853/1994-5639-2022-2-116-137>
- Castiblanco, O., & Vizcaino, D. (2019). Tittle book: An introduction to qualitative research. Author: Uwe Flick. *Góndola, Enseñanza y Aprendizaje de Las Ciencias*, 15(1), 171–175. <https://doi.org/10.14483/23464712.15330>
- Cooke, A., Kavussanu, M., McIntyre, D., & Ring, C. (2011). Effects of competition on endurance performance and the underlying psychological and physiological mechanisms. *Biological Psychology*, 86(3), 370–378. <https://doi.org/10.1016/j.biopsycho.2011.01.009>
- Creswell, J. W. (2020). *Pengantar penelitian mixed methods*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2018). *Designing and Conducting Mixed Methods Research* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research design: Qualitative,

- quantitative, and mixed methods approaches. In *Writing Center Talk over Time: A Mixed-Method Study* (5th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4324/9780429469237>
- Domínguez-González, J. A., Reigal, R. E., Morales-Sánchez, V., & Hernández-Mendo, A. (2024). Analysis of the Sports Psychological Profile, Competitive Anxiety, Self-Confidence and Flow State in Young Football Players. *Sports*, 12(1). <https://doi.org/10.3390/sports12010020>
- Efendi, I. (2021). Kepewaraan Mahasiswa. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 8(2), 75–84. <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>
- Ekinci, İ., Çolak, S., & Tezel, F. (2024). The Examination of the Coach-Athlete Relationship and Sports Participation Motivations of Individual and Team Athletes. *Annals of Applied Sport Science*, 12(3). <https://doi.org/10.61186/aassjournal.1350>
- Fauzobihi, F., Rustomo, R., Annishia, F. B., & Ramadhina, R. (2022). Evaluation of Study of Research Methodology Courses (Implementation of Ralph W. Tyler's Goal-Oriented Model Program Evaluation). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 1582–1586. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3267>
- Fitzgerald, H., & Jobling, A. (2018). *Indoor hockey coaching: Principles and practices*. Sports Coach Publications.
- Fuss, F. K., Subic, A., & Mehta, R. (2008). The impact of technology on sport — new frontiers. *Sports Technology*, 1(1), 1–2. <https://doi.org/10.1080/19346182.2008.9648443>
- Gaspersz, M., AW, S., & Gaspersz, N. (2023). Model Evaluasi Formatif-Sumatif Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Peserta Didik Sma. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA)*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.30598/jumadikavol5iss1year2023page1-7>
- Gesi, B., Laan, R., & Lamaya, F. (2019). *Manajemen Dan Eksekutif*. 3(2), 1–23. <https://scispace.com/pdf/manajemen-dan-eksekutif-43ad4xq28b.pdf>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., Junaidi, S., & Sugiarto. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Jawa Tengah Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga Tahun 2014-2017. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 5(1), 58–65. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jssf>

- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrumen angket, tes dan skala nilai dengan basica*. Andi Offset.
- Hajaroh, M. (2019). POHON TEORI EVALUASI KEBIJAKAN DAN PROGRAM (Metode, Nilai dan Menilai, Penggunaan). *Foundasia*, 9(1), 27–42. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v9i1.26149>
- Hariyanto, B. (2023). *Membangun prestasi olahraga daerah: kebijakan dan strategi yang dibutuhkan*. Diaspora Bengkulu. <https://diaspora.bengkuluprov.go.id/2023/11/06/membangun-prestasi-olahraga-daerah-kebijakan-dan-strategi-yang-dibutuhkan/>
- Harsono. (2015). *Kepelatihan olahraga: Teori dan metodologi*. Remaja Rosdakarya.
- Hartini, H., Rugaiyah, R., & Kahar, A. (2020). Evaluasi Program Pendidikan Pengembangan Spesialisasi Polri T.a. 2018 Di Sekolah Pimpinan Tingkat Pertama Polri. *Visipena*, 11(2), 416–426. <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i2.1299>
- Hasanah, N., & Rustriadi, T. (2021). Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Hockey di Kabupaten Kebumen. *Journal.Unnes*, 2(2), 538 – 546.
- Hasyim & Saharullah. (2021). *Evaluasi program pembinaan olahraga*. Rajawali Pers.
- Ihsan, N., Okilanda, A., Donie, Putra, D. D., Wanto, S., & Arisman. (2022). Practical Group Defense Exercise Design in Football Game for 13-Year-Old Students. *Physical Education Theory and Methodology*, 22(2), 194–201. <https://doi.org/10.17309/tmfv.2022.2.07>
- Irianto, D. P. (2002). *Dasar Kepelatihan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Irianto, D. P. (2018). *Dasar-dasar latihan olahraga untuk menjadi atlet juara*. Pohon Cahaya.
- Ives, J. C., Neese, K., Downs, N., Root, H., & Finnerty, T. (2020). The Effects of Competitive Orientation on Performance in Competition. *The Sport Journal*, 1–15.
- Jaya, P. R. P., & Ndeot, F. (2019). Penerapan Model Evaluasi Cipp Dalam Mengevaluasi Program Layanan Paud Holistik Integratif. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 10–25. <https://doi.org/10.31851/pernik.v1i01.2622>
- Jowett, S. (2024). The coach-athlete relationship within a cross-boundary team of

- experts: A conceptual analysis. . *Manuscript under Review*, 1–16.
<https://doi.org/10.1080/1750984X.2024.2416968>
- Kaplánová, A. (2024). Psychological readiness of football players for the match and its connection with self-esteem and competitive anxiety. *Heliyon*, 10(6).
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e27608>
- Kos, A., Wei, Y., Tomažič, S., & Umek, A. (2018). The role of science and technology in sport. *Procedia Computer Science*, 129(January), 489–495.
<https://doi.org/10.1016/j.procs.2018.03.029>
- Longakit, J., Toring-aque, L., Jr, F. A., & Sayson, M. (2024). *The role of coach-athlete relationship on motivation and sports engagement*. October.
<https://doi.org/10.15561/20755279.2024.0503>
- Lumbantungkup, G., Azzahra, Q., Pasaribu, G., Perangin Angin, D., Akhmad, I., & Putra Lubis, A. (2024). Peran Manajemen Olahraga dalam Meningkatkan Prestasi Atlet: Studi Kasus pada Klub Sepak Bola di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 24452–24459.
- Lutan, R. (2013). *Pedoman perencanaan pembinaan olahraga*. Kemenpora.
- Marcelino, achmad dwi, & Wijaya, francisca januarumi marhaendra. (2023). JPO : Jurnal Prestasi Olahraga AFTER 6 PT). *Jurnal Prestsi Olahraga*, 6, 55–67.
- Maulidin, M., Syah, H., & Wibawa, E. (2021). Evaluasi Pembinaan Prestasi Tenis Lapangan. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 5(1), 146–154. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v5i1.3252>
- Muhammad, H. N. (2018). Evaluasi Konteks Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Hockey Di Jawa Timur. *JOSSAE : Journal of Sport Science and Education*, 3(1), 7. <https://doi.org/10.26740/jossae.v3n1.p7-11>
- Münzel, T., & Daiber, A. (2018). Environmental Stressors and Their Impact on Health and Disease with Focus on Oxidative Stress. *Antioxidants and Redox Signaling*, 28(9), 735–740. <https://doi.org/10.1089/ars.2017.7488>
- Muslima, T. F., & Himam, F. (2018). Peran Pelatih dalam Pembinaan Prestasi Atlet pada Organisasi Taekwondo Profesional. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 2(3), 186.
<https://doi.org/10.22146/gamajpp.41769>
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). Psychometric theory. In *Sustainability (Switzerland)* (3rd ed., Vol. 11, Issue 1). McGraw-Hill.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating*

theory and practice (4th ed., Vol. 17). SAGE Publications.

- Purnomo, E., Aisyah, S., Hadjarati, H., Cerah Kurnia Azis, A., Kadek Suardika, I., Jermaina, N., & Gumilar, A. (2024). The Coach's Role in Understanding the Athletes' Condition: Maximizing Communication Functions El papel del entrenador en la comprensión de la condición de los deportistas: maximizar las funciones de comunicación. *Retos*, 55, 543–551. <https://recyt.fecyt.es/index.php/retos/index>
- Qin, T. Y., & Nazarudin, M. N. (2025). *Psychological Factors and Athletic Success : A Study on District-Level Basketball Players*. 14(01), 1510–1525. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v14-i1/24814>
- Ricov, J. (2022). RELATIONSHIP OF PUBLIC FINANCING OF SPORTS PROGRAMS WITH ATHLETES ' ACHIEVEMENTS -THE CITY OF ZAGREB -CASE (STUDY) RELATIONSHIP OF PUBLIC FINANCING OF SPORTS PROGRAMS WITH. *Management of Sport*, January 2021. <https://www.researchgate.net/publication/361860519%0ARELATIONSHIP>
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (14th ed.). Pearson.
- Robby, S., & Rosmi, F. (2024). Pentingnya Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Olahraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2822–2828.
- Royse, D., Thyer, B., & Padgett, D. (2010). *Program Evaluatin An Introduction*. Wadsworth, Cengage Learning.
- Rules of Indoor Hockey, 67 (2023). <https://www.fih.hockey/static-assets/pdf/fih-rules-of-indoor-hockey-2023.pdf>
- Sari, A. N., & Irsyada, R. (2023). *Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Hoki di Kabupaten Demak Tahun 2022*. 4, 308–315. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
- Segreti, A., Celeski, M., Guerra, E., Crispino, S. P., Vespasiano, F., Buzzelli, L., Fossati, C., Papalia, R., Pigozzi, F., & Grigioni, F. (2024). Effects of Environmental Conditions on Athlete's Cardiovascular System. *Journal of Clinical Medicine*, 13(16). <https://doi.org/10.3390/jcm13164961>
- Setyawati, D. Y., Rahayu, T., & S. (2014). Evaluasi Program Pembinaan Hoki Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 3(1), 1–4.
- Siregar, M. S., & Mesra, B. (2023). *THE INFLUENCE OF THE GOVERNMENT ' S ROLE IN STRENGTHENING THE BETWEEN BUDGET ALLOCATION*

TOWARDS SPORTS ACHIEVEMENT IN THE BINJAI CITY 'S YOUTH AND SPORTS DEPARTMENT. 2(9), 2949–2960.

- Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., Bukidz, D. P., & Pasaribu, A. N. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Stake, R. E. (2014). Information science and responsive evaluation. *E-Learning and Digital Media*, 11(5), 443–450. <https://doi.org/10.2304/elea.2014.11.5.443>
- Stufflebeam, D. L. & Coryn, L. S. (2014). *Evaluation thoery, models, and applications*. Josssey-Bass.
- Stufflebeam, D. I., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation theory, models, and applications* (1st ed.). Jossey-Bass.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar statistik pendidikan*. Rajawali Pers.
- Sugiyono., & Susanto, A. (2017). *Cara mudah belajar SPSS & lisrel*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). ALFABETA.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)* (2nd ed.). ALFABETA.
- Supriyanto, A. (2017). *Psikologi kepelatihan olahraga* (Ed. 1). UNY Press.
- Sutanto, T. (2020). *Buku pintar olahraga*. Pustaka Baru Press.
- Swift, A. (2022). Being Creative with Resources in Qualitative Research. *The SAGE Handbook of Qualitative Research Design*, April, 290–306. <https://doi.org/10.4135/9781529770278.n19>
- Syahrabanu, I., & Pranata, R. (2023). Jurnal dunia pendidikan. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(November), 67–78. <http://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP/article/view/2083>
- Tavakol, M., & Dennick, R. (2011). Making sense of Cronbach's alpha. *International Journal of Medical Education*, 2, 53–55. <https://doi.org/10.5116/ijme.4dfb.8dfd>
- Tayibnapis, F. Y. (2008). *Evaluasi program dan instrumen evaluasi untuk program pendidikan dan penelitian*. Rineka Cipta.
- UU RI NOMOR 11 TAHUN 2022 TENTANG KEOLAHRAGAAN (2022).

https://img-deputi4.kemendikpora.go.id/files/document_file/2022/04/06/21/8277undang-undang-republik-indonesia-nomor-11-tahun-2022-tentang-keolahragaan.pdf

Weinberg, R. S., & Gould, D. (2019). *Foundations of sport and exercise psychology*. Human Kinetics.

Wirawan. (2016). *Evaluasi: Teori, model, metodologi, standar, aplikasi dan profesi* (E. Revisi (ed.)). Rajawali Pers.

Yulianawati, F., Indardi, N., & Setyawati, H. (2022). Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga Tersedia Online : <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/riyadhohjurnal> DALAM MOTIVASI UNTUK BERPRESTASI PADA ATLET PB . TUGU MUDA SEMARANG The Influence of the Completeness of Badminton Infrastructure in Motivating A. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5, 99–106.

Zainuddin, M. S. S. bin, Mazalan, N. S., Kamaruzaman, F. M., Lian, D. K. C., Munsif Wan Pa, W. A., & Nazarudin, M. N. (2023). The Impact of Social Factors and Environment on Athlete Motivation and Performance in Sports. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 12(3), 237–242. <https://doi.org/10.6007/ijarped/v12-i3/18335>

Zhang, T. (2021). Research on application of virtual reality technology in competitive sports. *Procedia Engineering*, 29(3), 3659–3662. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2012.01.548>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/2052/UNJ4.16/PT.01.04/2025
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

21 Juli 2025

Yth. Ketua Umum Pengda FHI DIY
Jl. P. Mangkubumi No.40-46, Gowongan, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
55233

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Waliantoro
NIM : 24060640021
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product)
Waktu Penelitian : 1 Agustus - 30 September 2025

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP 19770218 200801 1 002

Lanjutan Lampiran 1.



PENGURUS DAERAH
Federasi Hockey Indonesia
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Sekretariat : Kantor Kedutaan Rakyat, Jl. Margo Utomo 40 Yogyakarta
Cp. Anies (0856 4084 9329) Lanjar (0877 3946 7423)
M pengdaftdiy@gmail.com thi_diy FHI_DIY

Yogyakarta, 24 Juli 2025

Nomor : 93/FHI-DIY/VII/2025
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281

Dengan hormat,

Menanggapi surat bernomor B/2052/UN34.16/PT.01.04/2026 tertanggal 21 Juli 2025 perihal izin penelitian yaitu mencari data untuk penulisan Tesis yang akan dilaksanakan di Pengurus Daerah (Pengda) Federasi Hockey Indonesia (FHI) Daerah Istimewa Yogyakarta oleh mahasiswa:

Nama : Waliantoro
NIM : 24060640021
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga – S2
Judul Tesis : Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product)
Waktu Penelitian : Tanggal 1 Agustus s.d. 30 September 2025
Metode Penelitian : Observasi, Wawancara (pengurus, pelatih, dan atlet), Kuesioner (pengurus, pelatih dan atlet), dan Dokumentasi

Berdasarkan hal tersebut diatas kami tidak keberatan dan menyetujui permohonan izin tersebut. Demikian surat ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan diucapkan terima kasih atas perhatian serta kerjasamanya.

Pengurus Daerah Federasi Hockey Indonesia
Daerah Istimewa Yogyakarta



M. Wirmon Samawi, SE., MIB
Ketua Umum

Aries Winantyo, ST
Sekretaris Umum

Tembusan:

1. Pengkab. FHI Kabupaten Bantul
2. Pengkot. FHI Kota Yogyakarta
3. Pengkab. FHI Sleman
4. Pengkab. FHI Kulon Progo
5. Pengkab. FHI Kabupaten Gunungkidul

Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Risti Nurfadhila, S.Pd., M.Or.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruangan di Daerah Istimewa
Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product)

dari mahasiswa:

Nama : Wahianto
NIM : 24060640021
Prodi : PEND. KEPELATIHAN OLAHRAGA - S2

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perbaikan pada butir dengan makna yang sama
2.
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Juli 2025
Validator,

Dr. Risti Nurfadhila, S.Pd., M.Or.
NIP 1170990 0826645

Lanjutan Lampiran 2.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Wisnu Nugroho, M.Pd.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruangan di Daerah Istimewa
Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product)

dari mahasiswa:

Nama : Waliantoro
NIM : 24060640021
Prodi : PEND. KEPERLATIHAN OLAHRAGA - S2

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:

1. Sudah sesuai dan layak untuk digunakan sebagai
instrumen penelitian
- 2.
- 3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Juli 2025
Validator,

Dr. Wisnu Nugroho, M.Pd.
NIP 19910605 201803 1 001

Lanjutan Lampiran 2.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr.Danardono, S.Pd., M.Or.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruangan di Daerah Istimewa
Yogyakarta; Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product)

dari mahasiswa:

Nama : Waliantoro
NIM : 24060640021
Prodi : PEND. KEPELATIHAN OLAHRAGA - S2

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:

1. *Berisi - data !*
2. *Revisi instrumen & pembinaan Hoki
PIY, UIN/PAU / PAU.*
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6-7-2025
Validator,

Dr.Danardono, S.Pd., M.Or.
NIP 19761105 200212 1 002

Lanjutan Lampiran 2.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Zaza Afnindar Fakhrurozi M.Pd
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruangan di Daerah Istimewa
Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product)

dari mahasiswa:

Nama : Waliantoro
NIM : 24060640021
Prodi : PEND. KEPELATIHAN OLAHRAGA - S2

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:

1.
2.
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7-7-2025
Validator,

Dr. Zaza Afnindar Fakhrurozi M.Pd
NIP 119970620 202309 1 099

Lanjutan Lampiran 2.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas., M.Or.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang di Daerah Istimewa
Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product)

dari mahasiswa:

Nama : Waliantoro
NIM : 24060640021
Prodi : PEND. KEPELATIHAN OLAHRAGA - S2

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:

1. Instrumen sudah cukup layak, tinggal
keterbacaan sudah baik.
2. Urutan butir pertanyaan sesuai dg indikatornya.
- 3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Juli 2025
Validator,

Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas., M.Or.
NIP 19810125 200604 1 001

Lanjutan Lampiran 2.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Taupik Qoriadi, S.T., M.Sc.
Jabatan/Pekerjaan : Ketua Umum Pengkab PTMSI Kabupaten Sleman
Instansi Asal : Pengkab PTMSI Kabupaten Sleman

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruangan di Daerah Istimewa
Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product)

dari mahasiswa:

Nama : Waliantoro
NIM : 24060640021
Prodi : PEND. KEPELATIHAN OLAHRAGA - S2

(sudah siap ~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Gubah Riep dan Layak digunakan*
2.
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9/9/2025
Validasi,

Taupik Qoriadi, S.T., M.Sc.

Lanjutan Lampiran 2.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Medy Arifin, S.E., M.M.
Jabatan/Pekerjaan : Ketua Umum Pengkab. PBFI Kabupaten Sleman
Instansi Asal : Pengkab. PBFI Kabupaten Sleman

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang di Daerah Istimewa
Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product)

dari mahasiswa:

Nama : Waliantoro
NIM : 24060640021
Prodi : PEND. KEPELATIHAN OLAHRAGA - S2

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:

1. *Layak digunakan dan selanjutnya diimplementasi*
2.
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Juli 2025
Validator,

Medy Arifin
Medy Arifin, S.E., M.M.

Lampiran 3. Panduan Observasi dan Dokumentasi Penelitian

Pedoman Observasi Penelitian Tesis

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi/Indikator	Catatan Observasi
1	Metode Pelatihan	Jenis latihan yang dilakukan (teknik, fisik, mental)	
2	Interaksi Pelatih dan Atlet	Komunikasi, motivasi, dan umpan balik	
3	Fasilitas yang Digunakan	Kualitas dan ketersediaan alat dan tempat latihan	
4	Keterlibatan Atlet	Partisipasi dan antusiasme atlet dalam latihan	
5	Hasil Latihan	Perkembangan keterampilan dan prestasi atlet	

Lanjutan Lampiran 3.

Pedoman Dokumentasi Penelitian Tesis

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

No	Jenis Dokumen	Deskripsi	Sumber Dokumen
1	Laporan Kegiatan	Laporan bulanan tentang kegiatan latihan	Pengurus Organisasi
2	Catatan Latihan	Rekapitulasi latihan yang dilakukan	Pelatih
3	Data Prestasi Atlet	Rekap prestasi atlet dalam kompetisi	Pengurus Organisasi
4	Foto Kegiatan	Dokumentasi visual dari kegiatan latihan	Pelatih/Atlet
5	Umpan Balik dari Atlet	Kuesioner atau catatan umpan balik dari atlet	Pelatih

Lampiran 4. Instrumen Wawancara Penelitian

INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

A. Identitas Informan

Nama :
Umur :
Asal Kab/Kota :
Jabatan :
Tanggal :

B. Pertanyaan

Konteks (*Context*)

1. Apa yang Anda ketahui tentang tujuan program pembinaan ruangan/hoki *indoor* ini?
2. Bagaimana Anda menilai relevansi program pembinaan ini terhadap kebutuhan atlet hoki ruangan/hoki *indoor* di DIY?
3. Sejauh mana Anda merasa dukungan dari pemerintah daerah berpengaruh terhadap program ini?
4. Bagaimana Anda menggambarkan lingkungan klub dalam mendukung program ini?
5. Apa harapan Anda untuk keberlanjutan program ini ke depannya?

Input (*Input*)

6. Bagaimana Anda menilai kualifikasi pelatih yang terlibat dalam program ini?
7. Apa pendapat Anda tentang sarana dan prasarana yang disediakan untuk program ini?
8. Sejauh mana anggaran yang ada mencukupi untuk menjalankan program ini?

Lanjutan Lampiran 4.

9. Apakah Anda memiliki akses ke buku panduan pelatihan? Bagaimana itu membantu Anda?
10. Bagaimana Anda menilai rasio pelatih terhadap atlet dalam program ini?

Proses (Process)

11. Bagaimana Anda menilai efektivitas metode pelatihan yang diterapkan?
12. Se jauh mana Anda merasa terlibat aktif dalam program ini?
13. Bagaimana komunikasi antara pelatih, atlet, dan pengurus dalam program ini?
14. Apakah pelatih memberikan umpan balik yang konstruktif? Bagaimana bentuknya?
15. Apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan keselamatan atlet selama pelatihan?

Produk (Product)

16. Bagaimana Anda menilai peningkatan prestasi Anda setelah mengikuti program ini?
17. Se jauh mana Anda merasa puas dengan program ini? Apa alasannya?
18. Apa dampak positif yang Anda lihat bagi klub dari program ini?
19. Apa rekomendasi Anda untuk perbaikan program ini ke depannya?
20. Apakah Anda percaya program ini layak untuk dilanjutkan? Mengapa?

Lampiran 5. Klasifikasi Koefisiensi Aiken V

No. of Items (<i>m</i>) or Raters (<i>n</i>)	Number of Rating Categories (<i>c</i>)											
	2		3		4		5		6		7	
	V	p	V	p	V	p	V	p	V	p	V	p
2							1.00	.040	1.00	.028	1.00	.020
3							1.00	.008	1.00	.005	1.00	.003
3			1.00	.037	1.00	.016	.92	.032	.87	.046	.89	.029
4					1.00	.004	.94	.008	.95	.004	.92	.006
4			1.00	.012	.92	.020	.88	.024	.85	.027	.83	.029
5			1.00	.004	.93	.006	.90	.007	.88	.007	.87	.007
5	1.00	.031	.90	.025	.87	.021	.80	.040	.80	.032	.77	.047
6			.92	.010	.89	.007	.88	.005	.83	.010	.83	.008
6	1.00	.016	.83	.038	.78	.050	.79	.029	.77	.036	.75	.041
7			.93	.004	.86	.007	.82	.010	.83	.006	.81	.008
7	1.00	.008	.86	.016	.76	.045	.75	.041	.74	.038	.74	.036
8	1.00	.004	.88	.007	.83	.007	.81	.008	.80	.007	.79	.007
8	.88	.035	.81	.024	.75	.040	.75	.030	.72	.039	.71	.047
9	1.00	.002	.89	.003	.81	.007	.81	.006	.78	.009	.78	.007
9	.89	.020	.78	.032	.74	.036	.72	.038	.71	.039	.70	.040
10	1.00	.001	.85	.005	.80	.007	.78	.008	.76	.009	.75	.010
10	.90	.001	.75	.040	.73	.032	.70	.047	.70	.039	.68	.048
11	.91	.006	.82	.007	.79	.007	.77	.006	.75	.010	.74	.009
11	.82	.033	.73	.048	.73	.029	.70	.035	.69	.038	.68	.041
12	.92	.003	.79	.010	.78	.006	.75	.009	.73	.010	.74	.008
12	.83	.019	.75	.025	.69	.046	.69	.041	.68	.038	.67	.049
13	.92	.002	.81	.005	.77	.006	.75	.006	.74	.007	.72	.010
13	.77	.046	.73	.030	.69	.041	.67	.048	.68	.037	.67	.041
14	.86	.006	.79	.006	.76	.005	.73	.008	.73	.007	.71	.009
14	.79	.029	.71	.035	.69	.036	.68	.036	.66	.050	.66	.047
15	.87	.004	.77	.008	.73	.010	.73	.006	.72	.007	.71	.008
15	.80	.018	.70	.040	.69	.032	.67	.041	.65	.048	.66	.041
16	.88	.002	.75	.010	.73	.009	.72	.008	.71	.007	.70	.010
16	.75	.038	.69	.046	.67	.047	.66	.046	.65	.046	.65	.046
17	.82	.006	.76	.005	.73	.008	.71	.010	.71	.007	.70	.009
17	.76	.025	.71	.026	.67	.041	.66	.036	.65	.044	.65	.039
18	.83	.004	.75	.006	.72	.007	.71	.007	.70	.007	.69	.010
18	.72	.048	.69	.030	.67	.036	.65	.040	.64	.042	.64	.044
19	.79	.010	.74	.008	.72	.006	.70	.009	.70	.007	.68	.009
19	.74	.032	.68	.033	.65	.050	.64	.044	.64	.040	.63	.048
20	.80	.006	.72	.009	.70	.010	.69	.010	.68	.010	.68	.008
20	.75	.021	.68	.037	.65	.044	.64	.048	.64	.038	.63	.041
21	.81	.004	.74	.005	.70	.010	.69	.008	.68	.010	.68	.009
21	.71	.039	.67	.041	.65	.039	.64	.038	.63	.048	.63	.045
22	.77	.008	.73	.006	.70	.008	.68	.009	.67	.010	.67	.008
22	.73	.026	.66	.044	.65	.035	.64	.041	.63	.046	.62	.049
23	.78	.005	.72	.007	.70	.007	.68	.007	.67	.010	.67	.009
23	.70	.047	.65	.048	.64	.046	.63	.045	.63	.044	.62	.043
24	.79	.003	.71	.008	.69	.006	.68	.008	.67	.010	.66	.010
24	.71	.032	.67	.030	.64	.041	.64	.035	.62	.041	.62	.046
25	.76	.007	.70	.009	.68	.010	.67	.009	.66	.009	.66	.009
25	.72	.022	.66	.033	.64	.037	.63	.038	.62	.039	.61	.049

Lampiran 6. Hasil Validasi Instrumen Wawancara Penelitian

PENILAIAN VALIDATOR TERHADAP INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN BERDASARKAN NILAI KOEFISIENSI AIKEN

No	Pernyataan	Jawaban Rater							Nilai V	Hasil
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7		
1	Apa yang Anda ketahui tentang tujuan program pembinaan ini?	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
2	Bagaimana Anda menilai relevansi program ini terhadap kebutuhan atlet hoki ruang di DIY?	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
3	Sejauh mana Anda merasa dukungan dari pemerintah daerah berpengaruh terhadap program ini?	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
4	Bagaimana Anda menggambarkan lingkungan klub dalam mendukung program ini?	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
5	Apa harapan Anda untuk keberlanjutan program ini ke depannya?	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
6	Bagaimana Anda menilai kualifikasi pelatih yang terlibat dalam program ini?	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
7	Apa pendapat Anda tentang sarana dan prasarana yang disediakan untuk program ini?	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
8	Sejauh mana anggaran yang ada mencukupi untuk menjalankan program ini?	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
9	Apakah Anda memiliki akses ke buku panduan pelatihan? Bagaimana itu membantu Anda?	4	4	4	4	4	4	3	0,95	Valid
10	Bagaimana Anda menilai rasio pelatih terhadap atlet dalam program ini?	4	4	3	4	4	4	4	1,00	Valid
11	Bagaimana Anda menilai efektivitas metode pelatihan yang diterapkan?	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
12	Sejauh mana Anda merasa terlibat aktif dalam program ini?	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
13	Bagaimana komunikasi antara pelatih, atlet, dan pengurus dalam program ini?	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
14	Apakah pelatih memberikan umpan balik yang konstruktif? Bagaimana bentuknya?	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
15	Apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan keselamatan atlet selama pelatihan?	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
16	Bagaimana Anda menilai peningkatan prestasi Anda setelah mengikuti program ini?	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid

Lanjutan Lampiran 6.

No	Pernyataan	Jawaban Rater							Nilai V	Hasil
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7		
17	Sejauh mana Anda merasa puas dengan program ini? Apa alasannya?	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
18	Apa dampak positif yang Anda lihat bagi klub dari program ini?	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
19	Apa rekomendasi Anda untuk perbaikan program ini ke depannya?	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
20	Apakah Anda percaya program ini layak untuk dilanjutkan? Mengapa?	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid

Keterangan:

1. Setiap validator (*rater*) memberikan penilaian terhadap setiap pertanyaan berdasarkan skala yang telah ditentukan.
2. Skala jawaban sebagai berikut:

JAWABAN	KETERANGAN	SKOR
SR	Sangat Relevan	4
R	Relevan	3
TR	Tidak Relevan	2
STR	Sangat Tidak Relevan	1

Lampiran 7. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

A. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Asal Kab/Kota :

Jabatan : 1. Pengurus
2. Pelatih
3. Atlet *Indoor Hockey*
4. Atlet *Indoor Hockey & Outdoor Hockey* (*)

B. Petunjuk Pengisian

Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dimohon memberikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom yang tersedia sebagai jawaban atau penilaian yang paling sesuai terhadap setiap pernyataan pada butir instrumen. Bentuk jawaban yang disediakan adalah sebagai berikut:

JAWABAN	KETERANGAN	SKOR
<i>SS</i>	Sangat Setuju	4
<i>S</i>	Setuju	3
<i>TS</i>	Tidak Setuju	2
<i>STS</i>	Sangat Tidak Setuju	1

Keterangan:

(*) Untuk pengisian jabatan tolong lingkari salah satu pada angka

Lanjutan Lampiran 7.

C. ANGKET

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
A. Evaluasi Konteks (<i>Context Evaluation</i>)					
1	Kebijakan pembinaan hoki ruangan di DIY sudah jelas dan terdefinisi dengan baik.				
2	Terdapat kebijakan tertulis yang mengatur program pembinaan hoki ruangan DIY.				
3	Terdapat evaluasi berkala terhadap kebijakan pembinaan yang diterapkan.				
4	Kebijakan pembinaan hoki ruangan di DIY sudah sesuai dengan standar yang diharapkan.				
5	Informasi mengenai tujuan dan sasaran program pembinaan hoki ruangan mudah dipahami.				
6	Setiap atlet memahami dengan jelas arah dan target dari program pembinaan hoki ruangan.				
7	Program pembinaan hoki ruangan memiliki tujuan yang realistis dan terukur.				
8	Pelatih secara rutin mengidentifikasi kebutuhan spesifik setiap atlet.				
9	Program pembinaan hoki ruangan sesuai dengan kebutuhan atlet di DIY.				
10	Program pembinaan menyediakan pelatihan yang relevan dengan tingkat kemampuan dan potensi atlet.				
11	Saya merasa program pembinaan ini sangat relevan dengan tujuan karir saya.				
12	Program pembinaan hoki ruangan memenuhi harapan saya dalam mengembangkan potensi diri.				
13	Program pembinaan memberikan kesempatan bagi atlet untuk mencapai tujuan mereka dalam hoki ruangan.				
14	Lingkungan sosial di sekitar klub mendukung perkembangan hoki ruangan.				
15	Ada informasi mengenai program pembinaan yang disosialisasikan kepada masyarakat.				
16	Ada perhatian dari media terhadap perkembangan hoki ruangan di DIY.				
17	Masyarakat memiliki minat yang tinggi terhadap olahraga hoki ruangan.				
18	Ada partisipasi dari orang tua atlet dalam mendukung program pembinaan.				
19	Terdapat dukungan yang cukup dari pemerintah daerah untuk pengembangan hoki ruangan.				

Lanjutan Lampiran 7.

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
20	Terdapat kerjasama yang baik antara Pengda FHI DIY dan instansi pendidikan.				
21	Program pembinaan hoki ruangan mendapatkan dukungan dari sponsor.				
22	Terdapat komunikasi yang baik antara pengurus dan atlet mengenai program yang dijalankan.				
B. Evaluasi Input (Input Evaluation)					
23	Rasio jumlah pelatih dengan atlet memadai untuk memberikan perhatian individual.				
24	Ketersediaan pelatih yang cukup memastikan setiap sesi latihan berjalan efektif.				
25	Pelatih yang terlibat dalam program pembinaan memiliki kualifikasi yang memadai.				
26	Pelatih mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi mereka.				
27	Pelatih memiliki akses ke sumber daya pendidikan dan pelatihan yang baik.				
28	Pelatih memiliki pengalaman yang cukup dalam melatih atlet hoki ruangan.				
29	Staf pendukung (fisioterapis & ahli gizi) terlibat aktif dalam program pembinaan.				
30	Peran staf pendukung sangat membantu kelancaran dan keberhasilan program pembinaan.				
31	Terdapat kerjasama yang baik antara pelatih dan pengurus dalam menjalankan program.				
32	Sarana dan prasarana yang digunakan dalam latihan hoki ruangan sudah memadai.				
33	Ketersediaan fasilitas olahraga di DIY memadai untuk mendukung pembinaan hoki ruangan.				
34	Fasilitas latihan yang ada di DIY sesuai dengan standar yang ditetapkan.				
35	Sarana latihan yang ada dapat diakses dengan mudah oleh atlet.				
36	Alat latihan yang digunakan dalam program pembinaan berkualitas baik.				
37	Atlet memiliki akses yang baik terhadap peralatan latihan.				
38	Jumlah dan jenis peralatan latihan yang tersedia mencukupi untuk semua atlet.				
39	Terdapat cukup dana untuk mendukung program pembinaan hoki ruangan.				

Lanjutan Lampiran 7.

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
40	Atlet mendapatkan dukungan dana yang memadai selama program pembinaan.				
41	Terdapat dana program pengembangan berkelanjutan untuk pelatih.				
42	Program pembinaan memiliki rencana anggaran yang jelas dan terperinci.				
43	Terdapat cukup dana untuk peningkatan sumber daya dalam program pembinaan.				
44	Alokasi dana untuk program pembinaan hoki ruangan sudah sesuai dengan kebutuhan.				
C. Evaluasi Proses (Process Evaluation)					
45	Metode pelatihan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan atlet.				
46	Pelatih menerapkan teknik pelatihan yang inovatif dalam program.				
47	Program pembinaan mencakup aspek fisik, teknik, taktik, dan mental.				
48	Terdapat penyesuaian program latihan berdasarkan kebutuhan individu atlet.				
49	Pelatih memberikan perhatian yang cukup kepada setiap atlet.				
50	Pelatih berkolaborasi dengan ahli gizi untuk mendukung kebutuhan atlet.				
51	Pelatih memberikan umpan balik yang konstruktif kepada atlet selama latihan.				
52	Terdapat komunikasi yang baik antara pelatih dan atlet selama proses pembinaan.				
53	Atlet terlibat aktif dalam proses latihan yang dilakukan.				
54	Jadwal latihan program pembinaan dilaksanakan secara konsisten.				
55	Atlet merasa termotivasi untuk berlatih dengan baik.				
56	Pelatih selalu hadir dalam proses latihan yang dilakukan.				
57	Atlet mendapatkan kesempatan untuk berkompetisi secara berkala.				
58	Pelatih melakukan monitoring terhadap kondisi fisik atlet secara rutin.				
59	Terdapat dukungan dari pengurus dalam pelaksanaan program.				

Lanjutan Lampiran 7.

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
60	Program pembinaan mencakup aspek pengembangan karakter atlet.				
61	Terdapat evaluasi berkala terhadap kemajuan atlet selama program.				
62	Hasil evaluasi program pembinaan digunakan untuk perbaikan berkelanjutan.				
63	Terdapat sistem evaluasi yang jelas untuk menilai efektivitas program.				
64	Pelatih secara rutin memantau perkembangan teknik dan fisik setiap atlet.				
65	Ada mekanisme yang jelas untuk memantau kehadiran dan partisipasi atlet dalam program.				
66	Tersedianya pendanaan monitoring yang baik untuk mengevaluasi kemajuan atlet.				
D. Evaluasi Produk (Product Evaluation)					
67	Atlet menunjukkan peningkatan prestasi setelah mengikuti program pembinaan.				
68	Atlet berhasil meraih medali atau peringkat tinggi dalam kompetisi hoki ruangan tingkat DIY.				
69	Atlet mendapatkan pengakuan atas prestasi yang diraih setelah program.				
70	Jumlah atlet yang mewakili DIY dalam kompetisi hoki ruangan di tingkat nasional meningkat.				
71	Hasil kompetisi menunjukkan bahwa atlet DIY bisa bersaing dengan baik di tingkat nasional.				
72	Prestasi atlet DIY di tingkat nasional menunjukkan peningkatan yang konsisten.				
73	Atlet DIY berhasil meraih prestasi yang diharapkan di tingkat nasional.				
74	Saya merasakan adanya peningkatan signifikan dalam kinerja hoki saya dibandingkan sebelum mengikuti program.				
75	Kemampuan saya dalam mengambil keputusan di lapangan jauh lebih baik setelah program ini.				
76	Saya merasa lebih siap secara fisik dan mental untuk menghadapi pertandingan setelah program.				
77	Atlet meningkat dalam keterampilan teknik dan kepercayaan diri setelah program pembinaan.				
78	Terdapat peningkatan dalam kerjasama tim di antara atlet.				
79	Terdapat peningkatan disiplin dan komitmen atlet setelah mengikuti program.				

Lanjutan Lampiran 7.

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
80	Terdapat peningkatan dalam kemampuan atlet untuk mengatasi tekanan kompetisi.				
81	Program pembinaan menghasilkan atlet yang memiliki visi dan tujuan yang jelas dalam karir olahraga mereka.				
82	Tingkat fokus dan konsentrasi atlet selama pertandingan meningkat setelah program.				
83	Program pembinaan menghasilkan atlet yang siap untuk berkompetisi.				
84	Terdapat umpan balik positif dari orang tua atlet mengenai perkembangan anak mereka.				
85	Program pembinaan berkontribusi pada pengembangan olahraga hoki ruangan di DIY.				
86	Program pembinaan membantu atlet dalam meraih tujuan pribadi.				
87	Program pembinaan ini telah meningkatkan popularitas hoki ruangan di kalangan masyarakat DIY.				
88	Adanya program pembinaan ini mendorong munculnya bibit-bibit atlet hoki ruangan baru di DIY.				

Diisi pada tanggal: _____ 2025

Lampiran 8. Hasil Validasi Instrumen Angket Penelitian

**PENILAIAN VALIDATOR TERHADAP INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN
BERDASARKAN NILAI KOEFISIENSI AIKEN**

No	Pernyataan	Jawaban Rater							Nilai V	Hasil
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7		
1	Kebijakan pembinaan hoki ruangan di DIY sudah jelas dan terdefinisi dengan baik.	3	4	4	4	4	4	4	0,95	Valid
2	Terdapat dukungan yang cukup dari pemerintah daerah untuk pengembangan hoki ruangan.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
3	Terdapat kebijakan tertulis yang mengatur program pembinaan hoki ruangan DIY.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
4	Lingkungan sosial di sekitar klub mendukung perkembangan hoki ruangan.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
5	Informasi mengenai tujuan dan sasaran program pembinaan hoki ruangan mudah dipahami.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
6	Setiap atlet memahami dengan jelas arah dan target dari program pembinaan hoki ruangan.	3	4	4	4	4	4	4	0,95	Valid
7	Pelatih secara rutin mengidentifikasi kebutuhan spesifik setiap atlet.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
8	Program pembinaan hoki ruangan sesuai dengan kebutuhan atlet di DIY.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
9	Program pembinaan menyediakan pelatihan yang relevan dengan tingkat kemampuan dan potensi atlet.	4	4	4	4	4	4	3	0,95	Valid
10	Saya merasa program pembinaan ini sangat relevan dengan tujuan karir saya.	4	4	3	4	4	4	4	0,95	Valid
11	Program pembinaan hoki ruangan memenuhi harapan saya dalam mengembangkan potensi diri.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
12	Program pembinaan memberikan kesempatan bagi atlet untuk mencapai tujuan mereka dalam hoki ruangan.	3	4	4	4	4	4	4	0,95	Valid
13	Ada cukup informasi mengenai program pembinaan yang disosialisasikan kepada masyarakat.	3	4	4	4	4	4	3	0,90	Valid
14	Terdapat kerjasama yang baik antara Pengda FHI DIY dan instansi pendidikan.	4	4	4	4	4	4	3	0,95	Valid
15	Ada cukup perhatian dari media terhadap perkembangan hoki ruangan di DIY.	4	3	4	4	4	4	3	0,90	Valid

Lanjutan Lampiran 8.

No	Pernyataan	Jawaban Rater							Nilai V	Hasil
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7		
16	Masyarakat memiliki minat yang tinggi terhadap olahraga hoki ruangan.	4	4	4	4	4	4	3	0,95	Valid
17	Program pembinaan hoki ruangan memiliki tujuan yang realistis dan terukur.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
18	Ada cukup partisipasi dari orang tua atlet dalam mendukung program pembinaan.	4	3	4	4	4	4	4	0,95	Valid
19	Terdapat evaluasi berkala terhadap kebijakan pembinaan yang diterapkan.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
20	Program pembinaan hoki ruangan mendapatkan dukungan dari sponsor.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
21	Terdapat komunikasi yang baik antara pengurus dan atlet mengenai program yang dijalankan.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
22	Kebijakan pembinaan hoki ruangan di DIY sudah sesuai dengan standar yang diharapkan.	4	4	4	4	4	4	3	0,95	Valid
23	Pelatih yang terlibat dalam program pembinaan memiliki kualifikasi yang memadai.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
24	Rasio jumlah pelatih dengan atlet memadai untuk memberikan perhatian individual.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
25	Ketersediaan pelatih yang cukup memastikan setiap sesi latihan berjalan efektif.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
26	Sarana dan prasarana yang digunakan dalam latihan hoki ruangan sudah memadai.	4	4	4	4	4	4	3	0,95	Valid
27	Ketersediaan fasilitas olahraga di DIY memadai untuk mendukung pembinaan hoki ruangan.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
28	Terdapat cukup dana untuk mendukung program pembinaan hoki ruangan.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
29	Alat latihan yang digunakan dalam program pembinaan berkualitas baik.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
30	Pelatih mendapatkan pelatihan yang cukup untuk meningkatkan kompetensi mereka.	3	3	4	4	4	4	4	0,90	Valid
31	Staf pendukung (misalnya, fisioterapis, ahli gizi) terlibat aktif dalam program pembinaan.	4	3	4	4	4	4	4	0,95	Valid
32	Peran staf pendukung sangat membantu kelancaran dan keberhasilan program pembinaan.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid

Lanjutan Lampiran 8.

No	Pernyataan	Jawaban Rater							Nilai V	Hasil
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7		
33	Fasilitas latihan yang ada di DIY sesuai dengan standar yang ditetapkan.	3	4	4	4	4	4	4	0,95	Valid
34	Program pembinaan memiliki rencana anggaran yang jelas dan terperinci.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
35	Pelatih memiliki akses ke sumber daya pendidikan dan pelatihan yang baik.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
36	Atlet memiliki akses yang baik terhadap peralatan latihan.	4	4	4	4	4	4	3	0,95	Valid
37	Jumlah dan jenis peralatan latihan yang tersedia mencukupi untuk semua atlet.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
38	Pelatih memiliki pengalaman yang cukup dalam melatih atlet hoki ruangan.	3	4	4	4	4	4	4	0,95	Valid
39	Terdapat kerjasama yang baik antara pelatih dan pengurus dalam menjalankan program.	4	4	4	4	4	4	3	0,95	Valid
40	Atlet mendapatkan dukungan dana yang memadai selama program pembinaan.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
41	Terdapat dana program pengembangan berkelanjutan untuk pelatih.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
42	Sarana latihan yang ada dapat diakses dengan mudah oleh atlet.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
43	Terdapat cukup dana untuk peningkatan sumber daya dalam program pembinaan.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
44	Alokasi dana untuk program pembinaan hoki ruangan sudah sesuai dengan kebutuhan.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
45	Pelatih memberikan umpan balik yang konstruktif kepada atlet selama latihan.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
46	Terdapat komunikasi yang baik antara pelatih dan atlet selama proses pembinaan.	3	4	4	4	4	4	4	0,95	Valid
47	Atlet terlibat aktif dalam proses latihan yang dilakukan.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
48	Metode pelatihan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan atlet.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
49	Jadwal latihan program pembinaan dilaksanakan secara konsisten	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
50	Terdapat evaluasi berkala terhadap kemajuan atlet selama program.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid

Lanjutan Lampiran 8.

No	Pernyataan	Jawaban Rater							Nilai V	Hasil
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7		
51	Pelatih menerapkan teknik pelatihan yang inovatif dalam program	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
52	Athlet merasa termotivasi untuk berlatih dengan baik.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
53	Terdapat penyesuaian program latihan berdasarkan kebutuhan individu atlet.	4	4	4	4	4	4	3	0,95	Valid
54	Program pembinaan mencakup aspek fisik, teknik, taktik, dan mental.	4	4	4	4	4	4	3	0,95	Valid
55	Pelatih memberikan perhatian yang cukup kepada setiap atlet.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
56	Pelatih selalu hadir dalam proses latihan yang dilakukan	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
57	Athlet mendapatkan kesempatan untuk berkompetisi secara berkala.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
58	Pelatih melakukan monitoring terhadap kondisi fisik atlet secara rutin.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
59	Terdapat dukungan dari pengurus dalam pelaksanaan program.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
60	Hasil evaluasi program pembinaan digunakan untuk perbaikan berkelanjutan.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
61	Terdapat sistem evaluasi yang jelas untuk menilai efektivitas program.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
62	Pelatih berkolaborasi dengan ahli gizi untuk mendukung kebutuhan atlet.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
63	Program pembinaan mencakup aspek pengembangan karakter atlet.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
64	Pelatih secara rutin memantau perkembangan teknik dan fisik setiap atlet.	4	4	4	4	4	4	3	0,95	Valid
65	Ada mekanisme yang jelas untuk memantau kehadiran dan partisipasi atlet dalam program.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
66	Tersedianya pendanaan monitoring yang baik untuk mengevaluasi kemajuan atlet.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
67	Athlet menunjukkan peningkatan prestasi setelah mengikuti program pembinaan.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
68	Hasil kompetisi menunjukkan bahwa atlet DIY bisa bersaing dengan baik di tingkat nasional.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid

Lanjutan Lampiran 8.

No	Pernyataan	Jawaban Rater							Nilai V	Hasil
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7		
69	Atlet berhasil meraih medali atau peringkat tinggi dalam kompetisi hoki ruangan tingkat DIY.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
70	Atlet meningkat dalam keterampilan teknik dan kepercayaan diri setelah program pembinaan.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
71	Program pembinaan menghasilkan atlet yang siap untuk berkompetisi.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
72	Terdapat umpan balik positif dari orang tua atlet mengenai perkembangan anak mereka.	3	4	4	4	4	4	4	0,95	Valid
73	Program pembinaan berkontribusi pada pengembangan olahraga hoki ruangan di DIY.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
74	Terdapat peningkatan dalam kerjasama tim di antara atlet.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
75	Atlet mendapatkan pengakuan atas prestasi yang diraih setelah program.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
76	Prestasi atlet DIY di tingkat nasional menunjukkan peningkatan yang konsisten.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
77	Atlet DIY berhasil meraih prestasi yang diharapkan di tingkat nasional.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
78	Program pembinaan membantu atlet dalam meraih tujuan pribadi.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
79	Atlet berhasil meraih medali atau peringkat tinggi dalam kompetisi hoki ruangan tingkat DIY.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
80	Terdapat peningkatan disiplin dan komitmen atlet setelah mengikuti program.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
81	Saya merasakan adanya peningkatan signifikan dalam kinerja hoki saya dibandingkan sebelum mengikuti program.	2	4	4	4	4	4	3	0,86	Valid
82	Kemampuan saya dalam mengambil keputusan di lapangan jauh lebih baik setelah program ini.	2	4	4	4	4	4	4	0,90	Valid
83	Saya merasa lebih siap secara fisik dan mental untuk menghadapi pertandingan setelah program.	2	4	4	4	4	4	4	0,90	Valid
84	Terdapat peningkatan dalam kemampuan atlet untuk mengatasi tekanan kompetisi.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
85	Program pembinaan menghasilkan atlet yang memiliki visi dan tujuan yang jelas dalam karir olahraga mereka.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid

Lanjutan Lampiran 8.

No	Pernyataan	Jawaban Rater							Nilai V	Hasil
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7		
86	Tingkat fokus dan konsentrasi atlet selama pertandingan meningkat setelah program.	4	4	4	4	4	4	3	0,95	Valid
87	Program pembinaan ini telah meningkatkan popularitas hoki ruangan di kalangan masyarakat DIY.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid
88	Adanya program pembinaan ini mendorong munculnya bibit-bibit atlet hoki ruangan baru di DIY.	4	4	4	4	4	4	4	1,00	Valid

Keterangan:

1. Setiap validator (*rater*) memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan berdasarkan skala yang telah ditentukan.
2. Skala jawaban sebagai berikut:

JAWABAN	KETERANGAN	SKOR
SR	Sangat Relevan	4
R	Relevan	3
TR	Tidak Relevan	2
STR	Sangat Tidak Relevan	1

Lampiran 9. Transkrip Wawancara Pengkab FHI Bantul

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Pengkab FHI Kabupaten Bantul

I. Identitas Informan

Nama : (IB1)
Umur : 33 Tahun
Jabatan : Pengurus
Tanggal : 4 Agustus 2025
Tempat : DMT Futsal Kasihan Bantul

II. Hasil Wawancara

A. Konteks (*Context*)

1. *Apa yang Anda ketahui tentang tujuan program pembinaan ini?*

Jawaban: "Tujuan program pembinaan ini adalah untuk meningkatkan prestasi atlet hoki indoor di Bantul dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan serta mental atlet agar siap menjalani pertandingan maupun kompetisi."

2. *Bagaimana Anda menilai relevansi program ini terhadap kebutuhan atlet hoki ruang di DIY?*

Jawaban: "Ya, program ini sangat relevan dengan kebutuhan atlet hoki indoor di Bantul. Dengan adanya pelatihan yang terstruktur, kami dapat memenuhi tantangan yang dihadapi oleh atlet dalam setiap pertandingan maupun kompetisi."

3. *Sejauh mana Anda merasa dukungan dari pemerintah daerah berpengaruh terhadap program ini?*

Jawaban: "Dukungan dari pemerintah daerah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program ini. Anggaran dan fasilitas sangat diperlukan untuk mendukung pelatihan dan pengembangan atlet."

4. *Bagaimana Anda menggambarkan lingkungan klub dalam mendukung program ini?*

Jawaban: "Untuk lingkungan klub sendiri sangat mendukung program ini. Kami memiliki tim pengurus yang aktif dan peduli terhadap perkembangan atlet, serta hubungan yang baik antar atlet yang menciptakan suasana positif."

5. *Apa harapan Anda untuk keberlanjutan program ini ke depannya?*

Jawaban: "Saya berharap program ini dapat berlanjut dengan peningkatan kualitas pelatihan. Eeee, selain itu, saya ingin ada lebih banyak kompetisi yang dapat diikuti untuk mengukur kemajuan atlet."

Lanjutan Lampiran 9.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

B. Input (*Input*)

6. *Bagaimana Anda menilai kualifikasi pelatih yang terlibat dalam program ini?*

Jawaban: "Sudah lumayan baik, karena kami secara bertahap mengirimkan pelatih-pelatih kami pada pelatihan di tingkat nasional."

7. *Apa pendapat Anda tentang sarana dan prasarana yang disediakan untuk program ini?*

Jawaban: "Sarana dan prasarana yang disediakan masih belum memadai, beberapa fasilitas yang perlu diadakan, tempat latihan yang paling utama. Untuk peralatan kami sudah cukup untuk digunakan dalam program latihan, tapi ya kalau ditambah akan lebih baik lagi."

8. *Sejauh mana anggaran yang ada mencukupi untuk menjalankan program ini?*

Jawaban: "Anggaran yang ada saat belum cukup untuk menjalankan program, akan lebih baik jika ada tambahan dana untuk pengembangan lebih lanjut. Ini penting sekali ya untuk meningkatkan kualitas pelatihan."

9. *Apakah Anda memiliki akses ke buku panduan pelatihan? Bagaimana itu membantu Anda?*

Jawaban: "Pelatih kami ada memiliki akses ke buku panduan pelatihan, yang sangat membantu dalam memahami teknik dan strategi yang diperlukan. Buku tersebut menjadi referensi penting dalam merancang program latihan."

10. *Bagaimana Anda menilai rasio pelatih terhadap atlet dalam program ini?*

Jawaban: "Rasio pelatih terhadap atlet dalam program belum ideal. Kami sebagai pengurus terus mendorong agar lebih banyak lagi pelatih-pelatih hoki indoor karena kami sedang melaksanakan pembinaan terhadap siswa-siswa sekolah."

C. Proses (*Process*)

11. *Bagaimana Anda menilai efektivitas metode pelatihan yang diterapkan?*

Jawaban: "Saya menilai efektivitas metode pelatihan yang diterapkan sangat baik. Kami menggunakan pendekatan yang bervariasi untuk menjaga motivasi atlet dan meningkatkan keterampilan mereka."

Lanjutan Lampiran 9.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

12. *Sejauh mana Anda merasa terlibat aktif dalam program ini?*

Jawaban: "Saya merasa sangat terlibat aktif dalam program ini. Di kepengurusan saya juga terlibat dalam perencanaan dan evaluasi program."

13. *Bagaimana komunikasi antara pelatih, atlet, dan pengurus dalam program ini?*

Jawaban: "Komunikasi antara pelatih, atlet, dan pengurus berjalan dengan baik. Kami sering melakukan diskusi untuk membahas perkembangan proses pelatihan maupun hal-hal yang lain."

14. *Apakah pelatih memberikan umpan balik yang konstruktif? Bagaimana bentuknya?*

Jawaban: "Pelatih memberikan umpan balik yang konstruktif secara baik. Pelatih mau menerima kritik maupun saran baik dari pengurus maupun atlet"

15. *Apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan keselamatan atlet selama pelatihan?*

Jawaban: "Langkah-langkah yang diambil untuk memastikan keselamatan atlet selama pelatihan sangat baik. Kami selalu mengingatkan pelatih untuk mengutamakan keselamatan atlet agar tidak cedera saat latihan. Tentunya pelatih tahu betul apa yang harus atlet lakukan."

D. Produk (*Product*)

16. *Bagaimana Anda menilai peningkatan prestasi Anda setelah mengikuti program ini?*

Jawaban: "Prestasi sudah lumayan baik ya. Para pemain menunjukkan kemajuan yang jelas dalam teknik dan fisik."

17. *Sejauh mana Anda merasa puas dengan program ini? Apa alasannya?*

Jawaban: "Saya sangat puas dengan program ini tapi tetap harus ditingkatkan pelaksanaannya. Untuk hasil yang dicapai meskipun belum sepenuhnya memenuhi harapan namun setidaknya memberikan motivasi bagi atlet untuk terus berlatih."

18. *Apa dampak positif yang Anda lihat bagi klub dari program ini?*

Jawaban: "Dampak positif bagi klub dari program ini sangat terlihat. Beberapa prestasi dari klub yang ada disini sudah menunjukkan prestasi yang lumayan baik di tingkat daerah, Tapi masih belum mampu untuk tingkat nasionalnya."

Lanjutan Lampiran 9.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product)

19. *Apa rekomendasi Anda untuk perbaikan program ini ke depannya?*

Jawaban: "Rekomendasi saya adalah meningkatkan fasilitas latihan dan menyediakan lebih banyak kompetisi. Ini akan membantu atlet mengasah kemampuan mereka agar lebih baik lagi."

20. *Apakah Anda percaya program ini layak untuk dilanjutkan? Mengapa?*

Jawaban: "Saya sangat percaya program ini layak untuk dilanjutkan. Tentunya dengan tambahan-tambahan dukungan baik dana atau sdm yang lain, program ini memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan menghasilkan atlet berkualitas. Semoga."

Lanjutan Lampiran 9.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Pengkab FHI Kabupaten Bantul

I. Identitas Informan

Nama : (IB2)
Umur : 43 Tahun
Jabatan : Pelatih Hoki Ruang/*Indoor Hockey*
Tanggal : 4 Agustus 2025
Tempat : DMT Futsal Kasihan Bantul

II. Hasil Wawancara

A. Konteks (*Context*)

1. *Apa yang Anda ketahui tentang tujuan program pembinaan ini?*

Jawaban: "Di program pembinaan ini sebenarnya kita bertujuan untuk menyiapkan atlet-atlet yang berkualitas untuk tim DIY ya, tapi awalnya emang dari regenerasi dulu. Jadi kita menyiapkan dari berbagai macam kelompok umur, dari kelompok SD, kelompok SMP, kelompok SMA, dan akhirnya adalah untuk tim senior DIY, jadi kan dia memulai latihan dari kecil otomatis saat dia senior akan memiliki kualitas yang bagus baik dari segi teknik, skill, maupun kualitas mental juga bagus."

2. *Bagaimana Anda menilai relevansi program ini terhadap kebutuhan atlet hoki ruang di DIY?*

Jawaban: Dari program ini sendiri sangat linier ya, jadi hoki DIY membutuhkan atlet indoor yang berkualitas dan kita memulainya dari kelompok usia remaja, usia dini. Ya, itu kan menyiapkan atlet dari bawah, jadi menyiapkan atlet secara berjenjang, jadi itu sakan sangat linier dengan prestasi tim DIY juga."

3. *Sejauh mana Anda merasa dukungan dari pemerintah daerah berpengaruh terhadap program ini?*

Jawaban: "Dukungan pemerintah sangat penting ya, tanpa adanya dukungan dari pemerintah otomatis program tidak akan berjalan dengan baik, jadi memang butuh kerja sama antara induk organisasi, klub, pelatih dengan pemerintah juga."

4. *Bagaimana Anda menggambarkan lingkungan klub dalam mendukung program ini?*

Jawaban: "Lingkungan klub sangat mendukung program ini karena tim pengurus yang aktif dan peduli terhadap perkembangan atlet juga sangat berpengaruh juga ya dan hubungan antar atlet yang baik

Lanjutan Lampiran 9.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

dan positif juga sangat berpengaruh juga. Antara hubungan atlet, klub, dan induk organisasi sangat berpengaruh”

5. *Apa harapan Anda untuk keberlanjutan program ini ke depannya?*

Jawaban: “Eee, harapannya adalah program ini bisa terus berjalan secara kontinyu dan berjenjang sampai muaranya di tim senior. Jadi ada dari kelompok usia 12, 13; 14, 15; 17, 18 yang bisa main di POPDA, POPNAS kemudian masuk ke senior, seperti itu.”

B. Input (*Input*)

6. *Bagaimana Anda menilai kualifikasi pelatih yang terlibat dalam program ini?*

Jawaban: “Pelatih yang terlibat cukup berkualitas karena mereka sudah mempunyai lisensi resmi baik tingkat daerah maupun nasional dan juga mereka sudah punya banyak sekali pengalaman baik saat sebagai pemain juga sebagai pelatih di sekarang ini.”

7. *Apa pendapat Anda tentang sarana dan prasarana yang disediakan untuk program ini?*

Jawaban: “Dari segi sarana dan prasarana untuk sementara masih memadai, karena ini masih untuk kelompok umur ya, bukan senior. Jadi untuk alat, tempat latihan masih representatif gitu.”

8. *Sejauh mana anggaran yang ada mencukupi untuk menjalankan program ini?*

Jawaban: “Kalau soal anggaran ya, kita di DIY terutama ya masih sangat-sangat kekurangan ya. Jadi di DIY itu lebih banyak mengandalkan otak kreativitas dari pengurus, dari pelatih itu. Jadi kalau bicara anggaran masih sangat kurang.”

9. *Apakah Anda memiliki akses ke buku panduan pelatihan? Bagaimana itu membantu Anda?*

Jawaban: “Kalau dari segi buku panduan ataupun info-info media itu ada. Kita memiliki karena kan kita, ee pelatih yang kita pilih kan juga dia sudah mengikuti kursus kepelatihan. Jadi dia punya modal itu juga punya untuk media-media pembelajaran dia pengembangan sebagai pelatih mereka memilikinya itu. Jadi kita itu juga membantu juga, pelatih juga berkembang tidak hanya sekedar melatih tapi dia juga berkembang sebagai seorang pelatih, menjadi pelatih yang lebih baik juga.”

Lanjutan Lampiran 9.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

10. *Bagaimana Anda menilai rasio pelatih terhadap atlet dalam program ini?*

Jawaban: "Untuk rasio pelatih sementara masih memadai, masih cukup begitu. Jadi antara jumlah atlet dengan jumlah pelatih alhamdulillah masih mencukupi, masih ideal."

C. Proses (*Process*)

11. *Bagaimana Anda menilai efektivitas metode pelatihan yang diterapkan?*

Jawaban: "Eee, kita kan melatih juga melihat usia juga kelompok, jadi kita terapkan metode kepelatihan yang efektif di setiap kelompok usia. Jadi kan tidak sama untuk SMP ke SMA kan latihannya beda, SD ke SMP juga beda, jadi latihannya kita sesuaikan agar bisa menjadi efektif di program latihan tersebut."

12. *Sejauh mana Anda merasa terlibat aktif dalam program ini?*

Jawaban: "Karena saya termasuk yang ikut memulai ya, jadi saya terlibat aktif dalam program ini ya untuk pembinaan atlet-atlet usia, pemula, juga pembinaan atlet-atlet remaja di kabupaten dan provinsi saya. Saya sangat terlibat."

13. *Bagaimana komunikasi antara pelatih, atlet, dan pengurus dalam program ini?*

Jawaban: "Di program pembinaan ini komunikasi antara pelatih dengan pengurus selalu kita jalin ya, juga dari atlet ke pengurus, atlet ke pelatih juga selalu kita jalin dengan baik karena kalau tidak ada komunikasi nanti organisasi ataupun latihan tidak bisa berjalan dengan baik."

14. *Apakah pelatih memberikan umpan balik yang konstruktif? Bagaimana bentuknya?*

Jawaban: "Baik atlet maupun pelatih semua memberikan umpan balik ya karena di tiap tri wulan atau apa kan kita atau setelah kejuaraan itu, kita pasti ada evaluasi. Jadi umpan balik digunakan juga untuk evaluasi ke depan agar latihan bisa lebih baik lagi."

15. *Apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan keselamatan atlet selama pelatihan?*

Jawaban: "Selama pelatihan kita menghimbau dan juga berusaha menyediakan peralatan latihan yang sesuai standar untuk digunakan di olahraga hoki ini. Ada alat-alat pengaman seperti shin guard ataupun face mask itu kita sediakan juga. Dari kiper juga kita sediakan yang sesuai standar. Juga dari awal pemain ataupun atlet yang berlatih kita tekankan untuk safety, itu yang pertama adalah safety. Soal bahaya (*danger*) atau pengambilan

Lanjutan Lampiran 9.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

posisi yang salah, dari awal sudah kita tekankan untuk preventif agar tidak terjadi cedera."

D. Produk (*Product*)

16. *Bagaimana Anda menilai peningkatan prestasi Anda setelah mengikuti program ini?*

Jawaban: "Alhamdulillah, dengan program ini, ada ya peningkatan prestasi, karena buktinya kita bisa 2 kali berturut-turut mendapatkan medali emas di POPDA DIY. Dan juga di PORDA juga kita bisa mendapatkan medali emas."

17. *Sejauh mana Anda merasa puas dengan program ini? Apa alasannya?*

Jawaban: "Kalau dibilang puas, sebagai seorang pelatih tentunya tidak akan selalu cukup puas ya. Kita selalu ingin lebih, lebih, lebih, lebih baik lagi, lebih baik lagi, lebih baik lagi. Jadi rasa lapar untuk lebih baik itu harus selalu dijaga. Kalau kita merasa cukup, akhirnya nanti prestasi akan menjadi stagnan."

18. *Apa dampak positif yang Anda lihat bagi klub dari program ini?*

Jawaban: "Program ini sangat berguna bagi klub karena dari program ini bisa menyediakan atlet-atlet yang berkualitas untuk klub dan daerahnya masing-masing."

19. *Apa rekomendasi Anda untuk perbaikan program ini ke depannya?*

Jawaban: "Untuk perbaikan program ini ya, bisa ada komunikasi, hubungan, kerjasama antara klub, induk organisasi juga pemerintah. Jadi bisa menyediakan suatu anggaran dan juga peningkatan kualitas sarana dan prasarana latihan itu sangat penting, untuk ditingkatkan."

20. *Apakah Anda percaya program ini layak untuk dilanjutkan? Mengapa?*

Jawaban: "Program seperti sangat layak dilanjutkan karena tidak ada prestasi yang instan, semuanya butuh proses. Butuh proses, butuh dari kesalahan, belajar dari kesalahan dievaluasi menjadi lebih baik, menjadi lebih baik. Kalau, nggak ada yang instan di olahraga, jadi semuanya butuh proses dan butuh pembinaan untuk mendapatkan prestasi di masa depan."

Lanjutan Lampiran 9.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Pengkab FHI Kabupaten Bantul

I. Identitas Informan

Nama : (IB3)
Umur : 31 Tahun
Jabatan : Atlet
Tanggal : 4 Agustus 2025
Tempat : DMT Futsal Kasihan Bantul

II. Hasil Wawancara

A. Konteks (*Context*)

1. *Apa yang Anda ketahui tentang tujuan program pembinaan ini?*

Jawaban: "Untuk program pembinaan ini adalah untuk pembinaan meningkatkan prestasi sebagai atlet khususnya di kabupaten saya sendiri kabupaten bantul dan khusus juga di provinsi di Daerah Istimewa Yogyakarta."

2. *Bagaimana Anda menilai relevansi program ini terhadap kebutuhan atlet hoki ruang di DIY?*

Jawaban: "Untuk kebutuhan kami adalah program ini sangat relevan dengan kebutuhan. Dengan kepelatihan ini, kami bisa belajar teknik dan memperbaiki kelemahan yang ada, sehingga bersaing dengan daerah-daerah yang ada di DIY dan juga mungkin bisa secara nasional juga."

3. *Sejauh mana Anda merasa dukungan dari pemerintah daerah berpengaruh terhadap program ini?*

Jawaban: "Kalau menurut saya dukungan dari pemerintah sangat penting ya, mungkin support dari fasilitas, anggaran yang kita butuhkan untuk menunjang kepelatihan kita untuk mengikuti kompetensi."

4. *Bagaimana Anda menggambarkan lingkungan klub dalam mendukung program ini?*

Jawaban: "Mungkin di lingkungan klub dukungannya adalah untuk dari kepelatihan, dari kepedulian teman-teman, dari support orang-orang di sekitar itu mungkin akan membuat kita berlatih dengan bergembira dan dengan menjadi lebih menyenangkan."

5. *Apa harapan Anda untuk keberlanjutan program ini ke depannya?*

Jawaban: "Untuk harapan saya program ini mungkin terus dilanjutkan ya agar semakin baik dalam kepelatihan. Mungkin dibuat konsisten

Lanjutan Lampiran 9.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

agar kami bisa terus berkembang dan meraih prestasi yang lebih tinggi lagi."

B. Input (*Input*)

6. *Bagaimana Anda menilai kualifikasi pelatih yang terlibat dalam program ini?*

Jawaban: "Mungkin untuk kualifikasi pelatih di sini sangat baik ya. Pelatih kami memiliki pengalaman dan mengerti cara melatih pemain agar bisa mencapai potensi terbaik dengan mungkin dengan peraturan selalu mengupdate peraturan yang baru atau apapun terbaru lah dari rules yang terbaru juga."

7. *Apa pendapat Anda tentang sarana dan prasarana yang disediakan untuk program ini?*

Jawaban: "Untuk sarana dan prasarana yang masih kurang itu kemungkinan untuk lapangan yang belum memenuhi standar atau sekarang kan kebanyakan masih menyewa, jadi untuk ukuran masih belum dalam keadaan yang standar."

8. *Sejauh mana anggaran yang ada mencukupi untuk menjalankan program ini?*

Jawaban: "Mungkin untuk anggaran kalau dibilang cukup ya tidak, kalau dibilang tidak ya harus dicukup-cukupkan karena kita selaku pemain sering iuran untuk sewa lapangan untuk latihan. Intinya dana itu kalau menurut saya masih kurang dan masih banyak butuh tambahan juga."

9. *Apakah Anda memiliki akses ke buku panduan pelatihan? Bagaimana itu membantu Anda?*

Jawaban: "Kalau buku ya mungkin kita cari-cari atau browsing-browsing melalui hp lewat internet juga atau di media sosial kan banyak sekarang untuk hal-hal tentang hoki."

10. *Bagaimana Anda menilai rasio pelatih terhadap atlet dalam program ini?*

Jawaban: "Kalau pelatih yang bisa melatih itu banyak, tapi untuk yang memiliki kompetensi di bidang atau memiliki sertifikat di tingkat yang lebih tinggi itu jarang, belum ditemukan atau masih sangat sedikit."

Lanjutan Lampiran 9.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

C. Proses (*Process*)

11. Bagaimana Anda menilai efektivitas metode pelatihan yang diterapkan?

Jawaban: "Untuk metode pelatihan yang diterapkan efektif. Pelatih menggunakan berbagai cara untuk membuat latihan lebih menarik dan mungkin bermanfaat untuk kami sehingga bisa masuk di kami para pemain."

12. Sejauh mana Anda merasa terlibat aktif dalam program ini?

Jawaban: "Saya aktif dalam program ini, maksudnya selain berlatih, kami juga *sharing-sharing* tentang kemajuan dan kesulitan yang dihadapi sehingga kami bisa menemukan permasalahan-permasalahan yang sedang kita hadapi bersama-sama."

13. Bagaimana komunikasi antara pelatih, atlet, dan pengurus dalam program ini?

Jawaban: "Komunikasi kami baik. Kami bisa terbuka tentang apa yang kami butuhkan agar kami juga bisa lebih baik lagi."

14. Apakah pelatih memberikan umpan balik yang konstruktif? Bagaimana bentuknya?

Jawaban: "Pelatih memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu kami untuk mengetahui apa yang perlu diperbaiki dan juga cara melakukannya."

15. Apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan keselamatan atlet selama pelatihan?

Jawaban: "Pelatih selalu menanyakan ke pemain soal kondisi kesehatan semisal ada yang sakit, cedera itu harus ada komunikasi, jadi dari situ lah kita tahu untuk atlet itu masih aman untuk kita mainkan juga."

D. Produk (*Product*)

16. Bagaimana Anda menilai peningkatan prestasi Anda setelah mengikuti program ini?

Jawaban: "Kalau peningkatan setelah program latihan yang jelas kita atlet itu jadi percaya diri dan jadi bertambah dari teknik-teknik yang kita dapatkan dari pelatih."

17. Sejauh mana Anda merasa puas dengan program ini? Apa alasannya?

Jawaban: "Mungkin untuk program ini untuk hasilnya sesuai harapan dan membuat saya jadi lebih ingin untuk tetap selaul latihan, selalu latihan lagi. Mungkin untuk kebaikan ke depannya ya"

Lanjutan Lampiran 9.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

18. *Apa dampak positif yang Anda lihat bagi klub dari program ini?*

Jawaban: "Kalau dampak positif mungkin kita untuk prestasi ya. kalau dampaknya positif jadi prestasi kita kan akan semakin baik."

19. *Apa rekomendasi Anda untuk perbaikan program ini ke depannya?*

Jawaban: "Yang jelas untuk memperbaiki sarana dan prasarana fasilitas latihan dan mungkin kompetisi ditambah atau dibanyakin untuk membuat kami terus agar kita semakin semangat untuk selalu berlatih."

20. *Apakah Anda percaya program ini layak untuk dilanjutkan? Mengapa?*

Jawaban: "Yaa, program ini harus tetap dilanjutkan dong. Untuk memperbaiki sarana prasarana agar untuk menunjang prestasi nantinya agar lebih baik lagi."

Lanjutan Lampiran 9.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Pengkab FHI Kabupaten Bantul

I. Identitas Informan

Nama	: (IB4)
Umur	: 26 Tahun
Jabatan	: Atlet Putri Hoki Ruangan/ <i>Indoor Hockey</i>
Tanggal	: 4 Agustus 2025
Tempat	: DMT Futsal Kasihan Bantul

II. Hasil Wawancara

A. Konteks (*Context*)

1. *Apa yang Anda ketahui tentang tujuan program pembinaan ini?*

Jawaban: "Kalau untuk program pembinaan ini sebenarnya untuk meningkatkan prestasi kami sebagai atlet dan juga membantu kami agar kami siap dalam menghadapi kompetisi yang akan datang ataupun yang sedang kami jalankan."

2. *Bagaimana Anda menilai relevansi program ini terhadap kebutuhan atlet hoki ruang di DIY?*

Jawaban: "Sebetulnya relevan sekali ya Pak. Kami bisa belajar teknik baru dan memperbaiki kelemahan yang ada yang kami punya, sehingga kita juga dapat bersaing di tingkat yang lebih tinggi seperti tingkat nasional, porprov, ataupun kejurmas. Baik kejurmas ataupun prapon yang akan datang"

3. *Sejauh mana Anda merasa dukungan dari pemerintah daerah berpengaruh terhadap program ini?*

Jawaban: "Kami sangat mengharapkan dukungan dari pemerintah daerah dan sangat penting juga. Seharusnya pemerintah daerah dapat memberikan fasilitas yang lengkap kepada kami untuk berlatih biar kita dapat berprestasi."

4. *Bagaimana Anda menggambarkan lingkungan klub dalam mendukung program ini?*

Jawaban: "Lingkungan klubnya sangat mendukung. Pelatih dan teman-teman juga mendukung. Jadi suasana latihan yang kami jalankan juga menyenangkan."

5. *Apa harapan Anda untuk keberlanjutan program ini ke depannya?*

Jawaban: "Kalau saya sendiri berharap program ini bisa terus berlanjut dan semoga semakin baik juga. Tapi harus konsisten agar kami juga bisa terus berkembang dan meraih prestasi yang lebih tinggi."

Lanjutan Lampiran 9.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

B. Input (*Input*)

6. *Bagaimana Anda menilai kualifikasi pelatih yang terlibat dalam program ini?*

Jawaban: "Pelatih kami baik dan sudah bersertifikasi. Memiliki pengalaman dan tahu betul cara melatih kami agar kami dapat berprestasi ke yang lebih tinggi."

7. *Apa pendapat Anda tentang sarana dan prasarana yang disediakan untuk program ini?*

Jawaban: "Untuk sarana dan prasarana sendiri sepertinya kurang memadai, kurang mendukung juga. Terutama tidak adanya lapangan khusus untuk latihan dan ukurannya yang standar masih belum memadai."

8. *Sejauh mana anggaran yang ada mencukupi untuk menjalankan program ini?*

Jawaban: "Anggarannya cukup kecil, sangat tidak cukup. Untuk latihan saja kami masih urunan. Mudah-mudahan nanti ditambah. Itu sih pengennya."

9. *Apakah Anda memiliki akses ke buku panduan pelatihan? Bagaimana itu membantu Anda?*

Jawaban: "Tidak pernah akses buku, paling kalau mau lihat-lihat teknik hoki bisa lihat lewat hp saja seperti yang kayak youtube ataupun instagram."

10. *Bagaimana Anda menilai rasio pelatih terhadap atlet dalam program ini?*

Jawaban: "Cukup sih Pak, tapi ya kurang juga. Kalau pelatih yang sertifikasinya juga masih kurang, tapi ada tapi kurang."

C. Proses (*Process*)

11. *Bagaimana Anda menilai efektivitas metode pelatihan yang diterapkan?*

Jawaban: "Kalau latihannya sih efektif. Pelatihnya menggunakan berbagai cara untuk membuat latihan menjadi lebih menarik dan tidak membosankan."

12. *Sejauh mana Anda merasa terlibat aktif dalam program ini?*

Jawaban: "Saya merasa saya terlibat aktif pada setiap latihan. Selain berlatih, kami juga sering berdiskusi tentang kesulitan dan tantangan yang dihadapi."

Lanjutan Lampiran 9.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

13. *Bagaimana komunikasi antara pelatih, atlet, dan pengurus dalam program ini?*

Jawaban: "Baik Pak, sangat baik."

14. *Apakah pelatih memberikan umpan balik yang konstruktif? Bagaimana bentuknya?*

Jawaban: "Ya. Ini membantu kami untuk mengetahui apa yang perlu diperbaiki juga dan bagaimana kita cara melakukannya."

15. *Apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan keselamatan atlet selama pelatihan?*

Jawaban: "Yang jelas semua perlengkapan main sesuai standar harus dikenakan agar tidak cedera."

D. Produk (*Product*)

16. *Bagaimana Anda menilai peningkatan prestasi Anda setelah mengikuti program ini?*

Jawaban: "Ya, Ada peningkatannya Pak."

17. *Sejauh mana Anda merasa puas dengan program ini? Apa alasannya?*

Jawaban: "Kalau saya sendiri puas. Hasil yang dicapai sesuai harapan dan membuat saya semakin termotivasi ke depannya."

18. *Apa dampak positif yang Anda lihat bagi klub dari program ini?*

Jawaban: "Kalau dampak positif yang saya lihat untuk klub kami berhasil meraih prestasi di tingkat regional, dan ini membuat kami lebih semangat lagi."

19. *Apa rekomendasi Anda untuk perbaikan program ini ke depannya?*

Jawaban: "Kalau rekomendasi saya itu meningkatkan fasilitas latihan yang ada dan menambahkan jumlah kompetisi. Itu akan membantu kami untuk terus mengasah kemampuan kita."

20. *Apakah Anda percaya program ini layak untuk dilanjutkan? Mengapa?*

Jawaban: "Kalau saya percaya program ini layak untuk dilanjutkan, karena dengan program ini kita dapat menambah dukungan dana dari pemerintah, kami juga bisa terus berkembang dan menjadi pemain yang berkualitas di masa depan, Insya Allah."

Lampiran 10. Transkrip Wawancara Pengkab FHI Gunungkidul

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul

I. Identitas Informan

Nama : (IG1)
Umur : 39 Tahun
Jabatan : Pengurus
Tanggal : 8 Agustus 2025
Tempat : Putra Mustika Futsal Arena, Plumbutan Playen Gunungkidul

II. Hasil Wawancara

A. Konteks (*Context*)

1. *Apa yang Anda ketahui tentang tujuan program pembinaan ini?*

Jawaban: "Program pembinaan ini dirancang untuk meningkatkan kualitas dan prestasi atlet hoki di Gunungkidul. Kami ingin menciptakan generasi atlet yang tidak hanya terampil, tetapi juga memiliki mental juara."

2. *Bagaimana Anda menilai relevansi program ini terhadap kebutuhan atlet hoki ruang di DIY?*

Jawaban: "Program ini sangat relevan dengan kebutuhan kami di Gunungkidul. Dengan pelatihan yang terarah, kami dapat mengidentifikasi dan mengembangkan potensi atlet, sehingga mereka siap bersaing di tingkat yang lebih tinggi."

3. *Sejauh mana Anda merasa dukungan dari pemerintah daerah berpengaruh terhadap program ini?*

Jawaban: "Dukungan dari pemerintah daerah sangat krusial. Ee, penyediaan fasilitas berupa tempat latihan dan peralatan oleh pemerintah akan sangat membantu kami dalam hal ini."

4. *Bagaimana Anda menggambarkan lingkungan klub dalam mendukung program ini?*

Jawaban: "Sebagai Pengkab yang baru kami masih sangat sedikit memiliki anggota klub. Akan tetapi keberadaan klub yang masih dikit ini masih mudah bagi kami untuk melakukan koordinasi. Kalau lingkungan klub sendiri sangat kondusif dan mendukung sekali program-program kami."

5. *Apa harapan Anda untuk keberlanjutan program ini ke depannya?*

Jawaban: "Saya berharap program ini dapat berlanjut dan berkembang. Dengan dukungan yang tepat, kami bisa terus meningkatkan

Lanjutan Lampiran 10.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

kualitas pelatihan dan harapannya menghasilkan atlet yang berprestasi."

B. Input (*Input*)

6. *Bagaimana Anda menilai kualifikasi pelatih yang terlibat dalam program ini?*

Jawaban: "Kualifikasi pelatih yang terlibat dalam program ini masih sangat kurang. Pelatih kami yang benar-benar mengetahui tentang hoki indoor ini hanya satu. Tapi dari segi kualifikasi masih dinilai kurang karena belum memiliki sertifikat pelatih"

7. *Apa pendapat Anda tentang sarana dan prasarana yang disediakan untuk program ini?*

Jawaban: "Sarana dan prasarana yang ada sangat kurang banget. Kami hanya memiliki peralatan tapi tidak mencukupi untuk semua atlet yang berlatih, jadi mereka gantian dalam penggunaan alat saat latihan dan peralatan pun sudah tidak layak digunakan untuk pertandingan, hanya beberapa saja yang bisa dipakai tanding. Dan kami juga masih tidak punya lapangan khusus untuk latihan. Pokoknya masih kurang-lah."

8. *Sejauh mana anggaran yang ada mencukupi untuk menjalankan program ini?*

Jawaban: "Untuk anggaran yang tersedia saat ini sangat kurang sekali untuk menjalankan program. Eee, kami berharap ada tambahan dana untuk ee pembinaan dan pengembangan lebih lanjut, terutama dalam hal peralatan latihan. Itu kami sangat butuh"

9. *Apakah Anda memiliki akses ke buku panduan pelatihan? Bagaimana itu membantu Anda?*

Jawaban: "Eee, untuk akses pada buku panduan pelatihan di pengurusan kami punya, pelatih yang pegang. Jadi buku panduan itu penting agar pelatihan atau ee metode latihan yang diberikan pada atlet itu sesuai sasaran."

10. *Bagaimana Anda menilai rasio pelatih terhadap atlet dalam program ini?*

Jawaban: "Rasio pelatih terhadap atlet di sini sangat tidak sesuai. Kami baru punya satu pelatih yang benar-benar tau hoki. Dan itu pun belum punya sertifikat pelatihan pelatih."

Lanjutan Lampiran 10.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

C. Proses (*Process*)

11. *Bagaimana Anda menilai efektivitas metode pelatihan yang diterapkan?*

Jawaban: "Saya melihatnya efektif. Pelatih kami menggunakan pendekatan yang bervariasi untuk menjaga motivasi atlet dan meningkatkan keterampilan mereka. Secara teknik ada peningkatan."

12. *Sejauh mana Anda merasa terlibat aktif dalam program ini?*

Jawaban: "Saya sebagai pengurus tentu saja terlibat aktif dalam program ini. Karena terlibat dalam merumuskan program juga"

13. *Bagaimana komunikasi antara pelatih, atlet, dan pengurus dalam program ini?*

Jawaban: "Untuk ini, eee, komunikasi antara pengurus, pelatih, dan atlet berjalan dengan baik. Kami sering melakukan pertemuan untuk membahas kemajuan dan tantangan yang dihadapi."

14. *Apakah pelatih memberikan umpan balik yang konstruktif? Bagaimana bentuknya?*

Jawaban: "Umpan balik pelatih sangat baik dan ya konstruktif menurut saya. Umpan balik pelatih sangat membantu atlet untuk lebih bisa mendalami lagi bagaimana mereka agar dapat bermain dengan lebih baik."

15. *Apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan keselamatan atlet selama pelatihan?*

Jawaban: "Kami sebagai pengurus sangat memperhatikan dan selalu mengingatkan soal keselamatan atlet selama pelatihan. Kami selalu meminta memastikan bahwa semua peralatan aman dan kondisi kesehatan atlet juga diperhatikan."

D. Produk (*Product*)

16. *Bagaimana Anda menilai peningkatan prestasi Anda setelah mengikuti program ini?*

Jawaban: "Dalam hal prestasi kami di daerah masih sebatas pada antar pelajar di POPDA. Untuk antar daerah atau kejurda yang kelompok umur juga ada prestasi meski belum yang nomor satu. Kalau untuk Porda kami baru pertama kali akan partisipasi."

17. *Sejauh mana Anda merasa puas dengan program ini? Apa alasannya?*

Jawaban: "Untuk program yang ada pada kami, kami puas. Meskipun hasilnya belum terlihat dari segi prestasi tapi yang saya senang itu ada peningkatan dari keterampilan pemain-pemain kami. Itu."

Lanjutan Lampiran 10.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product)

18. *Apa dampak positif yang Anda lihat bagi klub dari program ini?*

Jawaban: "Klub kami sedikit, jadi kalau saya lihat dampaknya sangat positif sekali. Klub yang ada sangat mendukung kami jadi program kami bisa berjalan."

19. *Apa rekomendasi Anda untuk perbaikan program ini ke depannya?*

Jawaban: "Nah, untuk rekomendasi saya adalah mengadakan fasilitas latihan ya stik, bola, perlengkapan kiper juga lapangan untuk latihan. Dan untuk tingkat daerah mengadakan lebih banyak kompetisi, ada yang kelompok umur juga. Biar ini bisa membantu atlet mengasah kemampuan mereka lebih baik. Sementara itu dulu."

20. *Apakah Anda percaya program ini layak untuk dilanjutkan? Mengapa?*

Jawaban: "Programnya yang sudah ada menurut saya sudah sesuai ya, jadi harus terus dilanjutkan. Dan perlu ditingkatkan dengan adanya bantuan pendanaan agar jalannya program bisa baik ya."

Lanjutan Lampiran 10.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Pelatih FHI Kabupaten Gunungkidul

I. Identitas Informan

Nama : (IG2)
Umur : 43 Tahun
Jabatan : Pelatih Hoki Ruangan/*Indoor Hockey*
Tanggal : 8 Agustus 2025
Tempat : Putra Mustika Futsal Arena, Plumbutan Playen Gunungkidul

II. Hasil Wawancara

A. Konteks (*Context*)

1. *Apa yang Anda ketahui tentang tujuan program pembinaan ini?*

Jawaban: "Program pembinaan prestasi hoki ruangan di DIY atau di sini, Gunungkidul khususnya bertujuan untuk mengembangkan potensi atlet muda hoki indoor, meningkatkan kualitas teknik dan taktik permainan, serta mempersiapkan atlet untuk berkompetisi di tingkat lokal dan juga nasional. Itu sih menurut saya."

2. *Bagaimana Anda menilai relevansi program ini terhadap kebutuhan atlet hoki ruang di DIY?*

Jawaban: "Programnya ini relevan sekali ya, dengan kebutuhan atlet hoki indoor disini. Selama ini, atlet-atlet muda membutuhkan pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan.."

3. *Sejauh mana Anda merasa dukungan dari pemerintah daerah berpengaruh terhadap program ini?*

Jawaban: "Dukungan pemerintah daerah jelas-jelas sangat penting dan dibutuhkan. Karena sumber dana pembinaan kami kan dari pemerintah. Yaa, jadi penting lah istilahnya untuk mendukung program kami."

4. *Bagaimana Anda menggambarkan lingkungan klub dalam mendukung program ini?*

Jawaban: "Sangat mendukung, pemain di klub yang ada sangat antusias latihan disini, begitu."

5. *Apa harapan Anda untuk keberlanjutan program ini ke depannya?*

Jawaban: "Yaa, saya berharap program ini dapat terus berkelanjutan ya. Harapan saya ditambah lagi pelatihnya, biar bisa lebih fokus dalam melatih gitu."

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

B. Input (*Input*)

6. *Bagaimana Anda menilai kualifikasi pelatih yang terlibat dalam program ini?*

Jawaban: "Kebetulan saya disini masih sendiri melatih, kadang-kadang ditemani teman saya. Untuk kualifikasi menurut saya masih kurang ya, maksudnya kami butuh mengikuti pelatihan pelatih agar punya sertifikat dan ya ditambah lebih banyak lagi pelatihnya ya."

7. *Apa pendapat Anda tentang sarana dan prasarana yang disediakan untuk program ini?*

Jawaban: "Sarpras kami sangat minim. Stik dan bola masih sedikit. Stik tidak cukup untuk berlatih semua yang hadir latihan, jadi gantian gitu. Lapangannya juga tidak standar. Harus dilengkapi dulu biar program ini bisa berjalan, karena belum lengkap dan kualitasnya stik yang ada kurang baik, bahkan kalau untuk tanding sudah tidak boleh itu."

8. *Sejauh mana anggaran yang ada mencukupi untuk menjalankan program ini?*

Jawaban: "Nah, ini yang penting sebenarnya. Anggarannya kurang, ya itu tadi untuk memenuhi fasilitas tidak ada. Anggarannya perlu ditambah lagi, yang banyak gitu."

9. *Apakah Anda memiliki akses ke buku panduan pelatihan? Bagaimana itu membantu Anda?*

Jawaban: "Ya, saya sebagai pelatih punya itu dan membantu sekali. Kebetulan dulu saya kuliah olahraga dan sekarang mengajar olahraga juga jadi punya. Dan dulu saya juga pemain hoki. "

10. *Bagaimana Anda menilai rasio pelatih terhadap atlet dalam program ini?*

Jawaban: "Rasio pelatih terhadap atlet disini kurang sekali. Harus ditambah, biar latihannya berjalan lancar."

C. Proses (*Process*)

11. *Bagaimana Anda menilai efektivitas metode pelatihan yang diterapkan?*

Jawaban: "Untuk metode pelatihan yang diterapkan itu efektif, saya rasa efektif ya. Paling tidak teknik atlet meningkat sedikit demi sedikit. Karena atlet disini banyak semua baru belajar hoki indoor dari nol."

Lanjutan Lampiran 10.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

12. *Sejauh mana Anda merasa terlibat aktif dalam program ini?*

Jawaban: "Disini saya sebagai pelatih, saya merasa sangat terlibat aktif ya dalam program ini, disini."

13. *Bagaimana komunikasi antara pelatih, atlet, dan pengurus dalam program ini?*

Jawaban: "Komunikasinya semua baik, kami saling mendukung satu sama lain. Kalau ada apa-apa selalu bisa segera dikondisikan juga."

14. *Apakah pelatih memberikan umpan balik yang konstruktif? Bagaimana bentuknya?*

Jawaban: "Ya, saya berusaha memberikan umpan balik yang konstruktif ya kepada atlet. Umpan balikya kadang seperti koreksi teknik secara langsung selama latihan, evaluasi setelah latihan, dan diskusi juga ya."

15. *Apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan keselamatan atlet selama pelatihan?*

Jawaban: "Untuk keselamatan, saya pasti ingatkan kepada semua atlet harus pakai pelindung pas latihan untuk semuanya saja biar tidak cedera ya. Kalau untuk atlet yang sedang tidak sehat ya saya suruh untuk istirahat tidak latihan dulu."

D. Produk (*Product*)

16. *Bagaimana Anda menilai peningkatan prestasi Anda setelah mengikuti program ini?*

Jawaban: "Sebagai pelatih melihat prestasi masih belum sesuai yang ingin dicapai ya. Kan pasti kita ingin juara satu ya, tapi belum bisa. Paling tidak teknik-teknik itu jadi baik dulu. Nah nanti kalau sudah baik pasti bisa prestasi. Jadi yang ada baru teknik-teknik saja yang ningkat dari program ini."

17. *Sejauh mana Anda merasa puas dengan program ini? Apa alasannya?*

Jawaban: "Eee, programnya itu bagus ya, bisa dibilang puas kalau lihat program yang dibuat. Tapi dalam pelaksanaan dan hasilnya masih belum. Perlu dukungan banyak hal lagi ya."

18. *Apa dampak positif yang Anda lihat bagi klub dari program ini?*

Jawaban: "Program ini memberikan dampaknya positif juga bagi klub. Banyak pemain di klub jadi aktif latihan dan mau disiplin karena sebagai pemain baru mereka ingin cepat menguasai permainan hoki indoor ini."

Lanjutan Lampiran 10.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product)

19. *Apa rekomendasi Anda untuk perbaikan program ini ke depannya?*

Jawaban: "Rekomendasi saya untuk perbaikan program, ee mungkin untuk pelaksanaannya ya. Itu, harus ditambah pelatihnya, alatnya, stiknya itu, bola, lapangan juga yang standar harus ada. Itu sih."

20. *Apakah Anda percaya program ini layak untuk dilanjutkan? Mengapa?*

Jawaban: "Ya, saya sangat setuju program ini untuk dilanjutkan. Alasannya karena program ini telah menunjukkan hasil positif dalam pengembangan atlet hoki indoor disini."

Lanjutan Lampiran 10.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Pengkab Kabupaten Gunungkidul

I. Identitas Informan

Nama : (IG3)
Umur : 19 Tahun
Jabatan : Atlet Putra Hoki Ruang/*Indoor Hockey*
Tanggal : 8 Agustus 2025
Tempat : Putra Mustika Futsal Arena, Plembutan Playen Gunungkidul

II. Hasil Wawancara

A. Konteks (*Context*)

1. *Apa yang Anda ketahui tentang tujuan program pembinaan ini?*

Jawaban: "Tujuannya adalah meningkatkan kualitas permainan kami dan mencetak atlet berprestasi yang bisa mengangkat nama daerah dengan prestasi. Itu sih menurut saya."

2. *Bagaimana Anda menilai relevansi program ini terhadap kebutuhan atlet hoki ruang di DIY?*

Jawaban: "Program ini sangat relevan dengan kebutuhan kami, terutama untuk atlet seperti saya yang berasal dari daerah yang fasilitasnya terbatas."

3. *Sejauh mana Anda merasa dukungan dari pemerintah daerah berpengaruh terhadap program ini?*

Jawaban: "Pengaruhnya besar. Harus ada dukungan dari pemerintah daerah kalau olahraga hoki indoor ini mau maju. Jadinya program dari pengurus yang ada bisa jalan."

4. *Bagaimana Anda menggambarkan lingkungan klub dalam mendukung program ini?*

Jawaban: "Saya lihat di klub, lingkungan klub sangat mendukung. Saya melihat teman-teman saya semangat banget untuk latihan."

5. *Apa harapan Anda untuk keberlanjutan program ini ke depannya?*

Jawaban: "Yaa, saya sangat mengharapkan sekali program ini terus dilanjutkan ya. Tapi juga harus ada dibangun fasilitas latihan disini untuk hoki indoor, yang standar. Juga mengusahakan biar programnya berlanjut dengan baik dilengkapi semua kebutuhannya, ya."

Lanjutan Lampiran 10.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product)

B. Input (Input)

6. *Bagaimana Anda menilai kualifikasi pelatih yang terlibat dalam program ini?*

Jawaban: "Pelatih kami bagus, menurut saya berkualitas ya. Sangat tahu cara melatih kami disini."

7. *Apa pendapat Anda tentang sarana dan prasarana yang disediakan untuk program ini?*

Jawaban: "Sarana dan prasarananya disini kurang. Perlu dilengkapi biar kami latihannya bisa maksimal. Ya, itu sih."

8. *Sejauh mana anggaran yang ada mencukupi untuk menjalankan program ini?*

Jawaban: "Mungkin anggaran disini sedikit ya, karena kami latihan nya, eee alatnya masih sedikit dan kualitasnya kurang bagus. Lapangannya juga tidak standar kalau saya lihat. Kurang panjang, kurang lebar, gawangnya juga bukan gawang untuk hoki. Mungkin tidak cukup anggarannya."

9. *Apakah Anda memiliki akses ke buku panduan pelatihan? Bagaimana itu membantu Anda?*

Jawaban: "Tidak. Saya hanya mengikuti latihan dan mengikuti arahan pelatih di latihan. Saya kalau penasaran dan tidak paham kadang saya lihat di youtube tentang permainan hoki indoor ini, dan sangat membantu saya."

10. *Bagaimana Anda menilai rasio pelatih terhadap atlet dalam program ini?*

Jawaban: "Pelatihnya cuma dua jadi mungkin kurang ya menurut saya. Sedangkan kami sekarang sedang siap-siap mau Porda disini. Kurang menurut saya."

C. Proses (Process)

11. *Bagaimana Anda menilai efektivitas metode pelatihan yang diterapkan?*

Jawaban: "Kalau latihannya menurut saya ya sudah efektif, Ada peningkatan teknik yang kami pelajari meningkat. Meskipun belum bisa sempurna karena kami termasuk baru dalam olahraga hoki indoor ini."

12. *Sejauh mana Anda merasa terlibat aktif dalam program ini?*

Jawaban: "Saya aktif sih kalau latihan, karena saya senang dan ingin benar-benar bisa main dengan baik."

Lanjutan Lampiran 10.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

13. *Bagaimana komunikasi antara pelatih, atlet, dan pengurus dalam program ini?*

Jawaban: "Kami berkomunikasi baik dengan yang lain. Kalau ada masalah selalu didiskusikan, gitu. Baik-lah intinya kalau komunikasi di antara kami."

14. *Apakah pelatih memberikan umpan balik yang konstruktif? Bagaimana bentuknya?*

Jawaban: "Pelatihnya selalu memperhatikan kami, jadi kalau kami nanya soal latihan meterinya yang kami tidak mengerti banget selalu dijawab dengan baik. Lalu kalau setiap selesai latihan juga pelatih bertanya kepada kami apa ada yang mau ditanyakan. Dan kalau ada pelatihnya selalu jawab sehingga yang nanya juga jadi tahu."

15. *Apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan keselamatan atlet selama pelatihan?*

Jawaban: "Pelatih kami selalu mengingatkan untuk setiap kali latihan pemain harus pakai pelindung yang diwajibkan. Biar tidak cedera."

D. Produk (*Product*)

16. *Bagaimana Anda menilai peningkatan prestasi Anda setelah mengikuti program ini?*

Jawaban: "Selama saya ikut hoki indoor ini saya merasa belum punya prestasi ya. Mungkin karena kami disini baru, jadi masih sering kalah dengan tim daerah lain."

17. *Sejauh mana Anda merasa puas dengan program ini? Apa alasannya?*

Jawaban: "Kalau dengan program latihannya oleh pelatih saya senang, ya puas. Karena saya merasa bisa meningkatkan teknik saya di hoki indoor."

18. *Apa dampak positif yang Anda lihat bagi klub dari program ini?*

Jawaban: "Klub saya mendukung sekali program dari pengurus, mungkin ini juga karena klub kami yang masih menjadi tulang punggung tim Gunungkidul ini. Banyak pemain di klub saya yang terpilih jadi tim Porda besok ini."

19. *Apa rekomendasi Anda untuk perbaikan program ini ke depannya?*

Jawaban: "Dibanyakin alatnya untuk latihan, lapangannya, gawangnya disesuaikan sesuai dengan hoki indoor yang sebenarnya."

Lanjutan Lampiran 10.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

**Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang di Daerah
Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)**

20. *Apakah Anda percaya program ini layak untuk dilanjutkan? Mengapa?*

Jawaban: "Dilanjutkan saja kalau saya, Yaa, kan sudah bagus kalau menurut saya. Saya dan teman-teman merasa menjadi meningkat tekniknya. Kalau terus dilanjutkan kan nantinya pasti bisa menjadi baik, juara bahkan. Oh iya, tapi harus ditambah yang itu tadi, alat-alatnya."

Lanjutan Lampiran 10.

TRANSKRIP WAWANCARA
PENELITIAN TESIS

**Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruangan di Daerah
Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)**

Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul

I. Identitas Informan

Nama : **(IG4)**
Umur : 17 Tahun
Jabatan : Atlet Putri Hoki Ruangan/*Indoor Hockey*
Tanggal : 8 Agustus 2025
Tempat : Putra Mustika Futsal Arena, Plembutan Playen Gunungkidul

II. Hasil Wawancara

A. Konteks (*Context*)

1. *Apa yang Anda ketahui tentang tujuan program pembinaan ini?*

Jawaban: "Sepengetahuan saya, pembinaan ini bertujuan untuk eee, membuat prestasi jadi lebih baik."

2. *Bagaimana Anda menilai relevansi program ini terhadap kebutuhan atlet hoki ruang di DIY?*

Jawaban: "Ya, relevan sekali. Dengan program yang dilakukan kami jadi bisa berlatih dengan secara teratur dan tertata. Maksudnya latihannya dari kami tidak tahu apa-apa sampai saya bisa bermain hoki ini."

3. *Sejauh mana Anda merasa dukungan dari pemerintah daerah berpengaruh terhadap program ini?*

Jawaban: "Dukungan dari pemerintah daerah pasti-lah dibutuhkan. Kan dana untuk persiapan Porda ini juga bantuan. Kalau bantuannya lebih banyak lagi sih pasti akan lebih baik ya."

4. *Bagaimana Anda menggambarkan lingkungan klub dalam mendukung program ini?*

Jawaban: "Sangat mendukung, klub saya, eee saya dan teman-teman sangat antusias main hoki indoor ini. Saya dan teman-teman pengen banget bisa bermain dengan lebih baik jadi kami rutin latihan."

5. *Apa harapan Anda untuk keberlanjutan program ini ke depannya?*

Jawaban: "Harus terus berlanjut ya, biar kami bisa punya prestasi. Latihannya dibuat jadi lebih sering biar cepat bisa menguasai teknik-tekniknya."

Lanjutan Lampiran 10.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

B. Input (*Input*)

6. *Bagaimana Anda menilai kualifikasi pelatih yang terlibat dalam program ini?*

Jawaban: "Pelatih kami sangat berkualitas dan berpengalaman. Saya dengar dulu pelatih kami pernah ikut pelatnas di Jakarta. Menurut saya ya sesuai sih."

7. *Apa pendapat Anda tentang sarana dan prasarana yang disediakan untuk program ini?*

Jawaban: "Kurang banget. Stiknya itu gantian, bolanya dikit. Lapangannya juga tidak luas seperti ukuran hoki indoor. Kami pakai lapangan futsal kadang tidak ada papan pantulnya, padahal hoki indoor kan pakai papan pantul ya."

8. *Sejauh mana anggaran yang ada mencukupi untuk menjalankan program ini?*

Jawaban: "Anggarannya belum cukup kalau saya. Harus ditambah, biar kami sebagai atlet lebih semangat lagi."

9. *Apakah Anda memiliki akses ke buku panduan pelatihan? Bagaimana itu membantu Anda?*

Jawaban: "Tidak punya saya. Saya ngikuti pelatih saja. Apa yang dilatihkan saya ikuti, itu sih."

10. *Bagaimana Anda menilai rasio pelatih terhadap atlet dalam program ini?*

Jawaban: "Pelatihnya yang ada sih sudah bagus ya menurut saya, tapi kan pelatih yang ada disini tidak banyak, kurang sih. Misalnya pelatihnya lebih banyak mungkin bisa mendampingi kami lebih kayak privat gitu, jadi kami semua bisa diperhatikan satu-satu."

C. Proses (*Process*)

11. *Bagaimana Anda menilai efektivitas metode pelatihan yang diterapkan?*

Jawaban: "Kalau latihannya selalu efektif ya setiap latihan menurut saya. Tapi waktunya kurang menurut saya, latihannya hanya dua kali seminggu, padahal kita mau porda, seharusnya ditambah lagi jadwalnya."

12. *Sejauh mana Anda merasa terlibat aktif dalam program ini?*

Jawaban: "Saya hanya aktifnya dalam latihan saja sih."

Lanjutan Lampiran 10.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

13. *Bagaimana komunikasi antara pelatih, atlet, dan pengurus dalam program ini?*

Jawaban: "Baik, sangat baik. Itu menurut saya dan yang saya rasakan."

14. *Apakah pelatih memberikan umpan balik yang konstruktif? Bagaimana bentuknya?*

Jawaban: "Ya, pelatih selalu memberikan umpan balik yang sangat membantu kami biar meningkat kemampuannya."

15. *Apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan keselamatan atlet selama pelatihan?*

Jawaban: "Pelatih sangat memperhatikan keselamatan kami selama latihan. Setiap latihan selalu dimulai dengan pemanasan yang cukup dan diwajibkan memakai alat pelindung tulang kering."

D. Produk (*Product*)

16. *Bagaimana Anda menilai peningkatan prestasi Anda setelah mengikuti program ini?*

Jawaban: "Prestasi kami baru di Popda, untuk kejuaraan masih belum. Tapi juga belum bisa juara satu. Tapi meskipun belum bisa juara kami tetap semangat latihan karena kami masih baru."

17. *Sejauh mana Anda merasa puas dengan program ini? Apa alasannya?*

Jawaban: "Latihan-latihannya saya senang karena membantu kami bisa bermain lebih baik, meski belum bisa dapat prestasi yang tinggi, ee setidaknya teknik kami meningkat."

18. *Apa dampak positif yang Anda lihat bagi klub dari program ini?*

Jawaban: "Dampak positifnya kurang lebih klub itu menjadi lebih termotivasi dalam latihan. Lalu saya dan teman-teman di klub jadi punya pengalaman baru dengan mengikuti kejuaraan di tingkat daerah."

19. *Apa rekomendasi Anda untuk perbaikan program ini ke depannya?*

Jawaban: "Banyak sebenarnya, tapi setidaknya tambah alat latihan, lapangannya dibagusin, ee dibuat standar gitu. Latihannya ditambah jadwalnya. Pelatihnya juga ditambah."

20. *Apakah Anda percaya program ini layak untuk dilanjutkan? Mengapa?*

Jawaban: "Dilanjutkan harus sih menurut saya. Karena melalui program yang sudah ada sudah bisa meningkatkan kemampuan kami main hoki indoor ini. Tapi ya, harus di tambah untuk sarannya juga."

Lampiran 11. Transkrip Wawancara Pengkot FHI Kota Yogyakarta

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Pengkot FHI Kota Yogyakarta

I. Identitas Informan

Nama : (IK1)
Umur : 35 Tahun
Jabatan : Pengurus
Tanggal : 7 Agustus 2025
Tempat : Hall Muhakarta Karangakajen Yogyakarta

II. Hasil Wawancara

A. Konteks (*Context*)

1. *Apa yang Anda ketahui tentang tujuan program pembinaan ini?*

Jawaban: "Yang saya ketahui ya, maksud dari program ini itu tujuannya tu meningkatkan eee prestasi atlet hoki ruangan untuk di daerah-daerah masing-masing ya nantinya untuk di DIY, eee melalui nanti ada pelatihan sama ada yang kelanjutan-kelanjutan program yang sekiranya bisa membuat kita menjadi lebih baik."

2. *Bagaimana Anda menilai relevansi program ini terhadap kebutuhan atlet hoki ruang di DIY?*

Jawaban: "Sebetulnya penelitian seperti ini tu ee sangat berfungsi ya, sangat manfaat ya. Karena kita dapat mengetahui kurang lebihnya eee tentang kebutuhan-kebutuhan untuk menuju prestasi lebih baik ya, itu."

3. *Sejauh mana Anda merasa dukungan dari pemerintah daerah berpengaruh terhadap program ini?*

Jawaban: "Kalau dukungan pemerintah itu sangat diperlukan ya, khususnya seperti sarana prasarana dana pembinaan itu butuh sekali dukungan dari pemerintah ya, harus itu wajib itu pemerintah mendukung seperti itu."

4. *Bagaimana Anda menggambarkan lingkungan klub dalam mendukung program ini?*

Jawaban: "Ya lingkungan klub itu sangat mendukung satu sama lain ya, adanya kerjasama antar pengurus, pelatih, terus jadi atlet itu bisa ibaratnya mengikuti program-program kita dengan baik ya kayak gitu."

5. *Apa harapan Anda untuk keberlanjutan program ini ke depannya?*

Jawaban: "Yaa, saya jelas minta untuk lanjut ya untuk menjadi lebih baik, bisa merincikan kurang lebihnya. Jadi kita untuk meraih prestasi positif itu lebih ada gambaran seperti itu."

Lanjutan Lampiran 11.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

B. Input (*Input*)

6. *Bagaimana Anda menilai kualifikasi pelatih yang terlibat dalam program ini?*

Jawaban: "Ee kalau pelatih itu ee biasanya dari mantan atlet ya, tapi ada juga yang ibaratnya dari hobis tapi mereka melakukan mengikuti pelatihan-pelatihan di luar lalu membawa klubnya dia bisa menjadi prestasi, seperti itu."

7. *Apa pendapat Anda tentang sarana dan prasarana yang disediakan untuk program ini?*

Jawaban: "Eee, untuk sarana prasarana itu sebenarnya mayoritas ee pengkab pengkot itu mandiri semua ya. Jadi belum sesuai-lah yaitu catatan penting itu nanti untuk kepengurusan sampai jajaran pemerintah itu sarana prasarana itu menjadi salah satu ujung tombak juga kalo mau prestasi menjadi membaik."

8. *Sejauh mana anggaran yang ada mencukupi untuk menjalankan program ini?*

Jawaban: "Kalau program pembinaan itu ya kalau mengandalkan anggaran yang ada itu sebetulnya kurang ya tetapi biasanya dari kecintaan para kecintaan-kecintaan ini ibaratnya dari pelatih yang cinta itu masih sering nombok-nombok dengan dana pribadi. Pemerintah memang ada tapi kalau bener-bener kalau untuk strategik untuk strategis untuk melakukan pelatihan rutin itu anggarannya tidak akan pernah mencukupi itu."

9. *Apakah Anda memiliki akses ke buku panduan pelatihan? Bagaimana itu membantu Anda?*

Jawaban: "O ya, untuk panduan pelatihan itu kami sebenarnya memiliki ya karena kami pernah mengundang eee apa namanya pelatih e edukator ya, edukator menjadi edukator itu melatih untuk orang menjadi pelatih atau atlet yang sudah pensiun menjadi pelatih yang baik dan bijak dan benar, ada kami."

10. *Bagaimana Anda menilai rasio pelatih terhadap atlet dalam program ini?*

Jawaban: "Kalau at, ee rasionya sangat bagusya, ideal karena mereka membawa itu dari nol dari tingkat SD, SMP, SMA hingga yang belum pernah mencoba udah dewasa tetapi belum pernah mencoba itu mereka bisa melatih dengan baik dan benar, teknik yang baik dan benar, itu rasionya masih sangat memadai, masih sangat bagus lah."

Lanjutan Lampiran 11.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

C. Proses (*Process*)

11. *Bagaimana Anda menilai efektivitas metode pelatihan yang diterapkan?*

Jawaban: "Oo ya, ee sejauh ini efektif sekali ya metode-metode yang digunakan itu karena salah satunya sekarang kita memperbaiki dengan standar FIH ya. FIH itu yang internasional karena kami sudah melakukan pelatihan mengundang langsung edukator pelatihan internasional, seperti itu."

12. *Sejauh mana Anda merasa terlibat aktif dalam program ini?*

Jawaban: "Saya langsung turun ke lapangan melihat atlet-atlet, membantu sedikit-sedikit, banyak dan mendampingi saat pertandingan, seperti itu."

13. *Bagaimana komunikasi antara pelatih, atlet, dan pengurus dalam program ini?*

Jawaban: "Eee, alhamdulillah ya sangat baik sekali ya, walaupun apa namanya kadang masih ada mis komunikasi karena atlet ini kan dari kalangan ee tingkatnya tuh ada dari kecil sampai besar gitu."

14. *Apakah pelatih memberikan umpan balik yang konstruktif? Bagaimana bentuknya?*

Jawaban: "Eee, umpan balik itu ke pelatih itu biasanya itu saya lihat itu baik, responnya atlet itu lho terus daya tangkapnya atlet itu seperti gini maksudnya daya tangkap itu atlet itu memahaminya itu dengan cepet otomatis sangat ideal sekali, seperti itu."

15. *Apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan keselamatan atlet selama pelatihan?*

Jawaban: "Oo iya, kami memiliki manajemen resiko ya. Manajemen resiko itu bener-bener ee bagaimana resiko itu sangat diperkecil ya, yang satunya kami menggunakan punishment-punishment jika mereka itu tidak menggunakan pengaman-pengamanan khusus. Itu seperti itu."

D. Produk (*Product*)

16. *Bagaimana Anda menilai peningkatan prestasi Anda setelah mengikuti program ini?*

Jawaban: "Eee prestasinya itu kami nilai ada peningkatan ya. Tapi kembali lagi ya, untuk skill individual mereka peningkatannya luar biasa. Tapi untuk tim itu mereka ada sedikit kekurangan karena apa, untuk latihan itu bersama karena saran prasarana kurang itu jadi sangat sedikit sekali."

Lanjutan Lampiran 11.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

17. *Sejauh mana Anda merasa puas dengan program ini? Apa alasannya?*

Jawaban: "Kalau puas dengan program metode kami itu, itu kami sangat puas tapi kalau apa namanya hasil itu masih belum memuaskan karena yaitu tadi semua itu kesinambungan bukan hanya pelatih yang baik tapi alat yang digunakan, tempat yang layak dan memadai standar dengan ibaratnya pertandingan nasional itu harus diperhitungkan betul."

18. *Apa dampak positif yang Anda lihat bagi klub dari program ini?*

Jawaban: "Oh, luar biasa, Kalau program-program ini kayak mereka yang ibaratnya kurang e ibaratnya mereka pintar atau kurang bagus nilainya di akademik sekolah mereka itu masih punya mimpi. Jadi bisa berprestasi kayak gitu."

19. *Apa rekomendasi Anda untuk perbaikan program ini ke depannya?*

Jawaban: "Yang jelas program ini jangan pernah berhenti dari tahun ke tahun, karena permasalahan itu, itu sebetulnya dari tahun ke tahun itu pasti ada permasalahan. Apalagi saat ada pertandingan-pertandingan kejuaraan, kejuaraan atau ibaratnya sampai ke nasional itu kita harus ada evaluasi."

20. *Apakah Anda percaya program ini layak untuk dilanjutkan? Mengapa?*

Jawaban: "Jelas, layak sekali ya. Jarang sekali ada hal-hal seperti ini apalagi ada ibaratnya penyuluhan atau penelitian seperti ini, ini wajib dilakukan karena agar apa, KIPnya nanti, key indeks performance-nya itu bisa terukur ya. Kurang lebihnya dimana, solusi gimana, harus bagaimana. Itu wajib ada jangan pernah berhenti ini terus."

Lanjutan Lampiran 11.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Pengkot FHI Kota Yogyakarta

I. Identitas Informan

Nama : (IK2)
Umur : 30 Tahun
Jabatan : Pelatih Hoki Ruangan/*Indoor Hockey*
Tanggal : 7 Agustus 2025
Tempat : Hall Muhakarta Karangakajen Yogyakarta

II. Hasil Wawancara

A. Konteks (*Context*)

1. *Apa yang Anda ketahui tentang tujuan program pembinaan ini?*

Jawaban: "Program pembinaan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan prestasi atlet hoki ruangan di Yogyakarta. Selain itu, program ini juga berfokus kepada pengembangan keterampilan teknis, fisik, dan mental atlet, sehingga mereka dapat bersaing di tingkat yang lebih tinggi dan berkontribusi pada perkembangan olahraga hoki di daerah ini."

2. *Bagaimana Anda menilai relevansi program ini terhadap kebutuhan atlet hoki ruang di DIY?*

Jawaban: "Saya menilai program ini sangat relevan dengan kebutuhan atlet hoki ruangan di DIY. Program ini dirancang untuk memenuhi tantangan yang dihadapi para atlet, baik dalam hal teknik permainan maupun aspek fisik. Dengan pelatihan yang terstruktur, kami juga dapat mengasah keterampilan dan strategi yang diperlukan untuk bersaing di tingkat yang lebih tinggi."

3. *Sejauh mana Anda merasa dukungan dari pemerintah daerah berpengaruh terhadap program ini?*

Jawaban: "Untuk dukungan dari pemerintah daerah jelas ya sangat pengaruh dalam keberhasilan program ini. Tapi, untuk sekarang bantuannya sangat kecil, menurut saya perlu ditambah. Khususnya dukungan untuk hoki, saya rasa belum memuaskan, kurang, ee masih kurang banget."

4. *Bagaimana Anda menggambarkan lingkungan klub dalam mendukung program ini?*

Jawaban: "Di lingkungan klub sendiri sangat mendukung program ini. Kami memiliki tim pengurus yang aktif juga peduli terhadap perkembangan atlet. Selain itu, hubungan antar atlet juga sangat baik, menciptakan suasana yang positif dan saling mendukung

Lanjutan Lampiran 11.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

dalam latihan. Ini sangat penting untuk membangun semangat tim yang kuat."

5. *Apa harapan Anda untuk keberlanjutan program ini ke depannya?*

Jawaban: "Harapan saya pribadi untuk keberlanjutan program ini adalah agar dapat terus berlanjut dengan peningkatan kualitas pelatihan. Saya juga berharap ada lebih banyak kegiatan kompetisi yang dapat diikuti, sehingga atlet dapat mengukur kemajuan mereka dan mendapatkan pengalaman berharga dalam pertandingan."

B. Input (*Input*)

6. *Bagaimana Anda menilai kualifikasi pelatih yang terlibat dalam program ini?*

Jawaban: "Menurut saya kualifikasi pelatih yang terlibat di dalam program ini masih perlu ditingkatkan. Pelatih yang punya sertifikat ditambah. Pelatih juga terus berusaha untuk memperbarui pengetahuan mereka melalui pelatihan juga seminar, sehingga dapat memberikan yang terbaik bagi atlet."

7. *Apa pendapat Anda tentang sarana dan prasarana yang disediakan untuk program ini?*

Jawaban: "Sarana dan prasarana yang disediakan belum standar, harus punya lapangan standar agar bisa bersaing. Peralatan juga harus ditambah."

8. *Sejauh mana anggaran yang ada mencukupi untuk menjalankan program ini?*

Jawaban: "Untuk anggaran jelas tidak cukup, jadi ya perlu ditambah jika semua program ingin dapat berjalan dengan baik."

9. *Apakah Anda memiliki akses ke buku panduan pelatihan? Bagaimana itu membantu Anda?*

Jawaban: "Ada, saya bisa akses ke buku panduan pelatihan, dan ini sangat membantu dalam memahami teknik bermain baru dan strategi permainan. Buku tersebut memberikan wawasan yang lebih dalam tentang aspek yang perlu diperhatikan dalam latihan."

10. *Bagaimana Anda menilai rasio pelatih terhadap atlet dalam program ini?*

Jawaban: "Untuk rasio pelatih terhadap atlet dalam program ini bisa dibilang ideal. Tapi pelatih masih dari mantan atlet dan belum pernah mengikuti pelatihan, ada yang pernah ikut tapi masih belum cukup."

Lanjutan Lampiran 11.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

C. Proses (*Process*)

11. *Bagaimana Anda menilai efektivitas metode pelatihan yang diterapkan?*

Jawaban: "Eee, untuk metode latihan sih efektif menurut saya. Kami membuat kemasan yang membuat latihan menjadi menarik juga tidak monoton, biar tidak bosan."

12. *Sejauh mana Anda merasa terlibat aktif dalam program ini?*

Jawaban: "Saya e sangat aktif dalam program ini. Pemain selain berlatih, kami juga melibatkan mereka dalam perencanaan kegiatan, evaluasi juga. Sehingga mereka merasa punya andil dan juga membantu meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap kemajuan tim ini."

13. *Bagaimana komunikasi antara pelatih, atlet, dan pengurus dalam program ini?*

Jawaban: "Untuk komunikasi antar pelatih, atlet, dan pengurus sangat baik. Kami saling percaya dan saling mendukung satu sama lain. Dengan komunikasi yang baik juga memungkinkan kami untuk dapat mengatasi masalah yang muncul."

14. *Apakah pelatih memberikan umpan balik yang konstruktif? Bagaimana bentuknya?*

Jawaban: "Ee, pelatih memberikan umpan balik yang konstruktif secara rutin. Umpan balik ini tidak hanya diberikan pas latihan, tetapi juga ada diskusi, sehingga untuk atlet saling belajar dari pengalaman satu dengan yang lain. Ini sangat penting untuk pengembangan individu dan tim."

15. *Apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan keselamatan atlet selama pelatihan?*

Jawaban: "Langkah-langkah yang diambil untuk memastikan keselamatan atlet selama pelatihan, kami pikirkan. Untuk keselamatan agar setiap pemain menggunakan pelindung yang wajib meskipun saat latihan. Kami juga selalu memastikan alat dan tempat latihan aman digunakan."

D. Produk (*Product*)

16. *Bagaimana Anda menilai peningkatan prestasi Anda setelah mengikuti program ini?*

Jawaban: "Ada, tapi belum sesuai harapan. Kami belum jadi yang terbaik di tingkat daerah, apalagi di nasional tim DIY juga belum berprestasi"

Lanjutan Lampiran 11.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

17. *Sejauh mana Anda merasa puas dengan program ini? Apa alasannya?*

Jawaban: "Saya pribadi cukup senang dan puas dengan program ini. Karena ada peningkatan kemampuan dari pemain. Tapi yang jelas ee, ke depannya lebih baik lagi."

18. *Apa dampak positif yang Anda lihat bagi klub dari program ini?*

Jawaban: "Menurut saya dampak positifnya untuk klub yaitu mereka menjadi termotivasi untuk meningkatkan skill bermain dengan rutin latihan."

19. *Apa rekomendasi Anda untuk perbaikan program ini ke depannya?*

Jawaban: "Rekomendasi saya untuk perbaikan program ini yaitu meningkatkan fasilitas latihan yang standar dan juga menyediakan lebih banyak kompetisi untuk mengasah kemampuan atlet. Dan juga pelatihan mental juga harus diperhatikan agar pemain siap menghadapi tekanan dalam pertandingan."

20. *Apakah Anda percaya program ini layak untuk dilanjutkan? Mengapa?*

Jawaban: "Ee, saya percaya program ini layak untuk dilanjutkan dengan hasil yang positif dan tambahan dukungan, program ini memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan menghasilkan pemain yang kualitas di masa mendatang."

Lanjutan Lampiran 11.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Pengkab FHI Kota Yogyakarta

I. Identitas Responden

Nama : (IK3)
Umur : 25 Tahun
Jabatan : Atlet Putra Hoki Ruangan/*Indoor Hockey*
Tanggal : 7 Agustus 2025
Tempat : Hall Muhakarta Karangakajen Yogyakarta

II. Hasil Wawancara

A. Konteks (*Context*)

1. *Apa yang Anda ketahui tentang tujuan program pembinaan ini?*

Jawaban: "Ok, ee tujuan dari program pembinaan terutama di FHI Kota Yogyakarta itu yang saya tahu untuk membangun atlet supaya lebih berprestasi lagi entah itu di lokal atau di nasional dan internasional. Sejauh itu."

2. *Bagaimana Anda menilai relevansi program ini terhadap kebutuhan atlet hoki ruang di DIY?*

Jawaban: "Eee, kalau saya pribadi itu melihatnya sangat relevan terutama saya sangat suka di hoki ruangan. Jadi program ini sangat cocok untuk ee tujuan saya pribadi, itu... itu aja."

3. *Sejauh mana Anda merasa dukungan dari pemerintah daerah berpengaruh terhadap program ini?*

Jawaban: "Selama saya di Kota Yogya itu dukungan daerah sangat tinggi atau sangat support sekali dengan ee kami atlet-atlet terutama untuk di hoki ruangan ya. Itu jadi ee dari fasilitas kita di apa di support, ee sarpras kita disupport dan lainnya sampai ke fisik dan mentalpun kita disupport. Pokoknya semuanya kita disupport."

4. *Bagaimana Anda menggambarkan lingkungan klub dalam mendukung program ini?*

Jawaban: "Untuk semua elemen terutama dari pengurus, pelatih, dan rekan-rekan atlet itu sangat mendukung terutama pada atlet-atlet yang junior ya karena ee mereka kan masih pada baru dan mereka sangat nyaman dengan program ini. Kita juga yang senior ikut menyuplai atau mendukung supaya program ini tetep baik."

5. *Apa harapan Anda untuk keberlanjutan program ini ke depannya?*

Jawaban: "Eee, saya harapnya, saya berharap program ini ada penyesuaian aja karena kan ee makin tahun jaman dan peraturan ataupun yang

Lanjutan Lampiran 11.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

lain itu berubah. Jadi tidak harus klothok dengan itu-itu aja tapi harus menyesuaikan entah itu dari A, atau B, atau C, semuanya baik, ee yang penting ada penyesuaian aja untuk kebaikan, itu aja."

B. Input (*Input*)

6. *Bagaimana Anda menilai kualifikasi pelatih yang terlibat dalam program ini?*

Jawaban: "Untuk kualifikasi eee pelatih saya rasa cukup baik karena dari yang saya alami itu saya banyak berkembang dan banyak masukan dari pelatih terutama ee pelatih di indoor atau di hoki ruangan karena itu sangat relevan sekali menurut saya."

7. *Apa pendapat Anda tentang sarana dan prasarana yang disediakan untuk program ini?*

Jawaban: "Untuk sarana dan prasarana eee saya rasa ini agak lumayan ee memprihatinkan ya karena di, terutama di lingkup Kota Yogya sendiri itu belum ada lapangan yang standar. Jadi harapan saya bisa dievaluasi, terutama untuk sarana dan prasarana. Itu aja."

8. *Sejauh mana anggaran yang ada mencukupi untuk menjalankan program ini?*

Jawaban: "Kalau untuk anggaran menurut saya itu sangat kurang karena kita tahu untuk sarana prasarana cabor hoki sendiri itu kita tahu sangat mahal untuk satu stiknya dan mungkin di beberapa daerah juga merasakan. Jadi untuk di Kota Yogya menurut saya cukup kurang."

9. *Apakah Anda memiliki akses ke buku panduan pelatihan? Bagaimana itu membantu Anda?*

Jawaban: "Kalau untuk buku panduan kepelatihan saya tidak ada aksesnya, tapi karena saya ee mengobservasi cara pelatih-pelatih saya terdahulu jadi sedikit ilmu itu ada saya. Jadi ada ilmu-ilmu yang bisa saya terapkan lah di pelatihan."

10. *Bagaimana Anda menilai rasio pelatih terhadap atlet dalam program ini?*

Jawaban: "Untuk rasio pelatih, ee saya rasa belum cukup ideal ya karena harus lebih banyak lagi pelatih terutama yang sudah ee punya apa namanya ee sertifikat. Jadi kita sebagai atlet terutama yang sudah paham ya itu jadi tahu ooo pelatih ini pernah ee ikut pelatihan di dimana atau dalam lingkup seberapa dan punya sertifikasi. Jadi kita yakin kalau misalnya ooo ini pelatih dari sini lho gitu, seperti itu."

Lanjutan Lampiran 11.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

C. Proses (*Process*)

11. Bagaimana Anda menilai efektivitas metode pelatihan yang diterapkan?

Jawaban: "Kalau untuk metode pelatihan di beberapa sektor mungkin belum apa namanya belum efektif, karena eee ya kita tahu kayak saya langsung ambil contoh saja ya. Kita tahu ee di Kota ini fisiknya lemah atau fisiknya kurang tapi masih digempur fisik gitu ya. Itu salah satu kekurangan yang menurut saya metodenya tidak efektif kalau misalkan kita harus digempur fisik terus seperti itu."

12. Sejauh mana Anda merasa terlibat aktif dalam program ini?

Jawaban: "Saya cukup aktif dalam ee program ini, dalam latihan, terutama karena saya para pemain juga ya. Jadi saya ikut merasakan ee program yang diberikan dari daerah, dari pelatih. Jadi ee cukup, cukup andil-lah saya dalam program ini."

13. Bagaimana komunikasi antara pelatih, atlet, dan pengurus dalam program ini?

Jawaban: "Kalau saya pribadi dan di tim putra terutama di hoki indoor, itu komunikasi kita baik karena di dalam latihan eee pelatih memberikan eee kritik dan saran ke kita dan di luar latihanpun ketika kita sedang mampir atau main atau sekedar nongkrong itu kita masih kadang ngebahas kekurangan-kekurangan kita di dalam latihan, seperti itu."

14. Apakah pelatih memberikan umpan balik yang konstruktif? Bagaimana bentuknya?

Jawaban: "Kalau menurut saya sih eee feed backnya cukup baik. Bahkan bisa saya bilang baik sekali karena eee sangat konstruktif sekali, sampai mendetail bahkan ee tentang kekurangan-kekurangan kita terutama saya sendiri ya, karena saya banyak kurangnya jadi pelatih banyak memberikan feed back yang detail-detail saya tidak perhatikan, jadi saya bisa tahu, seperti itu."

15. Apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan keselamatan atlet selama pelatihan?

Jawaban: "Kalau dari saya pertama ikut hoki itu sudah dibriefing atau sudah tahu perlengkapan-perengkapannya, jadi sebisa mungkin saya sih mawas diri atau sadar diri kalau misalkan kita punya perlengkapan untuk latihan atau untuk bertanding ya kita pakai, itu aja."

Lanjutan Lampiran 11.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

D. Produk (*Product*)

16. *Bagaimana Anda menilai peningkatan prestasi Anda setelah mengikuti program ini?*

Jawaban: "Kalau untuk setelah mengikuti program ini saya menilainya cukup kalau saya pribadi ya cukup baik karena dari eee dari sebelum-sebelumnya saya baru mengenal hoki dan sampai sekarang ikut di Kota Yogya membela almanater Kota Yogya itu saya ada peningkatan di segi prestasi, itu aja."

17. *Sejauh mana Anda merasa puas dengan program ini? Apa alasannya?*

Jawaban: "Intinya eee saya cukup puas dengan program ini dan alasan saya kenapa memberikan nilai cukup puas karena dari segi prestasi saya mendapat dan dari segi material saya juga dapat, dari segi pengalaman juga saya dapat. Itu sih"

18. *Apa dampak positif yang Anda lihat bagi klub dari program ini?*

Jawaban: "Kalau untuk positifnya itu pasti sangat jelas, jadi kita membangun lingkungan yang bagus. Jadi kalau misalkan program ini memang baik dan berjalan dengan eee mendekati sempurna pasti lingkungannya juga akan ikut baik, gitu."

19. *Apa rekomendasi Anda untuk perbaikan program ini ke depannya?*

Jawaban: "Eee balik ke pertanyaan yang sebelum ya tentang sarana dan prasarana itu saya memberikan rekomendasi bahwa sebisa, sebisa mungkin atau setidaknya di Kota Yogya itu mempunyai satu lapangan dengan standar yang internasional atau mungkin seminimalnya standar di internasional dan ee prasarana selainya seperti atau ee peralatan goolie dan yang lainnya itu sebisa mungkin kita lengkapi. Supaya kita latihan juga tidak ada cedera, tidak eee, tidak ada hal-hal yang tidak kita inginkan lah terjadi. Gitu aja."

20. *Apakah Anda percaya program ini layak untuk dilanjutkan? Mengapa?*

Jawaban: "Eee, layak atau tidak layaknya itu tergantung dengan eee penyelenggaraanya, jadi layak diselenggara jika memang dampaknya positif tapi nanti kalau misalkan dampaknya belum positif saya harap ada perubahan dengan eee dengan perubahan di lain sektorlah. Misalkan kita tahu lapangan sekarang sudah standar ya kita ikutin standar. Mengikuti, mengikuti zamanlah, atau misalkan aturan sekarang eee harus apa dan harus apa berubah jadi A atau B, atau C, yaitu harapannya ada eee penyesuaian disitu."

Lanjutan Lampiran 11.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Pengkot FHI Kota Yogyakarta

I. Identitas Informan

Nama : (IK4)
Umur : 29 Tahun
Jabatan : Atlet Putri Hoki Ruangan/*Indoor Hockey*
Tanggal : 7 Agustus 2025
Tempat : Hall Muhakarta Karangakajen Yogyakarta

II. Hasil Wawancara

A. Konteks (*Context*)

1. *Apa yang Anda ketahui tentang tujuan program pembinaan ini?*
Jawaban: "Tujuan program ini untuk meningkatkan prestasi hoki indoor, serta mempersiapkan atlet agar siap dalam menghadapi setiap pertandingan."
2. *Bagaimana Anda menilai relevansi program ini terhadap kebutuhan atlet hoki ruang di DIY?*
Jawaban: "Untuk programnya relevan karena memberikan bekal kepada kami sebagai pemain berupa teknik, fisik, dan juga strategi-strategi untuk bisa memenangkan setiap pertandingan."
3. *Sejauh mana Anda merasa dukungan dari pemerintah daerah berpengaruh terhadap program ini?*
Jawaban: "Ya sangat besar pengaruhnya, kalau tidak ada ya tidak bisa jalan. Jadi pemerintah harus mengalokasikan secara khusus untuk program ini karena program ini kan akhirnya nanti juga untuk mencapai tujuan daerah."
4. *Bagaimana Anda menggambarkan lingkungan klub dalam mendukung program ini?*
Jawaban: "Mendukung sih, kami di klub latihan serius dan juga kalau ada pemain di klub menonjol bisa terpilih untuk direkrut mewakili kejuaraan antar daerah atau ikut kejunas, dan juga prapon."
5. *Apa harapan Anda untuk keberlanjutan program ini ke depannya?*
Jawaban: "Harapannya program ini terus dilanjutkan biar kualitas pemain meningkat."

Lanjutan Lampiran 11.

TRANSKRIP WAWANCARA
PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

B. Input (*Input*)

6. *Bagaimana Anda menilai kualifikasi pelatih yang terlibat dalam program ini?*

Jawaban: "Menurut saya pelatih yang terlibat memiliki kualifikasi yang baik dan berpengalaman karena mereka dulunya juga pemain."

7. *Apa pendapat Anda tentang sarana dan prasarana yang disediakan untuk program ini?*

Jawaban: "Kalau untuk sarana latihan saya menilai kurang layak dan belum standar, jadi kalau kita latihan lapangannya kurang luas. Saya pernah kaget ketika bermain di tingkat nasional yang ternyata lapangannya luas. Untuk peralatan stik sih sudah baik, tapi perlu ditambah juga menurut saya."

8. *Sejauh mana anggaran yang ada mencukupi untuk menjalankan program ini?*

Jawaban: "Untuk masalah anggaran setahu saya juga kurang mungkin ya."

9. *Apakah Anda memiliki akses ke buku panduan pelatihan? Bagaimana itu membantu Anda?*

Jawaban: "Eee, saya tidak punya. Tapi saya kadang belajar lewat internet atau youtube jika ingin tahu teknik-teknik hoki indoor ini."

10. *Bagaimana Anda menilai rasio pelatih terhadap atlet dalam program ini?*

Jawaban: "Rasio pelatihnya terhadap atlet mungkin cukup ya, karena kalau latihan selalu didampingi pelatih, kadang lebih dari satu."

C. Proses (*Process*)

11. *Bagaimana Anda menilai efektivitas metode pelatihan yang diterapkan?*

Jawaban: "Menurut saya efektif, latihannya banyak variasi, dan juga tekniknya ada kemajuan."

12. *Sejauh mana Anda merasa terlibat aktif dalam program ini?*

Jawaban: "Saya merasa terlibat aktif karena saya sebagai pemain selalu hadir dalam setiap jadwal ada latihan."

13. *Bagaimana komunikasi antara pelatih, atlet, dan pengurus dalam program ini?*

Jawaban: "Setahu saya komunikasi semuanya baik-baik. Ya baik."

Lanjutan Lampiran 11.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

14. *Apakah pelatih memberikan umpan balik yang konstruktif? Bagaimana bentuknya?*

Jawaban: "Umpan balik dari pelatih baik sih, kadang kalau kita saat latihan tidak benar saat melakukan gerakan teknik langsung dibenarkan dan kalau pemain tanya selalu dijawab dengan baik juga."

15. *Apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan keselamatan atlet selama pelatihan?*

Jawaban: "Saat latihan kami selalu dihimbau untuk memakai semua pelindung yang wajib dipakai di hoki indoor dan juga stik yang dianggap tidak layak, biasanya sudah berkurang dan jadi tajam tidak boleh digunakan. Biar tidak melukai."

D. Produk (*Product*)

16. *Bagaimana Anda menilai peningkatan prestasi Anda setelah mengikuti program ini?*

Jawaban: "Prestasi mungkin belum mengalami peningkatan sesuai keinginan, tapi setidaknya teknik kami meningkat."

17. *Sejauh mana Anda merasa puas dengan program ini? Apa alasannya?*

Jawaban: "Puas, ee tidak sepenuhnya puas ya, coba kalau ada lapangan yang standar pasti kami akan lebih semangat lagi."

18. *Apa dampak positif yang Anda lihat bagi klub dari program ini?*

Jawaban: "Ee, kalau dampaknya di klub positif ya, program latihan tidak membosankan, banyak variasi jadi senang aja pas latihan di klub."

19. *Apa rekomendasi Anda untuk perbaikan program ini ke depannya?*

Jawaban: "Nah, kalau rekomendasi saya adalah mengadakan fasilitas latihan yang layak standar dan dananya ditambah. Pertandingan-pertandingan atau kejuaraan diperbanyak, jadi kami itu latihan terus tapi bisa juga tanding terus"

20. *Apakah Anda percaya program ini layak untuk dilanjutkan? Mengapa?*

Jawaban: "Ee, saya ya percaya program ini layak dilanjutkan karena dampaknya banyak positifnya, daripada negatifnya, gitu."

Lampiran 12. Transkrip Wawancara Pengkab FHI Sleman

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Pengkab FHI Kabupaten Sleman

I. Identitas Informan

Nama : (IS1)
Umur : 55 Tahun
Jabatan : Pengurus
Tanggal : 1 Agustus 2025
Tempat : Beluran RT 03 RW 04 Sidomoyo Godean

II. Hasil Wawancara

A. Konteks (*Context*)

1. *Apa yang Bapak ketahui tentang tujuan program pembinaan ini?*

Jawaban: "Eee, program pembinaan ini dirancang sebagai upaya strategis untuk mengembangkan hoki ruangan secara komprehensif. Sebagai pengurus di Sleman ini, saya memahami bahwa tujuan utamanya adalah menciptakan sistem pembinaan yang *sustainable* di tingkat kabupaten."

2. *Bagaimana Bapak menilai relevansi program ini terhadap kebutuhan atlet hoki ruangan di DIY?*

Jawaban: "Program ini sangat relevan dengan kondisi geografis maupun demografis di DIY yang terdiri dari berbagai kabupaten/kota dengan karakteristik berbeda. Di Sleman, dengan tingkat pendidikan dan ekonomi yang relatif baik, kebutuhan untuk program olahraga yang terstruktur sangat tinggi. Program ini menjawab kebutuhan yang strategis untuk mengoptimalkan potensi atlet di setiap wilayah dan menciptakan kompetisi yang sehat antar wilayah atau antar daerah."

3. *Sejauh mana Bapak merasa dukungan dari pemerintah daerah berpengaruh terhadap program ini?*

Jawaban: "Saya kira dukungan pemerintah atau pemerintah daerah sangat fundamental ya bagi keberhasilan program. Dari sisi kabupaten Sleman, dukungan dari kebijakan, anggaran, dan mungkin koordinasi lintas SKPD mestinya dapat membantu implementasi program. Namun demikian dukungan yang nyata gitu ya mungkin masih cukup jauhlah dari harapan atau kenyataan."

4. *Bagaimana Bapak menggambarkan lingkungan klub dalam mendukung program ini?*

Jawaban: "Saya kira kalau lingkungan klub di Sleman sangat kondusif. Artinya manajemen klub-klub di Sleman umumnya memiliki apa tujuan visi jangka panjang dan pemahaman yang baik tentang

Lanjutan Lampiran 12.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

program atau pembinaan berkelanjutan. Koordinasi antar klub juga solid, dengan semangat kerjasama bagus. Dukungan stakeholders lokal juga banyak misalnya, perguruan tinggi, sekolah, dunia usaha saya kira juga ya cukup positif.”

5. *Apa harapan Bapak untuk keberlanjutan program ini ke depannya?*

Jawaban: “Tentunya harapannya ke depan saya selaku pengurus Sleman ya ini dapat berkembang menjadi apa ya, *hub* yang untuk pengembangan hoki ruangan di DIY. Saya mengharapkan pengembangan misalnya melalui *sport center*, atau *sport science center*, akademi hoki, atau program kerjasama internasional apapun. Yang paling penting adalah menciptakan model pembinaan Sleman yang dapat direplikasi di daerah lain dan berkontribusi pada pencapaian prestasi tingkat nasional.”

B. Input (*Input*)

6. *Bagaimana Bapak menilai kualifikasi pelatih yang terlibat dalam program ini?*

Jawaban: “Ee, kalau dari perspektif manajemen, atau kualifikasi pelatih yang terlibat saya kira secara minimal sudah ee standarlah tapi ya standar minimal gitu ya untuk melakukan program. Di Sleman, kami ya beruntung memiliki akses pelatih-pelatih berkualitas dan terus berupaya meningkatkan kompetensi mereka melalui program pengembangan yang berkelanjutan. Namun untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi atau mungkin excellence, ya masih diperlukan ya investasi dalam apa, pelatihan secara lebih baik lagi. Mungkin dengan sertifikasi gitu ya secara nasional bahkan internasional untuk pelatih-pelatih yang kunci gitu.”

7. *Apa pendapat Bapak tentang sarana dan prasarana yang disediakan untuk program ini?*

Jawaban: “Secara umum ya sarana dan prasarana di Sleman ya masih sangat minim, masih banyak kekurangan. Ini yang merupakan suatu PR kami selaku pengurus untuk ya memenuhinya. Intinya kami masih dalam tahap berusaha lah. Setidaknya kami ingin adalah lapangan yang standar, eee, yang hingga saat ini mungkin belum ada gitu ya. Ee, kemudian untuk peralatan yang lengkap dan banyak untuk tujuan melakukan pembinaan itu masih perlu banyak diperlukan untuk pembinaan dari tingkat bawah.”

8. *Sejauh mana anggaran yang ada mencukupi untuk menjalankan program ini?*

Jawaban: “Untuk anggaran memang ee kami masih sangat tergantung dari bantuan atau dana dari KONI. Bisa dikatakan ya belum cukup lah

Lanjutan Lampiran 12.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

untuk melaksanakan kegiatan. Jika hanya mengandalkan itu dan kami juga terus berusaha untuk punya anggaran yang ideal, meskipun ya sampai dengan saat ini masih belum dapat terealisasi”

9. *Apakah Bapak memiliki akses ke buku panduan pelatihan? Bagaimana itu membantu?*

Jawaban: “Ee, kami memiliki akses ya terhadap materi panduan program, termasuk aspek teknis dan manajerial. Materi ini sangat ya intinya membantu dalam menstandarisasi program dan memastikan konsistensi implementasi di pembinaan.”

10. *Bagaimana Bapak menilai rasio pelatih terhadap atlet dalam program ini?*

Jawaban: “Rasio pelatih terhadap atlet di Sleman rasanya masih kurang ya menurut saya. Kami baru memiliki pelatih yang bisa menangani tim kabupaten, sedangkan untuk di klub-klub belum ada yang bisa mungkin diperbantukan untuk melatih mereka.”

C. Proses (*Process*)

11. *Bagaimana Bapak menilai efektivitas metode pelatihan yang diterapkan?*

Jawaban: “Dari perspektif apa ya kalau efektivitas koordinasi program, metode pelatihan dan apapun yang diterapkan sudah disesuaikan dengan kondisi yang ada di Sleman. Kami melakukan monitoring, evaluasi secara berkala untuk efektivitas implementasinya.”

12. *Sejauh mana Bapak merasa terlibat aktif di dalam program ini?*

Jawaban: “Ya baik, untuk pengurus ya, sebagai pengurus atau koordinator, saya sangat berusaha untuk intensif dalam semua aspek program, mulai dari perencanaan gitu ya, kemudian strategi, metode, koordinasi implementasi, hingga monev ya atau monitoring evaluasi. Saya juga berusaha aktif dalam koordinasi dengan pengurus lain. Keterlibatan saya disini ini tidak hanya administratif tetapi juga strategi dalam pengembangan jangka panjang.”

13. *Bagaimana komunikasi antara pelatih, atlet, dan pengurus dalam program ini?*

Jawaban: “Ee, sistem komunikasi yang kami kembangkan di Sleman cukup komprehensif, ya dengan memanfaatkan berbagai media komunikasi yang ada gitu, baik formal dan informal. Kami memiliki struktur pelaporan yang jelas, kemudian pertemuan regular kemudian jadwal kemudian melalui apa platform digital untuk komunikasi sehari-hari.”

Lanjutan Lampiran 12.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

14. *Apakah pelatih memberikan umpan balik yang konstruktif? Bagaimana bentuknya?*

Jawaban: "Eeee, dari sisi koordinasi, kami memastikan bahwa semua pelatih memberikan umpan balik atau *feedback* yang konstruktif dan terukur untuk semua atlet."

15. *Apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan keselamatan atlet selama pelatihan?*

Jawaban: "Ee ini kan olahraga yang ee punya potensi cedera gitu ya. Saya kira keselamatan atlet yang menjadi prioritas paling utama dalam semua aspek program. Kami selalu mengingatkan pelatih untuk hal tersebut agar dalam proses latihan bisa berjalan tanpa ada cedera yang dialami atlet."

D. Produk (*Product*)

16. *Bagaimana Bapak menilai peningkatan prestasi Bapak setelah mengikuti program ini?*

Jawaban: "Yaa, sebagai pengurus saya melihat ada peningkatan lah dari waktu ke waktu meskipun sebatas pada tingkat klub atau regional saja masih di wilayah gitu. Namun masih belum ya sesuai dengan harapan karena atlet belum bisa bersaing di tingkat lebih tinggi terutama di tingkat nasional."

17. *Sejauh mana Bapak merasa puas dengan program ini? Apa alasannya?*

Jawaban: "Kalau secara program saya cukup puas, namun terhadap pelaksanaan dan hasil mungkin belum cukup memuaskan karena target dari program tidak sepenuhnya dapat tercapai."

18. *Apa dampak positif yang Bapak lihat bagi klub dari program ini?*

Jawaban: "Dampak positif ya sangat komprehensif, meliputi peningkatan skill atau kemampuan atlet, profesionalisme manajemen klub, dan ya keberlanjutan organisasi."

19. *Apa rekomendasi Bapak untuk perbaikan program ini ke depannya?*

Jawaban: "Rekomendasi strategis saya kira meliputi pengembangan secara *integrated sports complex*, implementasi *sports science* atau program evaluasi keilmuan olahraga. Saya juga merekomendasikan penguatan aspek *research* dan *development* gitu ya, program apa keberlanjutan pendanaan atau *sustainability financing*."

Lanjutan Lampiran 12.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

**Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang di Daerah
Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)**

20. *Apakah Anda percaya program ini layak untuk dilanjutkan? Mengapa?*

Jawaban: "Program ini saya kira sangat pantas diteruskan karena sudah terbukti efektif dan bisa berjalan gitu, meskipun hasilnya belum secara optimal dapat diperoleh, saya kira demikian."

Lanjutan Lampiran 12.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Pengkab FHI Kabupaten Sleman

I. Identitas Informan

Nama : (IS2)
Umur : 32 Tahun
Jabatan : Pelatih Hoki Ruangan/*Indoor Hockey*
Tanggal : 2 Agustus 2025
Tempat : GOR Klebengan Sleman

II. Hasil Wawancara

A. Konteks (*Context*)

1. *Apa yang Anda ketahui tentang tujuan program pembinaan ini?*

Jawaban: "Eee, program pembinaan ini bertujuan untuk mengembangkan hoki ruangan yang pasti secara merata di Sleman. Saya sebagai pelatih di Sleman, ee cukup memahami tujuannya membuat sistem pembinaan yang berkelanjutan dan menghasilkan atlet yang berkualitas dan ee bertingkat di kabupaten."

2. *Bagaimana Anda menilai relevansi program ini terhadap kebutuhan atlet hoki ruang di DIY?*

Jawaban: "Ee, program-program ini sangat relevan ya dan dengan kondisi lapangan. Di Sleman ini banyak potensi atlet muda karena akses pendidikan ini bagus dan masyarakat terbuka terhadap olahraga ini. Jadi program ini memberikan jalur pembinaan yang jelas bagi atlet potensial di kabupaten. Tanpa ini, banyak bakat terbuang karena tak ada wadah yang tepat."

3. *Sejauh mana Anda merasa dukungan dari pemerintah daerah berpengaruh terhadap program ini?*

Jawaban: "Eee sangat penting untuk dukungan dari pemerintah itu penting banget. Eee dukungan yang kami harapkan yaitu dukungan berupa dana yang pasti dan juga kebijakan yang memudahkan akses fasilitas dan kerjasama dengan sekolah."

4. *Bagaimana Anda menggambarkan lingkungan klub dalam mendukung program ini?*

Jawaban: "Eee, lingkungan klub di Sleman ini sangat mendukung. Eee masyarakat di sini berpendidikan dan terbuka, jadi program ini diterima dengan baik. Koordinasi antar klub juga solid, eee ada sangat semangat kompetisi positif dan orang tua atlet sangat kooperatif serta mendukung."

Lanjutan Lampiran 12.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

5. *Apa harapan Anda untuk keberlanjutan program ini ke depannya?*

Jawaban: "Harapan saya, khususnya di Sleman jadi pusat pengembangan hoki ruangan yang pasti di DIY, dengan fasilitas yang lebih lengkap lagi. Idealnya ada akademi hoki atau pusat pelatihan regional, dan lokasi strategis yang pasti. Yang utama, regenerasi pelatih dan atlet harus terstruktur dan berkelanjutan."

B. Input (*Input*)

6. *Bagaimana Anda menilai kualifikasi pelatih yang terlibat dalam program ini?*

Jawaban: "Eee menurut saya ya untuk kualifikasi pelatih itu baru bisa dikatakan ya lumayan lah, jadi perlu ditingkatkan terus-menerus. Eee, sebagai pelatih di Sleman, saya sendiri baru saja selesai mengikuti pelatihan dan sertifikasi. Tapi masih ada beberapa teman pelatih yang lain yang belum punya sertifikat pelatih."

7. *Apa pendapat Anda tentang sarana dan prasarana yang disediakan untuk program ini?*

Jawaban: "Untuk sarana dan prasarana masih belum bisa dikatakan.. kurang ya, artinya untuk lapangan yang bisa digunakan itu terbatas dan tidak standar, stikpun sedikit jumlahnya. Jadi perlu ditambah lagi."

8. *Sejauh mana anggaran yang ada mencukupi untuk menjalankan program ini?*

Jawaban: "Eee untuk anggaran ini untuk pengembangan yang optimal itu masih perlu tambahan yang apa ya signifikan untuk anggaran. Dan masih sangat kurang. Bagi kami itu butuh lebih banyak stik, bola, leggard atau alat kiper juga itu untuk pembinaan."

9. *Apakah Anda memiliki akses ke buku panduan pelatihan? Bagaimana itu membantu Anda?*

Jawaban: "Ya, saya punya akses, baik itu ke materi panduan pelatihan dari program dan juga referensi lain. Eee lokasi disini di Sleman itu dekat dengan pusat pendidikan jadi mudah untuk mendapat informasi tentang itu."

10. *Bagaimana Anda menilai rasio pelatih terhadap atlet dalam program ini?*

Jawaban: "Eee apa ya... masih kurang sih. Kami masih butuh lebih banyak lagi dengan pelatih."

Lanjutan Lampiran 12.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

C. Proses (*Process*)

11. Bagaimana Anda menilai efektivitas metode pelatihan yang diterapkan?

Jawaban: "Menurut saya itu sangat efektif. Variasi metode latihan itu disesuaikan dengan perkembangan individual atlet dan mengikuti periodisasi yang terencana."

12. Sejauh mana Anda merasa terlibat aktif dalam program ini?

Jawaban: "Saya sangat terlibat aktif ya, tidak hanya sebagai pelatih di lapangan saja, tetapi juga dalam merencanakan dan mengevaluasi program. Di tingkat Sleman ini saya juga terlibat dalam program sosialisasi ke sekolah-sekolah."

13. Bagaimana komunikasi antara pelatih, atlet, dan pengurus dalam program ini?

Jawaban: "Ee menurut saya komunikasi berjalan dengan baik. Komunikasi dengan orang tua atlet pun juga ada."

14. Apakah pelatih memberikan umpan balik yang konstruktif? Bagaimana bentuknya?

Jawaban: "Iya, eee kami dari pelatih itu selalu berusaha memberikan umpan balik ya, yang konstruktif. Yang diberikan secara individual maupun kelompok, dengan pendekatan yang disesuaikan dengan karakter masing-masing atlet."

15. Apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan keselamatan atlet selama pelatihan?

Jawaban: "Eee untuk keselamatan atlet yaitu prioritas utama dalam setiap latihan. Saya menerapkan protokol keselamatan yang ketat yang pasti, dimulai dari pemeriksaan kondisi lapangan, memastikan penggunaan alat dan pelindung."

D. Produk (*Product*)

16. Bagaimana Anda menilai peningkatan prestasi Anda setelah mengikuti program ini?

Jawaban: "Eee untuk prestasi, untuk peningkatan prestasi meskipun belum sesuai dengan harapan, kami masih belum menjadi yang nomor satu di DIY untuk semua kategori. Dan atlet dari Sleman yang bergabung di provinsi pun belum bisa membawa DIY berprestasi di tingkat nasional"

17. Sejauh mana Anda merasa puas dengan program ini? Apa alasannya?

Jawaban: "Eee secara program saya puas, walau untuk hasil ini masih belum ya. Setidaknya dengan program yang sudah ada skill atlet meningkat dan ada sedikit kompetisi."

Lanjutan Lampiran 12.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product)

18. *Apa dampak positif yang Anda lihat bagi klub dari program ini?*

Jawaban: "Eee dampak ini membuat persaingan antar klub menjadi lebih baik. Para pemain itu berusaha menunjukkan eee yang terbaik yang pasti di tim inti Sleman maupun di tingkat provinsi."

19. *Apa rekomendasi Anda untuk perbaikan program ini ke depannya?*

Jawaban: "Eee apa ya rekomendasi saya sebagai pelatih tentunya untuk meningkatkan kualifikasi pelatih dan menambah lagi pelatih, adanya lapangan yang standar, peralatan yang banyak dan layak yang pasti itu."

20. *Apakah Anda percaya program ini layak untuk dilanjutkan? Mengapa?*

Jawaban: "Eee kalau menurutku sangat layak dan harus dilanjutkan tentunya dengan penyesuaian-penyesuaian ya. Eee juga dengan perbaikan dalam sarana dan prasarana."

Lanjutan Lampiran 12.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Pengkab FHI Kabupaten Sleman

I. Identitas Informan

Nama : (IS3)
Umur : 21 Tahun
Jabatan : Atlet Putra Hoki Ruang/*Indoor Hockey*
Tanggal : 2 Agustus 2025
Tempat : GOR Klebengan Sleman

II. Hasil Wawancara

A. Konteks (*Context*)

1. *Apa yang Anda ketahui tentang tujuan program pembinaan ini?*

Jawaban: "Kalau untuk program pembinaan ini, ya untuk tujuannya tentunya untuk mengembangkan prestasi hoki ruang secara keseluruhan lalu untuk menyiapkan atlet agar bisa bersaing sampai tingkat nasional itu juga penting."

2. *Bagaimana Anda menilai relevansi program ini terhadap kebutuhan atlet hoki ruang di DIY?*

Jawaban: "Eee, program ini sangat relevan sebenarnya, terutama agar atlet hoki indoor itu semakin banyak dan prestasinya semakin baik terus-menerus."

3. *Sejauh mana Anda merasa dukungan dari pemerintah daerah berpengaruh terhadap program ini?*

Jawaban: "Sebetulnya ini sangat penting dukungan dari pemerintah, meskipun belum maksimal, tapi sudah ada upaya untuk mendukung pengembangan, ya contohnya di olahraga hoki indoor ini."

4. *Bagaimana Anda menggambarkan lingkungan klub dalam mendukung program ini?*

Jawaban: "Untuk di klub, kami di klub senang dengan program yang selalu dibuat oleh pengurus, pelatih dan punya motivasi yang tinggi terhadap hoki. Orang tua juga selalu mendukung kami anak-anaknya untuk terus berlatih di lapangan."

5. *Apa harapan Anda untuk keberlanjutan program ini ke depannya?*

Jawaban: "Humm, tentunya untuk harapannya, harapan saya adalah ee untuk FHI Sleman bisa memiliki peran yang lebih besar dalam mengembangkan olahraga hoki. Saya juga ya ingin ada kompetisi rutin di tingkat kabupaten. Jadi kami tidak hanya latihan terus-menerus tapi bertanding-tanding"

Lanjutan Lampiran 12.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

B. Input (*Input*)

6. *Bagaimana Anda menilai kualifikasi pelatih yang terlibat dalam program ini?*

Jawaban: "Eee contohnya di kabupaten Sleman untuk kualifikasi pelatih menurut saya sudah cukup bagus. Mereka memiliki ya pengalaman bermain untuk melatih tapi akan lebih baik jika pelatih-pelatih ditambah lagi dengan lebih mengirimkan ke pelatihan di tingkat nasional."

7. *Apa pendapat Anda tentang sarana dan prasarana yang disediakan untuk program ini?*

Jawaban: "Kalau untuk sarana dan prasarana masih perlu ditambah banyak. Tentunya di stik trus alat-alat yang lain ketika stik sudah aus bisa diperbaiki dan juga lapangan yang standar untuk digunakan untuk latihan itu belum ada."

8. *Sejauh mana anggaran yang ada mencukupi untuk menjalankan program ini?*

Jawaban: "Kalau tentang anggaran tergolong masih kurang, jadi ya menurut saya ya itu masih kurang."

9. *Apakah Anda memiliki akses ke buku panduan pelatihan? Bagaimana itu membantu Anda?*

Jawaban: "Eee mengenai buku panduan latihan terus terang saya tidak ada. Saya hanya belajar dari pelatih di lapangan, belajar melalui media-media yang ada di sosmed-sosmed yang ada."

10. *Bagaimana Anda menilai rasio pelatih terhadap atlet dalam program ini?*

Jawaban: "Untuk rasio menurut saya masih kurang, harus ditambah."

C. Proses (*Process*)

11. *Bagaimana Anda menilai efektivitas metode pelatihan yang diterapkan?*

Jawaban: "Metode pelatihan yang diterapkan pelatih ke kami sudah efektif. Cuma saja sering banget misal kita latihan tidak tuntas karena kadang lapangan tidak bisa dipakai, seperti itu."

12. *Sejauh mana Anda merasa terlibat aktif dalam program ini?*

Jawaban: "Untuk latihan sebagai pemain saya aktif untuk latihan, hampir setiap latihan saya selalu hadir dan jarang absen."

13. *Bagaimana komunikasi antara pelatih, atlet, dan pengurus dalam program ini?*

Jawaban: "Baik, baik menurut saya itu sudah baik."

Lanjutan Lampiran 12.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

14. *Apakah pelatih memberikan umpan balik yang konstruktif? Bagaimana bentuknya?*

Jawaban: "Pelatih kami ee saya rasa sudah responsif ya kepada pemain, trus untuk selalu terbuka dan mau menerima kritik dan saran dari pemain."

15. *Apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan keselamatan atlet selama pelatihan?*

Jawaban: "Memang dari awal kita latihan sudah diwajibkan untuk memakai seluruh alat pelindung yang diwajibkan di hoki. Untuk mouthguard, shinguard dan sebagainya."

D. Produk (*Product*)

16. *Bagaimana Anda menilai peningkatan prestasi Anda setelah mengikuti program ini?*

Jawaban: "Eee prestasi saya ya, ya alhamdulillah, ya misal di DIY saya cukup berkembang lalu untuk di tingkat nasional mungkin belum. Yaa setidaknya kita dengan program latihan, ada peningkatan pada skill lah untuk saya."

17. *Sejauh mana Anda merasa puas dengan program ini? Apa alasannya?*

Jawaban: "Sebenarnya belum cukup puas karena kadang tidak semua program dalam pelatihan bisa berjalan semuanya. Tapi ya kalau lihat program yang ada sih sudah bagus begitu."

18. *Apa dampak positif yang Anda lihat bagi klub dari program ini?*

Jawaban: "Dari program yang ada, ada dampak positifnya, ya setidaknya kami di klub bisa latihan, bisa mempunyai motivasi terus meningkatkan diri karena ya teman-teman yang lain juga pengen punya prestasi di kejuaraan-kejuaraan yang diadakan."

19. *Apa rekomendasi Anda untuk perbaikan program ini ke depannya?*

Jawaban: "Oh, iya. Eee rekomendasi saya mungkin untuk dibuatkan lapangan standar itu sangat penting, stik yang banyak juga itu penting karena, karena hoki ini menggunakan stik dan harus menggunakan lapangan yang standar itu harus, penting. Dan tentunya satu lagi mungkin perlu nambah adanya pelatih yang punya sertifikat."

20. *Apakah Anda percaya program ini layak untuk dilanjutkan? Mengapa?*

Jawaban: "Tentunya ya saya percaya, karena programnya sudah bagus. Cuma ya mungkin ada perbaikan-perbaikan sedikit dalam pelaksanaannya."

Lanjutan Lampiran 12.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Pengkab FHI Kabupaten Sleman

I. Identitas Informan

Nama : (IS4)
Umur : 22 Tahun
Jabatan : Atlet Putri Hoki Ruangan/*Indoor Hockey*
Tanggal : 2 Agustus 2025
Tempat : GOR Klebengan Sleman

II. Hasil Wawancara

A. Konteks (*Context*)

1. *Apa yang Anda ketahui tentang tujuan program pembinaan ini?*
Jawaban: "Menurut saya, ee tujuan pembinaan ini untuk meningkatkan prestasi hingga meraih puncak prestasi pada semua jenjang daan dari tingkat daerah juga nasional."
2. *Bagaimana Anda menilai relevansi program ini terhadap kebutuhan atlet hoki ruang di DIY?*
Jawaban: "Kalau saya, ee menurut saya programnya sangat relevan karena dalam programnya terdapat upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan pemain hoki indoor."
3. *Sejauh mana Anda merasa dukungan dari pemerintah daerah berpengaruh terhadap program ini?*
Jawaban: "Dukungan dari pemerintah daerah sangat besar pengaruhnya dan tentunya penting banget. Kalau tidak ada dukungan dari pemerintah daerah kami tidak ada tempat latihan dan tak punya alat latihan juga."
4. *Bagaimana Anda menggambarkan lingkungan klub dalam mendukung program ini?*
Jawaban: "Klub sangat mendukung program yang ada, salah satunya kami di klub selalu berusaha mengikuti kejuaraan-kejuaraan yang diadakan karena itu adalah program dari pengkab."
5. *Apa harapan Anda untuk keberlanjutan program ini ke depannya?*
Jawaban: "Ya, program ini harus terus dibuat dan usahakan untuk selalu mengikuti perkembangan terhadap apa yang ada di hoki indoor ini."

Lanjutan Lampiran 12.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product)

B. Input (Input)

6. *Bagaimana Anda menilai kualifikasi pelatih yang terlibat dalam program ini?*

Jawaban: "Pelatih-pelatihnya sih sudah baik dan kualified, apalagi mereka dulunya juga pemain hoki yang baik dan sudah ada yang punya sertifikat pelatih."

7. *Apa pendapat Anda tentang sarana dan prasarana yang disediakan untuk program ini?*

Jawaban: "Nah ini, ee untuk hal ini kami masih merasa sangat kurang, perlu ada lapangan khusus dan standar agar kami bisa latihan setiap saat apalagi kalau lagi tc. Trus stiknya diperbarui lagi, sudah pada rusak."

8. *Sejauh mana anggaran yang ada mencukupi untuk menjalankan program ini?*

Jawaban: "Kalau anggaran saya kurang tahu pastinya, tapi mungkin kurang kali ya karena kalau kami butuh apa-apa selalu harus menunggu agak lama dan kadang setelah ada juga tidak sesuai, tidak bisa memenuhi kebutuhan."

9. *Apakah Anda memiliki akses ke buku panduan pelatihan? Bagaimana itu membantu Anda?*

Jawaban: "Akses ke buku pelatihan tidak ada, kami dengan pelatih saja. Pelatih yang selalu menunjukkan kepada pemain dimana bisa melihat cara-cara meningkatkan kemampuan kami terutama melalui media internet."

10. *Bagaimana Anda menilai rasio pelatih terhadap atlet dalam program ini?*

Jawaban: "Eee pelatih kami masih sedikit. Ee, jadi masih harus ditambah karena kadang ada pelatih yang melatih lebih dari satu klub."

C. Proses (Process)

11. *Bagaimana Anda menilai efektivitas metode pelatihan yang diterapkan?*

Jawaban: "Metode latihan yang diterapkan terhitung efektif sih. Karena ada peningkatan kemampuan yang dimiliki para pemain."

12. *Sejauh mana Anda merasa terlibat aktif dalam program ini?*

Jawaban: "Saya termasuk yang aktif mengikuti pelatihan. Saya berusaha datang saat ada latihan karena saya ingin meningkatkan kemampuan saya, gitu."

Lanjutan Lampiran 12.

TRANSKRIP WAWANCARA

PENELITIAN TESIS

Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

13. *Bagaimana komunikasi antara pelatih, atlet, dan pengurus dalam program ini?*

Jawaban: "Eee, baik. Komunikasi dengan pelatih dan juga pengurus sangat baik."

14. *Apakah pelatih memberikan umpan balik yang konstruktif? Bagaimana bentuknya?*

Jawaban: "Iya, umpan balik dari pelatih juga baik, kami selalu mendapat respon yang baik saat komunikasi dengan pelatih kami."

15. *Apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan keselamatan atlet selama pelatihan?*

Jawaban: "Selama pelatihan pelatih selalu mengingatkan untuk semua pemain selalu memakai pelindung yang wajib biar gak cedera."

D. Produk (*Product*)

16. *Bagaimana Anda menilai peningkatan prestasi Anda setelah mengikuti program ini?*

Jawaban: "Secara prestasi mungkin belum meningkat pesat ya, ee maksudnya kami belum menjadi juara satu. Tapi setidaknya kemampuan kami meningkat, itu menurut saya."

17. *Sejauh mana Anda merasa puas dengan program ini? Apa alasannya?*

Jawaban: "Puas terhadap program sih puas ya, karena buktinya saya merasa bisa bermain lebih baik setelah pelatihan. Tapi seringnya ada jadwal latihan persiapan untuk even kami merasa kesal, tidak bisa berlatih karena lapangan digunakan cabang olahraga lain."

18. *Apa dampak positif yang Anda lihat bagi klub dari program ini?*

Jawaban: "Dampaknya untuk klub positif. Klub yang ada di Sleman pada punya antusias untuk berlatih hoki indoor karena kita ingin bisa masuk tim Sleman dan juga DIY dalam kejuaraan-kejuaraan di tingkat yang lebih tinggi."

19. *Apa rekomendasi Anda untuk perbaikan program ini ke depannya?*

Jawaban: "Yang pertama yaitu perlu adanya lapangan khusus hoki indoor. Yang kedua diperbanyak peralatan. Dan yang ketiga diperlukan adanya pelatih khusus fisik karena latar belakang pelatih yang ada saat masih berasal dari mantan pemain dan tidak memiliki sertifikat pelatih fisik."

20. *Apakah Anda percaya program ini layak untuk dilanjutkan? Mengapa?*

Jawaban: "Lanjutkan, hehe. Ee, menurut saya harus dilanjut dong karena program yang ada sudah baik tapi ya itu tadi harus diimbangi dengan dana dan fasilitas yang lebih baik."

Lampiran 13. Daftar Responden Pengkab FHI Bantul

Data Responden
Pengkab FHI Kabupaten Bantul

No Responden	Umur	Nomor Cabor/Jabatan
1	19	Indoor
2	19	Indoor & Outdoor
3	15	Indoor
4	21	Indoor & Outdoor
5	24	Indoor & Outdoor
6	20	Indoor
7	23	Indoor & Outdoor
8	24	Indoor & Outdoor
9	23	Indoor & Outdoor
10	26	Indoor & Outdoor
11	19	Indoor & Outdoor
12	21	Indoor & Outdoor
13	15	Indoor & Outdoor
14	18	Indoor & Outdoor
15	20	Indoor & Outdoor
16	19	Indoor & Outdoor
17	22	Indoor & Outdoor
18	15	Indoor & Outdoor
19	23	Indoor & Outdoor
20	20	Indoor & Outdoor
21	31	Indoor & Outdoor
22	32	Indoor
23	21	Indoor & Outdoor
24	17	Indoor
25	43	Pelatih
26	46	Pelatih
27	36	Pengurus
28	30	Pengurus
29	24	Pengurus
30	50	Pengurus

Lampiran 14. Daftar Responden Pengkab FHI Gunungkidul

Data Responden
Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul

No Responden	Umur	Nomor Cabor/Jabatan
1	17	Indoor
2	16	Indoor
3	16	Indoor
4	17	Indoor
5	16	Indoor
6	17	Indoor
7	17	Indoor
8	17	Indoor
9	16	Indoor
10	16	Indoor
11	17	Indoor
12	17	Indoor
13	18	Indoor
14	19	Indoor
15	15	Indoor
16	17	Indoor
17	19	Indoor
18	18	Indoor
19	18	Indoor
20	18	Indoor
21	16	Indoor
22	18	Indoor
23	17	Indoor
24	17	Indoor
25	43	Pelatih
26	41	Pelatih
27	42	Pengurus
28	37	Pengurus
29	41	Pengurus
30	39	Pengurus

Lampiran 15. Daftar Responden Pengkot FHI Kota Yogyakarta

Data Responden
Pengkot FHI Kota Yogyakarta

No Responden	Umur	Nomor Cabor/Jabatan
1	26	Indoor & Outdoor
2	21	Indoor & Outdoor
3	20	Indoor & Outdoor
4	20	Indoor & Outdoor
5	17	Indoor & Outdoor
6	17	Indoor & Outdoor
7	15	Indoor & Outdoor
8	21	Indoor & Outdoor
9	21	Indoor & Outdoor
10	26	Indoor & Outdoor
11	29	Indoor
12	34	Indoor
13	29	Indoor
14	16	Indoor
15	20	Indoor & Outdoor
16	25	Indoor & Outdoor
17	24	Indoor
18	21	Indoor & Outdoor
19	17	Indoor & Outdoor
20	20	Indoor & Outdoor
21	19	Indoor & Outdoor
22	30	Indoor & Outdoor
23	28	Indoor & Outdoor
24	33	Indoor & Outdoor
25	30	Pelatih
26	35	Pelatih
27	32	Pengurus
28	35	Pengurus
29	50	Pengurus
30	38	Pengurus

Lampiran 16. Daftar Responden Pengkab FHI Sleman

Data Responden
Pengkab FHI Kabupaten Sleman

No Responden	Umur	Nomor Cabor/Jabatan
1	16	Indoor & Outdoor
2	22	Indoor & Outdoor
3	19	Indoor & Outdoor
4	22	Indoor & Outdoor
5	18	Indoor & Outdoor
6	24	Indoor & Outdoor
7	25	Indoor & Outdoor
8	19	Indoor & Outdoor
9	22	Indoor & Outdoor
10	25	Indoor & Outdoor
11	20	Indoor
12	18	Indoor
13	22	Indoor & Outdoor
14	16	Indoor
15	21	Indoor & Outdoor
16	23	Indoor
17	15	Indoor
18	24	Indoor & Outdoor
19	17	Indoor & Outdoor
20	17	Indoor & Outdoor
21	20	Indoor & Outdoor
22	21	Indoor & Outdoor
23	15	Indoor & Outdoor
24	30	Indoor & Outdoor
25	30	Pelatih
26	32	Pelatih
27	39	Pengurus
28	39	Pengurus
29	42	Pengurus
30	53	Pengurus

Lampiran 17. Data Penelitian Pengkab FHI Bantul

Data Penelitian
Pengkab FHI Kabupaten Bantul

[illegible]

Lampiran 18. Data Penelitian Pengkab FHI Gunungkidul

Data Penelitian
Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul

[illegible]

Lampiran 19. Data Penelitian Pengkot FHI Kota Yogyakarta

**Data Penelitian
Pengkot FHI Kota Yogyakarta**

Responden	Context																						Jumlah
	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20	Item 21	Item 22	
1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	219
2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	219
3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	218
4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	257
5	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	222
6	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	222
7	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	222
8	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	224
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	229
10	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	1	2	4	3	3	3	219
11	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	243
12	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	243
13	1	1	1	1	2	2	1	2	3	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	146
14	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	1	2	2	2	4	2	2	1	3	3	217
15	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	1	3	229
16	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	1	1	2	3	4	2	3	1	2	3	205
17	3	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	1	2	3	4	216
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	181
19	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	203
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	189
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	329
22	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	231
23	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	158
24	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	253
25	1	1	1	1	2	2	2	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	241
26	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	3	3	3	3	219
27	1	2	1	2	1	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	1	3	297
28	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	246
29	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	256
30	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	4	4	283

Lampiran 20. Data Penelitian Pengkab FHI Sleman

Data Penelitian
Pengkab FHI Kabupaten Sleman

[illegible]

Lampiran 21. Data Responden Bantul (*Context, Input, Process, Product*)

Data Angket Penelitian Pengkab FHI Kabupaten Bantul																							
Responden	Context																						Jumlah
	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20	Item 21	Item 22	
1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	63
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	63
3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	74
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	85
5	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	72
6	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	70
7	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	61
8	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	60
9	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	58
10	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	61
11	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
12	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	56
13	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	67
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
15	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	70
16	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	1	3	3	4	74
17	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	61
18	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	71
19	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	1	2	63
20	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	1	2	62
21	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	63
22	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	1	4	2	2	1	4	63
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	85
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	1	4	3	3	76
25	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	2	3	2	2	2	3	55
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
27	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	55
28	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	74
29	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	70
30	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	75

Lanjutan Lampiran 21.

Data Angket Penelitian Pengkab FHI Kabupaten Bantul

Responden	Input																								Jumlah
	Item_23	Item_24	Item_25	Item_26	Item_27	Item_28	Item_29	Item_30	Item_31	Item_32	Item_33	Item_34	Item_35	Item_36	Item_37	Item_38	Item_39	Item_40	Item_41	Item_42	Item_43	Item_44			
1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	58		
2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	58		
3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	74		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88		
5	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	77		
6	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	2	71		
7	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65		
8	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	70		
9	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	57		
10	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	70		
11	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67		
12	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60		
13	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	69		
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	63		
15	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	1	1	2	2	1	53		
16	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	72		
17	3	3	2	4	3	1	1	2	3	1	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	3	51		
18	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68		
19	2	2	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	2	3	3	1	3	3	3	2	2	54		
20	2	2	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	2	3	3	1	3	3	3	2	2	54		
21	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	60		
22	2	2	4	4	4	4	2	2	4	1	1	1	2	4	4	4	2	2	3	3	2	1	58		
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88		
24	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61		
25	2	2	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	56		
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	80		
27	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	51		
28	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	68		
29	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	70		
30	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69		

Lanjutan Lampiran 21.

Data Angket Penelitian Pengkab FHI Kabupaten Bantul

Responden	Process																						Jumlah	
	Item 45	Item 46	Item 47	Item 48	Item 49	Item 50	Item 51	Item 52	Item 53	Item 54	Item 55	Item 56	Item 57	Item 58	Item 59	Item 60	Item 61	Item 62	Item 63	Item 64	Item 65	Item 66		
1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	63	
2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	63	
3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	80	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	
5	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85	
6	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87	
7	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67	
8	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	79
9	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	64	
10	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	79	
11	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	
12	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	64	
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	70	
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	
15	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	69	
16	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	
17	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	70	
18	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68	
19	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	
20	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	64	
22	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	82	
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	
24	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	81	
25	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	78	
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	
27	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	58	
28	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	74	
29	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	71	
30	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	79	

Lanjutan Lampiran 21.

Data Angket Penelitian Pengkab FHI Kabupaten Bantul

Responden	Product																				Jumlah
	Item 67	Item 68	Item 69	Item 70	Item 71	Item 72	Item 73	Item 74	Item 75	Item 76	Item 77	Item 78	Item 79	Item 80	Item 81	Item 82	Item 83	Item 84	Item 85	Item 86	
1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	79
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	80
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	84
7	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
8	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	66
9	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
10	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	68
11	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	73
12	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
13	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	70
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
15	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	65
16	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
17	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	73
18	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
19	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
20	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
21	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	68
22	4	3	3	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
24	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	82
25	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
26	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
27	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	60
28	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	74
29	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	69
30	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	81

Lampiran 22. Data Responden Gunungkidul (*Context, Input, Process, Product*)

Data Angket Penelitian Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul

Responden	Context																						Jumlah
	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_16	Item_17	Item_18	Item_19	Item_20	Item_21	Item_22	
1	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	74
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	81
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	67
5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
6	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
7	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
8	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	76
9	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	70
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
11	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	78
12	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	81
13	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	66
14	2	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	74
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	71
16	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	72
17	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	2	3	60
18	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	80
19	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	81
20	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	66
21	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	81
22	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	65
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
24	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
25	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	59
26	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	68
27	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	83
28	3	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	62
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	83
30	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	69

Lanjutan Lampiran 22.

Data Angket Penelitian Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul

Responden	Input																							Jumlah
	Item_23	Item_24	Item_25	Item_26	Item_27	Item_28	Item_29	Item_30	Item_31	Item_32	Item_33	Item_34	Item_35	Item_36	Item_37	Item_38	Item_39	Item_40	Item_41	Item_42	Item_43	Item_44		
1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	75	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	67	
3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	67	
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	69	
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	71	
8	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	77	
9	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	69	
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	
11	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	82	
12	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	83	
13	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	56	
14	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	4	2	2	60	
15	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	70	
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	72	
17	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	3	2	52	
18	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	75	
19	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87	
20	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	61	
21	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	77	
22	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	64	
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	
24	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	64	
25	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	52	
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	82	
28	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	57	
29	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	78	
30	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	

Lanjutan Lampiran 22.

Data Angket Penelitian Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul

Responden	Process																						Jumlah
	Item 45	Item 46	Item 47	Item 48	Item 49	Item 50	Item 51	Item 52	Item 53	Item 54	Item 55	Item 56	Item 57	Item 58	Item 59	Item 60	Item 61	Item 62	Item 63	Item 64	Item 65	Item 66	
1	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	77
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	76
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	67
6	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	68
7	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	76
8	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	76
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	67
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	70
11	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	77
12	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	78
13	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
14	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	63
15	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	76
16	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
17	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
18	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	73
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
20	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	74
21	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	79
22	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	68
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
25	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	67
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
28	2	2	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	57
29	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
30	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	73

Lanjutan Lampiran 22.

Data Angket Penelitian Pengkab FHI Kabupaten Gunungkidul

Responden	Product																							Jumlah
	Item_67	Item_68	Item_69	Item_70	Item_71	Item_72	Item_73	Item_74	Item_75	Item_76	Item_77	Item_78	Item_79	Item_80	Item_81	Item_82	Item_83	Item_84	Item_85	Item_86	Item_87	Item_88		
1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	74	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	
3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	81	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	
5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68	
6	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68	
7	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	74	
8	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	77	
9	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	69	
10	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	74	
11	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	79	
12	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	81	
13	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67	
14	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	69	
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	67	
16	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	83	
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	
18	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	74	
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	87	
20	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	67	
21	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	79	
22	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	72	
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	
28	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	64	
29	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	85	
30	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	75	

Lampiran 23. Data Responden Kota Yogyakarta (*Context, Input, Process, Product*)

Data Angket Penelitian Pengkot FHI Kota Yogyakarta

Responden	Context																						Jumlah
	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_16	Item_17	Item_18	Item_19	Item_20	Item_21	Item_22	
1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	53
2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	53
3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	55
4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	61
5	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	56
6	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	56
7	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	56
8	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	58
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	59
10	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	1	1	2	4	54
11	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	59
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	58
13	1	1	1	1	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	39
14	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	2	2	2	4	2	2	2	1	54
15	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	1	52
16	1	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	1	1	2	3	4	2	2	3	1	44
17	3	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	1	2	3	41
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	45
19	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	47
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
22	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	53
23	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	3	3	4	2	3	2	2	2	2	39
24	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	59
25	1	1	1	1	2	2	2	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	55
26	2	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	1	3	51
27	1	2	1	2	1	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	1	3	63
28	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	65
29	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
30	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	4	69

Lanjutan Lampiran 23.

Data Angket Penelitian Pengkot FHI Kota Yogyakarta

Responden	Input																								Jumlah
	Item_23	Item_24	Item_25	Item_26	Item_27	Item_28	Item_29	Item_30	Item_31	Item_32	Item_33	Item_34	Item_35	Item_36	Item_37	Item_38	Item_39	Item_40	Item_41	Item_42	Item_43	Item_44			
1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	46		
2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	1	2	1	1	46		
3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	45		
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	56		
5	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	45		
6	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	45		
7	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	45		
8	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	45		
9	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	47		
10	3	3	2	3	3	3	1	1	4	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	42		
11	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	54		
12	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	58		
13	2	2	1	1	1	2	1	1	1	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	39		
14	3	3	3	2	2	4	2	3	2	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	1	3	52		
15	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	1	2	2	49		
16	2	3	2	4	2	3	2	3	1	2	2	1	1	3	3	2	1	3	3	2	2	2	49		
17	3	4	3	3	2	4	2	3	2	1	2	2	4	3	1	2	2	2	2	2	2	2	53		
18	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	45		
19	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	52		
20	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	49		
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	86		
22	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	57		
23	2	2	1	1	3	2	1	4	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	37		
24	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	63		
25	3	3	3	4	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	44		
26	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	48		
27	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	2	3	4	4	3	3	2	1	2	2	66		
28	3	3	3	3	3	4	2	2	4	1	1	1	2	3	3	3	2	1	2	3	1	1	51		
29	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	60		
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	2	70		

Lanjutan Lampiran 23.

Data Angket Penelitian Pengkot FHI Kota Yogyakarta

Responden	Process																						Jumlah
	Item_45	Item_46	Item_47	Item_48	Item_49	Item_50	Item_51	Item_52	Item_53	Item_54	Item_55	Item_56	Item_57	Item_58	Item_59	Item_60	Item_61	Item_62	Item_63	Item_64	Item_65	Item_66	
1	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	57
2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	57
3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	53
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	66
5	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	58
6	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	58
7	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	58
8	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	58
9	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	61
10	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	1	2	2	1	57
11	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
12	2	2	2	3	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	69
13	1	1	3	2	2	1	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	1	1	1	1	1	1	38
14	2	3	3	2	3	1	2	2	3	4	3	4	3	2	3	1	3	3	3	3	2	1	56
15	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	69
16	3	4	3	3	3	1	3	2	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	2	3	2	1	63
17	2	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	4	4	4	70
18	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44	
19	2	3	3	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	52
20	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	49
21	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
22	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	63
23	1	2	3	1	2	1	1	3	1	3	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	3	41
24	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
25	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	75
26	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	62
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	84
28	4	4	4	4	4	1	4	4	2	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	1	68
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
30	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	79

Lanjutan Lampiran 23.

Data Angket Penelitian Pengkot FHI Kota Yogyakarta

Responden	Product																							Jumlah
	Item_67	Item_68	Item_69	Item_70	Item_71	Item_72	Item_73	Item_74	Item_75	Item_76	Item_77	Item_78	Item_79	Item_80	Item_81	Item_82	Item_83	Item_84	Item_85	Item_86	Item_87	Item_88		
1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	
2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	65	
4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	74	
5	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	63	
6	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	63	
7	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	63	
8	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	63	
9	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	62	
10	3	3	4	2	2	2	1	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	66	
11	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	
12	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	58	
13	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	4	30	
14	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	55	
15	3	2	3	3	1	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	59	
16	3	1	3	2	1	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	49	
17	3	2	3	2	1	1	1	1	2	2	2	1	3	3	3	4	3	4	2	4	3	2	52	
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	47	
19	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	1	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	52	
20	2	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46	
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	87	
22	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	58	
23	2	1	2	3	1	1	1	1	2	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	2	1	2	41	
24	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	66	
25	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	67	
26	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	58	
27	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	
28	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	62	
29	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	
30	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	65	

Lampiran 24. Data Responden Sleman (*Context, Input, Process, Product*)

Data Angket Penelitian Pengkab FHI Kabupaten Sleman

Responden	Context																						Jumlah
	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20	Item 21	Item 22	
1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	82
2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	54
3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	69
4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	64
5	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	4	73
6	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	53
7	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	67
8	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	61
9	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	56
10	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	1	2	2	3	52
11	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	1	3	1	1	1	4	61
12	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	4	2	3	2	3	68
13	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	62
14	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	2	3	4	75
15	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	64
16	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	3	4	4	1	2	1	3	3	2	2	3	57
17	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	74
18	2	3	2	2	3	2	2	1	3	2	3	3	3	1	2	2	1	3	1	3	2	2	48
19	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	76
20	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	1	4	3	3	1	3	2	4	4	3	2	3	61
21	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	1	4	3	3	1	3	2	4	4	3	2	3	61
22	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	73
23	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	4	3	2	3	3	70
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	68
25	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	51
26	3	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	65
27	3	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	4	4	2	3	1	3	1	3	2	3	60
28	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	87
30	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	2	2	2	3	70

Lanjutan Lampiran 24.

Data Angket Penelitian Pengkab FHI Kabupaten Sleman

Responden	Input																						Jumlah
	Item_23	Item_24	Item_25	Item_26	Item_27	Item_28	Item_29	Item_30	Item_31	Item_32	Item_33	Item_34	Item_35	Item_36	Item_37	Item_38	Item_39	Item_40	Item_41	Item_42	Item_43	Item_44	
1	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	81
2	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	49
3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	73
4	2	3	3	4	4	4	1	2	3	3	2	1	3	2	3	1	2	2	1	1	1	2	80
5	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	77
6	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	1	2	2	47
7	2	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	82
8	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	2	2	1	2	1	49
9	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	82
10	2	2	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	1	2	2	1	1	2	2	1	1	45
11	2	2	4	4	3	4	1	2	4	1	1	1	3	3	3	2	1	2	3	2	2	1	51
12	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	3	2	3	3	4	3	1	1	2	2	1	1	61
13	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	61
14	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	73
15	3	4	2	4	3	2	2	4	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	53
16	3	3	4	4	3	4	1	2	3	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	43
17	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	64
18	1	2	3	3	3	3	1	1	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	46
19	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	72
20	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	1	3	3	4	67
21	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	1	3	3	4	67
22	4	4	4	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	72
23	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	67
24	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
25	2	2	2	3	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	45
26	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	59
27	2	2	3	3	3	3	1	3	3	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	42
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	64
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
30	2	2	3	3	3	3	2	4	3	2	1	1	3	3	3	2	1	1	1	2	1	1	47

Lanjutan Lampiran 24.

Data Angket Penelitian Pengkab FHI Kabupaten Sleman

Responden	Process																						Jumlah
	Item_45	Item_46	Item_47	Item_48	Item_49	Item_50	Item_51	Item_52	Item_53	Item_54	Item_55	Item_56	Item_57	Item_58	Item_59	Item_60	Item_61	Item_62	Item_63	Item_64	Item_65	Item_66	
1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	85
2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	55
3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	77
4	3	3	2	2	1	1	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	2	53
5	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	84
6	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	56
7	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	55
8	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	56
9	3	3	3	3	3	1	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	60
10	1	3	3	3	2	4	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	3	4	3	54
11	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	78
12	3	4	3	3	3	1	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	2	68
13	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
14	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	78
15	4	4	4	4	3	1	3	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	1	64
16	3	4	4	4	3	1	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	1	68
17	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	66
18	3	2	3	1	2	1	2	3	3	3	2	4	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	50
19	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	80
20	4	3	3	2	3	1	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	71
21	4	3	3	2	3	1	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	72
22	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	83
23	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	72
24	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	80
25	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	54
26	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	2	71
27	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	60
28	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	64
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
30	3	2	4	3	2	1	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	4	2	59

Lanjutan Lampiran 24.

Data Angket Penelitian Pengkab FHI Kabupaten Sleman

Responden	Product																							Jumlah
	Item_67	Item_68	Item_69	Item_70	Item_71	Item_72	Item_73	Item_74	Item_75	Item_76	Item_77	Item_78	Item_79	Item_80	Item_81	Item_82	Item_83	Item_84	Item_85	Item_86	Item_87	Item_88		
1	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	2	3	4	4	4	2	2	72	
2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64	
3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	73	
4	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	63	
5	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81	
6	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	87	
7	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	56	
8	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	52	
9	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	
10	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	1	2	1	4	3	51	
11	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	67	
12	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	71	
13	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	70	
14	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	79	
15	3	4	4	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	63	
16	3	4	3	4	3	2	1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	77	
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	
18	2	3	3	1	1	1	1	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	51	
19	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	84	
20	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	76	
21	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	80	
22	4	3	3	3	3	2	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	76	
23	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	
24	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68	
25	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	
26	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	77	
27	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	64	
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	72	
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	
30	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	65	

Lampiran 25. Tabel Statistik Data Penelitian Bantul

Statistics

Statistics					
		Skor Context	Skor Input	Skor Process	Skor Product
N	<i>Valid</i>	30	30	30	30
	<i>Missing</i>	0	0	0	0
<i>Mean</i>		67.70	65.33	73.23	73.00
<i>Median</i>		66.50	66.00	70.50	69.50
<i>Mode</i>		63	58 ^a	64 ^a	65
<i>Std. Deviation</i>		8.703	9.928	8.881	8.334
<i>Range</i>		33	37	30	28
<i>Minimum</i>		55	51	58	60
<i>Maximum</i>		88	88	88	88
<i>Sum</i>		2031	1960	2197	2190
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown					

Lampiran 26. Tabel Distribusi Frekuensi Bantul (*Context*)

Skor Context					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	55	2	6.7	6.7	6.7
	56	1	3.3	3.3	10.0
	58	1	3.3	3.3	13.3
	60	1	3.3	3.3	16.7
	61	3	10.0	10.0	26.7
	62	1	3.3	3.3	30.0
	63	5	16.7	16.7	46.7
	66	1	3.3	3.3	50.0
	67	1	3.3	3.3	53.3
	70	4	13.3	13.3	66.7
	71	1	3.3	3.3	70.0
	72	1	3.3	3.3	73.3
	74	3	10.0	10.0	83.3
	75	1	3.3	3.3	86.7
	76	1	3.3	3.3	90.0
	85	2	6.7	6.7	96.7
	88	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 27. Tabel Distribusi Frekuensi Bantul (*Input*)

Skor Input					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	51	2	6.7	6.7	6.7
	53	1	3.3	3.3	10.0
	54	2	6.7	6.7	16.7
	56	1	3.3	3.3	20.0
	57	1	3.3	3.3	23.3
	58	3	10.0	10.0	33.3
	60	2	6.7	6.7	40.0
	61	1	3.3	3.3	43.3
	63	1	3.3	3.3	46.7
	65	1	3.3	3.3	50.0
	67	1	3.3	3.3	53.3
	68	2	6.7	6.7	60.0
	69	2	6.7	6.7	66.7
	70	3	10.0	10.0	76.7
	71	1	3.3	3.3	80.0
	72	1	3.3	3.3	83.3
	74	1	3.3	3.3	86.7
	77	1	3.3	3.3	90.0
	80	1	3.3	3.3	93.3
	88	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 28. Tabel Distribusi Frekuensi Bantul (*Process*)

Skor Process					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	58	1	3.3	3.3	3.3
	63	2	6.7	6.7	10.0
	64	3	10.0	10.0	20.0
	65	1	3.3	3.3	23.3
	66	2	6.7	6.7	30.0
	67	1	3.3	3.3	33.3
	68	1	3.3	3.3	36.7
	69	2	6.7	6.7	43.3
	70	2	6.7	6.7	50.0
	71	1	3.3	3.3	53.3
	72	1	3.3	3.3	56.7
	74	1	3.3	3.3	60.0
	78	1	3.3	3.3	63.3
	79	3	10.0	10.0	73.3
	80	1	3.3	3.3	76.7
	81	1	3.3	3.3	80.0
	82	1	3.3	3.3	83.3
	85	1	3.3	3.3	86.7
	87	1	3.3	3.3	90.0
	88	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 29. Tabel Distribusi Frekuensi Bantul (*Product*)

Skor <i>Product</i>					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	60	1	3.3	3.3	3.3
	62	1	3.3	3.3	6.7
	65	5	16.7	16.7	23.3
	66	2	6.7	6.7	30.0
	68	4	13.3	13.3	43.3
	69	2	6.7	6.7	50.0
	70	1	3.3	3.3	53.3
	73	2	6.7	6.7	60.0
	74	1	3.3	3.3	63.3
	79	1	3.3	3.3	66.7
	80	2	6.7	6.7	73.3
	81	2	6.7	6.7	80.0
	82	2	6.7	6.7	86.7
	84	1	3.3	3.3	90.0
	86	1	3.3	3.3	93.3
	88	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 30. Tabel Statistik Data Penelitian Gunungkidul

Statistics

Statistics					
		Skor <i>Context</i>	Skor <i>Input</i>	Skor <i>Process</i>	Skor <i>Product</i>
<i>N</i>	<i>Valid</i>	30	30	30	30
	<i>Missing</i>	0	0	0	0
<i>Mean</i>		71.87	69.67	73.13	73.53
<i>Median</i>		69.50	69.00	73.00	73.00
<i>Mode</i>		66 ^a	66	76	66
<i>Std. Deviation</i>		7.651	9.532	8.033	7.592
<i>Range</i>		29	36	31	24
<i>Minimum</i>		59	52	57	64
<i>Maximum</i>		88	88	88	88
<i>Sum</i>		2156	2090	2194	2206
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown					

Lampiran 31. Tabel Distribusi Frekuensi Gunungkidul (*Context*)

Skor Context					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	59	1	3.3	3.3	3.3
	60	1	3.3	3.3	6.7
	62	1	3.3	3.3	10.0
	65	1	3.3	3.3	13.3
	66	4	13.3	13.3	26.7
	67	4	13.3	13.3	40.0
	68	2	6.7	6.7	46.7
	69	1	3.3	3.3	50.0
	70	1	3.3	3.3	53.3
	71	1	3.3	3.3	56.7
	72	1	3.3	3.3	60.0
	74	2	6.7	6.7	66.7
	76	1	3.3	3.3	70.0
	78	1	3.3	3.3	73.3
	80	1	3.3	3.3	76.7
	81	4	13.3	13.3	90.0
	83	2	6.7	6.7	96.7
	88	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 32. Tabel Distribusi Frekuensi Gunungkidul (*Input*)

Skor Input					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	52	2	6.7	6.7	6.7
	56	1	3.3	3.3	10.0
	57	1	3.3	3.3	13.3
	60	1	3.3	3.3	16.7
	61	1	3.3	3.3	20.0
	64	2	6.7	6.7	26.7
	66	4	13.3	13.3	40.0
	67	2	6.7	6.7	46.7
	69	2	6.7	6.7	53.3
	70	1	3.3	3.3	56.7
	71	2	6.7	6.7	63.3
	72	1	3.3	3.3	66.7
	75	2	6.7	6.7	73.3
	77	2	6.7	6.7	80.0
	78	1	3.3	3.3	83.3
	82	2	6.7	6.7	90.0
	83	1	3.3	3.3	93.3
	87	1	3.3	3.3	96.7
	88	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 33. Tabel Distribusi Frekuensi Gunungkidul (*Process*)

Skor <i>Process</i>					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	57	1	3.3	3.3	3.3
	63	1	3.3	3.3	6.7
	65	2	6.7	6.7	13.3
	66	3	10.0	10.0	23.3
	67	3	10.0	10.0	33.3
	68	2	6.7	6.7	40.0
	70	1	3.3	3.3	43.3
	71	1	3.3	3.3	46.7
	73	2	6.7	6.7	53.3
	74	1	3.3	3.3	56.7
	76	4	13.3	13.3	70.0
	77	2	6.7	6.7	76.7
	78	1	3.3	3.3	80.0
	79	1	3.3	3.3	83.3
	84	1	3.3	3.3	86.7
	85	1	3.3	3.3	90.0
	88	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 34. Tabel Distribusi Frekuensi Gunungkidul (*Product*)

Skor <i>Product</i>					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	64	1	3.3	3.3	3.3
	66	6	20.0	20.0	23.3
	67	3	10.0	10.0	33.3
	68	2	6.7	6.7	40.0
	69	2	6.7	6.7	46.7
	72	1	3.3	3.3	50.0
	74	4	13.3	13.3	63.3
	75	1	3.3	3.3	66.7
	77	1	3.3	3.3	70.0
	79	2	6.7	6.7	76.7
	81	2	6.7	6.7	83.3
	83	1	3.3	3.3	86.7
	85	1	3.3	3.3	90.0
	87	1	3.3	3.3	93.3
	88	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 35. Tabel Statistik Data Penelitian Kota Yogyakarta

Statistics

Statistics					
		Skor <i>Context</i>	Skor <i>Input</i>	Skor <i>Process</i>	Skor <i>Product</i>
<i>N</i>	<i>Valid</i>	30	30	30	30
	<i>Missing</i>	0	0	0	0
<i>Mean</i>		55.07	51.47	60.97	60.37
<i>Median</i>		55.00	49.00	61.50	63.00
<i>Mode</i>		53 ^a	45	58	63
<i>Std. Deviation</i>		9.801	10.047	10.277	11.285
<i>Range</i>		49	49	46	57
<i>Minimum</i>		39	37	38	30
<i>Maximum</i>		88	86	84	87
<i>Sum</i>		1652	1544	1829	1811
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown					

Lampiran 36. Tabel Distribusi Frekuensi Kota Yogyakarta (*Context*)

Skor Context					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	39	2	6.7	6.7	6.7
	41	1	3.3	3.3	10.0
	44	1	3.3	3.3	13.3
	45	2	6.7	6.7	20.0
	47	1	3.3	3.3	23.3
	51	1	3.3	3.3	26.7
	52	1	3.3	3.3	30.0
	53	3	10.0	10.0	40.0
	54	2	6.7	6.7	46.7
	55	2	6.7	6.7	53.3
	56	3	10.0	10.0	63.3
	58	2	6.7	6.7	70.0
	59	3	10.0	10.0	80.0
	61	1	3.3	3.3	83.3
	63	1	3.3	3.3	86.7
	65	2	6.7	6.7	93.3
	69	1	3.3	3.3	96.7
	88	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 37. Tabel Distribusi Frekuensi Kota Yogyakarta (*Input*)

Skor Input					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	37	1	3.3	3.3	3.3
	39	1	3.3	3.3	6.7
	42	1	3.3	3.3	10.0
	44	1	3.3	3.3	13.3
	45	6	20.0	20.0	33.3
	46	2	6.7	6.7	40.0
	47	1	3.3	3.3	43.3
	48	1	3.3	3.3	46.7
	49	3	10.0	10.0	56.7
	51	1	3.3	3.3	60.0
	52	2	6.7	6.7	66.7
	53	1	3.3	3.3	70.0
	54	1	3.3	3.3	73.3
	56	1	3.3	3.3	76.7
	57	1	3.3	3.3	80.0
	58	1	3.3	3.3	83.3
	60	1	3.3	3.3	86.7
	63	1	3.3	3.3	90.0
	66	1	3.3	3.3	93.3
	70	1	3.3	3.3	96.7
	86	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 38. Tabel Distribusi Frekuensi Kota Yogyakarta (*Process*)

Skor Process					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	38	1	3.3	3.3	3.3
	41	1	3.3	3.3	6.7
	44	1	3.3	3.3	10.0
	49	1	3.3	3.3	13.3
	52	1	3.3	3.3	16.7
	53	1	3.3	3.3	20.0
	56	1	3.3	3.3	23.3
	57	3	10.0	10.0	33.3
	58	4	13.3	13.3	46.7
	61	1	3.3	3.3	50.0
	62	1	3.3	3.3	53.3
	63	2	6.7	6.7	60.0
	65	2	6.7	6.7	66.7
	66	2	6.7	6.7	73.3
	68	2	6.7	6.7	80.0
	69	2	6.7	6.7	86.7
	70	1	3.3	3.3	90.0
	75	1	3.3	3.3	93.3
	79	1	3.3	3.3	96.7
	84	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 39. Tabel Distribusi Frekuensi Kota Yogyakarta (*Product*)

Skor <i>Product</i>					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	30	1	3.3	3.3	3.3
	41	1	3.3	3.3	6.7
	46	1	3.3	3.3	10.0
	47	1	3.3	3.3	13.3
	49	1	3.3	3.3	16.7
	52	2	6.7	6.7	23.3
	55	1	3.3	3.3	26.7
	58	3	10.0	10.0	36.7
	59	1	3.3	3.3	40.0
	62	2	6.7	6.7	46.7
	63	6	20.0	20.0	66.7
	65	4	13.3	13.3	80.0
	66	2	6.7	6.7	86.7
	67	1	3.3	3.3	90.0
	74	1	3.3	3.3	93.3
	84	1	3.3	3.3	96.7
	87	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 40. Tabel Statistik Data Penelitian Sleman

Statistics

Statistics					
		Skor <i>Context</i>	Skor <i>Input</i>	Skor <i>Process</i>	Skor <i>Product</i>
<i>N</i>	<i>Valid</i>	30	30	30	30
	<i>Missing</i>	0	0	0	0
<i>Mean</i>		64.97	59.67	67.53	68.93
<i>Median</i>		64.50	60.00	67.00	69.00
<i>Mode</i>		61	67	54 ^a	63
<i>Std. Deviation</i>		9.208	12.672	11.147	9.868
<i>Range</i>		39	45	38	37
<i>Minimum</i>		48	42	50	51
<i>Maximum</i>		87	87	88	88
<i>Sum</i>		1949	1790	2026	2068
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown					

Lampiran 41. Tabel Distribusi Frekuensi Sleman (*Context*)

Skor Context					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	48	1	3.3	3.3	3.3
	51	1	3.3	3.3	6.7
	52	1	3.3	3.3	10.0
	53	1	3.3	3.3	13.3
	54	1	3.3	3.3	16.7
	56	1	3.3	3.3	20.0
	57	1	3.3	3.3	23.3
	60	1	3.3	3.3	26.7
	61	4	13.3	13.3	40.0
	62	1	3.3	3.3	43.3
	64	2	6.7	6.7	50.0
	65	1	3.3	3.3	53.3
	67	2	6.7	6.7	60.0
	68	2	6.7	6.7	66.7
	69	1	3.3	3.3	70.0
	70	2	6.7	6.7	76.7
	73	2	6.7	6.7	83.3
	74	1	3.3	3.3	86.7
	75	1	3.3	3.3	90.0
	76	1	3.3	3.3	93.3
	82	1	3.3	3.3	96.7
	87	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 42. Tabel Distribusi Frekuensi Sleman (*Input*)

Skor Input					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	42	1	3.3	3.3	3.3
	43	1	3.3	3.3	6.7
	45	2	6.7	6.7	13.3
	46	1	3.3	3.3	16.7
	47	2	6.7	6.7	23.3
	49	2	6.7	6.7	30.0
	50	1	3.3	3.3	33.3
	51	1	3.3	3.3	36.7
	52	2	6.7	6.7	43.3
	53	1	3.3	3.3	46.7
	59	1	3.3	3.3	50.0
	61	2	6.7	6.7	56.7
	64	2	6.7	6.7	63.3
	67	3	10.0	10.0	73.3
	72	2	6.7	6.7	80.0
	73	2	6.7	6.7	86.7
	74	1	3.3	3.3	90.0
	77	1	3.3	3.3	93.3
	81	1	3.3	3.3	96.7
	87	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 43. Tabel Distribusi Frekuensi Sleman (*Process*)

Skor <i>Process</i>					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	50	1	3.3	3.3	3.3
	53	1	3.3	3.3	6.7
	54	2	6.7	6.7	13.3
	55	2	6.7	6.7	20.0
	56	2	6.7	6.7	26.7
	59	1	3.3	3.3	30.0
	60	2	6.7	6.7	36.7
	64	2	6.7	6.7	43.3
	65	1	3.3	3.3	46.7
	66	1	3.3	3.3	50.0
	68	2	6.7	6.7	56.7
	71	2	6.7	6.7	63.3
	72	2	6.7	6.7	70.0
	77	1	3.3	3.3	73.3
	78	2	6.7	6.7	80.0
	80	2	6.7	6.7	86.7
	83	1	3.3	3.3	90.0
	84	1	3.3	3.3	93.3
	85	1	3.3	3.3	96.7
	88	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 44. Tabel Distribusi Frekuensi Sleman (*Product*)

Skor <i>Product</i>					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	51	2	6.7	6.7	6.7
	52	1	3.3	3.3	10.0
	56	1	3.3	3.3	13.3
	57	1	3.3	3.3	16.7
	62	1	3.3	3.3	20.0
	63	3	10.0	10.0	30.0
	64	2	6.7	6.7	36.7
	65	1	3.3	3.3	40.0
	66	1	3.3	3.3	43.3
	67	1	3.3	3.3	46.7
	68	1	3.3	3.3	50.0
	70	1	3.3	3.3	53.3
	71	1	3.3	3.3	56.7
	72	2	6.7	6.7	63.3
	73	1	3.3	3.3	66.7
	76	2	6.7	6.7	73.3
	77	2	6.7	6.7	80.0
	79	1	3.3	3.3	83.3
	80	2	6.7	6.7	90.0
	81	1	3.3	3.3	93.3
	84	1	3.3	3.3	96.7
	88	1	3.3	3.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Lampiran 45. Hasil Olah Data *One Way ANOVA* (Bantul)

Oneway

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Bantul	Based on Mean	.276	3	116	.843
	Based on Median	.240	3	116	.869
	Based on Median and with adjusted df	.240	3	115.374	.869
	Based on trimmed mean	.289	3	116	.834

ANOVA					
Bantul					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1391.633	3	463.878	5.751	.001
Within Groups	9356.333	116	80.658		
Total	10747.967	119			

Post Hoc Tests

Multiple Comparisons						
Dependent Variable: Bantul						
Tukey HSD						
(I) Evaluasi	(J) Evaluasi	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Context	Input	2.367	2.319	.738	-3.68	8.41
	Process	-5.533	2.319	.085	-11.58	.51
	Product	-5.300	2.319	.107	-11.34	.74
Input	Context	-2.367	2.319	.738	-8.41	3.68
	Process	-7.900*	2.319	.005	-13.94	-1.86
	Product	-7.667*	2.319	.007	-13.71	-1.62
Process	Context	5.533	2.319	.085	-.51	11.58
	Input	7.900*	2.319	.005	1.86	13.94
	Product	.233	2.319	1.000	-5.81	6.28
Product	Context	5.300	2.319	.107	-.74	11.34
	Input	7.667*	2.319	.007	1.62	13.71
	Process	-.233	2.319	1.000	-6.28	5.81

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Lanjutan Lampiran 45.

Homogeneous Subsets

Bantul			
Tukey HSD ^a			
Evaluasi	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
Input	30	65.33	
Context	30	67.70	67.70
Product	30		73.00
Process	30		73.23
Sig.		.738	.085
Means for groups in homogeneous subsets are displayed.			
a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30.000.			

Lampiran 46. Hasil Olah Data *One Way ANOVA* (Gunungkidul)

Oneway

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Gunungkidul	Based on Mean	.387	3	116	.762
	Based on Median	.363	3	116	.780
	Based on Median and with adjusted df	.363	3	107.201	.780
	Based on trimmed mean	.388	3	116	.762

ANOVA					
Gunungkidul					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	272.633	3	90.878	1.339	.265
Within Groups	7875.067	116	67.889		
Total	8147.700	119			

Post Hoc Tests

Multiple Comparisons						
Dependent Variable: Gunungkidul						
Tukey HSD						
(I) CIPP	(J) CIPP	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Context	Input	2.200	2.127	.730	-3.35	7.75
	Process	-1.267	2.127	.933	-6.81	4.28
	Product	-1.667	2.127	.862	-7.21	3.88
Input	Context	-2.200	2.127	.730	-7.75	3.35
	Process	-3.467	2.127	.366	-9.01	2.08
	Product	-3.867	2.127	.270	-9.41	1.68
Process	Context	1.267	2.127	.933	-4.28	6.81
	Input	3.467	2.127	.366	-2.08	9.01
	Product	-.400	2.127	.998	-5.95	5.15
Product	Context	1.667	2.127	.862	-3.88	7.21
	Input	3.867	2.127	.270	-1.68	9.41
	Process	.400	2.127	.998	-5.15	5.95

Lanjutan Lampiran 46.

Homogeneous Subsets

Gunungkidul		
Tukey HSD ^a		
CIPP	N	Subset for alpha = 0.05
		1
Input	30	69.67
Context	30	71.87
Process	30	73.13
Product	30	73.53
Sig.		.270
Means for groups in homogeneous subsets are displayed.		
a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30.000.		

Lampiran 47. Hasil Olah Data *One Way ANOVA* (Kota Yogyakarta)

Oneway

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kota Yogyakarta	Based on Mean	.189	3	116	.904
	Based on Median	.144	3	116	.933
	Based on Median and with adjusted df	.144	3	110.682	.933
	Based on trimmed mean	.188	3	116	.904

ANOVA					
Kota Yogyakarta					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1842.600	3	614.200	5.714	.001
Within Groups	12469.267	116	107.494		
Total	14311.867	119			

Post Hoc Tests

Multiple Comparisons						
Dependent Variable: Kota Yogyakarta						
Tukey HSD						
(I) CIPP	(J) CIPP	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Context	Input	3.600	2.677	.536	-3.38	10.58
	Process	-5.900	2.677	.128	-12.88	1.08
	Product	-5.300	2.677	.202	-12.28	1.68
Input	Context	-3.600	2.677	.536	-10.58	3.38
	Process	-9.500*	2.677	.003	-16.48	-2.52
	Product	-8.900*	2.677	.006	-15.88	-1.92
Process	Context	5.900	2.677	.128	-1.08	12.88
	Input	9.500*	2.677	.003	2.52	16.48
	Product	.600	2.677	.996	-6.38	7.58
Product	Context	5.300	2.677	.202	-1.68	12.28
	Input	8.900*	2.677	.006	1.92	15.88
	Process	-.600	2.677	.996	-7.58	6.38
*. The mean difference is significant at the 0.05 level.						

Lanjutan Lampiran 47.

Homogeneous Subsets

Kota Yogyakarta			
Tukey HSD ^a			
CIPP	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
Input	30	51.47	
Context	30	55.07	55.07
Product	30		60.37
Process	30		60.97
Sig.		.536	.128
Means for groups in homogeneous subsets are displayed.			
a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30.000.			

Lampiran 48. Hasil Olah Data *One Way ANOVA* (Sleman)

Oneway

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Sleman	Based on Mean	2.503	3	116	.063
	Based on Median	2.490	3	116	.064
	Based on Median and with adjusted df	2.490	3	115.266	.064
	Based on trimmed mean	2.497	3	116	.063

ANOVA					
Sleman					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1500.958	3	500.319	4.285	.007
Within Groups	13542.967	116	116.750		
Total	15043.925	119			

Post Hoc Tests

Multiple Comparisons						
Dependent Variable: Sleman						
Tukey HSD						
(I) CIPP	(J) CIPP	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Context	Input	5.300	2.790	.234	-1.97	12.57
	Process	-2.567	2.790	.794	-9.84	4.71
	Product	-3.967	2.790	.488	-11.24	3.31
Input	Context	-5.300	2.790	.234	-12.57	1.97
	Process	-7.867*	2.790	.029	-15.14	-.59
	Product	-9.267*	2.790	.006	-16.54	-1.99
Process	Context	2.567	2.790	.794	-4.71	9.84
	Input	7.867*	2.790	.029	.59	15.14
	Product	-1.400	2.790	.958	-8.67	5.87
Product	Context	3.967	2.790	.488	-3.31	11.24
	Input	9.267*	2.790	.006	1.99	16.54
	Process	1.400	2.790	.958	-5.87	8.67
*. The mean difference is significant at the 0.05 level.						

Lanjutan Lampiran 48.

Homogeneous Subsets

Sleman			
Tukey HSD ^a			
CIPP	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
Input	30	59.67	
Context	30	64.97	64.97
Process	30		67.53
Product	30		68.93
Sig.		.234	.488
Means for groups in homogeneous subsets are displayed.			
a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30.000.			

Lampiran 49. Hasil Uji Beda antara Atlet *Indoor* dengan Atlet *Indoor-Outdoor*

1. CONTEXT

Mann-Whitney Test

Ranks				
	Atlet	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Context	Indoor	39	60.33	2353.00
	Indoor & Outdoor	57	40.40	2303.00
	Total	96		

Test Statistics ^a	
	Context
Mann-Whitney U	650.000
Wilcoxon W	2303.000
Z	-3.446
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001
a. Grouping Variable: Atlet	

2. INPUT

Mann-Whitney Test

Ranks				
	Atlet	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Input	Indoor	39	58.19	2269.50
	Indoor & Outdoor	57	41.87	2386.50
	Total	96		

Test Statistics ^a	
	Input
Mann-Whitney U	733.500
Wilcoxon W	2386.500
Z	-2.822
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005
a. Grouping Variable: Atlet	

Lanjutan Lampiran 49.

3. *PROCESS*

Mann-Whitney Test

Ranks				
	Atlet	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Process	Indoor	39	59.76	2330.50
	Indoor & Outdoor	57	40.80	2325.50
	Total	96		

Test Statistics ^a	
	Process
Mann-Whitney U	672.500
Wilcoxon W	2325.500
Z	-3.277
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001
a. Grouping Variable: Atlet	

4. *PRODUCT*

Mann-Whitney Test

Ranks				
	Atlet	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Product	Indoor	39	57.77	2253.00
	Indoor & Outdoor	57	42.16	2403.00
	Total	96		

Test Statistics ^a	
	Product
Mann-Whitney U	750.000
Wilcoxon W	2403.000
Z	-2.701
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007
a. Grouping Variable: Atlet	

Lampiran 50. Foto-foto Dokumentasi saat Penelitian



Lanjutan Lampiran 50.



Lanjutan Lampiran 50.



Lanjutan Lampiran 50.



Lanjutan Lampiran 50.



Lanjutan Lampiran 50.



Lanjutan Lampiran 50.



Lanjutan Lampiran 50.



Lampiran 51. Lembar Bimbingan Tesis



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN
Kampus Karangmalang, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 550826 Fax. (0274) 550826
Laman: fikk.uny.ac.id. E-mail: humas_fikk@uny.ac.id

FORMULIR BIMBINGAN PENYUSUNAN TESIS

Nama Mahasiswa : Waliantoro
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Endang Rini Sukamti, M.S.
NIM : 24060640021
Program Studi : PKO
Judul Tesis : Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruang di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product)

No	Hari/Tgl	Materi	Hasil/Saran	Paraf Dosen
1	16/4-25	Bimbingan Bab I	tanpa Pendukung	
2	14/5-25	Bab II	dan Journal	
3	27/5-25	Bab III	Novelty	
4	17/6-25	Revisi Bab I - III Setelah semprom	terakhir	
5	24/6-25	Pengolahan Proposal Instrumen penelitian	Rangjutkan	
6	16/7-25	Validitas instrumen	Guruskan Ali	
7	24/7-25	Hasil Validitas	Materi	
8	6/10-25	Pengolahan Data (Basa)	Rangjutkan	
9	14/10-25	Konsultasi Pembahasan hasil penelitian	Check Ulang	
10	20/10-25	Finalisasi Bab 4 & 5	Dr Pembahasan di Cerwanti	
			Rangjutkan	

Yogyakarta, ...

Mengetahui Koordinator

Prof. Dr. Endang Rini Sukamti, M.S.
NIP. 196004071986012001

Mahasiswa

Waliantoro

Lampiran 52. Surat Keterangan Layak Etik



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
KOMISI ETIK PENELITIAN
DIREKTORAT RISET DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Kampus Karangmalang, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 555682, 586168 psw. 1262
Laman: <https://drpm.uny.ac.id> E-mail: lpdm@uny.ac.id

KETERANGAN LAYAK ETIK DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL

No. T/258.3/UN34.9/PT.01.04/2025

Komisi Etik Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Negeri Yogyakarta telah melakukan telaah terhadap riset:
This statement is to inform that the ethics committee at Directorate of Research and Community Service, Universitas Negeri Yogyakarta has approved a study:

Judul <i>Title</i>	: Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Prestasi Hoki Ruangan di Daerah Istimewa Yogyakarta: Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product) <i>Evaluation of Indoor Hockey Performance Development Program Management in the Special Region of Yogyakarta: Perspective of the CIPP Model (Context, Input, Process, Product)</i>
Nama Peneliti <i>Name of Investigator(s)</i>	: Waliantoro
Nama Institusi <i>Name of Institution</i>	: Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, mencakup 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016.
Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines.

Surat Keterangan Layak Etik ini berlaku selama **15 Agustus 2025 sampai dengan 14 Agustus 2026**

This declaration of ethics applies during the period August 15, 2025 until August 14, 2026

Yogyakarta, August 15, 2025
Head of Committee

Prof. Dr. Dra. Endang Rini Sukanti, M.S.
NIP.196004071986012001